

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Wawacan Siliwangi Masa Ka Masa 1

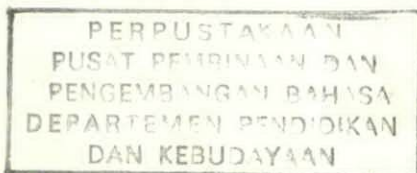
H.S. Ronggowaluyo

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

WAWACAN SILIWANGI
MASA KA MASÁ 1

WAWACAN SILIWANGI MASA KA MASA 1

Disadur oleh
H.S. RONGGOWALUYO



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1980

Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengkajian Bahasa

No. Registrasi	No. seri 1020
	Tgl. : 2-7-'85
	Tgl. : _____

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Sunda, yang berasal dari Sejarah Militer Kodam VI Siliwangi, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1980

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

Ringkasan, 11	<i>Panumpesan PKI 14 - 2 - 46, 124</i>
<i>Siliwangi Sepanjang Masa, 21</i>	27. Magatru, 124
1. Sinom, 21	28. Durma, 126
2. Dangdanggula, 24	<i>Agresi Belanda I, 131</i>
3. Asmarandana, 29	29. Sinom, 131
4. Sinom, 32	30. Pangkur, 135
<i>Nanjeurna Divisi Siliwangi, 36</i>	31. Durma, 139
5. Dangdanggula, 36	32. Dangdanggula, 143
6. Kinanti, 40	33. Sinom, 148
7. Asmarandana, 42	<i>Divisi Siliwangi Jeung Renville, 152</i>
8. Dangdanggula, 45	34. Pangkur, 152
9. Sinom, 50	35. Durma, 155
10. Kinanti, 54	36. Kinanti, 158
11. Sinom, 57	37. Asmarandana, 161
12. Asmarandana, 61	38. Pangkur, 164
13. Pangkur, 65	39. Sinom, 169
<i>Ngeusi Proklamasi, 70</i>	40. Pangkur, 172
14. Dangdanggula, 70	41. Durma, 176
15. Sinom, 74	<i>Divisi Siliwangi Sabada Kadau-</i>
16. Pangkur, 78	<i>latan, 180</i>
<i>Ngawangun TKR di Jabar, 83</i>	42. Dangdanggula, 180
17. Kinanti, 83	43. Sinom, 185
18. Asmarandana, 86	44. Asmarandana, 190
19. Sinom, 89	45. Kinanti, 193
20. Dangdanggula, 93	46. Pucung, 195
21. Asmarandana, 99	47. Dangdanggula, 199
<i>Komandemen I, Jabar Jadi Divisi I</i>	<i>Peristiwa Karawang, 204</i>
<i>Siliwangi, 105</i>	48. Pangkur, 204
22. Kinanti, 105	49. Durma, 207
23. Dangdanggula, 108	50. Pangkur, 211
24. Sinom, 102	51. Durma, 215
25. Pangkur, 116	52. Pangkur, 218
<i>Pertempuran Bale Indah Tahun</i>	53. Durma, 222
<i>1945, 120</i>	54. Sinom, 225
26. Durma, 120	55. Dangdanggula, 229

56. Asmarandana, 234

57. Pucung, 237

58. Magatru, 240

59. Pangkur, 243

60. Kinanti, 247

61. Pucung, 250

*Siliwangi Ngabasmi PKI Muso
Madiun, 252*

62. Dangdanggula, 252

63. Durma, 257

64. Pangkur, 262

65. Sinom, 266

66. Dangdanggula, 272

Long March Siliwangi, 276

67. Pangkur, 276

68. Durma, 279

69. Sinom, 284

70. Asmarandana, 287

71. Kinanti, 291

72. Magatru, 295

73. Pucung, 298

74. Pangkur, 301

Pangamanan Panji Siliwangi, 305

75. Sinom, 305

76. Dangdanggula, 309

77. Pangkur, 317

78. Mijil, 322

79. Sinom, 325

80. Asmarandana, 329

81. Dangdanggula, 332

82. Magatru, 337

83. Pucung, 340

84. Dangdanggula, 343

85. Sinom, 348

PENGANTAR

Wawacan SILIWANGI MASA KA MASA (Siliwangi dari Masa Ke Masa), gubahan 'puisi-tembang' yang disajikan oleh H.S. Ronggowaluyo, pensiunan Residen Banten/Serang ini, diambil/disadur dari Karangan sejarah Militer Kodam VI Siliwangi, dan untuk ini penyadur telah mendapat izin resmi (S.K. nomor SKEP-01/VII/1981) dengan ditanda-tangani oleh Kepala Komando Daerah Militer VI/SLW Dinas Sejarah Militer (Surat keputusannya dilampirkan menyertai naskah).

Dengan penyajiannya dalam bentuk puisi-tembang, penggubah/penyadur H.S. Ronggowaluyo mengharap, di samping para pahlawan/pejuang kemerdekaan Siliwangi yang lahir dan berjuang di Jawa Barat, tidak segera hilang dari ingatan, kisah kepahlawanannya senantiasa terkenang sepanjang masa, dan dapat pula dinikmati/dibaca sambil santai, sambil bernyanyi-nyanyi kecil, waktu istirahat di kala senggang, lepas dari kesibukan sehari-hari, yang umumnya melelahkan pikiran, bagi peminat-baca para prajurit, maupun masyarakat umum.

Puisi-tembang yang pernah memasyarakat masa lalu, masih dapat berarti dan berfungsi di tengah-tengah berseraknya puisi modern, hasil kegiatan sastra, generasi masa kini.

Demikian kira-kira harapan sang penggubah/penyadur wawacan SILIWANGI MASA KA MASA, H.S. Ronggowaluyo, yang akhir-akhir ini, banyak menyumbangkan kreasi sastra berupa karangan-karangan baru sebagian besar digubah dalam bentuk puisi-tembang, yang oleh para pengarang sastra generasi penerus hampir dilupakan.

Harapan ini tertera dalam kata pengantar sang penggubah pada alinea terakhir, dengan permohonan penyadur agar pembaca memaafkan, bila banyak kekurangannya, terutama mengenai, dangdingannya (puisi-tembangnya).

Jakarta, 9 April 1982

Penyunting,

(Rusman Sutiasumarga).—

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

RINGKASAN

Mengisahkan perjuangan Divisi Siliwangi, diperinci bagaimana mula-mula berdirinya, tegaknya dan perjuangannya sejak RI lahir hingga sekarang.

Bagaimana mula-mula BKR (Badan Keamanan Rakyat) Jabar disusun, mengisi Proklamasi, sampai terbentuknya TKR di Jawa Barat. Tentang Komandan I Jawa Barat, jadi Divisi I Siliwangi dst.

Disambung dengan pertempuran Bale Indah, penumpasan PKI pertempuran Gekbrong (Bandung), yang terjadi bulan puasa 1946.

Diteruskan dengan Agresi Belanda I, (akhir Juli 1947). Dalam bab ini penyadur menambahkan beberapa peristiwa yang dialaminya sendiri, ketika ia di Pabuaran, dikepung oleh sepasukan serdadu Belanda, tengah malam, tapi kebetulan sedang tak ada di rumah, ia masih bisa menghindarkan bahaya, ia pergi meninggalkan daerah itu menuju ke barat, melalui beberapa desa dan kampung dan akhirnya bersatu dengan serombongan kesatuan tentara RI dari Bekasi.

Tentang negara-negara Boneka hasil usaha Van Mook, untuk memecah belah kekuatan RI.

Divisi Siliwangi dengan Renville, Dikisahkan : Siliwangi harus hijrah ke Jawa Tengah, ke pusat Pem. RI di Yogyakarta. Jadi hasil rundingan di sebuah kapal Renville itu, mengakibatkan : daerah musuh (Belanda) makin luas, dan daerah RI makin sempit, Belanda 'tertawa gembira'.

Belanda makin kuasa, juga dalam bidang ekonomi perdagangan dan lain-lain. Rakyat makin sengsara, tapi tentara Republik tidak kehilangan semangat.

Kisah kembali sekilas ke peristiwa sebelum hijrah FPBH di daerah Karawang, Purwakarta, Subang, waktu itu dipimpin oleh Kapten Somantri. Setelah Siliwangi Hijrah, FPBH jadi badan tidak resmi. Penyusun cerita waktu itu jadi agitprop daerah Pabuaran.

Pemerintahan pada umumnya menjadi 'dubel-bestir', dari

camat ke bawah sampai lurah.

Tahun 1948 Pasukan yang dipimpin oleh Kapten Lomri datang dari Yogya ke Pabuaran membawa kurang lebih 300 perajurit dibagi jadi beberapa kompi.

Pernah bertempur dengan pasukan Belanda. Lima ratusan jumlah seluruhnya pasukan yang dipimpin Mayor Lomri, harus menghadapi serdadu Belanda yang jumlahnya delapan ribuan, akibatnya banyak yang jadi korban. Meskipun begitu tentara yang tetap di Jabar yang tinggal tetap gigih mempertahankan kedaulatannya, sekalipun telah ditinggal hijrah oleh tentara resmi.

Susunan organisasi ketentaraan Divisi Siliwangi yang hijrah itu sebagai berikut :

Brigade I : Batalyon I bermarkas di Yogya, Batalyon II di Magelang, Batalyon III juga di daerah Yogya.

Brigade II : markasnya Kota Solo. Batalyon I disebut Bat. Rukman, Bat II disebut Bat. Umar, Bat. III Sentot Kosasih, Bat. IV Sambas, asal Purwakarta.

Itu al. susunan bagian-bagian Organisasi Ketentaraan yang tercatat secara ringkas.

Kemudian kisah perjuangan ini diteruskan dengan Agresi Kolonial Belanda yang ke-II.

Serangan Belanda babak kedua dimulai bulan Desember 1948. Waktu Belanda mengepung RI, Republik masih tenang-tenang saja. Belanda dibiarkan dulu bagaimana maunya, tetapi sungguh membuat sakit hati rakyat, ketika mereka menyerang Gedung Proklamasi Pegangsaan Timur Jakarta (tanggal 16 Agustus 1948) dan menempati Gedung-gedung penting antara Rumah Sakit Umum, beberapa Perguruan Tinggi dan Balai Kesehatan Kota. Dan pejabat-pejabat tinggi dari Yogya tak diperkenankan lagi masuk Jakarta.

KNIL mengerahkan serdadunya sebanyak 135.000. Tujuan utamanya akan menyerbu Yogya. Desember 1948 Maguwo dibom. Jogja jatuh, tentara kita mundur ke hutan-hutan. Presiden, Wakil Presiden ditawan.

Tapi Panglima Besar Jendral Sudirman, sudah mempunyai rencana sebelumnya. Jogja dibiarkan jatuh, tetapi TNI tetap

kokoh dan bersatu, kini malah lebih akrab dengan rakyat.

Kemudian Divisi Siliwangi dapat perintah kembali ke Jawa Barat sambil terus siap-siaga.

Letkol Dan Yahya, yang memimpin Long March Siliwangi kembali ke Jabar.

Ketika Letkol Dan Yahya dan Mayor Daeng tertangkap Belanda Panglima Teritorial Kol. B. Simatupang mengangkat Letkol Sadikin kemudian Letkol R. Abimayu sebagai panglima Divisi Siliwangi.

Dua panglima Letkol Sadikin dan Abimayu daerahnya (dibagi dua) : yang satu Jabar Selatan yang kedua Jabar Utara Timur.

Pemerintahan sipil meneruskan pem. 'dubbel-bestir'. Ada Bupati Belanda, ada juga Bupati RI begitu seterusnya sampai wedana, camat hingga lurah. Dan Belanda menjadi bingung. Akhirnya lahirlah 'gencatan senjata', hasil perundingan Rum Van Royen (Juli 14-1949). Untuk Siliwangi hal ini dianggap istirahat sementara, untuk mempersiapkan rencana yang lebih mantap.

Divisi Siliwangi setelah Kedaulatan.

Konferensi Meja Bundar (KMB) menghasilkan pengakuan kedaulatan RI (Desember 27-1949).

Tapi hal ini ternyata tidak membuat atau memberi kesempatan kepada Divisi Siliwangi untuk dapat beristirahat, karena adanya pemberontakan-pemberontakan lokal oleh ulah bangsa sendiri, antaranya Siliwangi harus menumpas dan menertibkan DIS. Kartosuwiryo. Dan setelah menumpas teror Apra yang mengakibatkan Overste Lembong gugur, Susunan Pimp. Siliwangi tampil sebagai berikut :

Panglima : Kolonel Sadikin, Kep. Staf umum : Letkol Eri Sudewo. Kep. Seksi I Mayor Juhro, Seksi II Mayor Umar, Seksi III Mayor Saragih, Seksi IV Mayor Saleh. Brigadennya ada empat : A.B.C.D.

Brigade A dipimpin oleh Overste Rukman, Brig. B. oleh Overste Nasuhi, Brig. C Overste Ardiwinata. Brig. D., komandannya : Overste Sambas.

Tiap Brigade mempunyai beberapa Batalyon dengan pemimpinnya masing-masing.

Th. 52, Brigade-brigade diubah jadi Resmimen. Maka jadilah susunan seperti berikut : Brig. A jadi Resimen Inti. Brig. B jadi Resimen Murni. Brig C jadi Resimen paling 'sepuh' — Brig. D Resimen dimashurkan Rinif Suryakencana, wilayahnya dari Bogor sampai ke Banten.

Beberapa Batalyon penting antaranya :

Batalyon Siluman Merah dipimpin oleh R. Ahmad Wiranatakusumah. Bat. Kala Hitam oleh : Mayor Kemal Idris. Bat. Banteng Taruna disebut Bat. T. di bawah Pim. Kapt. Djahari. Bat. Kilat Kaptennya Dodong Hadiwijaya.

Keempat Batalyon di atas langsung dipimpin oleh Letkol Sodikin, dan dikirim ke Jakarta. Ditetapkan : langsung di bawah KSAD. jadi milik MBAD.

Th. 1954 susunan Divisi Siliwangi tercatat sebagai berikut:

Panglima TT Kolonel Kawilarang, Kep. Staf Kolonel Taswin, Kemudian Overste Kosasih. KSUI Mayor Mashudi, KSU II Letkol Mursid, KSU III Mayor H. Waluyo, KUS IV Mayor Sitompul, KSU V Mayor Nawawi. Ditambah beberapa nama yang termasuk staf Markas Siliwangi Jawa Barat, setelah reorganisasi.

Tahun enampuluhan Resimen-resimen itu diubah lagi disebut Korem, Rinif Maesa Beruang, jadi Korem Purwakarta, Rinif delapan Suryakencana : Korem Bogor, Rinif sembilan Gunung Jati : Korem Cirebon, Rinif sepuluh Guntur : Korem Priangan Tengah, jadi Korem Taruma Negara, Rinif sebelas Galuh : Korem Priangan Timur, nama Galuhnya masih tetap.

Di KMKB Bandung : untuk Korem Priangan Barat, ditetapkan nama Dipati Ukur. Begitulah antaranya beberapa perubahan nama.

'Sam Karya Nugraha Kepresidenan' bukti kebaktian Siliwangi, telah diserahkan sebagai penghargaan kepada Kodam VI Siliwangi, pada tahun 1965.

Perincian jasa sebagai berikut : Th. 1946 mempertahankan perang kemerdekaan di daerah Karawang s/d 1948. Kedua : Waktu menghadapi teror Apra Westerling th. 1950, dan kerusakan yang dipimpin Andi Azis dan RMS. Menumpas PRRI, th. 1957. Tugas luar negeri (Kongo th. 1961), diwakili oleh Kujang Dua. th. 1962

melanjutkan menumpas DI/TII Kartosuwiryo. Diteruskan sampai Trikora menghadapi Malaysia, melumpuhkan gerakan Dr Soumukil, Pembebasan Sulawesi dari Kahar Muzakar (th. 1965).

Di samping itu: berhasil menyatukan badan-badan perjuangan : Pesindo – BPRI. Laskar buruh Hisbulah dan lain-lain. Dan terlaksananya : TRI jadi TNI. (nama Tentara resmi RI hingga kini). Ini terjadi th 1946 s/d th 1947.

Mulai 1947 Siliwangi menghadapi Agresi Belanda II. Dibantu oleh kekuatan diplomasi Inggris-Belanda : Siliwangi dari Jakarta dapat menerobos Tambun, Cakung, Bekasi, Krawang, Cikampek sampai Cilamaya. Yang dari Bogor tembus ke Cibadak, Sukabumi, Cianjur dan akhirnya mengakibatkan pertempuran terjadi di mana-mana antara serdadu Belanda dan tentara RI Sampai kepada adanya pengumuman PBB agar Belanda dan RI menghentikan pertempuran yang ditutup dengan hijrahnya tentara RI ke Jogja.

Setelah di Jogja Siliwangi harus menghadapi dan membasmi pemberontakan PKI Musa, Madiun. Persiapan PKI cukup kuat waktu itu, lebih-lebih setelah datang beberapa gembong yang datang dari luar negeri.

RI ditusuk dari belakang, padahal harus pula menghadapi musuh utama Belanda. Rupanya terhadap Siliwangi PKI pun masih menaruh dendam, ketika dihadapi dulu di Cirebon. Untung bagi Siliwangi, dengan adanya perselisihan antara Musa dan Amir Syarifudin, yang sedikit meretakkan kebulatan tekad mereka. Dan ketika Musa terbunuh dalam satu pertempuran dengan TNI (Siliwangi) serta mayatnya dibakar rakyat, kekuatan PKI sudah tak ubah lagi. Gembong-gembong lainnya tertangkap, akhirnya PKI Madiun tumpas.

Agresi Belanda II menyebabkan Siliwangi pulang kandang, dikisahkan Dalam Long Mars-nya Siliwangi beberapa pengalaman yang dialami oleh Batalyon Rukman, Bat. Nasuhi, Bat. Suryakencana, Bat. Sudarman dsb. Lalu disertakan beberapa tambahan peristiwa sehubungan dengan : Pengamanan Panji Siliwangi oleh seorang Kepala Desa, Sartika Siliwangi yang melahirkan nyanyian: 'Teu hancewang sumoreang' (tak khawatir samar pikir), dilanjutkan dengan: 'Dikantum Tugas (ditinggalkan demi tugas), de-

ngan disertai beberapa bait nyanyiannya. Dan sebuah kisah pribadi seorang Srikandi (wanita) berjudul Ibu E. Kadmirah Kusnadi, di samping beberapa ibu yang setia mengikuti suami turut tertawa oleh Belanda.

Sekilas Ulasan Tentang Gerilya merupakan bab terakhir dalam kisah perjuangan Siliwangi Bagian I ini, mengemukakan al: pendapat letkol V.E. Ohel, yang pernah menulis pengakuan secara jujur, sebab-sebab mengapa Perjuangan gerilya TNI RI sukar ditumpas dan ampuh. Ia mengemukakan al:

Taktik gerilya RI menyebar pasukan di mana-mana, teori perangnya mengikuti cara Jepang, sistem menyerang : menembak secara sembunyi di atas pohon, yang tak terduga dsb.

Bila melihat truk-truk penuh serdadu diserang dengan lemparan granat dari berbagai penjuru, dan bila dibalas diserang beramai-ramai, mereka menghilang entah ke mana. Pendeknya sukar untuk dilayani tanpa menimbulkan korban banyak.

Dan Kolonel A.H. Nasution, Jendral 'Ayahnya' TNI, pernah menulis buku perihal perang Gerilya, apa yang menjadi pokok kekuatannya al:

Perang Gerilya sudah menguntungkan RI dan rakyat kita, karena: Gerilya itu dasarnya rakyat, rakyat yang membantu aktif, menyembunyikan tentara serta merawat, rakyat ikut jadi jurutilik bergerak meneliti, mengamati gerak-gerak musuh bila ada patroli musuh, rakyatlah yang lebih dulu melapor. Dan mereka rela menjadi kurban revolusi tanpa pamrih.

Perang gerilya hanya dapat dihadapi dengan alat perang pribadi dengan kegiatan offensif, penyerangan yang gesit dan tangkas dan tepat menghitung dan menentukan waktu. Demikian al. : Jendral Nasution menjelaskan taktik perang gerilya, yang diungkapkan oleh TNI, Tentara Nasional Republik Indonesia.

Sampai sini selesailah Wawacan SILIWANGI MASA KE MASA Jilid I, dikisahkan oleh penyusun naskah H.S. Ronggowaluyo dalam bentuk puisi-tembang.

Jakarta, 9 April 1982. —

(Rusman Sutiasumarga)

KOMANDO DAERAH MILITER
SILIWANGI
SEJARAH MILITER

SURAT – KEPUTUSAN

NOMOR : SKEP-01/VII/1981.

tentang

BUKU SEJARAH SILIWANGI DARI MASA KE MASA
TERBITAN
SEJARAH MILITER KODAM VI/SILIWANGI
DIDANGDING KU
H.S. RONGGO WALUYO
PENSIUNAN RESIDEN
BANTEN SERANG
1975.

KEPALA SEJARAH MILITER KODAM VI/SILIWANGI

Menimbang	:	dls.
Mengingat	:	dls.
Membaca	:	dls.
Memperhatikan	:	dls.

MEMUTUSKAN :

- Menyatakan :
1. Bahwa wawacan Siliwangi Masa ka Masa karangan Sejarah Militer Kodam VI/Siliwangi di dangding ku Ronggo Waluyo, setelah diteliti ternyata sesuai dengan Buku aslinya Siliwangi Dari Masa Ke Masa Edisi Pertama
 2. Tidak berkeberatan untuk dicetak dan disebarkan, selama Buku ini tidak menyimpang dari buku aslinya (Sejarah Siliwangi Dari Masa ke Masa).

Ditetapkan di : B A N D U N G.

Pada tanggal : 11 - 7 - 1981.

KEPALA,
ttd.

LUKMAN MADEWA

LET. KOL. INF. NRP. 17478.

PIHATUR.

Buku "Siliwangi dari masa ke masa," kaluaran Sejarah Militer kodam VI Siliwangi dina bahasa Indonesia, disalin (disurahkeun) kana basa Sunda kalayan didangding winangun wawacan, ngemutkeun pahlawan Siliwangi teh gelarna sareng perjuanganana di Pasundan (Jawa-Barat).

Ku margi eta upami ieu wawacan diaos ku perjurit hususna, masarakat umumna, tangtos bakal langkung sampurna, kalayan tiasa bari leleson ngahaleuang atanapi ngahariring.

Hatur nuhun ka sadaya anu parantos dumeudeul, ngiring marios nambahan ngalereskeun basana, langkung-langkung ka Komando Daerah Militer VI Siliwangi, anu ngawidian kaunggel dina surat keputusan No : SKEP — 01/VII/1981 (tingali lampiran)

Pamungkas usuk langkung kepang halang, bobot sapanon carang sapakan sih hapunten anu diteda.

Purwakarta, 12 Juli 1981

Hormatna nu nganggit

H.S. RONGGOWALUYO

SILIWANGI SAPANJANG MASA

= S I N O M =

1. Medalna Buku Sajarah, Sajarahna Siliwangi, berjoang sapanjang masa, hasil usaha prihatin, itikurih pamingpin, pusat Sajarah di Bandung, Militer Angkatan Darat, Pa Soesatiyo nu mingpin, Pak Kononel nyaahan ka balarea!
2. Sim kuring gaduh tangtungan, ieu Buku Sidik penting, keur bacaeun balarea, putra-putu Siliwangi, di baca dina dangding, direka ngawujud beluk, Sajarah bisa apal, dangdingan kahudang deui, putra Sunda kawangen manca Nagara!
3. Ku ayana pamadegan, kausik di luhur tadi, sim kuring seja ihtiar, usaha rek itikurih, ngembangkeun Siliwangi, rek ngadangding ieu Buku, malak mandar mangpaat, keur nyaosan generasi, nu dimaksud Sunda teu lengiteun lacak!
4. Sim kuring sanes bujangga, tukang ngarang ahli dangding, emutan mung kawajiban, miara tali paranti, tutungkusan meh leungit, bilih dibendu karuhun, bujangga nu maroyan, geus marulih ka azali, muga-muga aya rido ti Pangeran!
5. Sakitu nya pamadegan, ti sim kuring nu ngadangding, diserat di Purwakarta, poe Ahad bada magrib, dua las Januari, sarebu salapan ratus, jeung tujuh puluh lima, itungan taun masehi, sih hapunten pun H.S. Ranggawaluya.
6. Pentingna ieu Sajarah, Kapala Nagara ngadpis, mangrupa hiji sambutan, sumangga bade digurit, maksadna katingali, sakabeh rahayat umum, sadayana tarerang, kaagungan Siliwangi, ti samemeh daratangna panjajahan.
7. Di jaman Kamardikaan, kiwari kahudang deui, komo lebah panumpesan, nu barontak ka Nagari, ditambah paling ahir, pikeun ngeusi Orde Baru, ngabukbak Orde Lama, panghalang keur Repulisi, keur nanjeurkeun kaadilan ka mahmuran!
8. Keur Sajarah perjoangan, Kodam genep Siliwangi, nu tandang

di Jawa Barat, mimiti ngaranna seungit, Dipisi Siliwangi, anu penting pikeun umum, sanes ngan prajuritna, tapi sakabeh TNI, pikeun ABRI ditambah ku balarea.

9. Kulantaran perjoangan, rahayat jeung Siliwangi, mangrupa hiji bagian, usahana ti TNI, ari dimaksud penting, keur ngungkab Sajarah umum, sanes ngan kaunggulan, pilihan usaha kongkrit, tuturkeuneun generasi nu rek datang.
10. Pangalaman nu hadena, pek conto arulik deui, tingkatkeun dina hasilna, sabalikna nu nihatip, pek piceun ka nu tebih, kagagalan oge kitu, gancang geura caregah, ulah kaalaman deui, Insa Allah Nagara jembar raharja.
11. Sanajan ngan sederhana, ieu Buku Siliwangi, di penta jadi dongrongan, ka prajurit Siliwangi, keur ngalobakeun bakti, nu mawa untungna umum, sangkan angkatan darat, jadi pangawal pribadi, ti Nagara jeung Bangsa INDONESIA!
12. Sanggeus Kapala Nagara, Ti MPRS ge sami, sami masihan sambutan, nu maksadna katingali, sumangga rek ditulis, muji sukur ka Nu Agung, werehing perjoangan, ti Dipisi Siliwangi, dibukukeun pikeun obor pembangunan!
13. Kaduana nu dipenta, ngabina korp nu penting, sangkan bisa tanggung jawab, balarea nu dipikir, tidinya urang kawit, kadinya nya urang wangsul, korep nu moloporan, pembaharuan nu ka hiji, nu dimaksud ngeusian tungtutan jaman.
14. Gerakan anti Gerilya, teretorial di pingpin, berkembang di Jawa Barat, ahirna ka mana mendi, tindakan Operasi, Jawa Barat jadi Guru, pulihna kaamanan, keresa ku rayat leutik, Nusantara aya dina kajembaran.
15. Ahir Amanat Pa Enas, mugi Kanu Maha Suci, modal keur kapaloporan, ti Dipisi Siliwangi, bisa hirup abadi, pikeun nageuy Orde Baru, mawa sabilulungan, keur ngajungjung Ratu adil, aman tengtrem Nagara kerta Raharja!
16. Panglima Angkatan Darat, Jenderal Panggabean sami, sami masihan sambutan, eusina bade ditulis, upami rek dipikir, kadian nu kapungkur, obor pikeun ayeuna, teu beda indung

pribadi, ngababarkeun barudak anu berjoang!

17. Ku ayana keyakinan, mangrupi tatali batin, merelukeun panghargaan, inisiatip penerbit, jeung Sem Dam Siliwangi, fakta mahyuna nu ngatur, nyitak Buku Sajarah, perjoangan Siliwangi, muga-muga dibaca ku balarea!
18. Pangalaman perjoangan, ti Divisi Siliwangi, mangrupa hiji tuladan, keur pisik spiritual, sumbangan nu positip, tugas Militer nu ampuh, conto teritorial, sareng sipat pisik tehnik, keur ngawangun patriotik Sapta Marga!
19. Emut moto perjoangan, siang wengi ulah lali, tugas nu disanghareupan, ku Divisi Siliwangi, kudu katembong hasil, di belaan perang campuh, pantrang mundur medal sila, modalna tatali batin, Esa hilang ditambah dua terbilang!
20. Ti Panglima Jawa Barat, Kodam genep Siliwangi, Jendral Dharsono ngiatan, nyambutna nu leuwih penting, saurna he prajurit, Siliwangi nu keur manggung, bapa bungah pohara, Buku keur pangeling-ngeling, pek baraca sing apal kana eusina!
21. Medalna Buku Sajarah, Warga Korep Siliwangi, mangrupikeun hiji bahan, keur nyaosan generasi, dugi ka jaman ahir, mangrupa Buku panungtun, ngawangun pertahanan, Nagara mahmur tur adil, hiji Bangsa nu Mardika berdaulat!
22. Bapa Pusat Penerangan, Pa Jenderal Nawawi Alip, sami ngayakeun sambutan, tur eusina sami penting, saurna Siliwangi, geus nyiptakeun hiji buku, mangrupikeun media, pikeun ngadidik prajurit, keur ngabela Nagara sinareng Bangsa!
23. Nyieun buku henteu gampang, nerangkeun hiji prajurit, sok komo nu kumelendang, kiwari hirup harurip, pasti kudu objektip, keur pintonkeuneun ka umum, bacaeun nu ngarora, nyayagian generasi, maranehna jigana nu mikaboga.
24. Pamuga ka nu kagungan, ieu Buku Siliwangi, mangrupikeun hiji bahan, keur nu nulis ke di ahir, oge keur generasi, mangrupi hiji panungtun, panyebar jiwa raga, nu pinuh ku dedikasi, sumangetna teu robah sa panjang jaman!

25. Sambutan Kapala Pusat, Pusat Sajarah TNI, TNI Angkatan Darat, Kolonel Susatyo resmi, sumangga rek ditulis, ieu ge sami jeung batur, maksadna keur nguatan, medalna Sajarah asli, tutungkusan keur bacaeun nu ngarora!
26. Sambutan nu saterasna, keur Divisi Siliwangi, Divisi nu pangkolotna, hirupna pinuh prihatin, suka duka kapanggih, untung rugi pasang surut, geus seubeuh karandapan, keur ngabela lemah cai, kapentingan Nagara jeung Pancasila!
27. Ahirna ka Bapa Pangdam, Pangdam genep Siliwangi, nga dugikeun panghargaan, kumargi ngadorong moril, sareng pisik matriyil, ngawujudkeun ieu buku, muga buku mangpaat, Pancasila sajati, Orde Baru dirahmatan ku Pangeran!
28. Saterasna nu diserat, prakata ti Letkol Muhsin, saur na Al-hamdulillah, Sendam genep Siliwangi, usahana geus hasil, geus nganggeuskeun ieu buku, kaluwaran munggaran, make judul sari manis, Siliwangi hirupna sapanjang masa.
29. Disambung pangiring kata, Semdam genep Siliwangi, geus ngarasa kawajiban, usaha supaya hasil, muntang ka Maha Suci, balarea rayat umum, dina aya kakurang, kersa ngabantu sim kuring, nu diteda ieu buku enggal medal.
30. Sakitu anu kaserat, inti sari nu ditulis, kitu deui nu tiheula, hanteu sadaya ditulis, kumargi ampir sami, pokona sami ngadukung, medal ieu Sajarah, Buku Korep Siliwangi, pioboreun keur umat jeung balarea!

BASA MUNGgaran.

= DANGDANGGULA =

1. Keur meujuhna dandingan ditulis, sarta salse disusun dika-rang, palebah taun Komando, na kaping dua puluh, bulan Mei taun Masehi, taun genep dalapan, harita kacatur, nu ke-ning kapercayaan, kahormatan tanggung jawab kudu ming-pin, tradisi nu gumilang!
2. Nu gumilang pikeun Siliwangi, nu harita nuju kapercaya, Pa Mayor Jendral Dharsono, asup hiji sesepuh, keur Divisi Sili-

wangi, Panglima kasalapan, ti nu tiparayun, Pa Nasution munggaran, keur Panglima ti Divisi Siliwangi, anjeunna nu ngawitan.

3. Nu kadua Panglima Divisi, nu kawentar Overste Dan Yahya, Panglima nu paling anom, Panglima nu katilu, Pa Kolonel Bapa Sadikin, Panglima nu kaopat, Bapa Abimanyu, sami Kolonel pangkatna, jeung Kolonel Kawilarang ganti mingpin, Panglima nu kalima!
4. Nu kagenep Bapa Suprayogi, nu Kolonel sarua pangkatna, saterasna nu kawartos, Panglima nu katujuh, Pa Brigadir Jendral Kosasih, Panglima ka dalapan, bejana kahatur, ti Garut asal-usulna, Mayor Jendral TNI Ibrahim Aji, Dharsono kasalapan!
5. Keur dijero mingpin Siliwangi, ditujukeun kana kajayaan, perjoangan nu harade, pangpangna ieu waktu, na raraga ngikis beresih, sesa musuh jahat, nu ngalajur napsu, Gerakan Komunis tea, nu katelah G tilu puluh PRI, ditambah Orde Lama!
6. Orde Lama dibasmi beresih, nu cumantel disagala bidang, di luar di jero beres, di Jawa Barat ancur, teu dibere napas keur usik, nuju kana haluan, hirup Orde Baru, Mayor Jendral Bapa rayat, Pa Dharsono jeung pembina Siliwangi, nu kasebat di handap.
7. Nu kahiji Kas Kodam ditulis, nu dipingpin ku Brigadir Jendral, Satibi Darwis nu sohor, kadua setap muncul, Wakas Kodam anu kawarti, Hasan Slamet nu tandang, Kolonel kamas-hur, Asisten hiji Kas Kodam, nu dipingpin Letnan Kolonel nu mawis, Abas Suryadinata!
8. Nu kadua Asisten nu bijil, nu kasebat Kas Kodam Kadua, tugas Himawan Susanto, pangkat Kolonel pinuh, jeung Asisten tilu kawarti, Overeste nu tandang, nu maju ka payun, Kusnadi Hadikusumah, muncul deui Asisten opat ditulis, sami-sami Kas Kodam.
9. Keur Asisten kaopat nu mingpin, Raden Maklim Puruwa

- winekas, pangkatna sami Kolonel, Asisten lima nangtung nu dipingpin Kolonel sami, Maman Darmawan tea, teras na kahatur, Asisten genep Kas Kodam, nu dipingpin Kolonel Dahlan kawarti, sarua perjoangan!
10. Jeung Asisten katujuh nu ahir, nu dipingpin Jalil Hanapiah, pangkatna sami Kolonel, Irdam jadi panyambung anu manjur R.M. Sapei, terasna Irwas Kudam, Overeste nangtung, R. Jaka Wargadinata, bijil deui Letnan Kolonel M. Muhsin, nu ngajabat Pa Ajdam!
 11. Sabadana di setiap taliti, geus nyumponan pikeun kabutuhan, Resort jeung Distrik Militer, harita pek diatur, komandanna gasik dikirim, Dan Rem Suryakencana, dianggap lulugu, Pa Kolonel E. Suratman, ditugaskeun dianggap nu praktis mingpin, di Kota Pajajaran.
 12. Terasna Dan Rem genep dua bijil, nu kawentar Taruma Nagara, Pa Kolonel Y. Suprpto, jeung Dan Rem genep tilu, nu kawarti S. Gunung jati, harita pamingpinna, sim kuring ge wawuh, Kolonel Tarmat Wijaya, di Cirebon anjeunna mokah lami, dugi ka meh naunan!
 13. Pamungkasna sumeja digurit, Dan Rem Banten Korem genep opat, kaasup nu paling jolok, Rem Maulana Yusup, Pa Kolonel nu lami mingpin, nu asal ti Priangan, wartosna ti Bandung, Pa Anwar Padmawijaya, nu tugasna di Banten dugi ka ahir, katelah bapa rayat.
 14. Sanggeus Korem disambung ku Kodim, nu ngeugeuh di teritorial, Letnan Kolonel Suyitno, Dan Dim genep nol satu, pangheulana awit ditulis, Kodim Kota Pandeglang, terasna disambung, Dan Dim genep enol dua, nu dipingpin Overeste Abdul Gani, Dan Dim di Kota Serang.
 15. Dan Dim genep enol tilu tampil, Rangkasbitung ieu Kota Lebak, dipingpin Letnan Kolonel, sami jeung nu tipayun, Rangkasbitung dianggapna penting, Overesta Martoman, di Lebak ditunjuk, Dan Dim genep enol opat, Overeste Sulaelman anu mingpin, ngeusi Kota Karawang!

16. Dan Dim genep enol lima sami, Kota Subang ayeuna dihanca, dipingpin Letnan Kolonel, Pa Sugeng anu muncul, teras ngalih ka nu beh tebih, Kota Bogor digarap, sidik tembong maju, Pa Sutoro nu mingpin, Pajajaran puseur dayeuh Siliwangi, tetenger ti Pasundan!
17. Saterasna Kodam Sukabumi, enol genep enol tujuh datang, dipingpin Letnan Kolonel, Pa Hasan nu kacatur, Overeste Hasan Effendi, nol genep nol delapan, Kodim di Cianjur, Pa Dasuki nu mingpinna, Cianjur mah mingpinna sing ati-ati, bisi katalanjuran!
18. Diteraskeun ku Kodim Cimahi, Dan Dim enol genep nol salapan, pingpinan Letnan Kolonel, Pa Jaja nu kamashur, Overeste Jaja Jahuri, teras Dan Dim Sumedang, nol genep sapuluh, Overeste E. Sumarna, di Sumedang kapapancen an keur mingpin, Sumedang tandang hudang!
19. Dan Dim enol genep hiji-hiji, daerahna asup pakidulan, ku Letnan Kolonel Ino, Ino Supena manggung, keur di Garut sidik kapilih, Kodim Tasikmalaya terasna kahatur, harita anu mingpinna, Overeste Rahaden Lili Sumantri, Tasik katingal mekar!
20. Saterasna nu bade digurit, Dan Dim enol genep tilu welas, ieu ge sarua bae, Ciamis nu ngajungjung, Overeste Raden Suhamir, Cirebon saterasna, sumeja kahatur, Pa Suradi tanggung jawab, Overeste jalmina nu kasep leutik, nu ngarang oge kenal!
21. Kuningan ge ngeureuyeuh ditulis, Dan Dim enol genep lima welas, nu mingpin Letnan Kolonel, Letkol Singgih Wahyu, nu dimaksud gasik ngagurit, datang ka Majalengka di dieu nu muncul, Letnan Kolonel sarua, Pa Sudibyo Salamet anu kapilih, Majalengka geus tandang.
22. Indramayu Kota leutik geulis, Dan Dim enol genep tujuh welas, tepis wiring sisi kaler, Indramayu geus maju, Oversate Kadi nu mingpin, pindah ka Kota kembang, puser dayeuh Bandung, Dan Dim genep tujuh welas nu dipingpin ku Letkol

Satia Samsi, ayeuna di Karawang.

23. Sabadana reres beres Kodim, prak Brigade disusun diguar, disarengan Batalion, Brigip dualas Guntur, kapercaya nu aktip mingpin, Kolonel Sumiarsa, asal urang Garut, di Cirebon sasarengan, keur mantenna jadi Dan Rem Gunung Jati, na taun tujuh dua!
24. Kadua sumeja ditulis, Brigip Galuh Brigip tilu welas, nu mingpin Letnan Kolonel, Pa Sambas nu kamashur, nu panjangna ditambah deui, Sambas Adisudarma, Dan Yon aya tilu, ngolah Wilayah Priangan, nu kawentar Tasikmalaya Ciamis, Garut nu makalangan.
25. Bada Galuh gasik nulis deui, Purwakarta keur Maesa Barwang, Brigip pat welas nu kasep, pingpinan Wily Lasut, nu pangkatna Letkol nu pasti, sami Batalionna rata-rata tilu, ku rayat kaanggo pisan, kulantaran nyarontoan kerja bakti, babarengan jeung rayat.
26. Saterasna nu jadi Dan Brigip, lima welas Brigip Tirtayasa, pangkatna sidik Kolonel, Endang Sukma kamashur, Batalionna nu dipingpin, ieu oge sarua, sami-sami tilu, jeung Dan Brigip Linud Kujang, nu dipingpin ku Letnan Kolonel Sanip, rencang jaman gerilya!
27. Kakuatan pikeun Siliwangi, ditambahan Depot Pendidikan, Depot Latihan nu beres, sareng Resimen induk, pikeun Dan Rim Bapa Somali, Kolonel panggandangna, Dodik dua tilu, Yon Latsus reujeung Sacaba, jeung Yon Kerja ditambah sanes Instansi, conto Yon Karya Rindam!
28. Kasatuan nu sanesna deui, rea pisan nu sesah diserat, teu apal tur kirang ngartos, nyeratna kode wungkul, Model Armed jeung Yon Hanudri, atawa nu lianna, sareng Zipur tilu, pokona sidik sampurna, kalengkepan keur Divisi Siliwangi wawangi Jawa Barat!.
29. Wawangenna pikeun Siliwangi, geus kawentar meh manca Nagara, ti bihari geus kasohor, kiwari prak disambung, ku Divisi ti Siliwangi, manggungna Kujang Dua di Kongo kamashur, Ja-

wa Barat boga ngaran, nu ditulis ku Sajarah luar Negeri Siliwangi nu tandang!

30. Siliwangi sidik boga andil, keur ngeusian Sajarahna dunya, Kujang dua ngalalakon, Jendral Solihin manggung, balarea barungah ati, Jawa Barat sonagar, mawa nungtun maju, seungitna Indonesia di galanggang pandangan ti luar Negri, Jajana Kujang dua!

= A S M A R A N D A N A =

1. Keur Divisi Siliwangi, meunang tugas tanggung jawab, lumayan meh gede oge, tetela sa-Jawa Barat, alias sa-Pasundan, minus saeutik dikantun, D K I Jakarta Raya!
2. Tanggung jawab Siliwangi, dimaksad sa-Jawa Barat, kaasup lima Residen, Banten, Bogor, Purwakarta, Cirebon jeung Priangan, Wilayahna rek diatur, diserat sangkan tetela!
3. Banten teh Wilayah hiji, bogaeun opat Wilayah, nu katelah Kabupaten, Serang Tangerang Pandeglang, jeung Kabupaten Lebak, Kotana di Rangkasbitung, jiwana meh tilu juta.
4. Wilayah Bogor ge sami, bogaeun lima Wilayah, Kodia jeung Kabupaten, Bogor Kota Bogor luar, Sukabumi sarua, ahirna Kota Cianjur, mun salah katalanjuran!
5. Wilayah Priangan sami, bogaeun genep Wilayah, Kodiya jeung Kabupaten, Ciamis Tasikmalaya, Garut sareng Sumedang, Kodia jeung luar Bandung, puseur dayeuh Jawa Barat.
6. Purwakarta henteu robih, teu beda jeung nu sanesna, aya opat Kabupaten, Bakasih sareng Karawang, Purwakarta jeung Subang, Wilayahna subur mahmur, Citarum nu mawa jembar.
7. Cirebon nu paling ahir, bogaeun lima Wilayah, Kodia jeung Kabupaten, Cirebon Kota jeung luar, Kuningan Majalengka, Kota bungsu Indramayu, Kota minyak Pertamina.
8. Kajayaan Siliwangi, ngumpulkeun kenang-kenangan, kajayaan ti bareto, keur TNI Jawa Barat, geus meunang kahormatan, ku pusat dijungjung luhur, gumelar sepanjang jaman!

9. Angkatan Darat TNI, keur Wilayah Jawa Barat, wujud na tekad nu hade, tekad warga Jawa Barat, nahan kamar-dikaan, ping tujuh welas Agustus, taun opat puluh lima!
10. Ieu ngaran Siliwangi, mekarna di Jawa Barat, Mei opat genap keneh, tetela geus lami pisan, tanggal mangsa harita, Mei kaping dua puluh, kawentar Manca Nagara!
11. Keur Divisi Siliwangi, lain lahir saharita, Mei kaping dua enol, tur taun opat genapan, eta meh keur mindoan, sing emut waktu kapungkur, ti samemeh Pajajaran!
12. Rayat Jabar geus ngalarti, ti baheula geus berjoang tradisi jiwa militer, umurna mang abad-abad, paham Kamiliteran, Siliwangi nangtung nyambung, mawa seungit ka Pasundan.
13. Emut ka Jaman bihari, jaman taruma Nagara, abad ka-lima tong poho, karajaan moal jembar, upama rahayatna, harita teu sanggup manggung, keur ngajaga kaamanan.
14. Nya kitu keur Majapait, Karajaan Nusantara, nu gede tur hejo lembok, susunan kanagaraan, Raja di Jawa Barat, jeung Majapait saluyu, Karajaan Pajajaran.
15. Kumaha bisana jadi, mun adat kamiliteran, ti rayat teu tandang tanggoh, di jero kaparabonan, ngabina Nusantara, Majapait hurung nangtung, Jawa Barat nu nyarengan!
16. Ungkaban ti Majapait, mawa Wira Gajah Mada, keur sumpah palapa gede, dina abad opat welas, kontingan Jawa Barat, harita geus bisa milu, nyepeng Pandel kahormatan!
17. Contona sidik ditulis, kontingen ti Jawa Barat, dipingpin ku Anepaken, Panglima gagah perkasa, sagigireun Madura, jeung Pasukan Jawa Timur, Jawa Barat milu tandang.
18. Tandang ngiring Operasi, nyanghareupan medan perang, medan perang rongkah gede, dipingpin ku Gajah Mada, Bali jadi musuhna, perang nu meakeun waktu, Jawa Barat boga ngaran!
19. Armada pihak Portegis, na abad ka genep welas, pingpinan Jendral Pransisko, nu basisna di Malaka, harita nyoba-nyoba,

di Jakarta arek muncul, rek melak kakawasaan!

20. Prajurit buleud ngahiji, sakuliah Jawa Barat, ka Jakarta tumplek kabeh, Portegis gancang digebah, tur bubar katawuran, Palatehan nangtung manggung, Gunung Jati nu kawentar!
21. Portegis geus datang deui, dina abad nu sarua, mung geseh sataun bae, untungna bisa diudag, prajurit Jawa Barat, ngaganjel musuh nu cunduk, geus ngamankeun Nusantara!
22. Kaunggulan nu mucekil, hakekatna kajayaan, ngahalangan musuh goreng, nu niat arek ngajajah, ngajajah tatar Sunda, lamina saratus taun, Nagara aman santosa!
23. Di jero konsolidasi, keur ngabina Nusantara, abad genep welas keneh, sanggeus Majapait bubar, prak karajaan Demak, Balangbangan der dirurug, ngaguyurkeun Jawa Wetan!
24. Palatehan nu kapilih, Panglima ti Jawa Barat, kapercaya keur Komando, Pasukan ti tatar Sunda, nu ngepung Panarukan, nyerebu bentengan batu, make tangga panyerangan!
25. Keur nyanghareupan Kumpeni, penjajah Bangsa Walanda, ti Pasundan geus katembong, katingal Karya juangna, sinareng pahlawanna, nu manggung di medan tempur, diserat ieu dihandap!
26. Pahlawan anu kahiji, abad awal tujuh welas, di Banten anu kasohor, harita nu wani tandang, pangeran Mandalika, wani ngepung kapal musuh, nu pinuh ku kapal perang!
27. Kaduana maha Patih, Pangeran Rana Manggala, ieu ge ti Banten keneh, sami abad tujuh welas, ngalawan ka Walanda, Portegis – Inggris ge musuh, panjajah kabeh dilawan!
28. Pangeran Gebang ge sami, ngaruksak benteng Walanda, abad tujuh welas keneh, kajadian di Jakarta, sareng saku-rilingna, keur ngusir sinareng nundung, ka Walanda nu ngajajah!
29. Prajurit Banteng geus bijil, ditengah Kota Jakarta, abad tujuh welas keneh, keur ngarongrong Pamarentah, kakuatan

Panjajah, nu hirup saumur-umur, pangaruhna gede pisan!

30. Rahayat Jawa ngahiji, dina abad tujuh welas, ngayakeun aksi nu gede, geus ngalawan ka Walanda, Taruna Jaya tandang, Jawa Barat henteu kantun, anu ngatur perlengkapan!
31. Perlengkapan nu dikirim, lain ngan saukur kapal, tapi duit oge gede, ditambah persenjataan, tangtos oge Pasukan, Pasukan tara kakantun, tukang tandang dina perang!

= S I N O M =

1. Dina abad tujuh welas, Perang Banten sidik jadi, Sultan Agung Tirtayasa, harita nu wani mingpin, tandang di medan bakti, Walanda terus dikepung, perang rebutan jiwa, kuah darah mandi getih, Tirtayasa nembongkeun kadigijayaan!
2. Dina abad dlapan welas, Banten campuh mandi getih, Nyi Mas Ratu Bagus Buang, harita nu manggung mingpin, Kiai Tapa ngiring, ngiring tandang milu ngatur, ngalawan ka panjajah, Walanda reujeung Kumpeni, kuah darah perang rongkah pameakan!
3. Na abad salapan welas, taunna anu kawarti, dalapan las nol dalapan, peperangan kambuh deui, Walanda anu mingpin, Tuan Dandles nangtung manggung, Jawa Barat ngalawan, pahlawan muncul barijil, urang Banten — Cirebon Sumedang tandang!
4. Sultan Agung ti Mataram, ngagerakkeun operasi, dina abad tujuh welas, keur ngepung pihak Kumpeni, salapan taun leuwih, ti Jakarta kudu mundur, prajurit Jawa Barat, dipati Ukur nu mingpin, di Jakarta pangpayunna maju perang!
5. Sakitu anu kapendak, sarsilah lambah prajurit, rahayat ti Jawa Barat, lalakon jaman bihari, sadaya sidik sami, politis-sosial umum, geograpis budaya, demologis ekonomis, jeung Sajarah lembur matuh pamidangan!
6. Kitu deui perjuangan, di Garut anu kawarti, na abad dua

puluhan, Kiai Hasan nu mingpin, Cimareme tong lali, harita geus wani nangtung, barontak ka Walanda, dibelaan mandi getih, kajeun misan tibatan beunang dijajah!

7. Na taun genep likuran, prontal bareng jeung PKI, Islam sareng Nasional, barontak ngalawan kapir, panjajah anu bengis, sa Jawa Barat geus hurung, hanjakal henteu kuat, ahirna gantung internir, Boven Digul jadi tempat pangbalikan!
8. Buleudna kamilteran, jiwa rayat jadi hiji, keur ngalawan panjajahan, Bangsa Jepang nu barengis, nu seubeuh nganyenyeri, Singaparna sanggup nangtung, taun pat puluh opat, Kiai nu ludeung tanding, nu kawentar Haji Zainal Mustafa!
9. Kiai Emas kaplongan, hiji wanci bulan April, na taun pat puluh opat, Karangampel mandi getih, Kiai mati sahid, Indramayu timbul harum, henteu sudi dijajah, si penjol si kapir jindik, geus ngaruksak ka rahayat Jawa Barat.
10. Haji Madriyas nu mulya, Kiai Sarengseng alim, Haji Kartiwa nu gagah, ti Lohbener nu kawarti, Sindang Cidempet sami, Jombang Panyingkiran Kidul, taun pat puluh opat, bulan Juli ngiring aksi, geus barontak ngalawan penjajah Jepang!
11. Balarea kurang sabar, Jawa Barat sugih mukti, nu pinuh ku perjuangan, buktina geus kapimilik, ilham wujud sugesti, politikus rentul muncul, partey politik ngembang, panjajahan teu dihindang, ngan Walanda jigana nu kawalahan!
12. Sing emut sumpah Pamuda, abad dua puluh lahir, taun dalapan likuran, Jawa Barat anu mingpin, nya kitu Proklamasi, ping tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, Rengasdengklok pikeun saksi, berkumandang di Wilayah Jawa Barat!
13. Perjuangan pergerakan, Kamardikaan abadi, keur Bangsa Indonesia, ngandung ciri anu bukti, enggeus dugi ka ahir,

kana waktu nu di kandung, lebahna kabagjaan, kenging rido Maha Suci, perjoangan aya dina kejembaran!

14. Kamurahan kabagjaan, santosa lahiring batin, nganteurkeun rahayat joang, kahareupeun panto suci, tur sugih loh jinawi, Indonesia nu mahmur, Bangsa urang Mardika Daulat adil ngahiji, Mukadimah Undang-undang opat lima.
15. Mukadimah Undang-undang, Dasar Nagara Republik, Undang-undang opat lima, kawarta waktuna lahir, balarea tong lali, dalapan welas Agustus, taun pat puluh lima, Mardika awit abadi, Jawa Barat paloporna perjoangan!
16. Awal taun opat lima, seponsor aksi kreatip, kawentar Angkatan Muda, harita anu maringpin, prakarsa tur pandiri, putra-putu ti karuhun, turunan Jawa Barat, waktuna moal rek lali, awal taun salapan las opat-opat.
17. Siwi seuweu ti Pasundan, nu teuneung ludeung warani, nelah Pamuda Priangan, Koprasi rayat ngahiji, ku Jepang nu dibasmi, gancangna Kongres diwangun, delegasi sa-Jawa, saksi Bumi Siliwangi, nu asalna katelah Vila Isola!
18. Di jero panangtayungan, ti sang saka Merah Putih, jeung Indonesia Raya, putusan Kongres ngabukti, teu kenging robih deui, Indonesia dijungjung, kudu gancang Mardika, dasarna Sumpah pribadi, geus di enas katelah Sumpah Pamuda!
19. Kocapkeun hiji Walanda, katelah Wilem Ludewik, tetela mere komentar, prajurit Banten warani, satia ka pamingpin, waspada mayunan musuh, na abad tujuh welas, keur Walanda karek tepi, keur daratang di Bandar Banten baheula!
20. Sidik jadi kanyataan, wireh Warga Siliwangi, meunang ilham kajayaan, jiwa militer tradisi, tradisi nini aki, ti alam jaman kapungkur, turunan perjoangan, ngeuyeuk dayeuh ngolah Nagri, Siliwangi pewaris pendekar bangsa
21. Pikeun sumber kakuatan, ti Divisi Siliwangi, putra putu Jawa Barat, ti saha turta ti mendi, ti mendi asal kawit,

pikeun saha hirup manggung, di mana kumelendang, emutan ulah rek lali, jeung ti saha asal boga katurunan.

22. Pikeun Warga Jawa Barat, dasarna rahayat leutik, lemah lembut tur saropan, Agama Islam nu mingpin, kabudayan pribadi, sabeungkeutan hirup rukun, jeung kakaluwargaan, silih asah silih asih, sauyunan paeh hirup babarengan!
23. Dasarna urang Pasundan, kurung batok alim tebih, henteu anggang ti buruan, tapi pikeun Siliwangi, di mana Darma Bakti, mun tugas sanajan jauh, najan mancanagara, henteu ngusap birit deui, tugas beurat teu wurung diparilampah.
24. Ieu Karya perjoangan, make judul Siliwangi, mangrupa langkah munggaran, pangabdian Siliwangi, pikeun Ibu Per-tiwi, Nagara ngucapkeun sukur, masihan kahormatan, Syam Karya Nugraha resmi, ti Presiden ku Siliwangi katampa!
25. Pangabdian Karya joang, banting tulang Siliwangi, sanes pikeun kaagungan, nembongkeun diri pribadi, tur sombong ieu aing, jasa nu dijunjung luhur, anamung karya joang, wajib kudu katingali, tur dibaca ku bala rea sadunya.
26. Lain ukur ka sadunya, nu kiwari hirup hurip, sahabat atawa lawan, nu deukeut atawa tebih, anamung paling penting, generasi nu ka payun, ulah leungiteun lacak, ti Divisi Si-liwangi, seuweu-siwi putra putu Pajajaran.
27. Sing gemet kana cacandran, karuhun bujangga ahli, sahilang dua terbilang, ti Divisi Siliwangi, saeutik oge mahi, Siliwangi hirup manggung, hirup sapanjang jaman, rahayat sanggup ngajamin, Siliwangi kadeudeuh Indonesia!

NANJEURNA DIVISI SILIWANGI

= DANGDANGGULA =

1. Lamun awak nyaraho keur nulis, nuju nyusun keur ieu Sajarah, rupaning buku papagon, dijieunna di Bandung Kota kembang hawana tiis, hiji komplek bangunan, nu tempatna cukup, lumayan katingal megah, jalan Aceh lima salapan tingali, di puseur Kota Kembang.
2. Dina panto bisa katingali, nu jaraga barisan pangawal, si-kep tegak beres roes, hodingna teguh pangguh ramah-tamah aramis budi, henteu leupas waspada, ningal tamu cunduk, diladenan nu sampurna, tanggung jawab nawiskeun ngarti disiplin, na tugas kawajiban.
3. Anu pasti mo pisan ningali, moal pendak gambar jago tembak, teu beda jeung gambar koboy, lir dina pilem batur, nu beungeutna katingal bengis, mata beureum buringhas, irungna marancung, sayaga siap rek nembak, matak risi ka sing saha nu ningali, asa jedak sorangan!
4. Sabalikna baris katingali, nu jaraga pangemban amanat, amanat rahayat kabeh, jiwana lemes lembut, amis budi tur wedi asih, katingal sederhana, surti lungguh timpuh, nyocogan kana samboyan, esa hilang dua terbilang berganti, pikeun sapanjang masa!
5. Samboyan teh tetela ditulis, tur dipasang dina papan panjang, matak narik ka nu nenjo, cetna teh herang-hurung, eces tembres tinu beh tebih, ayana dina buruan, tur misah ti batur, lamun awak panasaran jung sampeurkeun ka Bandung bari arulin, midang di Kota Kembang.
6. Markas besar Gedong Siliwangi, ti luar mah bet tiiseun pisan, tiis anyleng rehe jempe, tapi lamun diukur, keur Slagorde ti Siliwangi, nyebar sa-Jawa Barat, Jakarta di kantun, anu pinuh tanggung jawab Kodam genep jeung Divisi Siliwangi, ngariksa kaamanan.

7. Nya di dieu dina saban wengi, geus kapendak dasar perjoangan, otakna pikeun Komando, husus atawa umum, sa Wilayah ti Siliwangi, nu pinuh tanggung jawab, katertiban umum, militer teritorial, poleksos bud hankam wanra paling penting, tambah kasejahteraan.
8. Mun Divisi pikeun Siliwangi, keur Divisi rayat Jawa Barat, nu ngawangun rayat keneh, sa-Jawa Barat manggung, tur diasuh rayat pribadi, lir maung jeung leuweungna, duanana mulus, taya nu ngarogahala, leuweung aman maung bisa nyumput buni, ieu tamsil nu nyata!
9. Siliwangi tetela geus resmi, hiji badan keur di Jawa Barat, umurna mokaha kolot, ti kaping dua puluh, bulan Mei nu jadi ciri, taun opat genepan, geus meh opat windu, ngaran asli Jawa Barat, katurunan ti kaprabon Siliwangi, keur jaman Pajajaran!
10. Keur Sajarah nu bade ditulis, keur susunan rayat Jawa Barat, nu resmi baris papagon, muga kersa ngamalum, ieu ngaran keur Siliwangi, mimitina berjoang, lain nu kahatur, lain taun pat genepan, saleresna ti mimiti Proklamasi, taun pat puluh lima!
11. Sajarah diri Siliwangi, henteu bisa rek dipisah-pisah, jeung Sajarah anu poko, Proklamasi nu agung, mundur maju di Siliwangi, ngabogaan kaitan, jeung Sajarah agung, Proklamasi opat lima, pan tingali Proklamasi bibit buit, Siliwangi nu gagah!
12. Keur Divisi diri Siliwangi, nu medalna asal perjoangan, Proklamasi jadi poko, rahayat nu ngajungjung, henteu beda sejen Divisi, meh sa Indonesia, nu wajib harirup, der berjoang babarengan, pikeun ngawal kabeh Nagara Republik, Nagri Indonesia!
13. Nu ngadegkeun badan Siliwangi, kalaskaran Badan Perjoangan, pasukan sanjata kabeh, sa-Pasundan kumpul, nu diwangun kumpul ngahiji, mangrupa hiji wadah, paeh hirup rukun, teu mandang suku golongan, kitu deui teu merduli

edologi, musuh disanghareupan !

14. Anu mingpin ngan ukur tradisi, aspirasi ti jaman katukang, jaminan ti Gusti Allah, Katuhanan Nu Agung, kamanungsan beradab adil, ngawujud persatuan Karayatan jungjung, Hikmah kabijaksanaan, Perwakilan permusyawaratan resmi, kaadilan Sosial !
15. Siliwangi keur rahayat leutik, pikeun Warga rayat Jawa Barat, mangrupa konci papagon, keur muka turta ngemut, kajayaan jaman bihari, sareng jaman ayeuna, jeung pikeun ka payun, kuma teu rek kikituan, Siliwangi kaagungan ti bihari, ti jaman Pajajaran !
16. Siliwangi keur jaman kiwari, mangrupakeun lir ngaran karamat, kusabab kaasup hade, katarik ngaran luhur, kaagungan keur bayangkari, keur ngajaga Wilayah, kaamanan umum, sakuliah Jawa Barat, nu hasilna ku balarea dipuji, tembong gede jasana !
17. Siliwangi ku rayat dipuji, kulantaran perbuatanana tetela katenjo hade, geus nyongcolang ti batur, geus nyukseskeun keur Proklamasi, keur Revolusi tandang, tujuh las Agustus, na taun pat puluh lima anu jadi pelopor jeung wani mingpin, keur rayat Jawa Barat !
18. Siliwangi geus sanggup ngabakti, ngawujudkeun amannat rahayat, sa Pasundan beres roes, jeung nungtun adil mahmur, kabagjaan anu dipamrih, waktu nu baris datang, tetep manggung luhur, Insa Allah karahmatan, kulantaran katingali boga ciri, tanda keur kamajuan !
19. Sakumaha di luhur kaharti, geus disebut keur dina munggaran, Siliwangi kacarios, medal sinareng manggung, dina lebah keur Proklamasi, Agustus opat lima, rayat nu ngajurung, nu nungtun kana berjoang, keur ngadorong Bangsa reujeung lemah cai, dina Kamardikaan !
20. Sajarahna pikeuh Siliwangi, miteumbeuyan aya kagiatan, barisan senjata kabeh, kasatuan nu hirup, dina jero keur Proklamasi, Wilayah Jawa Barat, dijadikeun Guru, rayat

samakta berjoang, kolot budak pria wanita der ngiring,
nyanghareupan Walanda !

21. Mimitina sagala teu mahi, sarwa kurang sarta sederhana,
tapi henteu matak kapok, berjoang terus maju lami-lami
karasa komplit, tur manjing persaratan, dianggap geus cukup,
keur milampah kawajiban, tanggung jawab kawajiban Si-
liwangi, ngajaga Jawa Barat !

B K R JABAR DIEUSUN

KINANTI

1. Ping tujuh welas Agustus, jam sapuluh enjing-enjing, taun opat puluh lima, lebet Gedong Proklamasi, jalan Pagangsaan wetan, kajadian Proklamasi.
2. Proklamasi kudu manggung, keur bukti realisasi, pernyataan hasrat rayat, nembongkeun usaha bukti, Bangsa Nagara Merdeka, berdaulat lahir batin !
3. Kamardikaan cumeluk, mangrupikeun lambang sari, mangrupa jembatan emas, nuju masyarakat adil, mahmur sareng sejahtera, kenging rido Maha Suci.
4. Mayor Jendral nu kamashur, Simatupang pok wawarti, natrat dina bukuna, ngaran buku nu ditulis, Pelopor di jero perang, pelopor di jero dami.
5. Proklamasi rayat umum, kamardikaan abadi, tindakan nu robah kilat, Revolusioner suci, ngan saukur ku sakecap, Nagara sidik ngabukti.
6. Nagara nyata ngawujud, Nasional anu ngeusi, ngaleungitkeun hak Walanda, ti Indonesia bersih, ngucap sukur ka Pangeran, Merdeka rido ning Gusti.
7. Memang saleresna kitu, tapi soal Proklamasi, hiji bukti kanyataan, nu kudu pinuh prihatin, dituturkeun ku usaha nu mawa hasil ngabukti.
8. Kamerdikaan dijunjung, make jalan Proklamasi, kudu dijaga diriksa, Proklamasi mere ngarti, ka urang masihan jalan, pek lenyepan sing taliti.
9. Tingali ieu di luhur, hal-hal anu gasik robih, pindahan kekuasaan, ditambah nu sejen deui, digerakkeun nu saksama, dina waktu nu saeutik.
10. Ngeusian supaya nangtung, dimaksud konsolidasi, Proklamasi nu kawentar, keresana nembe riyil, Kemerdikaan

daulat, tur ngawujud lahir batin.

11. Upami parantos kitu, mun Nagara geus dieusi, kawajiban saterasna, miara supaya hurip, hirup hurip sangkan mekar, hasilna bisa kapetik.
12. Di jero ngeusi ngawangun, Kamerdikaan abadi, Agustus ping dalapan las, pat lima taun Masehi, nembe nyusun perlengkapan, dihandap bade ditulis.
13. Garapan anu ti payun, Undang-undang nu kahiji, poko dasar opat lima, disahkeun keur modal bati, keur ngatur Tata Nagara, ngeusi Nagara Republik.
14. Bapa Presiden diatur, Wakil Presiden ge sami, make jalan pemilihan, Kementrian kitu deui, pikeun ngeusi kabutuhan, prak dieusi repeh rapih.
15. Salapan welas Agustus, taun opat lima sami, kabinet ngadeg tur jalan, Gupernuran jeung Propinsi, Karesidenan pangkatna, Pejabatna komplit mahi.
16. Ping dua likur Agustus, taun opat lima sami, geus ngayakeun kaputusan, Komite sidik dilantik, KNI nu saterasna BKR sareng PNI.
17. Dewan Pertimbangan Agung, Pejabatna prak dilantik, salawe September pisan, nitih wanci poe Kamis, ieu Dewan Kahormatan, Presiden anu ngalantik.
18. Pangumuman nu ti payun, mangrupikeun hiji dekrit, ngeunaan Alat Nagara, jadi pagawe Republik, Republik Indonesia, kenging rido Maha Suci.
19. Sajalan reujeung di luhur, diayakeun ambil alih, rebutan kakuasaan, militer sinareng Sipil, ti leungeun panjajah Jepang, nu borangan matak miris.
20. Ping tilu puluh Agustus, taun opat lima sami, badan keamanan rayat, ku pamarentah dilantik, tempat tetep di Jakarta, B.K.R. teh badan resmi.
21. B.K.R. anu dimaksud, can jadi Tentara resmi, mangrupikeun hiji wadah, tujuan pikeun ngajamin, katengtreman balarea

BKR.. nyarekel bedil.

22. BKR bade dicukcruk, bagian ti badan resmi, panolong ti korban perang, nu pusatna geus dilantik, Agustus pat puluh lima, ping dua puluh nu resmi.
23. Keur ngeunaan seluk beluk, pembentukan badan resmi badan kaamanan rayat, di handap gasik tingali, mangrupikeun katentuan, keur ngadegna badan resmi.
24. Badan panulung diatur, ku Nagara anu resmi, kaluarga korban perang, diwaktu jaman kiwari, tugasna beurat pohara, ngurus korban revolusi.
25. Pertolongan nu diurus, bantuan keur lahir batin, Agustus pat puluh lima, di Jakarta gasik lahir, hiji Badan pertolongan, korban perang revolusi.
26. Dina garis nu diatur, tetela sidik ditulis, kasebat Anggaran Dasar, serta husus anu penting, tapi digarap ti heula, ngeunaan garis parenting !
27. Paraturan nu dimaksud, salapan pasal nu penting, ku Komite Nasional, diasuh sarta diaping, BKR oge sarua, Komite anu ngajamin.
28. Sakitu anu kahatur, pikeun Badan anu resmi, keur ngabantu perjuangan, ngaladenan Revolusi, Sajarah Indonesia, Jawa Barat ngiring andil.

= ASMARANDANA =

1. Kasmaran neraskeun gurit, Badan Kaamanan Rayat, pamugi ulah paroho, diwangun ngan samentara, ukur pikeun bantuan, pikeun kaamanan umum, tetela sanes tentara !
2. Mun kiwari meureun Hansip, Badan kaamanan rayat, sifatna ngabantu wae, saajar kasosialan, anu henteu sapira, nu

penting ukur tutulung, teu manjing wajib tentara !

3. Teu bisa dipungkir deui, kajadian sabenerna, tugasna beurat tur gede, geus nyepeng hiji paranan, henteu aya tarana, harita timbul kamashur, ngaganti tugas tentara !
4. Jadi wadah keur Prajurit, rahayat Indonesia, Pejoang gede wawanen, nu pinuh jiwa semangat, ngeusi kamiliteran, Proklamasi dijarungjung, berjoang keur kaadilan !
5. BKR jadi pamingpin, tuduh jalan perjoangan, atawa jadi embriyo, ti tentara kabangsaan, tentara kaamanan, TKR gasik disusun, lima Oktober pat lima !
6. Upami rek ditaliti, badan kaamanan rayat, jeung tindakan nu harade, tembong tempat kalonggaran, pikeun unsur pingpinan, komandan nu baris manggung, nu barisa tanggung jawab.
7. Nu harirup demokratis, nurut bakat jeung bawaan, pangelaman nu harade, didikan kamasrakatan, atawa perjoangan, Nagara nu dijarungjung, supaya tetep Merdeka !
8. Jadi Badan Revolusi, rebutan kakuasaan, politik katut Militer, nu aya diwilayahna, babarengan berjoang, Proklamasi dijarungjung, dibelaan banjir darah !
9. BKR jadi pamingpin, tur palopor perjoangan, ngalawan musuh nu gede, penjajahan kolonial, Walanda jeung Nikana, diurang hayangeun hirup, balik deui rek ngajajah !
10. Tetela sidik kabukti, kayakinan Mayor Jendral, Jendral Mayor Nasution, ku anjeuna geus diserat, dina Buku Sajarah, bukuna nu make judul, Tentara Indonesia !
11. Ieu badan Revolusi, anu mingpin perebutan, kawasan Sipil Militer, lantaran dina umumna, kabeh Alat Nagara, operan Jepang teu mampuh, pikeun nungtun perjoangan !
12. Lantaran pagawe Negeri, komo jaman Kolonial, jiwana lembek pengekor, teu beda budak beulian, saukur kumawula, nu aya sumuhun dawuh, tetela tinggaleun jaman.

13. Pagawe ukur disiplin, geus teu boga kakuatan, henteu Revolusioner, teu bisa jadi pingpinan, KNI kedah tandang, BKR anu ngajungjung, keur lebah alih pamingpin!
14. Pingpinan diambil alih, KNI nu tanggung jawab, tur ngatur nyusun pagawe, ngompakkeun Alat Nagara, ngawujud Pamarentah, Revolusi kudu hirup, perjoangan kudu jalan !
15. Datangna ieu Instruksi, ti Pusat pikeun Daerah, ti KNI jeung BKR, geus lila karek katampa, tapi pikeun daerah, geus rame ribut nyarusun, nu ngarana rupa-rupa !
16. Rahayat anu ngalarti, nu jiwana perjoangan, sareng Revolusioner, geus nyiar jalan sorangan, sanajan kikituan, ahirna Pusat diwangun, KNI keur tuduh jalan.
17. Tetela nu ditingali, Dwi tunggal nu dipandang, pingpinan Hatta - Sukarno, nu dijungjung babarengan, keur Kapala Nagara, pangayoman tur papayung, Republik Indonesia !
18. Ku Sajarah geus ditulis, Agustus pat puluh lima, Presiden sidik pidato, eusina rupa ajakan, saurna kula menta, ka sing saha nu ngarungu, supaya gancang daratang !
19. Sing saha urut prajurit, terutama urut Peta, ditambah ku urut Heho, Pelaut jeung sabangsana, oge barudak ngora, ka BKR jung arasup, minuhan tungtutan jaman!
20. Di BKR moal lami, mo lila datang panggilan, ngahiji jadi Militer, di tentara Kabangsaan, pikeun Indonesia, BKR ayeuna jungjung, mangrupikeun kakuatan !
21. Sabada panyeluk nampi, BKR sami daratang, ampir banjir ku Patriot, nyumponan kana panggilan, ti Kapala Nagara, KNI anu ngajurung, ngeusian unggal Wilayah!
22. Di Jawa Barat ge sami, teu beda reujeung nu lian, Patriot minuhan kantor, keur ngayakeun pendaptaran, pikeun jadi tentara, Proklamasi nu diemut, supaya tetep Merdeka !
23. Di BKR prak ngahiji, babarengan jeung dulurna, sabangsa satanah aer, nurutan Sumpah Pamuda, bareng sabilu-

lungan, Oktober dalapan likur, na taun dua dalapan.

24. Jawa Barat geus pasagi, buktina geus kasaksian, peristiwa nu galede, ayana pambarontakan, ngalawan penjajahan, Singaparna nu kamashur, Pebruari opat opat.
25. Harita nu wani mingpin, Kiai Zenal Mustapa, ditambah ku Karangampel, April taun opat-opat, pingpinan Kiai Mas, Kiai parantos ngamuk, Jepang teh meh kawalahan !
26. Lohbener jeung Sindang jadi, Juli taun opat-opat, berontak wani ka paeh, pingpinan Haji Madriyas, sareng Haji Kartiwa, Ki Srengseng Ki Kusen ngamuk, tambah Kiai Mukasan !
27. Pamugi ulah rek lali, paranan pasukan Peta, saseksi di Rengasdengklok, dina tanggal lima welas, wengi genep welasna, opat lima na Agustus, geus bebas ti leungeun Jepang !
28. Dengklok jadi demokrasi, pikeun basis perjuangan, hasilna lumayan gede, keur ngudag Kamerdikaan, luar badan usaha, hiji Maret nu disusul, dina taun opat lima.
29. Panitia badan resmi, rancana Kamardikaan, nu tugasna hese cape, kalawan beurat bahaya, mun kapendak ku Jepang, diwangun tujuh Agustus, tetap taun opat lima.
30. Tugasna nu leuwih penting, ngayakeun hiji rancana, Proklamasi tanah aer, anu diatur ku Peta, Rengasdengklok tempatna, mo poho saumur-umur. Peta Dengklok geus berjasa !

= DANGDANGGULA =

1. Sakumaha anu geus kawarti, BKR teh da sanes tentara, atawa lain militer, tentara nu dimaksud, nu disusun organisasi, Badan Katentaraan, resmi ti pangagung jeung disahkeun ku Nagara, sarta jadi Alat Nagara nu resmi, sarta aya gajihna !
2. BKR mah can jadi TNI, can dianggap golongan ten-

tara, nu diangkat ku Presiden, tapi ukur dibentuk, ku timbangan para pamingpin, ti pingpinam Nagara, dina waktu ribut, taya realisasina, pikeun jadi alat negara nu resmi, Tentara Nasional.

3. Sakumaha katerangan jalmi, nu katelah Sikpere * ngarana, nya naon ari ngaran teh, BKR waktu nanjung, henteu kantos kenging kawangi, can meunang kamegahan, ngaran anu harum, saluyu jeung perjoangan, sepak terjang banting tulang siang wengi, nalika nuju tandang.
4. Sahaluan reujeung situasi, tur kondisi di jaman harita, tetela eta BKR, "ku pamingpin nu ngatur, ditangtukeun ngan ukur nepi, ku diselipkeunana, ka badan pangurus, ka badan panulung korban, korban perang nu sifatna henteu resmi, saukur sukarela.
5. Tugasna mah ku beurat teh teuing, kudu ngurus kana kaaamanan, jeung rayat teu meunang lesot, Jawatan milu hirup, hakekatna Tentara resmi, kaleungitan wibawa, timbul teu paruguh, henteu aya ligalitas, bidang hukum teu aya Yuridis formil, setahnasi nu aya !
6. Badan-badan jeung organisasi, perjoangan barisan senjata, jasa henteu katembong, henteu nonjol ka payun, kaa-dilan Yuridis formil, poho teu ngahargaan, teu kantos dijungjung, ahirna matak karunya, ti Nagara nu sifat administratif, tug dugi ka bubarna.
7. Buktina ge sidik katingali, tanda jasa rupaning anugrah, nu korban nepi ka maot, anu dikantun gugur, kuah darah di Medan Bakti, kulantaran berjoang, tetela geus lapur, taya pisan panghargaan, mun dibanding jeung Hansip jaman kiwari, geus meunang panghargaan !
8. Mun Hansip mah di mana mun leungit, maot korban dina kawajiban, boga jaminan nu hade, diurus nurut hukum, prak diangkat jadi prajurit, prajurit anumerta, dihormat dijungjung, jaminan keur kulawarga, ti Nagara gede leutik

* W. Shakespeare (1564 - 1616) Inggris.

sidik ngalir, nurutkeun katangtuan !

9. Katangtuan saperti keur Hansip, keur BKR tetela teu aya, padahal ulah rek poho, sukarela keur gugur, rek negakkeun keur Proklamasi, Revolusi berjoang cita-cita luhur, can kasup panghargaan, keur BKR perjoangan suci murni, henteu rek menta jasa !
10. Keur Sajarah Militer nu resmi, tur Sajarah Revolusi Bangsa, mo pisan rek nyieun poho, historis rek dijunjung, keur BKR nu wani mingpin, pelopor perjoangan, lain hal pangsiun, materi taya hargaana, anu penting soal moral Revolusi, nyeta sumanget juang !
11. Kaihlasan kayakinan bakti, anu penting dijieun tuladan, picontoeun nu harade, conto pikeun ka payun, wariskeuneun ka generasi, generasi nu datang, supaya maraju, ngabina kamerdikaan, keur negakkeun sarta ngeusi Revolusi, BKR keur tuladan !
12. BKR teh supaya tingali, sidik pisan da lain tentara, bukti lebah ngaranna ge, namung sanajan kitu, naha naon ngaran nu asli, naon hartina ngaran, mugi sing kaemut, Badan Kamanan Rayat, sagigireun KNI aparat resmi, aktip nyepeng paranan.
13. Geus usaha ngadorong tur mingpin, muter roda badan perjoangan, nu nyekel peranan gede, banting tulang nu ngatur, jadi modal pisik nu riyil, riyil modal utama, Revolusi maju, BKR aparat pusat, pelaksana nu geus mingpin Revolusi, KNI nu nyarengan.
14. BKR teh nu sidik kabukti, ngarupakeun unsur pelaksana, kagiatan ti militer, komando pikeun maju, keur Nagara Republik asli, Nagri Indonesia, anu nembe muncul, mun jelema can dewasa, kudu tandang ngagerakkeun Revolusi, nabrak kakuasaan !
15. Keur ngarebut gagasan politik, tur ngarampas bab kanagaraan, bidang sipil jeung militer, kakuasaan umum, ti panjajah Cina saripit, ti leungeun Bangsa Jepang, huluna garundul,

dibelaan kuah darah, banting tulang paeh poso mandi getih, da ku hayang merdika!

16. Sarta Aksi dina Proklamasi, keur negakkeun Revolusi bangsa, tina rongrongan garoreng, agresi pihak musuh, ti Militer Jepang jeung Inggris, ku kedok pendudukan, Tentara Sakutu, ti Walanda kasempetan, geus ngabonceng sakutu ti pihak Inggris, amakab jeung Nikana!
17. Naha kenging paraga historis, na Sajarah Proklamasi Bangsa, di jero Sajarah kahot, Revolusi nu mashur, pikeun ngaku jeroning batin, BKR teh tentara, ku kecapan simbul, alias kecap samaran, na BKR kenging disebut TNI, pangakuan munggaran!
18. Lir embriyo sebutan TNI, naha sanes ciptaan Nagara, nu merdika tembong nonjol, berdaulat kamashur, saka ligus boga TNI, ibarat Bayi medal, balina teu kantun, jeung tali ari-arina, biasana ngaleut teu lami barijil, BKR jeung Nagara!
19. Saleresna upami rek adil, BKR teh memang sabenerna, kenging tapsiran nu hade, ngawujud ukur simbul, keur samaran tentara resmi, tentara kabangsaan, saluyu jeung waktu, ayana tungtutan jaman, kahayangna situasi Revolusi, keur Internasional.
20. Lamun urang emut pormulasi, kawajiban BKR nu mulya, tugasna nu langkung abot, sumangga rek kahatur, keur ngajaga nu beurang peuting, perkara kaamanan, katentreman umum, babarengan jeung rahayat, tur Jawatan umumna pagawe Negeri, Jawatan nu sangkutan!
21. Kukituna ku urang kaharti, tugasna teh bayangkara rayat, Bangsa jeung Nagara keneh, bahaya nu rek cunduk, nu datangna ti luar Negri, sabab waktu harita kaamanan umum, teu jadi masalah Bangsa, jeung Nagara ti Pamarentah Republik, Nagri Indonesia.
22. Balarea jeung kalawan yakin, ku sumanget ngajungjung Nagara, pingpinan Hatta-Sukarno, harita geus diatur di-

hijikeun tanaga pormil, pamarentah jeung dewan, ku rayat diturut, katembong bela satia, siang wengi saban usik teu caricing, ngajaga kaamanan!

23. Saleresna ti mimiti usik, rek usaha ngayakeun tentara, Kabangsaan anu gede, ti mimiti rek manggung, dibarengkeun jeung Proklamasi. Kaping salapan welas, na bulan Agustus, taunna pat puluh lima, urut Peta jeung Heho nu jadi inti, ditambah ku Pamuda!
24. Ngan hanjakal pikeun pisologis, ti pingpinan tacan ngawidian, saurna antosan bae, buktina geus ngawujud, geus lak-sana aya TRI, Oktober kaping lima, taunna kahatur, salapan welas pat lima, Tentara teh harita ngawitan resmi, diangkat ku Nagara!
25. Periode diwaktu transisi, pamindahan boh kakuasaan, alias rebutan keneh, jeung rebutan pangaruh, sarta waktu gerakan fisik, ku urang kasaksian, bangga sareng kagum, BKR tandang berjoang, jeung KNI sarta rayat jadi hiji, bareng di medan perang.
26. Keur nanjeurkeun ngeusi Proklamasi, ku gerakan pinuh tanggung jawab, ku sumanget paeh poso, nu diitung ngan musuh, kudu leungit ti lemah cai, ngajaga kahormatan, pangawal nu agung, pangawal Indonesia, beungeut beureum teu noli ka anak rabi, Nagara nu dijaga.
27. Samemehna usaha rek ngiring, rek nuturkeun keur gerakan-ana, tindak tanduk ti BKR, KNI nu ngadukung, jeung rahayat anu sairing, dina jero usaha palebah ngajungjung, Proklamasi anu mulya, Sajarahna na wanci relatip sempit, tapi nu beubeunangan.
28. Eta waktu nu sempit hareurin, ti Agustus ping dua likuran, nepi ka ping lima bae, lima Oktober wungkul, opat lima taun Masehi, emutan moal salah, lamun rek diukur, ti mana naon sababna, rahayat teh bogaeun hiji kawani, tekad pengkuh berjoang!
29. Mun nurutkeun keterangan ahli, ti bujangga anu geus

maroyan, yen rahmat ti Gusti Allah, datangna henteu tangtu, jeung cirina henteu katawis, teu kahontal ku akal, jeung ku elmu ujur, sami jeung rahmat Pangeran, nu katampi ku umat keur Revolusi, Bangsa Indonesia!

30. Bangsa urang aremut ka nasib, kahirupan jaman panjajahan, meh kabeh sarusah bae, harita hudang nangtung, harayangeun hirup harurip, merdika lir nu lian, tur sanggupeun ngurus, geus kitu kersa Pangeran, Indonesia merdika sidik kamilik, kalawan berdaulat!
31. Sabadana perjoangan pisik, perjoangan nu sipat ngabela, tur ngajaga tanah aer, ti cangkereman musuh, keur bihari nu sering rugi, kandas di tengah jalan, mun ngalawan musuh, Portegis reujeung Walanda, tur Sepanyol Walanda sinareng Inggris, mindeng pisan kasoran!
32. Perjoangan ti jaman bihari, anu mawa kana karugian, daya joang ti Patriot, Aceh Raya kapungkur, taun opat jaman Kompeni kahayangna penjajah, hayang deui cunduk, ngajajah Indonesia, hayang langgeng hirup ngahenang ngahe-ning, pikeun sapanjang jaman!

= SINOM =

1. Sabadana pangalaman, kagagalan matak nyeri, gerakan kamiliteran, perjoangan ganti taktik, make taktik politik, periode mawa untung, kabangkitan Sajarah, Nasional anu mingpin, poloporna Budi Utomo nu tandang.
2. Budi Utomo nu tandang, geus ngalahirkeun politik, nu giat maju berjoang, keur ngabela lemah cai, jalan make politik, ceuk Sajarah nu dijungjung, keur badan perjoangan, organisasi politik, nu hasilna tetela ieu di handap!
3. Lahirna para pingpinan, pingpinan Partay Politik, ti politik kebangsaan, kaduana lahir deui, bangsa anu ngahiji, bahasa tunggal saluyu, lemah cai sarua, sumpah Pamuda nu pasti, diikrarkeun na taun dua dalapan!

4. Lahirna landasan joang, perjoangan nu idiil, kabangsaan jeung semakta, ku sarerea kakuping, tur bisa katingali, Pancasila anu agung, Bung Karno nu ngagarap, kaping hiji sasih Juli, dina taun salapan welas pat lima!
5. Anamung bet sabalikna, kalawan eces tingali, dina lebah panghargaan, kana usaha politik, kasadaran pribadi, henteu boga daya mampuh, daya pikeun ngalawan, ka musuh nu kejem bengis, sakumaha pangalaman ti baheula!
6. Pangalaman perjoangan, sifatna husus politis, antara taun dalapan, jeung opat dua Masehi, tetela tacan mahi, nya kitu militer husus, sanajan lir bayangan, ieu ge teu acan mahi, keur ngalawan golongan kaom penjajah!
7. Harita keur kajadian, taunna bade ditulis, na taun dua dalapan, kasadaran geus trilogi, sareng Nasional wil, Nasional daad manggung, landasan Pancasila, jeung daya mampuh prajurit, di jerona kaasup sumanget joang!
8. Sumanget joang Tentara, mangrupi alat materi, keur ngagebus ka musuhna, penjajah kejem barengis, mangrupa pilar penting, sri ratna bentengan mashur, susah dipisah-pisah, keur ngabela lemah cai, ti panjajah nu sifat angkara murka!
9. Kasadaran Nasional, geus muncak asak pasagi, digodog di Jaman Jepang, jeung ti Jepang kenging hasil, kenging jiwa prajurit, kabangsaan timbul hurung, duanana geus gerak, Pancasila nu ngajamin, nu kaguar diwaktu penjajah Jepang!
10. Kasadaran Nasional, reujeung landasan idiil, politisi nu berjoang, kakuatan keur prajurit, ku Pamuda araktip, ditakdirkeun ahli tempur, dina jaman merdeka, tah ieu sarsilah penting, mun TNI medal ti golongan handap!
11. Medal ti rayat jalata, nu berjoang hayang hurip, rayat nu hayang merdika, keur ngeusian Proklamasi, di jeroning Republik, persatuan pinuh mutung, kabeh Indonesia, ku urang geus kapimilik, nu katelah Republik Indonesia!

12. Kasadaran keur berjoang, bidang militer politik, kahontal di jaman Jepang, lain ku Jepang pribadi, sok komo mun diwaris, ieu mah kersa Nu Agung, cukang lantaran Jepang, nu kejem rakus tur bengis, nu nyebabkeun bangsa urang hudang tandang.
13. Hikmatna penjajah Jepang, di urang geus katingali, kauntungan pikeun urang, di handap bade ditulis, Jepang di urang bengis, ngahudangkeun napsu tarung, tembus ka balarea, samakta teu ngeunah cicing, geuleuh ceuceub ka Jepang henteu katahan!
14. Pikeun karajaan Jepang, sagigireun Nagri Turki, pingpinan ti Kamal Pasha, geus ngayakeun Revolusi, nguntungkeun mawa hasil, merangan Angkatan Laut, armada ti Rusia, katelah perang Jaladri, perang rongkah di laut teluk Tusima!
15. Kajadian peperangan, antara Rusia Turki, harita teh taun lima, kaping tujuh likur Mei. dianggap pajar bijil, pajar di buana Timur, jadi suri tuladan, keur Bangsa urang pribadi, politisi jeung tokoh Indonesia.
16. Taktik karajaan Jepang, usahana sidik hasil, geus ngayakeun Propaganda, nu maksudna antipati, ngamusuh kulit putih, Walanda dianggap burung, ngajakan Bangsa urang, babarengan ngurus Nagri, nu dituju beunang Asia Tenggara!
17. Memeh ka Indonesia, Radio Tokio penting, rame ngayakeun siaran, nu husus pikeun pribadi, Indonesia, asli, eusina sidik cumeluk, sifatna propaganda, ngajak gerak Revolusi, nu ditutup ku Indonesia Raya!
18. Make jalan kikituan, ahirna hayang ngahiji, di urang jadi pingpinan, ngawasa di jero Nagri, ngaku dirina suci, hayang diaku pelindung, juru salamet Bangsa, Indonesia diasih, keur pelindung pingpinan cahya Asia!
19. Propaganda pihak Jepang, nu pasti kenging simpati, ti golongan perjoangan, golongan kaom politik, anu lami geus ngiring, nyarahoeun Jepang maju, saajar reujeung bangsa, nu maju sakolong langit, najan Jepang sifatna ngan Karajaan!

20. Sagigireun kajadian, Jepang ngâyakeun invasi, nu pinuh ku kajayaan, jeung kawani nu pasagi, tetela sidik hasil, me-rangan kaom sakutu, Karajaan Walanda, waktuna ukur saeutik, bulan Maret na taun pat puluh dua!
21. Gupernur Jenderal Carda, jeung Panglima anu ngiring, geus sumerah tanpa syarat, ka Jepang taluk rek ceurik, nalika Carda kencing, ceuk beja di Kota Bandung, Jepang tete-la gagah, padahal Walanda lami, ngajajahna lilana mang abad-abad!
22. Ieu soal kajadian, sakaligus bisa leungit, miceun mitos nu bahaya, keur rayat jadi werejit, rayat lumpuh saredih, kulit putih bangsa agung, moal pisan kasoran, kaasup golongan sakti, buktina mah ku Jepang ge geus kasoran!
23. Leungitna mitos nu jahat, nyieun lemah rayat leutik, ayeu-na geus sabalikna, jiwa rahayat ngahiji, dadak sontak der nyaring, wani perang hurung tarung, pikeun ngusir pen-jajah, sing leungit ti lemah cai, teuneung ludeung kuah darah wani perang!
24. Komo deui sabadana, kantor-kantor pabrik-pabrik, di tambah parusahaan, sinareng nu sejen deui, parantos jalan deui, bangsa urang bisa maju, mantuan pihak Jepang, di kantor jadi pamingpin, Gupernur ge bisa di jabat ku urang!
25. Lebah Jepang sok papaksa, nindes ngahina cunihin, ka rayat Indonesia, ieu jalan nu mustari, rahayat mikaijid, timbul napsu mikamusuh, datang hayang merdika, keur ngurus diri pribadi, hayang boga Nagara anu merdika.
26. Sagigireun perdagangan, ekonomi anu penting, perang pen-jajahan Jepang, akibatna timbul miskin, hirup karasa sulit, dipaksa hirup digusur, dibawa kana perang, jelema dianggap mesin, dipaksakeun ditodong daek romusa.
27. Akibatna nu karasa, geus sangsara lahir batin, beuratna luar biasa, beuteung lapar awak tiris, di jalan mati sahid, akibatna gugur gunung, ranjen rodi rumusa, ditambah sum-

bangsan wajib, barangrayat dipenta kalawan paksa!

28. Sadayana kajadian, sakaligus jadi bukti, keur mukakeun mata urang, tetela karasa nyeri, sifat hakekat betil, sanajan dibungkus alus, kedok panjajah Jepang, juru selamat si leutik, kanyahoan nu nyata mah panindesan!
29. Akibatna geus ngahudang, rasa benci nyeri ati, kana sifat panjajahan, bet kabeh ku matak nyeri, urang lembur ngahiji, ka Jepang geus nganggap musuh, tinggal nunggu ajakan, barontak ngalawan jurit, ngan komando teu aya nu daek datang.
30. Sok komo palebah Jepang, geus maksa rayat ngahiji, sarujud ka Maha Raja, kadua nu matak nyeri, parawan nu gareulis, di Tokio kudu kumpul, alesan rek sakola, padahal keur parab Iblis, keur nyumponnan napsuna serdadu Jepang!
31. Pokal lampah kikituan, ti Jepang nu matak nyeri, ahirna tambah amarah, ka rayat golongan Santri, bukti para Kiai, Singaparna – Indramayu, ka Jepang geus barontak, dibelaan mandi getih, hiji tanda Jawa Barat wani tandang!
32. Hasil kabeh kajadian, perbuatan Jepang bengis, nimbulkeun amarah rayat, ku golongan politisi, geus di tarik kongklusi, suasana asak cukup, pikeun ngomando rayat, keur ngayakeun perang pisik, pikeun nyusun tentara lawan penjajah!

= KINANTI =

1. Pertahanan Jepang buntu, laut karang sidik heurin, na taun pat puluh dua, tentara sakutu bijil, geus mendarat di Irian, pat puluh tilu Masehi.
2. Garisna sifatna umum, ti Jepang nu keur ngajepit, nembongkeun wani ngalawan, tur waktuna sanggup lami, perang di Indonesia, sakutu supaya cicing!

3. Lantaran Sakutu nunggu, di Irian henteu indit, Karajaan Jepang ngeunah, Tokyo teu disisi kudi, persiapan alat perang, militer politik aktip.
4. Kauntungan anu muncul, sidik dibidang politik, rahayat Indonesia, sarerea kudu wani, ngahudang sumanget joang, jeung Jepang daek ngahiji.
5. Propaganda Jepang terus, politik Obyek kahiji, keur nye-barkeun permusuhan, antipati kulit putih, Jepang kudu babarengan, usahana sangkan hasil!
6. Babarengan silih jungjung, jeung pamingpin politisi, jeung pejoang kebangsaan, jeung Jepang ngayakeun jangji, jangji-na kamerdikaan, lakuna engke di ahir!
7. Puncakna jangji nu mutung, nyieun badan penyelidikan, rek nyusun kamardikaan, di Jawa tempatna nulis, taunna pat puluh lima, slapan likur bulan April.
8. Basa Jepang Dokoritsu, siumbi ciusakai, mangrupa pa-laksanaan, jangjina Perdana Mentri, di Sidang Parlemen Jepang, merdika di poe ahir!
9. Para pamingpin nu luhung, loba elmu jeung pangarti, seu-eur pangalamanana, dina urusan politik, piraku arek perca-ya, ka Jepang nu nyieun jangji.
10. Anamung sanajan kitu, pertimbangan psychologis, politis nu sawajarna, ti golongan realistik, geus narima babarengan, jeung Jepang sanggup ngahiji.
11. Buktina parantos maju, ngahanca bidang politik, ngukuh-keun Sumpah Pemuda, dina waktu nu saeutik, rata sa Indo-nesia, make saluran politik!
12. Ieu taktik tembung alus, mangpaat leuwih ti misti, sakuliah Nusantara, dina lebah Proklamasi, Pemuda rampak samekta, moloporan Proklamasi.
13. Nya kitu politik bulus, paham anti kulit putih, hasil pro-paganda Jepang, nguntungkeun kaom politik, rahayat anti penjajah, ka Jepang ge sidik anti.

14. Panatisme sidik alus, nguntungkeun kaom politik, hasil-na luar biasa, keur ngalawan kulit putih, keur Walanda Nika datang, dilawan meh saban usik.
15. Pangarahan model kitu, mangrupikeun hiji bukti, tetela na Pancasila, kaping hiji bulan Juni, na taun pat puluh lima, ngawujud hasil mucekil.
16. Piagam Jakarta kitu, dina dua likur Juni, taunna pat puluh lima, jeung mukadimah tingali, Undang-Undang opat lima, nguntungkeun pikeun Republik!
17. Keur maju siasat umum, karajaan Jepang ngarti, prak jung ngatur tentarana, bangsa urang kudu mikir, ngayakeun katentaraan, ka Jepang mantuan jurit.
18. Jepang ngalawan Sakutu, urang nu diperih pati, mantuan tentara Jepang, keur ngabela lemah cai, budak urang nelah Peta, siang wengi teu caricing!
19. Peta disusun ditunjuk, ku Jepang anu kawarti, gagasan ti Jawa Barat, nu harita wani ngiring, Bapa Gatot Mangkupraja, anjeunna Sunda pituin.
20. September dina ping tujuh, taun pat tilu Masehi, waktu Gatot Mangkupraja, keur anjeunna kotret nulis, pek dikirim ka Gunsaikan, menta Peta sangkan lahir.
21. Eta surat nu kahatur, ditulisna make getih, perhatian masyarakat, ahirna loba teh teuing, ahirna ti pihak Jepang, parentahna sidik bijil!
22. Kocapkeun anu kahatur, samemeh Gatot tret nulis, dipenta ka Pamarentah, Saiko Sikikan bukti, geus nyoba ka bangsa urang, pamuda sidik dilatih!
23. Januari opat tilu, Sainen Dojo geus lahir, tempat latihan Pamuda, di Tangerang nu kapilih, Letnan satu Yanagawa, perwira intel nu mingpin.
24. Angkatan anu ti payun, lima puluh nu kapilih, genep bulan dilatihna, nepi ka meh sasih Juli, taun pat puluh tiluan, hasilna Jepang ge seuri.

25. Saiko Sikikan sukur, anjeunna bungangang ati, ningali hasil latihan, anjeunna gasik ngalahir, nitah angkatan kadua, pingpinan Letnan Masami.
26. Sainen Dojo kacatur, geus nyekel paranan penting, dina panyusunan Peta, di Bogor anu kapilih, Oktober ninggang bulanna, pat tilu taun Masehi.
27. Kolonel Ujino ngatur, korep latihan pamingpin, nu kate-lah Sukarela, jeung pembela tanah aer, nu aya ukur di Jawa, baris bela lemah cai!
28. Di jero korep diatur, persiapan keur pamingpin, aya lima kasatuan, diijir sagede kompi, lobana ngan tilu cutay, calon Dan Ton nu dilatih.
29. Hiji cutay nu disusun, keur calon Komandan Kompi, reujeung Tokobetsu cutay, calon Dan Yon nu dilatih, Daidanco katelahna, umumna para Kiai.
30. Kalima cutay nu ngatur, Kapten Yosyo Maruzuki, Letu Sami Rokukawa, Yanagawa oge aktip, Letnan hiji Kitesu Cia, Siciito oge ngiring!
31. Latihan Peta dimaksud, dua sasih henteu lami, na taun pat puluh opat, dlapan welas Januari, Rensitay di Bogor robah, Kubo Kanbu Kyo Kutay.

= SINOM =

1. Keur tanggal dalapan welas, nitih sasih Januari, taun opat puluh opat, Rensitay Bogor diganti, ku korep ahli didik, perwira nu leuwih luhur, Tentara Sukarela, pembelaan Tanah Aer, nu dibina tuan Kapten Yanagawa!
2. Lilana eta latihan, dietang mahi sawarsih, nepi ka kaping dalapan, ping dalapan Januari, taun pat lima persis, Kyo Kutay tugasna cukup, tamat tilu angkatan, Perwira Peta dilatih, kabeh gundul teu beda Tantara Jepang!
3. Tuan Kapten Yanagawa, tugasna diganti deui, di kesatuan gerilya, Kota Bandung nu kapilih, tempatna beres resik,

matak betah nu carunduk, oge Markas Besar, jeung Cabang-na nu tarebih, nu di Lembang pingpinan Letnan Kazuma!

4. Pikeun Markas nu di Malang, nu dipingpin Hirozuki, ngaran Kode Kesatuan, Igo Kimutay tong lali, nelah tugas kahiji, di Bandung tetela pinuh, katingal Sukarela latihan meh saban enjing, Kota kembang ka rasana tambah gandang!
5. Dina waktu nu teu lila, di nu deukeut jeung nu tebih, geus ngadeg pasukan Peta, ku rahayat katingali, nuju ngalatih diri, make bedil mitraliur, sareng nu ngalatihna, Prawira bangsa pribadi, meunang meting prawira asak latihan!
6. Jeung Kenil mah beda pisan, Walanda anu ngadidik, Peta mah didikan Jepang, disamikeun jeung konsepsi, cara dina ngalatih, sumangetna sina hirup, ku dasar kabangsaan, mika-cinta lemah cai, sanggup tandang dina ngabela Nagara!
7. Zen Amar dina karyana, na Bandung lautan api, anjeunna parantos nyerat, Serdadu Jepang barengis, geus ngahusus-keun diri, tugasna dibidang tempur, Bangsa Indonesia, kaa-manan nu kahiji, dua bangsa dididikna beda-beda!
8. Usul Kapten Yanagawa, Kapala Intel kahiji, Tangerang kedah dibuka, tempat barudak dididik, Sainen Dojo penting, keur ngabentuk tur ngawangun, Bangsa Indonesia, jadi 'humguard' nu asli, nu ahirna jaradi harepan bangsa!
9. Milihan tokoh Agama, ditambah intelektual, keur Dan Yon anu garagah, Cudanco mah aya deui, Sudanco oge sami, barudak anu diceluk, ti Sakola lanjutan, ka asup golongan ngarti, anu baris nyanghareupan perjoangan!
10. Jepang geus ngayakeun Peta, maksudna pikeun ngajagi, keur jaga Indonesia, ulah aya anu wani, musuh ti luar Na-gri, model Tantara Sakutu, ku sistem pertahanan, ku Je-pang anu dipilih, pek tingali sumangga ieu di handap.
11. Tilu cara pertahanan, garis depan garis sisi, dieusi ku bangsa urang, ka Sakutu kudu wani, sanajan mandi getih,

lini kadua di luhur, alias padataran, lini katilu nu ahir, keur gerilya tentara urang jeung Jepang!

12. Sagigireun pihak Peta, Jepang ge ngayakeun deui, Serdadu Heho tarandang, dikirim kanu tarebih, ka pron anu parenting, ka Sonanto oge tunduk, ka Ternate jeung Birma, ngadon perang mandi getih, keur ngeusian Banua Azia Raya!
13. Heho teh disebar luas, ti India ka Nyubritin, tugas ateleri beurat, perlengkapan nu parenting, angkutan kitu deui, Jawatan Militer husus, dimana Bintarana, diangkat Prawira penting, prajuritna wani jibaku sagala!
14. Lain ngan ukur tentara, peperangan di Pasipik, oge perlawanan rayat, sareng pertahanan Sipil, diatur beres rapih, Kibodang diunggal lembur, Sutaico Sinendang, sapanjang masa dilatih, hahoh-hahoh dididik sumanget joang!
15. Keur sajumlah keluarga, disusun dijieun Kumi, jadi RT. mun ayeuna, pangkatna Kumico ginding, Tambih tona-rigumi, RK. nu ngatur di kampung, nembe nyambung ka Desa, Kuco ngaran Lurah asli, sarerea mawa rayat kana tandang!
16. Di kantor tempat usaha, disusun organisasi, organisasi Pamuda, Badan Pertahanan Sipil, Wanita oge sami, diunggal desa disusun, nu katelah Pujingkay, nya kitu organisasi, perawatan sarta hiburan Romusa!
17. Kabeh Kapala Daerah, ti kawit Bupati Patih, Wadana Camat jeung Lurah, diangkat jadi pamingpin, ngeprik rahayat leutik, Komandan nu sina ngatur, keur barisan Pamuda, Kaibodang anu penting, sina tandang babarengan jeung Pujingkay.
18. Palopor jeung Suisintay, cadangan calon prajurit, nyanghareupan medan perang, sakompi pikeun sadistik, Kacamatan saseksi, Batalion henteu kantun, Kabupaten tempatna, Resimen Residen aktip, Bung Sukarno nu jadi pucuk pingpinan!
19. Nyieun pasukan Hizbullah, sarua aktip dilatih, dina per-

lawanan rayat, sakola ngalatih murid, gedena hiji kompi, militer anu dituju, dipingpin ku guruna, latihan Jasmani penting, eta Jepang jigana ku bageur pisan!

20. Tah kitu jaman harita, rahayat kabeh dilatih, diajar kamiliteran, dibeungkeut organisasi, anu rapih disiplin, sina paham jiwa tempur, ngartieun peperangan, latihan udara sami, intelejen bisa ngudag mata-mata!
21. Pohara anggang bedana, jeung penjajah kulit putih, rahayat sina borangan, jeung militer sina tebih, rayat jadi pajerih, jaman Jepang tilu taun, sakabeh balarea, ti kota nepi ka sisi, ngalartieun kana paham peperangan!
22. Dilatih kamiliteran, dilatih wani ka bedil, digembleng disiplin waja, sumanget joang warani, kabangsaan dididik, jibaku jeung perang campuh, lemah cai jeung bangsa, ku rayat kabeh kaharti, jiwa rayat mikaijid penjajahan!
23. Sanajan nyata kagambar, tujuanana kajudi, tetela pikeun berjoang, jeung Jepang kudu ngahiji, sapait samamanis, lingkungan Azia Timur, pikeun sakamahmuran, Day Nippon nu wani mingpin, bangsa urang boga rangkepan pikiran.
24. Berkatna kawaspadaan, telikna para pamingpin, sumanget joang rahayat, sidik geus bisa ditarik, tekad buleud ngahiji, Nasional nu dituju, ngudag Kamardikaan, ngaliwatan Revolusi, tujuh welas Agustus pat puluh lima!
25. Dina waktu Bangsa urang, keur ngayakeun Proklamasi, Agustus pat puluh lima, ping tujuh welas kawarti, rahayat geus warani, sanggupeun ka medan tempur, wanieun peperangan, komando ngan kantun indit, kauntungan latihan penjajah Jepang!
26. Latihan Militer Jepang, Bangsa urang ngarti jurit, lantaran Jepang ngajajah, kapaksa kudu diusir, latihan malik tali, Jepang nu ganti dikepung, bedilna der dirampas, Jepang nyerah mandi getih, dua puluh Agustus pat puluh lima!
27. Ku ayana persiapan, dina lebah Proklamasi, Agustus pat

puluh lima, ping tujuh welas kawarti, ngagulung jadi hiji, Angkatan Muda karumpul, badami musawarah, rame nyambut Proklamasi, tekad buleud singkil cangcut tali wanda!

28. Meh kabeh pikeun nonoman, ngagabung geus jadi hiji, kalawan jeung sukarela, atanapi tanpa pambrih, estuning wening galih, nyiar pamingpin nu wantun, mawa ka medan perang, ahirna sidik maranggih, der berjoang dilingkungan daerahna!
29. Geus kitu kersa Pangeran, diunggal daerah panggih, pamuda nu sanggup tandang, nu wani jadi pamingpin, asal kolompok leutik, ahirna timbul ngawujud, tembong barisan Laskar, jumlahna ratusan leuwih, bisa nyusun 'Pamuda karesidenan!'
30. Timbul badan kalaskaran, Komandan Laskar nu mingpin, tilas Heho sareng peta, ditambah nu sanes deui, Komandan paling leutik, gedena ukur saregu, ningkat seksi ngarana, terasna Komandan Kompi, Batalion jeung Resimen salengkepna!

= ASMARANDANA =

1. Kakuatan keur prajurit, nu ngalaman jaman Jepang, pejoang wani harade, nu geus mawa katabahan, percaya ka awakna, wantun maju pantrang mundur, bogaeun sumanget joang.
2. Boga jiwa Proklamasi, dadasarna Pancasila, tetela katembong hade, gedena satengah juta, angkatan muda tandang, teuneung ludeung sanggup tempur, Revolusi geus nungguan!
3. Ti bangku sakola indit, ti pabrik miang barudal, ti kantor ge sami keneh, ti sawah ti pakebonan, sareng perusahaan, ti laut ti gunung turun, sarua ti palabuhan!
4. Pamuda ngumpul ngahiji, asup badan kalaskaran, nembongkeun beresih hate, sukarela seja tandang, ngabela ka Nagara.

sumerah badan sakujur, sujud bakti rek berjoang!

5. Maranehna ke diahir, rupa-rupa keur nasibna, berjoang dugi ka maot, mulang ka Taman Pahlawan, pikeun salamina, ditampi Gusti Nu Agung, kaasup kusumah bangsa!
6. Maranehna tandang singkil, bari ngucapkeun merdeka, Allahu Akbar ngagero, mawa gagaman turunan, bangbu runcing bangsana, badi kujang keris duhung, dipake merangan Jepang!
7. Sabada Jepang beresih, Sakutu anu dihadang, Inggris Gurka dikoroyok, Walanda reujeung amakab, ditambah anjing Nika, beurang peuting der dikepung, poho anak pamajikan!
8. Keur ngeusian Proklamasi, nyata Warga Jawa Barat, kobrok buleud tembung kabeh, teu tinggaleun ku batura, Bangsa Indonesia, sa Pasundan muncul manggung, malah nu nyekel paranan.
9. Mun bihari katingali, pasukan ti Paletahan, Ranamanggala nu sohor, Tirtayasa Bagus Buang, sareng pangeran Gobang, Pangeran Dipati ukur, Hasanudin sabangsana!
10. Ditambah nu sanes deui, ti golongan Haji Hasan, urang Garut Cimareme, Kiai Zenal Mustapa, pedalan Singaparna, Kiai Mas Indramayu, reujeung babaturanana!
11. Ka hiji Madrias Haji, kadua Haji Kartiwa, asal Kiai Sarengseng, Ki Kusen Kai Mukasan, ti Lohbener jeung Sindang, ka Jepang barontak ngepung, Patriot Pahlawan Bangsa!
12. Jakarta golongan Natsir, golongan Syahrir sarua, Sukarni ge kitu keneh, di Bandung Oto Iskandar, sinareng Ali Jamal, keur Revolusi geus manggung, tandang dina perjoangan.
13. Ditambah A.Z. Palindih, Hiswara Darma Saputra, Talib Ibrahim ge hade, Isa Ansori pertentang, ditambah ku rencangna, nu ngamuk di dayeuh Bandung, nu ngomando perlawanan!
14. Golongan PTT sami, pamudana anu tandang, kahiji Bapa

Sutoko, Nawawi Alip kadua, Salamet katiluna, Sumari reujeung M. Yusup, Agus Samoh gerak tandang.

15. Ismoyo Sucipto ngiring, Cahyana henteu kaliwat, jeung kolompok Nasution, ditambah golongan Peta, Abdullah Saleh tandang, golongan RRI manggung, pingpinan Sakti Alamsyah!
16. Di Bandung keur sasih Mei, taun opat puluh opat, angkatan muda geus kongres, nguatan ikrar baheula, nelah Sumpah Pemuda, Merah Putih geus diatur, jeung Indonesia Raya!
17. Kongres ceuk beja teu tebih, tempatna Vila Isola, ti Bandung rada beh kaler, pingpinan Ki Ali Jamal, Hiswara Darmaputra, Isa Ansori teu kantun, ditambah kunu liana!
18. Tujuan sidik kabukti, Indonesia Merdeka, Nagarana ieu keneh, anu dipingpin ku urang, Nagara Indonesia diwengku para karuhun, dibengker Sumpah Pemuda!
19. Saharita Proklamasi, kakuping dina uaran, beletin berita Domey, Agustus pat puluh lima, kaping tujuh welasna, nu eusina matak gujrud, rame geunjeung meh sadunya!
20. Detik-detik Proklamasi, ngumumkeun Kamardikaan, ti Bandung berita Domey, Indonesia Merdeka, pindah ka kuasaan, bijaksana rek diatur, dina waktu anu singkat.
21. Kaluarna Proklamasi ti Jakarta Pagangsaan, waktuna moal rek poho, Agustus ping tujuh welas, taun pat puluh lima, ngawakilan rayat umum, ditanda Sukarno – Hatta!
22. Sakabeh para pamingpin, ti surat kabar Cahaya, nuliskeun eta carios, dina papan pangumuman, diharupeun kantorna, nu aya di kota Bandung, kabaca ku balarea!
23. Pamancar Radio sami, nu ngobarkeun pangheulana, bewara Stasion kol, sorana nu tarik pisan, Radio Indonesia, Radio pamancar Bandung, mimiti mangkat berjoang.

24. Golongan Alamsah Sakti, diantara anu tandang, Hasim Rahman nu tarembong, reujeung Junaedi Sopyan, Sam Amir Abdul Rajak, Nona Odas milu manggung, Nyi Odas Sumadilaga!
25. Sagigireun Odas tadi, disarengan R.A. Darya, Sutarno Brotokusumo, sinareng anu sanesna, nyiar kamerdikaan, ping tujuh welas Agustus, taun opat puluh lima.
26. Jam tujuh sabada magrib, jam dalapan waktu Jawa, saga-la basa dipake, pangpangna Indonesia, Inggris reujeung Walanda, basa Sunda teu ka kantun, tutup lagu Kebangsaan!
27. Dasarna golongan tadi, geus bisa nyekel gagaman, bogana ieu Radio, ditambahan pamancarna, kalawan babarengan, jeung PTT silih jungjung, ngumumkeun Kamerdikaan.
28. Bewara meh saban usik, ngumumkeun kamerdikaan, PTT terus digawe, telegram manca nagara, meh kabeh Nagara, dikintun berita langsung, perkara Kamerdikaan.
29. Tambih golongan RRI, der ngayakeun panerangan, Bandung Cimahi dioprek, dikuriling didatangan, dua eta gerakan, nyebabkeun Jepang tarurun, prak ngajaga kaamanan!
30. Di sajero Proklamasi, kakuatan bersenjata, pihak Jepang gede keneh, bedilna ranggeteng tandang, pikeun sa Jawa Barat, leuwih genep puluh rebu, husus keur serdadu Jepang.
31. Walanda nu diinternir, leuwih pat puluh rebuan, sanajan peot garoreng, pangaweruhna mah aya, bahaya lamun leupas, ieu ge nambahan bingung, ti mana pikeun parabna!

= PANGKUR =

1. Nembe umur samingguan, rame-rame mirengkeun Proklamasi, Pamuda di Kota Bandung, wani nyoba tanaga, geus ngaronom Markas Jepang palih kidul, beh Lapangan Tegallega, maksud rek ngarebut bedil.
2. Sakabeh para pejoang, nganalisa kayakinan nu pasti, perjoangan moal manggung, mun teu boga gagaman, keur negakkeun Proklamasi sangkan maju, kapaksa kudu usaha sanajan ku jalan maling!
3. Bukti sidik kanyataan, ti Pamuda ti golongan RRI, anu geus wani ngarebut, jalan ngabongkar Gudang, Gudang bedil direbut bulan Agustus, dina ping tujuh welasna, wengi bada Proklamasi.
4. Usaha hiji pejoang, nu wanian jiwana brani mati, sala-sawios pangurus, Badan angkatan muda, wani nyodok dua truk senjata wungkul, Simizu anu dipaksa, ku Pamuda nelah Hamid.
5. Kaayaan Jawa Barat, Pamudana dipandang geus warani, teu beda di tempat batur, di sa-Indonesia, jeung golongan ngahiji terus disusun, asup Badan Kalaskaran, arusaha nyiar bedil.
6. Saterasna gerak tandang, pikeun ngeusi negakkeun Proklamasi, Kamerdikaan dijungjung, Bangsa reujeung Nagara, Jawa Barat kudu nyongcolang ti payun, pelopor Indonesia, pejoang nu sejen ngiring!
7. Sakuma nu kajadian, dinu sejen perkara nu parenting, pikeun kaamanan umum, oge di Jawa Barat, -BKR ge sarua lengkap disusun, jeung Komite Nasional, babarengan jadi hiji.
8. Babarengan maloporan, tur ngadorong ngarahkeun Revolusi, Kalaskaran der dijurung, ngajaga kamungkinan, tanggung jawab Proklamasi kudu maju, Agustus ping tujuh welas, pat lima taun Masehi.

9. Mo pisan bade ngurangan, keur historis Kalaskaran nu penting, jero usaha ngarebut, ngudag Kamardikaan, nu dimaksud mo dibahas pikeun husus, leuwih jero perjoangan, cukup ngan ukur digaris!
10. Nu dituju ku tulisan, Sajarahna Divisi Siliwangi, nyokot modal ti Agustus, jeung Badan Keamanan, pikeun dasar me-meh Siliwangi manggung, jalanna ieu Sajarah, sumangga bade ditulis!
11. Henteu lila kajadian, Proklamasi Kamardikaan mimiti, di Bandung sidik ngawujud, oraganisasi anyar, PRI nu eusi-na Pelajar wungkul, Suprpto anu mingpinna, pelajar nya-rekel bedil.
12. PRI ge milu tandang, Bung Sujono harita anu mingpin, Sutoko bagian umum, bagian pembelaan, PRI teh pamuda Republik wungkul, Suryono jeung Abdul Jabar, Mashudi sarua penting!
13. Ieu Badan usahana, pikeun ngasuh pasukan nu rek tanding, ngarebut kantor ti musuh, nyokot kakuasaan, sakuliah meh sabudeur Kota Bandung, Pamuda nu nyekel batang, siang wengi teu caricing!
14. Pasukan anu sejenna, nu geus lengkep di Andir Sukajadi, Pasir Kaliki teu kanton, jeung Kaca-Kaca Wetan, jeung Kosambi Kiara condong Jung Berung, nu apal lebah Cica-das, pingpinan Bapa Suwawis!
15. Ahirna ieu Pasukan, mangrupakeun hiji organisasi, Pasin-do engke nu wujud, pasukan dipingpinna, ku pamuda pi-lihan gede pangaruh, nu pangheulana Sudarman, prak disambung Simon Tebing!
16. Nonoman para palajar, henteu kanton nyieun organisasi, golongan kabeh narangtung, samakta babarengan, tur tujuan sarua anu dimaksud, bade ngabela Nagara, keur Republik Proklamasi.
17. Sagigireun nu kasebat, Kalaskaran tetela loba deui, di han-

dap bade kahatur, sumangga rek diserat, Kalaskaran nu aya di dayeuh Bandung, ditambah sakurilingna rek dijentre hiji-hiji.

18. Munggaran Laskar Hisbullah, nu mingpinna sumangga rek ditulis, Ki Kamran nu paling mashur, Husensyah jeung Utar-ya, Junaedi - Syahbandar - Ismail Gapur, Kadar Solihat jeung Muhtar, tambah Zaenal Abidin.
19. Laskar kadua nu tandang, ti BMP Barisan Merah Putih, tokohna anu kapayun, jigana rada kurang, nu di tulis ukur hiji dua ungu, nu kahiji Bapa Nukman, Asaat kadua ngiring.
20. BBRI tembong tendang, nu harita barisan Banteng Republik, pamingpinna nu maruncul, Anwar Sutan Pamuncak, Toha - Isak - Rahmat Sulaiman manggung, Ido Garnida - Alamsah, Tirtaatmaja ge sami.
21. BPRI. Jawa Barat, ti barisan pemberontak Republik, Indonesia ge muncul, di Bandung der tandang, buuk gondrong beuheung beureum ku spanduk, Pa Suryadi nu mingpinna, disarengan Pa Rivai.
22. Saterasna nu kawerid, aya deui barisan brani mati, Ependi nu mingpin langsung, jol angkatan pemuda, Maulana - Wasito Sutrisna Heru, ditambah Astrawinata, maranehna nu maringpin!
23. Pamuda Indonesia, ti Maluku geus ngahiji dina Pim, Pelupesi nu ti payun, Kabaktian rahayat, nu katelah disinggetkeun Kris kamashur, Karundeng pingpinanana, Rorim Pandey sami mingpin!
24. Gerak tandang Laskar rayat, paling gede pikeun organisasi, Bratakusumah nu muncul, disambung nu sanesna, ti pasukan Istimewa nu rek manggung, Hutauruk - Simanjuntak, Pakpahan - Ali nu mingpin.
25. Aya deui nu jol datang, ti pasukan nelah Garuda putih, Sinaga sidik nu muncul, jol deui anu lian, ti pasukan Baruang Merah nu maju, Abdullah Saleh nu tandang, di Bandung

sami teu tebih.

26. Laskar Wanita ge hudang, nu manehna nelah pasukan Laswi, dua las Oktober muncul, taun pat puluh lima, nu mingpin-na Sabariyah putri lucu, Aruji Kartawinata Isbandiyah Hermiyati.
27. Ahirna anu kapendak, Kotapraja pamudana ge ngiring, teu-neung ludeung milu manggung, jeung batur babarengan, singgetna mah di Bandung kabeh ngariung, pamuda ti Kota-praja, dipingpin ku Suprayogi.
28. Kabeh badan Kalaskaran, berjoangna babarengan ngahiji, jeung KNI silih jungjung, kabeh sa Jawa Barat, nu ahirna jeung BKR jadi satu, Badan Keamanan Rayat, BKR jadi satu, Badan Keamanan Rayat, BKR salemah cai.
29. Cakuliah Jawa Barat, BKR teh jlag jleg timbul barijil, Karesidenan nu ngatur, Banten pusatna Serang, Priangan mah pusatna sidik di Bandung, Cirebon oge sarua, Bogor Jakarta ge sami.
30. Eta Badan Perjoangan, tugasna teh keur nampung patriotik, sumangat joang nu hurung, pikeun sa Jawa Barat, mawa rayat jiwana supaya maju, kasadaran ber-Nagara, dijjajah teh nyeri peurih!
31. Ngagulung paheula-heula, beurang peuting ka kantor antri baris, pandaptaran hayang asup, nu nampa kawalahan, tekad buleud samakta rek perang campuh, rek ngusir sifat penjajah, rek ngabela lemah cai.
32. BKR nu ti hareupna, saha deui ngan Peta nu warani, ditambah Heho garundul, rata unggal daerah, pamuda teh saurang taya nu kantun, sim kuring di Pabuaran, di BKR ngiring kesit.
33. Keur BKR di Jakarta, nu tarandang Latif — Mumin Muprani, , Priatna — Kunto maruncul, Dan Mogot jeung Dan Yahya, Pa Sujono jeung Taswin maju maranggung, nyarekel Kota Jakarta, dedengkotna Pa Sadikin!
34. Badan Kaamanan rayat, Karsidenan Jakarta anu mingpin,

Sumarna jadi sesepuh, Aryana Halim Ahyar, jeung Marwoto di Purwakarta nu manggung, Cecep Prawiraatmaja, jeung Amir singkil araktip!

35. BKR di Banten Serang, nu mingpinna Kiai Ahmad Habib, ngarendeng Kiai Sam'un, jeung Jaya Rukmantara, Ki Ternaya — Junaedi kabeh milu, Haji Abdullah marengan, sa Banten BKR bijil!
36. BKR Bogor ge hudang, Ki Basuni nu giat mingpin kesit, Edi Sukardi teu kantun, jeung Gatot Mangkupraja, Pa Abdullah di Bogor bejana maju, Pa Husen Sastranegara, tur diiring A. Kosasih!
37. Keur BKR di Priangan, dipingpinna ku pejoang Aruji, harita nu paling sepuh, Aruji Kartawinata, Pa Abdullah - Omon Abdurahman — Samsu, Sukandar Bratamanggala, Nasution jeung Suhari.
38. BKR Cirebon tandang, anu mingpin anu kesit Pa Asikin, Sumarno sarua maju, nu paling gagah Rukman, jeung Efendi di Cirebon nu kamashur, BKR Cirebon hebat, nu paling sohor Sapei.
39. Sakitu anu kawarta, keur BKR di Jawa Barat penting, nu ngadangding teu kakantun, BKR pabuaran, ngagabungna ka Purwakarta nu ngatur, Karesidenan Jakarta, Pa Sumarna anu mimpin.

NGEUSI PROKLAMASI

2

= DANGDANGGULA =

1. Saha atuh dianggap Pamingpin, anu bisa kudu dideukeutan, dipandang Pamingpin gede, nu pinter turta wantun, tuturkeuneun pejoang aktip, pejoang Jawa Barat nu meujeuhna hurung, keur ngeusi Kamerdikaan, tur ngamankeun jeung ngiatan Proklamasi, Bangsa Indonesia!
2. Anu kudu dihareupan aktip, pangheulana penjajahan Jepang, nu kejem harak tur goreng, hawek meakeun batur, nu geus nyerah kapitulasi, kadua ulah hilap, Tentara Sakutu, Tentara keur pendudukan, nu dipingpin Komando Tentara Inggris, jeung penjajah Walanda!
3. Dina waktu nu ukur saeutik, ti Agustus tanggal tujuh welas, taun opat lima kenéh, nepi ka salapan likur, na Septemper pat lima persis, nu kudu dihareupan, dina siang dalu, regim penjajahan Jepang, nu beuratna tetela geus katingali, wajar BKR tandang.
4. Ti September kapingna meh ahir, dina taun opat puluh lima, ping salapan likur kenéh, nepi ka tilu puluh, dina sasih Nopember persis, taun pat genepan, kudu sakaligus, ti heula Tentara Jepang, ti Sakutu anu geus kapitulasi, nepi ka marulangna!
5. Bangsa Jepang waktuna baralik, kudu mulang nepi ka lemburna, pertengahan taun kenéh, opat genep geus ngurus, anu model Tentara Inggris, datang ka Nusantara, ku kedok Sakutu, sarta alat penjajahan, ti Walanda nu nuturkeun bujur Inggris, ieu oge teu hampang!
6. Saterasna anu leuwih penting, ti Desember taun pat genepan, nyanghareupan nu arabot, nepi ka tujuh likur, dina sasih Desember sami, taun opat salapan, nyanghareupan husus, penjajah Bangsa Walanda, jeung alatna

amakab Nika jeung Nepis, Kenil jeung sabangsana!

7. Pikeun langkah usaha mimiti, dina ngeusi keur Kamerdi-kaan, nu dicorong jeung dipencrong, pahibut terus nyu-
sun, perlengkepan keur Revolusi, ngatur kakuasaan, nu
kudu ti payun, ngarebut kakuasaan, ambil alih Militer sina-
reng Sipil, ti leungeun Bangsa Jepang.
8. Bangsa Jepang berkapitulasi, ka Sakutu nyata tanpa sarat,
ditekenna di Tokio, ping pat welas Agustus, dina warsih
pat lima persis, sabada Hirosima, diatom Sakutu, pikeun
Azia Tenggara, di Singapur panyerahan geus ditawis, Jepang
kedah sumerah.
9. Ku ayana berkapitulasi, mimitina penjajahan Jepang,
sumangetna tembung loyo, Jepang teh leungit napsu, keur
ngabendung nu Revolusi, sumanget joang rayat, nu meu-
jeuhna hurung, Jepang di Indonesia, harita teh wakil ti
Sakutu Inggris, Amerika musuhna.
10. Umumna mah Jepang teh caricing, ngan ngajaga keur ka
salametan, salamet dirina bae, ti seuneu nu keur hurung,
amarahna bangsa pribumi, Rayat Indonesia, ku jalan na-
rutup, ukur ngajaga Asrama, mun di Serang ku rayat nu
ngarah bedil, nembe Jepang ngalawan !
11. Ngan hanjakal Sakutu meredih, geus marentah ka Tenta-
ra Jepang, kudu wani paeh poso, tanggung jawab nu pinuh,
inventaris ulah rek leungit, eta Indonesia, geus milik Sa-
kutu, di mana timbang tarima, ka Sakutu kudu buleud
lengkap kumplit, tah kitu parentahna!
12. Pihak Jepang nu geus rehe cicing, nya kapaksa gerak hu-
dang tandang, hah-hoh popolotot, pahibut-ribut ngurus,
tanggung jawab ka pihak Inggris, sanajan urut lawan, Tenta-
ra Sakutu, Tentara nu meunang perang, perang dunya kadua
hasil mucekil, jagona Amerika!
13. Eta kitu anu jadi margi, pangna Jepang maksa hudang tan-
dang, nyanghareup balik ka jero, Republik jadi musuh,

padahal mah anu ngadidik, ngajar ka militeran, wani kana tarung, tetela Jepang sorangan, najan kitu Republik teu leutik burih, tetep tandang berjoang.

14. Perjoangan mimitina leutik, lila-lila ngarupakeun massal, sa Nusantara meh kabeh, BKR nungtun nyurung, keur ngarampas bedil jeung mortir, ti leungeun bangsa Jepang, tur terus dipaju, ngarebut kakawasaan, kakuatan Militer sinareng Sipil, jeung perlengkapannana!
15. Gerakan teh tambah ningkat deui, ku gerakan masangkeun Bendera, Dwi warna ngibar beres, di Kantor kabeh pinuh kitu deui instansi Sipil, ku tekad babarengan, tur sumanget pinuh, marilampah kawajiban, make jalan kombinasi diplomasi, intimidasi jalan!
16. Pihak Jepang amarahna bijil, geus nangtukeun ngalawan ka urang, buktina sidik katembong, September ping sapuluh, opat lima warsih Masehi, Panglima pihak Jepang di Radio umum, ngumumkeun Indonesia, diserahkeun ka Sakutu liwat Inggris, moal ka bangsa urang!
17. Hakekatna musuh ti Republik, dina ngeusi keur kamerdakaan, lain ukur Jepang bae, ulah poho Sakutu, nu geus kenging na Revolusi, perang dunya kadua, tanpa mikir batur, Atlantik Carter marentah, kabeh bangsa ngurus diri masing-masing, ngurus nasib sorangan!
18. Kaping genep September ditulis, dina taun opat puluh lima, rame meh kabeh Radio, ti Nagara Sakutu, Laksamana Lord Baten Lois, komando keur Azia, aya di Singapur, ngabantah Indonesia, teu dianggap resmi Nagara Republik, malah kedah ditindak!
19. Geus ditindak supaya beresih, diteraskeun merentah ka Jepang, supaya ditindak kabeh, tangkepan sarta ringkus, nu kaasup kabeh Pamingpin, nu dianggap panghalang, mun perlu digantung, ti dinya Indonesia, ka Sakutu ku leungeun Tantara Inggris, pasrahkeun ulah lila!
20. Parelena di handap ditulis, mung saukur sifat analisa, nu

dimaksud sangkan beres, rancana ti Sakutu, ku setitmen Lord Baten Lois, ti Panglima Tentara, Tentara Sakutu, eukeur Azia Tenggara, urang jentre supaya bisa kaharti, kabaca balarea!

21. Ping dalapan September kawarti, dina taun opat puluh lima, tujuh opisir geus katon, Alied mission cunduk, geus daratang make parasit, dilapang Kemayoran, tugasna laluhur, nerangkeun keur kaayaan, pendaratan Sakutu Tentara Inggris, pikeun Indonesia!
22. Lima welas September geus bukti, dina taun opat puluh lima, di Tanjung Pariuk rame, Armada ti Sakutu, nu dikirim Tentara Inggris, Kapal Perang Camberlan, nelah Kapal induk, Kapal Tromp mah ti Walanda, tur sejenna ngangkut Tentara Marinir, sayaga arek perang!
23. Ti rombongan nu harita ngiring, R. Paterson Laksamana Muda, nembe kelas tilu WR, Wakil Panglima Agung, ti Panglima Komando asli, ti Asia Tenggara, ti pihak Sakutu, dibere kakawasaan, keur Panglima Azia Tenggara resmi, pikeun Indonesia.
24. Dibarengan ku para Opisir, Van Straten Jendral ti Walanda, jeung Abdul Kadir Kolonel, Bangsa urang nu burung, anu anti pihak Republik, ditambah ku Van der plas, Wakil Doktor Van Muk, pikeun Hindia Walanda, keur Netherland Indies Administrasi, atawa Nika tea!
25. Sir Admiral Paterson pribadi, keur Panglima di Indonesia, tugasna ukur temporer, harita gasik nyeluk ka Nagona Jendral nu aktip, Yamamoto sarua, dua Jendral cunduk, inventaris Nusantara, diserahkan ka Sakutu liwat Inggris, Jepang ulah rek baha!
26. Ari Nika ayana geus lami, dijieunna ceuk beja di luar, di Ustrali najan adoh, ku Walanda disusun, waktu perang teu acan ahir, maksudna keur narima, ti pihak Sakutu, Nagara Indonesia, perang dunya kadua dimana hasil, kitu carek Walanda!

27. Ku lantaran kecap Nika tadi, keur di Jawa reujeung di Sumatra, ku rayat dianggap goreng, dianggap anjing budug, ahir taun pat lima ganti, diganti ku amakab, tapi najan kitu, ku rahayat teu dianggap, istilahna sanajan diganti-ganti, tetep da panjajahan!
28. Slapan likur September Masehi, dina taun opat puluh lima, make Radio Komando, Komando ti Sakutu, geus nyiarkeun Pidato penting, pidato Letnan Jendral, Kristisen nu mas-hur, panglima Indonesia, nu eusina nerangkeun tugas nu penting, pikeun Indonesia!
29. Nu ka hiji pikeun gasik narik, pamindahan keur tawanan perang, jeung interniran nu beres, Rapwi nu kudu ngatur, nu waktuna sataun persis, parentah kedah jalan, kabeh pi-hak mantu, kaasup Indonesia, ku Republik parentah sidik ditampi, gancang mere bantuan!
30. Kaduana anu paling penting, keur ngumpulkeun senjata ti Jepang, gancang sina balik kabeh, ka Jepang buru wangsul, henteu kencing keur lami cicing, aya di Nusantara, keur urang mah untung, ngurangan musuh nu jahat, Walanda mah ku urang dianggap sipil, asal pada sorangan!
31. Katiluna nu kudu dipikir, katertiban tambah kaamanan, kudu dijaga nu hade, supaya rayat umum, bisa hirup ka-lawan hurip, pikeun urang sarua, memang kudu kitu pa-rentah Kristisen tandang, sakaligus ku urang gasik di tam-pi, tugasna dibantuan!

= SINOM =

1. Pamaksadan ti Panglima, Panglima Sakutu tadi, pikeun di Indonesia, memangna sidik kaharti, onschuldig teh teu-ing, upama dipandang umum, tina Kamerdikaan, pikeun ne-gakkeun Republik, ngan hanjakal Walanda teu daek in-saf!
2. Saterasna nu kawarta, hiji Oktober geus bukti, na taun pat puluh lima, Panglima Kristisen tadi, hatena bet beresih,

ka urang tetela ngaku, De fakto kakuatan, kakuasaan Republik, keur Sumatra jeung Jawa nyata merdika!

3. Timbulna keur pangakuan, sabada anjeunna sumping, katingal ku pribadina, kawani bangsa pribumi, warani mandi getih, kuah darah tarung tempur, Bangsa Indonesia, di Jakarta jadi bukti, pertempuran nu rongkah tur gede pisan!
4. Kajadian pertempuran, ping tilu puluh nu penting, September pat puluh lima, BKR buleud ngahiji, Sakutu teu dihidang, beurang peuting der digempur, ping dua salapan datang, September taunna sami, sakutu teh dihajar hantem-hanteman!
5. Sanajan pingpinanana, Sakutu geus ngaku resmi, De Fakto Kamerdikaan, keur Jawa Sumatra tadi, kudu sing ati-ati, kana instruksi di luhur, nu nitah pihak Jepang, keur nyerahkeun inventaris, nu mangrupa Nagara Indonesia!
6. Eta dua pernyataan, tetela sidik hakeki, sedengkeun keur pernyataan, sasih Oktober ping hiji, taun pat lima sami, mangrupikeun tatik bulus, ukur rupa siasat, nu sami jeung situasi, sareng medan nu aya di Nusantara!
7. Bisa narik kasimpulan, ti perjangjian nu asli, 'Sivil Aper Agrimena,' dihandap bade ditulis, sumangga pek tingali, ping opat likur Agustus, taun pat puluh lima, antawis Walanda Inggris, Sivil Aper Agrimen kakuasaan!
8. Di mana geus ditarima, Panglima Tentara Inggris, anu di Indonesia, rek ngurus Nagara resmi, sanajan ukur Wakil, keur nyekel kawasa pinuh, ngawakilan Walanda, keur nyanghareupan Republik, lebah dieu pejoang kudu waspada!
9. Bah ngalaksanakeunana, ninggang pamarentah Sipil, di bikeun ka pihak Nika, ngan tanggung jawab ku Inggris, ngalalanyah mimiti, pagawe Nika diatur, di mana geus biasa, maksudna ti pihak Inggris, Pamarentah rek di bikeun ka Walanda!
10. Tah ieu nu jadi marga, di mana mun aya Inggris, mangrupa hiji rongrongan, perkosaan ka Republik, Republik Proklama-

si, ping tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, BKR kapaksa wani, kuah darah nyanghareupan pertempuran.

11. Ieu soal kajadian, ku ayana Inggris licik, hiji unsur kauntungan, keur Walanda ngeunah seuri, tindakan teror aksi, Walanda samau isun, terror ka bangsa urang, jeung ka Nagara Republik, nu umumna tetela karek mulanan!
12. Naha ku naon margina, pihak Republik caricing, nalika Sakutu datang, reujeung Walanda ngingintil, margi para pamingpin, percayaeun ka Sakutu, Atlantik Carter natrat, rahayat boga hak milik, keur nangtungkeun Kamerdikaan Bangsaana!
13. Tapi mun rek sabalikna, Walanda sinareng Inggris, Republik Indonesia, dirongrong jeung di nyenyeri, ku rupa-rupa taktis, taktis bulus maen kayu, maranehna kapaksa, kudu wani mandi getih, nyanghareupan Banteng kataton bayangan!
14. Maranehna bakal tandang, jeung sumangat barani mati, nu pinuh ku kainsapan, saban usik moal cicing, ngabela lemah cai, ahrina pihak Sakutu, nempong kawibawaan, ka pamingpin ti Republik, menta tulung ka Sukarno jeung ka Hatta!
15. Ieu teh fakta Sajarah, buktina para pamingpin, atas nama Pamarentah, ngagero kabeh prajurit, jeung rahayat Republik, dua Oktober keur nyeluk, taun pat puluh lima, singkirkeun kabeh panyakit, nu nyulitkeun pihak Tentara Sarikat!
16. Ahirna sim kuring nanya, nanya ka diri pribadi, anu nyieun kasulitan, pihak Sarikat pribadi, naha kudu diusir, mun kitu sim kuring sukur, ayeuna bade nyoba, Sakutu supaya nyingkir, sangkan mundur mangkat ti Indoneisia.
17. Sanes panyeluk nagara, ti Pamarentah Republik, Republik Indonesia, mangrupikeun hiji tawis, tawis adu kawani,

antara RI jeung musuh, saperti di Jakarta, keur Sakutu karek tepi, geus digenjot di tempur hantem-hanteman!

18. Naha urang pura-pura, Sakutu diantep tepi, mendarat teng-trem tur aman, arasup ka lemah cai, pamugi katingali, B, KR tetela tuhu, tur patuh ka pingpinan, pingpinan Nagara RI, politikna Sakutu ngan kaamanan.
19. Politik Nagara urang, via Mentri Luar Negri, Ahmad Subarjo nu tandang, beledna cobu tingali, di handap rek ditulis, pikeun Tantara Sakutu, nu rek datang ka urang, sifatna polisionil, rek ngajaga kaamanan katengtreman!
20. Saterasna nu dihanca, rek mereskeun nu parenting, hubungan jeung peperangan, Jepang Sakutu nu ahir, Jepang kapitulasi, jeung Walanda nu geus runtuh, runtuh di Nusantara, sakutu anu ngomisi, ngan sakitu tugas di Indonesia!
21. Kulantaran nyata terang, Indonesia beresih, samalah mah kedah netral, kalawan ku wening galih, moal rek nyisi kudi, merdika ngan tetep manggung, mung demi katertiban, sarta nembongkeun disiplin, kudu nurut kana aturan Nagara!
22. Peraturan pamarentah, ku urang kudu dihidang, ti Sakutu ge sarua, sifatna polisionil, rahayat kudu ngarti, perjoangan masih jauh, dina mangsa ayeuna, perjoangan diplomatik, ku kituna sing bisa ngigelanana!
23. Rahayat Indonesia, nembongkeun toat ngalarti, pituduh ti Pamarentah, sikap netral kedah ngarti, tarima sing positip, pendudukan ti Sakutu, supaya dihargaan, salila Sakutu ngarti, teu ngarongrong ngahina Indonesia!
24. Samalah Panglima perang, ti Sakutu anu sumping, pikeun di Indonesia, ka Bung Karno geus meredih, ka Bung Hatta ge sami, supaya dianggap tamu, tamu ka Nagaraan, pamingpin geus nitah ngusir, nu nimbulkeun ksulitan keur Sarikat!
25. Upama mun sabalikna, tamuna licik cunihin, Sakutu nu kurang ajar, kituna tingali bukti, na periode ngeusi, Pro-

klamasi nu dijungjung, Revolusi senjata sareng Revolusi pisik, BKR teh sanggup mingpin perjuangan.

26. BKR geus babarengan, jeung balarea nu wani, silih jungjung sauyunan, sakaligus kedah tampil, ngalawan musuh keji, nu ngemban tugas Sakutu, regim penjajah Jepang, tentara ti pihak Inggris, nu kedokna Sakutu keur pendudukan!
27. Dilenyepan saleresna, Inggris teh agen nu licik, agen ti pihak Walanda, nu hayangeun balik deui, amakab Nika singkil, rahayat bodo dirayu, jadi alat Walanda, sangkan bisa balik deui, keur ngajajah Nagara Indonesia!
28. Urang keur ngadu tanaga, jeung pihak Jepang nu bengis, ti September opat lima, meh nepi ka sasih Juli, opat genep Masehi, mimiti Jepang digusur, ngantun Indonesia, ti Popda nu kudu aktip, bulan April taun opat genep pisan.
29. Sakumaha katerangan, di luhur kantos ditulis, ngadu tanaga jeung Jepang, palebah parebut bedil, bedil Jepang pribadi, dilawan ukur ku huntu, nu aya ukur parang, kujang rencong badi keris, bambu runcing, kolewang bedog jeung pedang!
30. Munggaran ukur sorangan, terasna rea nu ngiring, prak ningkat gerakan masa, gabungan ku diplomasi, di tambih intimidasi, pangepungan terus timbul, tempat pasukan Jepang, jeung kakuasaan Sipil, tur Militer dirampas ti leungeun Jepang!

= PANGKUR =

1. Pertarungan reujeung Jepang, nyanghareupan rongrongan pihak Inggris, jeung Nika ngaku Sakutu, pikeun Indonesia, nu hususna pikeun Jawa Barat wungkul, ti September opat lima, opat genep nembe ahir!
2. Tidinya mah nembe teras, nyanghareupan musuh na Prok-

lamasi, Revolusi nu dijunjung, nya eta penjajahan, pihak Nika nu dibawa ku Sakutu, Walanda jeung amakabna, nu hayang ngajajah deui!

3. Sakumaha nu diserat, nu di luhur tetela geus kapanggih, September salapan likur, taun pat puluh lima, enggeus hanjat di Plabuan Tanjung Priuk, ti tentara pendudukan, Sakutu dibawah Inggris!
4. Pasukan anu haranjat, nu jumlahna aya tilu Divisi, Divisi India husus, dipingpin Mayor Jendral, Hawthorn hiji Jendral nu kamashur, tujuan pikeun Jakarta, jelemana jangkung leutik.
5. Nu kadua ge sarua, ti Divisi kalima atileri, pingpinan anu ditunjuk, pangkatna Mayor Jendral, nu katelah Mansereh nu resep tarung, tujuan ka Surabaya, di Tanjunga henteu lami.
6. Nu katilu ge sarua, ti Divisi genep likur nu tepi, ti India nu ditunjuk, sarua Mayor Jendral, nelah Cembers kaasup algojo tempur, tujuan Padang jeung Medan, dibawah pingpinan Inggris!
7. Anu milu babarengan, ti Walanda jeung sakompi ti Knil, ngan Knil anu ti payun, ku Jepang geus ditawan, tur ikrarna pat welas Oktober lebur, sabagian Opisirna, geus satia ka Republik!
8. Pihak Knil nu kadua, nu disusun dijieun di Ustrali, nu meunang latihan husus, datang barang harita, ceuk beja mah legegna meakeun batur, ieu aing panggarangna, ka pejoang ganggap anjing!
9. Sabenerna ti Walanda, ka Sakutu nungtut majar Republik, buatan Jepang si gundul, ngaluarkeun ancaman, tur nangkapan, pamingpin nu wani maju, ekstremis jeung pemberontak ditangkep tur di internir!
10. Kayakinan ti Walanda, ku tindakan Militer anu bengis, tur cepet saeutik waktu, tong mere kasempatan, ka Repu-

- blik supaya teu bisa ngatur, Republik nu pasti buyar, ancur lebur sarta leungit.
11. Ngan hanjakal ku Sarikat, pihak Inggris tentarana saeutik, teu wani nyerbu ka lembur, ukur aya di Kota, nu hirupna di Kota terus digempur, teu bisaeun walakaya, ngan ukur ngajaga diri.
 12. Pihak Inggris memang beurat, geus kajepit lantaran situasi, kabeungkeut ku tugas husus, ku tugas pendudukan, di Wilayah nu ribut rebutan umur, bergolak keur peperangan, saban usik mandi getih!
 13. Wilayah nu peperangan, ti Libia Aprika palih hilir, Yunani keur maju hurung, ti Annam Indocina, paling beurat Indoneisa nu hurung, Sakutu meh kawalahan, teu sangka BKR wani!
 14. Tutup taun opat lima, Walanda ge ngan dua-welas kompi, kaayaan eta waktu, pihak Inggris geus beurat, Konperensi Nopember ping tilu likur, taun opat puluh lima, geus menta pasukan deui.
 15. Ti Sakutu jeung Walanda, dina waktu keur sidang konperensi, Jendral Demsey ribut usul, supaya Jawa Barat, jadi pusat markas pasukan Sakutu, dimana pejoang nyerang, bisa keur ngabela diri.
 16. Eta usul Demsey tea, di Singapur geus dipajukeun deui, genep Desember keur kumpul, taun pat puluh lima, harita teh Marsekal Alenbruk cunduk, pangkatna Kapala Setap, ti pihak tentara Inggris!
 17. Tapi ti pihak Walanda, sidik hasil ngawujuk pihak Inggris, supaya rek tetep pengkuh, sarta geus ngajangjian, yen Walanda moal lila arek ngintun, pikeun ka Indonesia, tentara nu leuwih mahi.
 18. Ngagambarkeun bangsa urang, tentarana teu beres teu disiplin, henteu ahli perang campuh, ekstremis ukur laga, mun dikepung moal lila tunduk taluk, lamun gancang digeretak, moal bijil mabur leungit!

19. Pang wujuk pihak Walanda, sidik asup katampa pihak Inggris, sarta jangji moal mundur, rek di Indonesia, ti Walanda nepi ka beres disusun, pasukan nu leuwih kuat, wani nandingan Republik!
20. Prajurit nu baris datang, nu jumlahna tetela teu saeutik, gedena meueusan cukup, rek nyokot ti Nagrina, meh saratus tilu puluh ribu punjul, taun opat genep datang, taun pat tujuh keur jurit!
21. Kukituna kanyahoan, pihak Inggris geus ngaku ka Republik, de fakto secara hukum, pikeun Nagara urang, keur di Jawa Sumatra ngan akal bulus, maen mata jeung Walanda, rek maehan ka Republik.
22. Nalika Inggris rek mangkat, nyieun heula rundingan Linggarjati, eusina ngaku satuju, Walanda Indonesia, keur Republik ngan Jawa Sumatra Wungkul, keur Walanda luar Jawa, jeung luar Sumatra deui!
23. Jeung nyieun rancana dasar, rek ngadegkeun bentukan hiji Uni, Raja Walanda ti luhur, Indonesia - Blanda, nu dipingpin ku Raja lir Ratu agung, Januari pat salapan, perjangjian Linggarjati.
24. Ieu jalan panipuan, mangrupakeun hiji taktik nu licin, tina ngadu daya mangpuh, daya kamiliteran, ngaleungitkeun Proklamasi anu agung, Walanda loba akalna, keukeuh rek ngajajah deui.
25. Walanda teh saleresna, geus ngama'lum kumaha bangsa Inggris, nu mampu bisa ngama'lum, Inggris nyata satia, Sipil oper agrimen nu paling jetu, pikeun Nagara penjajah, Atlantik carter digubris.
26. Bulan Maret geus ngawitan, opat genep pikeun taun Masehi, ku Panglima ti Sakutu, ngawidian Walanda, ngadatangkeun tentara puluhan rebu, pikeun ngapulus pendudukan, nu dieusi pihak Inggris.
27. Bulan Juli pertengahan, opat genep ninggang taun Masehi, ti Kalimantan geus mundur, pasukan Ustralia, kitu deui

ti Indonesia Timur, sarua Nusatenggara, Walanda anu ngaganti.

28. Nopember meh panyeeapan, dina taun opat genep Masehi, pihak Inggris geus malundur, ngantun Indonesia, ku Walanda Jawa - Sumatra diaplus, nyanghareupan perjoangan, nu wani papada wani.
29. Henteu gancang buru datang, Sakutu teh pura-pura caricing, sanajan Jepang geus taluk, geus nyerah tanpa sarat, di jeroeun lebah Komando Sakutu, mimiti Indonesia, di duakeun dina mingpin.
30. Komando pikeun Sumatra, nu dipingpin Monbaten Jendral bengis, Kalimantan jeung Maluku, Sunda kecil Irian, Sulawesi Jawa ku Jendral Mak Artur, tetela nyata penjajah, bade numpes ka Republik!

NGAWANGUN TKR DI JABAR

= 3 =

= KINANTI =

1. Dina tulisan dipayun, parantos digaris-garis, ngaran TKR nu terang, nu maksudna rek ditulis, Tantra Keamanan Rayat, hirup jaman Revulosi!
2. Tah kitu anu kahatur, nalika Ibu Pertiwi, geus baseuh ku kesang badag, kesang lembut ti prajurit, kuah darah ti pejoang, dina ngeusi Proklamasi.
3. Ping tujuh welas Agustus, taun pat lima Masehi, ngumum-keun Kamerdikaan, ngandung harti Proklamasi, manca Na-gara tarerang, Nusantara geus Republik.
4. Pamarentah gasik nyusun, ngawangun kandang prajurit, lir tentara Kabangsaan, dasarna malumat resmi, lima Ok-tober pat lima, Jakarta Nagara RI.
5. Malumat anu dimaksud, nomer genep anu resmi, Tenta Kaamanan Rayat, diwangun sangkan pasagi, kaamanan ba-larea, supaya bisa kajamin.
6. Malumat terus disusul, ku malumat hiji deui, genep Ok-tober pat lima, pangangkatan pikeun Mentri, Kamentrian Pertahanan, nu kahiji rek ditulis!
7. Pikeun Mentri nu dimaksud, nu diangkat Supriyadi, sa-terasna pangumuman, ti Pamarentah Republik, tujuh Ok-tober pat lima, nu eusina rek kawarti.
8. Poe ieu geus disusun, Tentara RI nu resmi, keur Tentara Kabangsaan, di Jakarta waktu nulis, maksudna panyampur-naan, kakuatan ti Republik.
9. Pamuda kabeh dikelun, tilas Peta-Heho sami, Heho laut sabangsana, barisan pelopor deui, anu geus siap sayaga, supaya kumpul ngahiji.

10. Dipenta sapanjang waktu, caringcing sing pageuh kancing, ngabaktikeun tanagana, keur nolak musuh Republik, penjajah Bangsa Walanda, kebo bule kulit putih!
11. Pamuda nu sanggup tarung, nu wani jadi prajurit, gancang dibere sanjata, supaya wanieun jurit, keur ngajaga kaamanan, kapentingan Nagri RI.
12. Ti dinya gasik disusul, ngayakeun mobilisasi, Tentra Keamanan Rayat, diresmikeun ku KNI, ku Kasman Singa dimeja, kapingna bade ditulis.
13. Salapan Oktober mulus, pat lima taun masehi, Jakarta tempat marentah, maksudna bade kawarti, pangumuman ti Nagara, sumangga ieu tingali.
14. Keur ngajaga ulah rusuh, perpecahan lahir batin, suasana panca robah, Presiden Nagara RI, geus marentah ka rahayat, supaya jadi prajurit.
15. Tentara anu disusun, ti prajurit ka opisir, asalna rayat jalata, nu boga rasa kapeurih, boga rasa tanggung jawab, kaamanan sidik penting.
16. Pamuda nu sanggup tarung, nu warani mandi getih, urut Heho reujeung Peta, Kaigun Heho reujeung Knil, pamuda reu jeung Hizbullah, pelopor nu geus dilatih.
17. Maranehna geus diceluk, pikeun ngadaptarkeun diri, ka BKR saban tempat, Residen nu siha nampi, maranehna jul-jol datang, ka Kantor meh beurang peuting!
18. BKR parantos tutup, tugasna parantos ahir, cicing-cicing les teu aya, kuburanna teu kapanggih, ngadeg ping dua likuran, Agustus pat lima lahir.
19. Teu beda liribun subuh, cahyana herang lir beling, tinggurilap matak waas, teu lami les leungit deui, BKR oge sarua, les buyar tanpa ngajirim!
20. BKR lir kuntung hurung, mawa seuneu Revolusi, sumanget juang nu panas, ikhlas bakti tanpa pamrih, teu ngemut arah tujuan, tur ahirna Revolusi.

21. Ngan kayakinan nu pinuh, ngabakti ka lemah cai, kudu tandang tur berjuang, ieu jalan suci murni, aya rido ti Pangeran paeh poso moal mungkir.
22. Paranan historis luhur, saajar sareng KNI, geus jadi inti tanaga, moloporan Revolusi, rebutan kakuasaan, Militer sinareng Sipil.
23. Teu beda jeung seuneu hurung, cai caah timbul banjir, ngamukna luar biasa, ku BKR geus dipingpin, tetela amarah rayat, ditungtun ka Revolusi.
24. Tanaga Jepang kamashur, Sakutu satengah ceurik, ku BKR dilayanan, hasilna sidik mucekil, hasil karya perjoangan, kenging bedil teu saeutik.
25. Sabada di leungeun cukup, prajurit rimbil ku bedil, rampasan ti leungeun Jepang, BKR ayeuna malik, nyanghareupan ka Walanda, nu arek ngajajah deui.
26. Walanda sidik teu jujur, lir bajingan teu seportip, kaha- yangna rek ngajajah, ngabonceng ka pihak Inggris, teu wani adu hareupan, kakacangan jeung Republik.
27. Mayor Jendral nu pangsiun, Nasution sidik nulis, na Buku Kamiliteran, nu judulna pek tingali, keur Tentara Nasional, eusina sidik kaharti.
28. Dina waktu nu geus tangtu, dina saat nu geus kritis, pamuda nyekel sanjata, keur rame ngarebut bedil, ngarampas ti leungeun Jepang, Walanda Nika ngarungsing!
29. Ngarungsing geus nyieun rusuh, geus ngarongrong ka Republik, hayangeun deui ngajajah, ngabonceng ka pihak Inggris, Walanda Nika teh jahat, nyatru ngamusuh Republik!
30. Sakumaha nu kahatur, Sakutu mimiti nepi, datang ka Kota Jakarta, ka Jepang marentah bengis, supaya Indonesia, batal- keun tina Republik.
31. Kadua kudu diturut, supaya Jepang sayagi, inventaris Nusantara, serahkeun ka pihak Inggris, pamarentah di Jakarta, gancang manggil Mayor Kenil.

32. Mayor Kenil nu dimaksud, nelah Sumoharjo Urip, harita teras diangkat, Kepala Setap TRI, supaya nyieun Tentara, pikeun pangawal Republik!

= ASMARANDANA =

1. Ti Warga Nagara Urip, nu panjangna rek diserat, Mayor Urip Sumoharjo, diangkat Kapala Setap, Tentara Nasional, keur Kapala Setap umum, anjeunna geus pangalaman!
2. Instruksi anu kahiji, supaya nyieun tentara, pasukan gede tur hade, dina waktu nu teu lila, geus ngawujud tentara, opisir anu ti payun, diangkat sacekapna.
3. Ping dua puluh meh magrib, Oktober pat puluh lima, geus aya bewara hade, ti Pa Mentri Kaamanan, anu kieu unina, sumangga bade kacatur, di handap bade diserat!
4. Pikeun Mentri Ad interim, ngaranna bade diserat, Pa Suryo Adikusumo, pingpinan anu utama, Supriyadi ngaranana, keur Kapala Setap umum, Mayor Urip Sumoharjo!
5. Pangangkatan Mayor Urip, tilas Mayor Kenil tea, ceuk emutan aya bae, nu nyangkut jeung pernyataan, sareng tilas tentara, pihak Kenil nu malabur, nu ngahiji jeung pejoang.
6. Maranehna nuju jangji, Jakarta ping opat welas, Oktober pat lima kenah, pernyataan rek satia, satia ka Nagara, paeh hirup moal ngantun, nepi ka lebur kiamat.
7. Keur milampah tugas suci, keur nyusun nyieun tentara, Mayor Urip Sumoharjo, diangkat Kapala Setap, pangkatna Letnan Jendral, Markas tertinggi disusun tempatna di Yogyakarta.
8. Tentara anu kawarti, saperti BKR tea, tilu sektor eusi kabeh, kahiji Angkatan Darat, nu kadua Udara, katilu Angkatan Laut, tur dipilih pamingpinna.
9. Bapa Letnan Jendral Urip, gancang nyieun Markas Besar,

bagian ti Markas gede, tertinggi ti Markas Pusat, pusat karentaraan, disusun nurutkeun umum. Departemen peperangan.

10. Teu beda susunan Kenil, ngan teu make inspektorat, infanteri jeung nu sejen, sagala sifat parentah, Markas tertinggi tea, kabeh ge terus diatur, kaluar ti Markas Besar.
11. Susunan Tentara resmi, dibagi jadi bagian, mangrupikeun Komandemen, di jero aya bagian, Divisi katelahna, Jawa Barat geus diatur, Jawa Barat jeung Jakarta!
12. Ngaran Komandemen resmi, Komandemen Jawa Barat, kahiji nu paling gede, ayana di Purwakarta, kawentar Panglimana, Mayor Jendral lungguh timpuh, R. Didi Kartasasmita!
13. Nasution Abdul Haris, ti Akademi asalna, anjeunna pangkat Kolonel, diangkat Kapala Setap, Komandemen Jawa Barat, tempatna anu diatur, di Kota Tasikmalaya!
14. Ti Tasik teu lami ngalih, nya pindah ka Purwakarta, milih tempatna nu hade, Kabupaten nu baheula, keur jaman penjajahan, Ajudan harita manggung, Bapa Kapten Mokoginta!
15. Pa Kolonel Abdul Kadir, kaasup Prawira Setap, dipindahkeun ka Cirebon, anjeunna jadi Panglima, Divisi nu sampurna, Gunungjati nu kamashur, di Cirebon pangakangna!
16. Saterasna nyambung deui, Letnan Kolonel Hidayat, dipindah ka Kota Bogor, Pa Rahmat Kartakusumah, overes te pangkatna, Mayor Kawilarang manggung, Ahmad Sukar mawijaya!
17. Komandemen nu kahiji, Komandemen Jawa Barat, Panglimana jalmi hade, ngayakeun hiji parentah, parentah pembentuk-an, tilu las Resimen cukup, sakuliah Jawa Barat.
18. Resimen anu kahiji, nu aya di Banten Serang, nu mingpin

ti Serang keneh, hiji ulama pejoang, terang Tata Nagara,
kamashur Kiai Syam'un, ti Citangkil luar Kota.

19. Resimen dua ditulis, pingpinan Sastranagara, ditambahan
kecap Husen, Resimen tilu der datang, Sukabumi Markasna,
Edi Sukardi nu ngatur, jadi Resimen Komandan.
20. Resimen opat kawarti, Markasna teh di Tangerang, resi-
men nu paling beres, Pa Singgih anu mingpinna, ganti Re-
simen lima, Markasna Cikampek Sentul, Mupraeni nu ming-
pinna!
21. Resimen genep ge bijil, Markasna di Purwakarta, nu ming-
pin nu tembong katon, tetela Bapa Sumarna, lebet putra Kara-
wang, keur mingpin BKR harum, garong beak ditanda-
sa!
22. Resimen tujuh didangding, Pa Sapari nu mingpinna, Mar-
kasna teh di Cirebon, nyambung Resimen dalapan, ku Omon
Abdurahman, markasna di kota Bandung, resimen nu pang-
kumplitna!
23. Resimen salapan lahir, Markasna di Padalarang, teu tebih ti
jalan mengkol, pingpinan hiji pamuda, nelah Gandawijaya,
Resimen sapuluh Garut, ku Ponto Sukawijaya.
24. Resimen sawelas tanding, Markasna Tasikmalaya, sarua
nu mingpin anom, katelah Sopyan Iskandar, Resimen
dua welas, Jatiwangi markas muncul, Sumarno pingpinan-
nana.
25. Tilu welas paling ahir, Resimen nu di Sumedang, ieu ge
kaasup beres, pingpinan barudak ngora, meujeuhna ge dialajar,
sanjata nu paling ripuh, wayahna ka Bapa Umang!
26. Henteu lami timbul deui, usaha para pejoang, nambahan deui
Resimen, harita anu mingpinna, Pa Jaya Rukmantara, Mar-
kasna di Rangkasbitung, kaasup Banten Selatan!
27. Sihoreng nambahan deui Resimen ka lima welas, pingpin-

nan Abdullah Saleh, nu asal ti perjoangan, atawa kalaskaran, kawentar Resimen Bandung, Markasna di Tegallega!

28. Dina waktu anu sempit, geus disusun kasatuan, meh lima welas Resimen, dilengkepan ku pasukan, batalion nelahna, aya nu opat nu tilu, bedil mah nyiar sorangan.
29. Teu acan aya nu kumplit, nu manjing cukup sanjata, ngaran mah kabeh Resimen, malah mah darurat pisan. jadi saaya-aya paribasa bedil buntung, Resimen can ngabogaan!
30. Kapala Setap inspeksi, ka Resimen di Sumedang, Jendral Urip Sumoharjo, ku anjeuna nu teu kapendak, teu ningali Sanjata, bangbu runcing nu ngagunduk, sapeleton prajuritna!

= S I N O M =

1. Harita mah saleresna, musimna milari bedil, sarerea arusa, nyaliarna ku pribadi, asal karenging bedil, pangharepan baris unggul, lian ti ka Banyumas, meujeuhna ngabagi bedil, nang ngarampas ngarebut ti leungeun Jepang!
2. Harita keur kajadian, palebah Markas tertinggi, Tendra kaamanan rayat, nembean nyusun tarapti, Komandemen kahiji, Jawa Barat nu ti payun, kalawan Resimenna, kajero tilu Divisi, mangga tingal tetela ieu di handap.
3. Divisi anu munggaran, sumangga ieu tingali, keur dua Karesidenan, di Banten anu kahiji, kadua Bogor sami, di Serang keur Markas umum, keur Divisi Komandan, Ki Sam'un hiji Kiai, jeung pangkatna Kolonel nu pang sepuhna!
4. Ti dinya keur sementara, Kapala setap tingali, nyieun Divisi sawelas, Kota Bogor nu kapilih, pingpinan Abdul Kadir, pangkatna Kolonel pinuh, pikeun dina ahirna, dilebur ngajadi hiji, nyampurnakeun lengkepna Divisi dua.
5. Kocapkeun Divisi dua, ieu ge tetela sami, keur ngeusi Ka-

residenan, Jakarta anu kahiji, dua Cirebon sami, Kolonel Asikin muncul, teu lami perobihan Pa Kolonel Abdul Kadir, nu diangkat Komandan Divisi dua!

6. Sakumaha nu kawarta, di luhur geus katingali, Divisi dua ditambah, ti Bogor sidik ditarik, tapi bukti teu lami, dikurangan tur disusun, ti Kabupaten sejenna, Cianjur jeung Sukabumi, ngalengkepan Divisi tilu nu kurang.
7. Divisi tilu katingal, Priangan wungkul pribadi, Kota Bandung keur Markasna, dipingpin ku Pa Aruji, Kartawinata tambah, pangkatna Kolonel pinuh, di luhur geus kasebat, Divisi tilu ditambah, Sukabumi Cianjur jadi panambah.
8. Sawelas Oktober terang, pat lima taun Masehi, Komandan Divisi tiga, Bapa Kolonel Aruji, kumargi sidik ngalih, diangkat naek ka luhur, pindah ka Jogjakarta, Kolonel anu ngaganti, Nasution ngeusian Divisi tiga.
9. Kapala setap nu enggal, pikeun Komandemen hiji, Komandemen Jawa Barat, Kolonel Hidayat ganti, jabatan anu ahir, setap Resimen di Bandung, Resimen kasalapan. Divisi pindah ka Tasik, keur Oktober dina taun opat lima.
10. Teu lila Divisi pindah, pindahna ka Kota Tasik, Oktober dua salapan, pat puluh lima kawarti, Divisi geus pindah deui, ka Malangbong leuwih jauh, di dinya henteu lila, ka Garut jung ngalih deui, Divisi teh mindeng pisan pindahan.
11. Kocapkeun waktu Pa Enas, keur Kapala Setap aktip, Komandemen Jawa Barat, anjeunna angkat inspeksi, ka daerah nu tebih, Resimen kudu diatur, sarta ngangkat pajabat, kalawan jabatan resmi, anu lengkep Tentara rawuh pangkatna!
12. Masihan sagala pangkat, gede leutik prak dibagi, disurupkeun jeung jabatan, jeung pangkatna oge sami, make administrasi, contona bade kahatur, keur Resimen Komandan, Letnan Kolonel kawarti, pikeun Dan Yon ku Mayor

parantos keuna!

13. Komandan Kompi sarua, pangkatna Kapten nu sidik, pi-keun Seksi oge aya, Letnan satu nu kapilih, ditambah hiji deui, nyaeta Komandan Regu, cukup ku pangkat Pel-da, Sersan Mayor sok kapilih, Nasution jasa gedé pohara!
14. Beaya keur kaperluan, keur ngurus administrasi, Tenta Kaamanan Rayat, ditarima ti KNI, perlengkapan ge sami, usaha sorangan wungkul, dibelaan roronjat, papaksa bari jeung maling, tur ngarampas ti bala tentara Jepang!
15. Terasna nyusun Jawatan, kauangan nu kahiji, kaduana perhubungan, ngayakeun mobilisasi, karyawan prak di uji, telepon telegrap Bandung, dina waktu teu lila, nyieun perhubungan resmi, keur Resimen Radio geus bisa jalan!
16. Samalah aya nu boga, pemancar Radio aktip, Radio Indonesia, anu katelah RRI, Resimen keur prihatin, Jawatan Angkutan manggung, ngagerakkeun tanaga, Jawatan Angkutan mobil, keur di Bandung dipingpin ku Pa Hidayat.
17. Hiji waktu kajadian, kaping tujuh Januari, pat genep dina taunna, TKR ngaranna ganti, Kaamanan nu robih Kasalametan nu manggung, pondokna mah sarua, TKR tetela sami, nu lengkepna pek pikiran ku sorangan!
18. Parobihan eta ngaran, panetepan ti Republik, lengkepna ieu di handap, ngemutkeun usulan Mentri, ngaran Tentara ganti, Tentara anu kamashur, kasalametan rayat, TKR singetna sami, balarea supaya kabeh tarerang!
19. Kamentrian Kaamanan, tetela sidik diganti, Kamentrian Pertahanan, Undang-undang taringali, peraturan nu bukti, sebutan anu kamashur, keur Kaamanan Rayat, dirobah sidik diganti, keur Tentara Kasalametan Rahayat.
20. Keur ucapan Kementrian, Departemen tempat Mentri, Kamentrian Kaamanan, dirobah sina ngahiji, Kamentrian nu pasti, Pertahanan anu manggung, ditetepkeun di

Jogya, kaping tujuh Januari, opat genep Presiden anu nawisna!

21. Umur Tentara rahayat, TKR anu kawarti, hanjakal ku henteu panjang, ping salawe Januari, opat genep masehi, Pamarentah terus ngatur, geus ngarobah ngaranna, pondokna jadi TRI keur Tentara Republik Indonesia!
22. Keur lengkepna pangumuman, sumangga geura tingali, Persiden Indonesia, geus mireng nasehat ahli, Kamentrian TRI, Dewan Pertimbangan Agung, rapat di Yogyakarta, opat likur Januari, ninggang taun opat genep keur rapatna.
23. Pertimbangan ti pingpinan, na perjuangan politik, Nagara Indonesia, ayeuna kudu kaharti, beungkeut jadikeun hiji, Kamiliteran nu pengkuh, TKR katelahna, kapungkur TKR sami, geus dirobah TRI lengkep nelahna!
24. Tentara Indonesia, ngan hiji organisasi, keur orhan Kamiliteran, pikeun Nagara Republik, Indonesia asli, TRI bade disusun, lir Internasional, TKR anu kiwari, rek dirobah ku TNI nu sampurna.
25. TKR . anu ayeuna, malumat di luhur tadi, Tentara Indonesia, bade ditertibkeun deui, supaya leuwih komplit, dasarna anu dianut, sifat katentaraan, nu sampurna lahir batin, nu sajajar sareng Internasional.
26. Keur ngalaksanakeunnana, pagawean anu tadi, kasebatna pasal opat, Pamarentah bade milih, panitia nu ahli, ti Militer nu laluhur, luhur ku pangalaman, ti Militer Akademi, ceuk Presiden Republik Indonesia!
27. Pangumuman ti Nagara, ti Pamarentah nu resmi, Presiden Sukarno Hatta, marantenna nu narawis, balarea tingali, supaya kudu digugu, nyata alhamdulillah, dina waktu Revolusi, Masyarakat kabeh ngajungjung Nagara!
28. Ari maksud pasal lima, pangumuman ti Republik, maksud Panitia Besar, pikeun reorganisasi, supaya leuwih tartib, anggotana nu ditunjuk, ku Kapala Nagara, dihandap

bade ditulis, balarea dipenta ngabarandungan.

29. Nu munggaran Letnan Jendral, Sumoharjo Bapa Urip, nu kadua Mayor Jendral, Suriadarma kawarti, ka tilu aya deui, Mayor Jendral nu kamashur, Bapa Karta Sasmita, Mayor Jendral paling ahir, Pa Mustopo nu lila di Jawa Barat!
30. Kolonel Suharto tandang, Kolonel Sunjoyo tanding, Kolonel Hollan Iskandar, Mayor Simatupang bijil, na panitia aktip, Propesor Supomo muncul, ngadorong ka nu lian, Propesor Ruseno ngiring, Panitia digawena banting tulang.

= DANGDANGGULA =

1. Panitia di luhur kawarti, tugasna teh nyusun peraturan, Militer nu leuwih hade, peraturan dimaksud, Kementrian Tentara resmi, keur Mentri Pertahanan, Tentara diatur, kakuatan keur Tentara, prak disusun dasarna organisasi, lir Internasional.
2. Kaayaan Laskar nu karesit, jeung barisan Badan perjoangan, nu jiwana lir Militer, nu sanggup tarung tempur, sareng badan diluar resmi, lain ti Pamarentah, supaya diatur, nyieun Badan Perjoangan, nu marengan perjoangan ka TRI, ngalawan penjajahan!
3. Sakumaha nu bisa ditarik, kasimpulan tina pangumuman, Januari ping salawe, taun pat genep timbul, parobahan ngaran nu resmi, TKR ngaran asal, TRI nu manggung, parobahan pikeun ngaran, saleresna ngan ukur ngarobih nami, henteu mawa tanjakan.
4. Mun tingali bahasan nu tadi, infiltrasi unsur penjajahan, Walanda nu goreng hate, nu dijungjung Sakutu, penduduk-an Tentara Inggris, pikeun Indonesia, Rapwi anu ngatur, pendaptaran nu rusiah, nu cundukna ti laut darat jeung langit, datang ka Nusantara!
5. Kadatangan ku pasukan Rapwi, nu ngadadak lawan pertempuran, perlawanan reheng getreng, tempuran sengit

hurung, keur negakkeun Nagara RI, ampir di unggal kota, Jakarta jeung Bandung, jeung Kota Karesidenan, pang pentingna ngagenjot Kota Propinsi, saperti Jawa Barat.

6. Pamuda ge meh kabeh ngalarti, miheulaan tugas pamarentah, bogaeun niat nu hade, inisiatip nyusun, kalaskaran badan teu resmi, badan nu bersenjata, bisa hirup subur, dipaksa ku kaayaan, manggungna teh inisiatip pribadi, pamuda perjoangan!
7. Maranehna ngalengkepan diri, arusaha nyaliar senjata, sanajan kudu ngagarong, ngarampas bedil musuh, operasi gerak pribadi, Pesindo jeung Hizbullah, BBRI manggung, sadaya garerak tandang. Laskar rayat Laswi Bepri tambah Keris, bareng reujeung Tentara.
8. Soal ieu kauntungan murni, yen KNI, BKR satempat, dina waktuna nu hade, langsung jeung henteu langsung, berekahna ku situasi, kondisi kaayaan, kudu leuwih mampuh, keur masihan pangarahan, keur sumanget patriot nu wani tanding, Bangsa Indonesia!
9. Pamarentah prak nyusun prajurit, nu katelah TKR ngaranna, ping lima Oktober keneh, pat lima nu kamashur, hakekatna TKR resmi, eta teh gegentosna, BKR nu nanjung, Katentaraan Kabangsaan, anu jadi pangawal Nagara RI, Bangsa Indonesia!
10. Ku nganggona kecapan TRI, pamarentah nembongkeun sikepna, nu teges sarta katembong, tekad pageuh keur ngasuh, ngabogaan Tentara resmi, Tentara Kebangsaan, taun opat tujuh, harita teras dirobah, dikawitan tina kaping tilu Juni, TNI katelahna!
11. Keur susunan Tentara nu tadi, kacaturkeun pikeun Jawa Barat, katembongna leuwih hade, nepi ka lebah waktu, ngajalankeun hasil komisi, panitia dimaksud, geus ngalaman maju, saat keur nyieun Sajarah, nu di maksud ka agungan keur bihari, Sajarah Jawa Barat!
12. Kaagungan bihara-bihari, keur susunan ti Katentaraan,

Jawa Barat jaman kuno, jaman-jaman kapungkur, awit kaping salikur Mei, opat genep taunna, disusun diatur, keur Tentara Jawa Barat, geus abadi pangenalna Siliwangi, Divisi Jawa Barat!

13. Keur catetan nu bisa kapanggih, nu disimpen di Gedong Sajarah, Gedong Sajarah Militer, Kodam genep di Bandung, nu ngeunaan pikeun persunil, pingpinan Jawa Barat, tanggal dua puluh, pat genep ninggang taunna, mitembeyan make ngaran Siliwangi, pikeun di Jawa Barat.
14. Nu di Banten keur Divisi hiji, nu Markasna tempatna di Serang, bogaeun tilu Resimen, Pandeglang Rangkasbitung, reujeung Serang Resimen hiji, susunan pangurusna, sumangga kahatur, di handap bade kaserat, balarea supaya rajin ningali, mangga rek disebatan!
15. Keur Panglima Divisi kahiji, nu mingpinna golongan Ulama, di Banten Kiai gede, Kolonel Kai Sam'un, kapala setap nu rajin mingpin, Letkol Satalaksana, Intel anu ngurus, Salim Satiadinata, keur bagian siasat Mayor Samsudin, Salim Mayor pangkatna!
16. Keur bagian ti organisasi, Bapa Mayor Kusendiwijaya, jalmina teh leutik koneng, bagian anu nyusul, nu dipingpin Mayor Hamdani, bagian perlengkapan, bagian penutup, di Banten paling Kawentar, Divisi teh pangaruhna katingali, boga kawibawaan!
17. Wilayahna sidik katingali, legana teh sa Karesidenan, Banten Kota kulon kaler, sapanjang sisi laut, kaler-kulon ti kidul sami, Mauk nyambung Labuan, jung maju ka kidul, Sindang barang wates wetan, malik ngulon ti Bayah jog ka Malingping, Ujung kulon Labuan!
18. Keur Resimen di Serang tingali, Komandanna ieu ge Ulama, pangkatna Letnan Kolonel, Junaedi nu manggung, keur setapna intelektual, Mayor Suhadisastra, leutik tapi maju, Kapala Tata Usaha, budak ngora Kapiten Edi Sumantri, rikat dina gawena!

19. Di sanjata harita nu mingpin, nu usaha motekar cacakar, banting tulang poho cape, bedil anu dilamun, Letnan hiji Memet Suhadi, pingpinan keur intelna, harita nu muncul, anu berat tanggung jawab, ceuk beja mah cenah Letnan hiji Ending, sarua asal Serang.
20. Ti Hidayat Letnan dua bijil, keur pingpinan di Sekretaris, ganti Kapala DKT, anu ahli timbul nangtung, Suparsono Dokter geus ahli, Mayor dina pangkatna, tanggung jawab pinuh, Mayor Kiai Abdullah, pangheulana diangkat keur Dan Yon hiji, ngageugeuh Kota Serang!
21. Bapa Mayor Raden Saman Hudi, keur Komandan Batalion kadua, tempatna di Serang keneh, Dan Yon anu katilu, Mayor Ustad Nursamsudin, Dan Yon pikeun RT na, Mayor Ali Mangku, Sajarah Resimen Serang, mung sakitu nu bisa hasil didangding, tambahna keur neangan!
22. Nu kadua Resimen Invantri, Adilaya di Kota Pandeglang, Ternaya Letnan Kolonel, anjeunna anu manggung, disarengan ku Kapten Salim, Bagian Kepala Stap, Dan Yon na kahatur, Cilegon eukeur Markasna, harita teh ceuk beja Mayor Suwandi, sakitu nu kapendak.
23. Nu katilu Resimen nu aktip, nu Markasna Kabupaten Lebak, ceuk beja di Kota keneh, di Kota Rangkasbitung, keur Komandan Resimen resmi, Pa Jaya Rukmantara, Letkol montok lintuh, Mayor Sutisnamiharja, Kapala Stap ti Rangkasbitung pribadi, Mayor nu pangorana!
24. Keur Kapala ti organisasi, nu kapilih diwaktu harita, prajurit nu paling kasep, nu wani maju manggung, Ki Mas Kapten Oka Suryadi, pikeun persenjataan, Supardi nu jangkung, pangkatna Kapten kawarta, keur Kapala Keuangan Letnan hiji, Pa Atmadikusumah,
25. Keur KTU Pa Kapten Hambali, Pa Hambali nambah Nitipraja, perlengkapan nu kapeto, harita anu muncul, nelah Encan Letnan kahiji, DKT nu ngajabat ahli anu Khusus, Dokter Satrio diangkat, nu pangkatna Letnan Kolo-

nel geus mahi, tituler kasebatna!

26. Anu mingpin Batalion hiji, Mayor Dudung M. Padma Sukarta, urang Rangkasbitung keneh, Batalyon dua manggung, Sulaeman Kapten nu mingpin, Rangkasbitung tempatna, Batalion tilu, Mayor Jatmika nu tandang, Rangkasbitung ngandung Sajarah nu penting, nu ngarang oge terang!
27. Keur Divisi kadua rek bijil, nu kawentar Cirebon nelahna, Markasna anu kawartos, Linggarjati kamashur, nu diwangun pinuh prajurit, Resimen aya opat, tempatna jauh, Jatiwangi Purwakarta, jeung Cikampek ditambah ku Linggarjati, Kabupaten Kuningan!
28. Keur ngawitan Resimen kahiji, di Bogor jeung Resimen Tangerang, kaasup Cirebon keneh, ahirna prak dibantun, diasupkeun sina ngahiji, Di Divisi nu anyar, Divisi katilu, Bogor Tangerang teu jungjat, Purwakarta ti Bogor teu pati tebih, ti Tangerang sarua.
29. Kacaturkeun Kolonel Asikin, keur Panglima Divisi kadua, ahirna teras digentos, ganti anu rek manggung, Bapa Jendral Mas Abdul Kadir, nu jadi Kapala Stap, harita nu maju, Letkol Askari nu tandang, nu ahirna Letkol Bangbang Sugeng ganti, Setap Divisi dua!
30. Perwira Stap Pa Mayor Satari, tambah Mayor nu gagah pertentang, Suprpto Wongsopranoto, Ajudan nu ditunjuk, nu katelah Kapten Ependi, daerah pertahanan, sakuma kahatur, Bogor - Cirebon - Jakarta, teras ngetan anu jolna ka Losari, ngawates Jawa Tengah.
31. Nu kahiji Resimen nu penting, Jatiwangi deukeut Majalengka, Letnan Kolonel Sumarno, Dan Rem harita manggung, nu ahirna sidik diganti, Mupraeni nu datang, Letkol tinu jauh, Cikampek asal tempatna, Kapala Stap Dira Sutisna nu tampil, Mayor nyata pangkatna.
32. Mayor Rukman Dan Yon nu kahiji, Batalion Kota Majalengka, teu lami teras digentos, Mayor Rukman jung ngan-

tun, digentosan Mayor Ependi, Dan Yon Dermayu tandang, Kiai kamashur, Mayor Dasuki nelahna, Batalion Kedungbunder anu mingpin, nelah Mayor Suryana.

33. Keur Resimen nu di Linggarjati, Pa Sapari jadi Komandanna, pangkatna Letnan Kolonel, Kapala Setap umum, Amiarsa Mayor TRI, Batalion Komandan, di Kosambi nangtung, Suwardi Mayor cekatan, Batalion Sindanglaut anu ginding, Mayor Ribut nelahna!
34. Batalion Kuningan ge sami, ti Cirebon ka kidul meueusan, pingpinan Mayor Suroto, Sajarah terus nyambung, Purwakarta Resimen bijil, Sumarna nu mingpinna, Letkol nembe benum, Kapala Setap nu tandang, ceuk Sajarah bejana Mayor Bajuri, asalna tilas Peta!
35. Batalion Umar Bahsan bijil, pamingpinna Mayor Umar Bahsan, nyambung Batalion Cecep, Mayor Cecep nu nungtun, nu ngaranna kedah ditambah, ku Prawiraatmaja, Dan Yon anu nyusul, Mayor Marwoto nelahna, Batalion M. Kemal nu aktip mingpin, Mayor Mustapa Kemal!
36. Keur Resimen Cikampek kawarti, Mupraeni harita nu tandang, diganti Suroto Kunto, Dan Rem nembe di benum, pangkat Mayor parantos lami, tilas Kapala Setap, nembe ge di benum, Bapa Mayor Adel Sopyan, mung sakieu riwayat Resimen tadi, dihandap rek ditambah.
37. Ceuk catetan nu matak prihatin, tur nalangsa ngiring duka cita, riwayat Suroto Kunto, Adel Sofyan almarhum, anjeunna tetela vermist, alias jadi korban, dugi ka galugur, tas dami jeung Laskar Rayat, dua welas Desember pat lima ahir, Laskar Rayat hianat!
38. Peristiwa anu matak sedih, tas badami mereskeun perkara, ti Warungbangbu ka kaler, perkara nu diurus, rebut paham Laskar - TRI, Laskar teras disikat, di Karawang tarung, Resimen anu mingpinna tur mereskeun nu getreng Mayor Sadikin, Laskar Rayat lalumpat!
39. Nu katelah Kapten Mohtar Barni, Komandan ti Batalion

Mohtar, Kapten Priatna katembong, Dan Yon Priatna mangung, Batalion Rulyaman ngiring, Kapten Rulyaman tandang, anu paling maju, gancangna ieu Sajarah, keur Resimen Cikampek dianggap mahi, gampang pikeun nambahan.

40. Keur Resimen ti Bogor teu cicing, Bapa Husen R. Sastranagara, pangkatna Letnan Kolonel, anjeunna anu ngatur, Pa Hidayat aplus ngaganti, asal Kapala Setap, ti Komando umum, Komandemen Jawa Barat, pangkat Letkol di Resimen sidik aktip, Resimen Bogor hudang!
41. Kapala Setap harita nu kesit, Mayor Dulle Pa Dule Abdula, Kawilarang nu ngagentos, pangkatna Mayor mulus, Dan Yon Depok Ibrahim Aji, Mayor keneh pangkatna, Dan Yon Bogor muncul, Mayor Toha nu kawentar, saterasna Kapten H. Dasuki Bakri, Dan Yon di Leuwiliang.
42. Bapa Mayor M. Abing Sarbini, di Cileungsi Batalion Komandan, Sajarah nu kapiwartos, jeung Tangerang pasambung, Dan Rem anom Pa Letkol Singgih, Kapala Setap datang, nu harita muncul, kawentar Mayor Dan Yahya prawira stap Kapten Taswin Islam Salim, sami Kapten pangkatna!
43. Keur Komandan batalion ka hiji, hiji Mayor nu gagah prakasa, Suprpto Wongsopranoto, Dan Yon kadua muncul, Bapa Mayor M. Kemal Idris, Pa Kapten Tomi Suta, Dan Yon nu katilu, teu lila terus dirobah, nu ngaganti Kapten Wibowo nu aktip, Dan Yon nu paling ngora.
44. Batalion ka opat tingali, Komandanna Kapten Oce Mohtar, nyambung batalion PT, Kapten anu dibenum, Kapten Kusno Utomo nami, Kapten Suyono bebas, Sajarah pasambung, Akademi di Tangerang, Bapa Mayor Dan Mogot nu aktip mingpin, Nopember opat lima!

= ASMARANDANA =

1. Neraskeun deui ngagurit, Divisi keur Purwakarta, Tasikmalaya kapeto, nu jadi tempat markasna, nu loba Resi-

menna, kahiji Resimen Bandung, Cililin anu kadua!

2. Katiluna Sukabumi, kaopat Bogor Tangerang, Sukapura ulah poho, Resimen anu kalima, sumangga rek diserat, katelah Resimen Garut, genep Resimen Sumedang.
3. Pikeun Panglima Divisi, Aruji Kartawinata, pangkatna sidik Kolonel, Oktober anjeuna pindah, Nasution ganti-na, Kolonel geus cukup umur, Tentara sapanjang masa.
4. Kapala Setap nu tampil, ceuk beja nu katarima, Letnan Kolonel Sujono, Letkol Omon Abdurahman, Komandan Resimenna, ti Resimen nu di Bandung, anu aya di Priangan!
5. Kapala Setap nu ahli, Mayor Samsu nu geus tandang, prawirana Kapten Oteng, kadua Kapten Muhamad, Kapten Kosasih tandang, Dan Yon Kohar muncul manggung, nu katelah Kapten Kohar!
6. Dan Yon Abdurahman hadir, Bapa Kapten Abdurahman, Batalion Sumarsono, Kapten Sumarsono hudang, Kapten Juhro gentosna, Kapten Ahmad milu muncul, R. Wiranatakusumah.
7. Dan Yon Totong nu simpatik, Totong Sahri katelahna, saterasna Dan Yon PT, Letnan Kolonel Rukana, anjeun-na makalangan, harepan Divisi tilu, Totong nu gede jasa-na.
8. Markas Resimen Cililin, pingpinan Gandawijaya, pangkat-na Letnan Kolonel, nu jadi Kapala Setap, Mayor Sidik nelahna, Brotoatmojo panyambung, panjangna eta je-nengan.
9. Saterasna nu kawarti, Sukanda Bratamanggala, harita pangkatna Mayor, ti Batalion Sukanda, Mayor Duyeh Suharsa, Batalyon Duyeh nu mashur, gigih ngalawan penjajah!
10. Kapten Ramon milu singkil, milu tandang pang payunna, Batalion Ramon sohor, nyambung Batalion Permana, pingpinan Kapten Permana, Kapten Jamhari teu kantun, jadi

Batalion Komandan.

11. Bapa Mayor Abdulhamid, panjangna Mayor Abdullah, Komandan pasukan gede, terasna Sukra Juanta, Detasemen Komandan, Resimen Cililin manggung, sanjatana leuwih loba.
12. Resimen Garut kawarti, atawa na Sukapura, dipingpin ku Letkol Ponto, Mayor Sut Gandanegara, anjeunna Kapala Setap, Saleh Hasibuan manggung, Mayor keur Baruang Merah!
13. Baruang Merah diganti, diganti anu mingpinna dipingpin ku hiji Kapten, Pa Kapten Sani Lupias, ayeuna gentos tugas, aya di Kantor Gubernur, ngajalankeun tugas Irwas!
14. Komandan Batalion Kris, pingpinan Mayor Kodongan, nyambung Batalyon pelopor, Mayor Tobing nu mingpinna, terasna Mayor Mohtar, Garuda Putih nu nanjung, pingpinan Pa Mayor Mohtar.
15. Hanjakalna henteu lami, Mayor Mohtar nu mingpinna, digentos ku hiji Kapten, nu asalna ti Priangan, Kapten Lili Kusumah, Batalion sanes nyambung, di handap bade diserat!
16. Batalion nu rek bijil, da pasukan istimewa, pingpinan Letnan Kolonel, nu katelah Hutapea, Merah Putih nu datang, Abdulah Rais nu maju, Kapten ngora pang gantengna.
17. Resimen Sumedang bijil, pingpinan Karya Senjaya, sarua Letnan Kolonel, nu jadi Kapala Setap, Mayor Tobing nelahna, Batalyon nu teu kacatur, jigana meureun can siap.
18. Resimen di Sukabumi, Acun Basuni nu tandang, pangkatna Letnan Kolonel, teu lila teras dirobah, Kolonel panggantina, Edi Sukardi ditunjuk, Mayor Kosasih setapna!
19. Nu jadi Dan Yon kahiji, Bapa Mayor Yahya Bahrar, keur Dan Yon Kadua katon, Bapa Mayor Abdurahman, Dan Yon katilu tandang, Mayor Yunus nu ditunjuk, Cianjur

tempat markasna!

20. Dan Yon kaopat kapilih, Hari Sukardi diangkat, Dan Yon lima anu tanggoah, R.A. Kosasih pingpinan, Dan Rem nyaah-eun pisan, Kosasih nu lungguh timpuh, wibawana gede pisan!
21. Bogor Tangerang kahiji, Letkol A.E. Kawilarang, anu mingpin saresimen, Mayor Akil Kapala Stap, anu diangkat Wakas, Mayor Taswin anu benum, kawentar nu panglincahna!
22. Keur Mayor Ibrahim Aji, Batalyon hiji tugasna, Ependi pangkatna Kapten, Batalyon dua tugasna, Mayor Kosasih datang, Batalyon anu katilu, anjeunna nu tanggung jawab.
23. Dan Yon kaopat nu bijil, Batalion nu pamungkas, ka Pa Mayor Kusno Utomo, Dan Yon Dipo nu mingpinna, anjeunna nu kapercaya, Kemal Idris nu kamashur, hiji Mayor panggarangna!
24. Komandemen kesit aktip, keur nahan Bandung Utara, di Lembang teh Markas gede, ti dinya pindah ka Subang, prak ngatur pertahanan, Batalyon asal ti Bandung, pingpinan Bratamanggala!
25. Komandemen anu mingpin, Sukanda Bratamanggala, pangkatna Letnan Kolonel, pikeun Batalyon Muhammad, Bapa Mayor Muhammad, Mayor Junaedi muncul, Batalyon nu munggaran!
26. Batalyon Sentot ge sami, Sentot Iskandardinata, pangkatna sarua Mayor, anjeunna nu tanggung jawab, batalion sanesna, Batalyon Jamhari manggung, Mayor Jamhari Komandan!
27. Pasukan Barani Mati, pasukan di kota Subang, bantuan lumayan gede, asalna ti Surabaya, ditambah kunu lian, kapayun nu baris manggung, Siliwangi jadi kuat!
28. Pikeun Panglima Divisi, sareng setap Divisina, tugas nu

- pohara gede, seksi hiji seksi dua, seksi tilu jeung opat, sagala kudu geus cukup, nyanghareupan pertempuran.
29. Ka handapna sing tarapti, Resimen ayakeun heula, karek nincak Batalion, Kompina ulah rek hilap, seksina ge sarua, nepi ka Kapala Regu, pokona lengkepan pisan!
 30. Kaping tujuh Januari, na taun opat genepna, waktuna nu sapagodos. ti Tentara Kaamanan, kana Kasalametan, pangumuman Yogya muncul, MDPP gancang tandang.
 31. Pangumuman ti sim kuring, MDPP ngandung maksud, sumanga hartoskeun bae, MD teh Markas Daerah, PP Pimpinan Pejoang, organisasi diluhur, ngabogaan anak buah!
 32. Lasut STT mingpin Kris, Tobing Mashudi tarandang, mingpin Pasukan Pesindo, Api Wasto nu gerak, ti STT asalna, Pim pamuda ti Maluku, Pelupesi nu mingpinna!
 33. BMP ku Abdul Rais, Hizbullah pingpinan Kamran, B PRI milu tanggoh, Rivai anu mingpinna, Laswi Lasakar Wanita, Ibu Aruji nu manggung, Aruji Kartawinata!
 34. Tujuan Organisasi, bogaeun azas tujuan, kaluar sareng kajero, ka jero ka Masarakat, kaluar keur mantuan, mantu TKR Kapayun, merangan pihak penjajah.
 35. MDPP anu mingpin, nu galey sapopoena, nu kawentar Pa Sutoko, sinareng pikeun taktisna, dileungeun Kapala Stap, ti setap Divisi tilu, anu di Tasikmalaya.
 36. Dua welas Pebruari, taun pat puluh genepna, MDPP geus digeser, MPPP keur gantina, MP Markas Pingpinan, P mah perjuangan tempur, P panutup P Priangan!
 37. Pingpinan sinareng taktis, keur Komando pertahanan, aya dileungeun Sutoko, Sujono nu tanggung jawab, Letnan Kolonel pangkatna, pertahanan pikeun Bandung, Komando daerah Subang!
 38. Harita ge pingpinan Kris, Pesindo Pim milu tandang, disarengan ku BMP, ngayakeun persetujuan, jeung Komandan nu tandang, pikeun pertahanan Bandung, ditulis kala-

wan natrat!

39. Mangrupa realisasi, pelaksana perjangjian, jadi Detasmen pelopor, Mayor Tobing nu mingpinna, anu jadi Komandan, Pertahanan Dayeuh Bandung, tetela gede tohaga!
40. Ping dalapan Pebruari, na taun opat genepna, api Priangan katembong, anggota pat ribu urang, Ka TRI sumerah, masrahkeun bendi ngarebu, keur nguatan pertempuran!
41. Barudakna nu ditampi, ti API anu sumerah, saparo jadi Militer, sabagian jung marulang, nurutkeun kahayangna, nu mingpin Komando Bandung, ngawidian ka barudak.
42. Kaping dua puluh Mei, taun pat puluh genepna, Komandemen geus ngomando, Komandemen Jawa Barat, Siliwangi nelahna, ngaran abadi tur manggung, Siliwangi hudang tandang!

**KOMANDEMEN I JAWA BARAT
JADI DIVISI I SILIWANGI.**

= 4 =

= KINANTI =

1. Sakumaha nu kahatur, soal reorganisasi, nelah Panitia Besar, keur Tentara nu kapilih, poloap tina malumat, ti Pamarentah Republik!
2. Tanggal salawe kahatur, opat genep sasih Mei, tina soal perobihan. TKR Tentara resmi, ditetepkeun nu sampurna, singgetna nelah TRI.
3. Ping tujuh welas kacatur, opat genep sasih Mei, kocapkeun aya bewara, panitia geus pasagi, tugasna parantos tamat, di handap bade ditulis.
4. Kementrian nu disusun, pertahanan anu resmi, jeung sifat katentaraan, kakuatan ti TRI, organisasi Tentara, terasna disambung deui.
5. Peralihan nu diatur, ku T K R ka T R I, kadudukan Lasakar rayat, barisan nu sejen deui, keur badan katentaraan, lain badan anu resmi.
6. Salasawios kahatur, hasil panitia mikir, Presiden Indonesia, Mentri pertahanan RI., geus ngangkat Panglima Besar, pat genep salikur Mei.
7. Panglima Besar ditunjuk, Jendral Sudirman kapilih, Panglima Divisi Lima, Purwokerto Markas asli, Padirman nu kapercaya, nu pikeun mingpin TRI.
8. Reorganisasi mulus, keur Jawa Barat mah sedih, tilu Divisi geus bubar, akur jadi sadivisi, Divisi sa Jawa Barat, ngan Divisi Siliwangi.
9. Divisi hiji kacatur, sa Jawa Barat meh kumplit, ngan kurang Tasikmalaya, jeung Cirebon jadi hiji, asup ka Divisi dua, Tegal Banyumas ngahiji.

10. Divisi hiji meh ripuh, tugasna beurat teh teuing, pertahanan Jawa Barat, Divisi dua sayagi, pikeun Divisi cadangan, bergerak lamun diangkir.
11. Sasih Mei dua likur, taun pat genep Masehi, kalawan geus nyokot tempat, Gedong SGP nu penting, lampuyangan Yogyakarta, milih Panglima Divisi!
12. Resimen Komandan kumpul, musawarah beurang peuting, ti TRI Jawa Barat, sumping lima welas jalmi, mulih saurang Panglima, Nasution nu kapilih!
13. Pamilihan nu kahatur, Panglima Divisi hiji, A. H. Nasution tandang, pangkatna bade ditulis, Nasution Mayor Jendral, di Divisi Siliwangi.
14. Kapala Setap nu muncul, Letnan Kolonel Askari, Panglima Divisi dua, Pa Kolonel Abdul Kadir, Bangbang Sugeng Kapala Setap, nu ngurus adminitrasi!
15. Dua lima nu kacatur, opat genep sasih Mei, tempatna Gedong Nagara, di Bumi Presiden RI. diayakeun pelantikan, sakabeh prawira tinggi.
16. Panglima Besar dibenum, Jendral Sudirman dilantik, atas nama sarerea, ngucapkeun sumpah nu resmi, pikeun narima Jabatan, rek satia kanu mingpin!
17. Jenengan Gusti Nu Agung, anu welas sarta asih, sim abdi Jendral Sudirman, ngawakilan anu hadir, ti Markas Besar umumna, Tentara Negara RI.
18. Kapala Jawatan umum, Jawatan pikeun TRI, pikeun bagian Tentara, nu asup organisasi, Kementrian Pertahanan, para Komandan Divisi.
19. Sanggup keur saumur hirup, keur ngajaga lemah cai, keur nahan kedaolatan, kamardikaan ti RI, anu di Proklamasi-kan, kuring sanggup bela pati.
20. Ping tujuh welas Agustus, waktuna keur Proklamasi, taun opat puluh lima, Pagangsaan jadi saksi, sanggup korban jiwa raga, rek ngabela lemah cai.

21. Sanggup taat reujeung tunduk, ka Pamarintah Republik, ngajalankeun kawajiban, nurut Undang-undang RI, ngabela Kamardikaan, Sudirman ngaran sim kuring!
22. Panglima Besar geus maphum, dina reorganisasi, TRI Jawa Madura, tina sapuluh Divisi, tujuh Divisi jadina, supaya bisa setabil!
23. Divisi anu ti payun, disusunna kurang rapih, nurutkeun kadaerahan, kiwari Brigade ganti, keur Komando jeung pingpinan, Dewan pingpinan dipilih.
24. Batalyon Resimen pinuh, Brigade nu kudu mingpin, Konferensi Kaliurang, taun pat genep meh ahir, Brigade gancang diangkat, Resimen sina dipingpin!
25. Divisi hiji ti payun, keur Divisi Siliwangi, Brigadena aya lima, mimiti Brigade hiji, keur Brigade Tirtayasa, Resimen nu geus pasagi.
26. Brigade dua ge manggung, Brigade pinuh prihatin, Brigade Surya Kencana, Brigade tilu jol lahir, keur Brigade Kian Santang, ieu ge kaasup penting!
27. Brigade opat ge muncul, Brigade Guntur nu asli, Brigade lima nu medal, nelah Sunan Gunung Jati, Brigade lima lak-sana, Jawa Barat sa Divisi!
28. Brigade awit disusun, taun opat genep ahir, Nopember ping lima welas, pingpinan Divisi hiji, ahir taun pat genepan, disusun tartib taliti.
29. Awal taun opat tujuh, susunan parapamingpin, ngawitan nembe laksana, ti Divisi Siliwangi, lengkap kumplit jeung setapna, ti Panglima ka prajurit!
30. Brigade Resimen kitu, Batalyon sinareng Kompi, seksi regu jeung Jawatan, kaasup pagawe Sipil, sa-Jawa Barat sampurna, Panglima raos ningali.

= DANGDANGGULA =

1. Keur Panglima Divisi kahiji, Siliwangi nu di Jawa Barat, Mayor Jendral Nasution, Wakil Panglima muncul, Pa Kolonel Hidayat nami, Maret ping lima welas, taun opat tujuh, diangkat jadi Komandan, di Brigade Guntur dua kudu aktip, Hidayat naek tingkat!
2. Kapala Stap Pa Letkol Askari, opat tujuh Maret ping lima las, mutasi ka tempat sejen, nyekel Brigade Guntur, Kapala Stap tugasna penting, Wakas Letkol Sumarna, ngaganti nu mundur, Letnan Kolonel Dan Yahya, panyilidik bagian organisasi, Kapten Juhari tandang!
3. Tugasna teh Pa Letkol Askari, geus ngarangkep bagian siasat, dibantu wakil nu anom, Husen Aleksah manggung, Kapten Uyeng Depot Logistik, susunan saleresna, Divisi kahatur, putra putu Pajajaran, kajayaan ti Divisi Siliwangi, tentara Jawa Barat.
4. Keur pingpinan Brigade TRI, jeung Resimen eukeur salengkepna, tug dugi ka Batalion, sumangga kahatur, Tirtayasa Brigade hiji, Kai Sam'un Komandan, keur geurila pupus, Kolonel pikeun pangkatna, di pendemna ti Kamasan henteu tebih, Kacamatan Cinangka!
5. Bapa Letkol anu jadi ganti, Overeste Jaya Rukmantara, teu lami teras digentos, Maret pat pulih tujuh, anu resmi datang ngaganti, Kanda Bratamanggala, pangkat Letkol pinuh, na Juli opat tujuhan, Pa Sudewo nelah Letkol Dokter Eri, nu jadi panggantina!
6. Keur pingpinan bagian kahiji, nelah Kapten Supartawi jaya, Bagian dua kawartos, Supriyatna nu nangtung, nu pangkatna Mayor TRI, bagian tilu tandang, Mayor nu ditunjuk, Pa Mayor Suhadisastra, keur bagian opat Letnan hiji Sani, Brigade Tirtayasa!
7. Mimitina di Banten tingali, aya tilu Resimen nu tandang,

ahir opat genep keneh, Pandeglang geus ditutup kantong dua nu masih resmi, Mayor Suhadisastra, Resimen nu ngatur, keur Resimen hiji Serang, Kapala Stap ku Kapten Edi Sumantri, Resimen hiji Serang!

8. Dan Yon Serang batalion hiji, nu diangkat Pa Kapten Supaat, Dan Yon dua Serang keneh, Kapten anu dibenum nu katelah Kurnia Husin, keur Yon tilu Serang, Kapten Muhdi muncul, sakitu anu kawarta, keur Resimen bada reorganisasi, mudah-mudahan kuat!
9. Keur Resimen dua nu kapilih, Rangkasbitung tempat keur Markasna, pikeun Komandan Resimen, harita nu di tunjuk, Bapa Mayor anu kapilih, R. Sutisnamiharja, Kapala Stap manggung, Pa Dudung Padmasukarta, Baltalion Rangkasbitung nu kahiji, Endang Danu Atmaja!
10. Keur Komandan Batalyon nu aktip, Rangkasbitung batalion dua, pingpinan Kapten Suparto, Batalion katilu, nelah Kapten Tb. Halimi, Batalyon PT Serang, Mayor Ali Mangku, Sakitu anu kawarta, keur Resimen Rangkasbitung anu aktip, di Kabupaten Lebak.
11. Keur susunan Brigade nu murni, nu dipandang dianggap nu kuat, sakabeh eta Resimen, kabeh terus dilebur, nu dikenal pikeun TRI, Batalyon anu aya, nu harita rentul, sumangga bade diserat, hasil karya tina reorganisasi, Tentara nu araya!
12. Dan Yon hiji Cikande mimiti, nu dibina ku Mayor Supaat, Dan Yon dua keur di Bogor, Jasinga nu dimaksud, Sulaelman Mayor nu aktip, katilu Mayor Sahra, Dan Yon Rangkasbitung, Dan Yon kaopat Pandeglang, nu diangkat nelah Mayor Jaelani, ngeusi Kota Pandeglang!
13. Dan Yon lima Kapten nu kapilih, ti Hizbullah nu di Leuwiliang, Pa Kapten Iskandar Soleh, Mayor Ali Amangku, Dan Yon PT. Serang nu aktip, sakitu nu kapendak, pikeun Rangkasbitung, Resimen luar biasa, inti sari hasil reorganisasi, Resimen pikeun Rangkas!

14. Keur Brigade dua nu kapilih, ti Brigade di Suryakencana, Markasna di Kota Bogor, atawa di Cianjur, tur tambih di Sukabumi, keur Brigade Komandan, harita nu muncul, Letnan Kolonel pangkatna, ti Priangan katelah Edi Sukardi, ganteng gagah pertentang!
15. Kapala Stap Brigade nu tadi, Harun Kabir nu Mayor pangkatna, nyambung ka Resimen Bogor, Kawilarang nu manggung, Overeste pangkatna sami, pikeun Kapala Setap, harita nu muncul, Mayor Ependi nu hudang, ngatur tugas Brigade meh beurang peuting, supaya bisa lancar!
16. Keur Resimen Kota Sukabumi, nu diangkat Letkol Abdul Rahman, Kepala Setapna Mayor, Mayor Suryana cunduk, urang ganti Resimen deui, nelah Sukanagara atawa Cianjur, Kusno Utomo diangkat, nu pangkatna Letnan Kolenel geus lami, Kapala Stap can pendak!
17. Keur Brigade katilu ditulis, nu katelah ngaran Kian Santang, Markasna di Kota kolot, Purwakarta kacatur, Wilayahna lega teh teuing, Purwakarta Karawang, ti Laut ka Gunung, Pa Sidik anu mingpinna, nyambung Broto Atmojo nu aktip mingpin, jeung Mayor Mokoginta!
18. Keur Resimen Purwakarta bijil, nu mingpinna Letkol Umar Bahsan, Kapala Stap Mayor Cecep, Prawira keur panyambung, Batalion M. Kemal Bakti, Kapten Mustapa Kemal, anjeunna nu manggung, Batalyon Marwoto tandang, kapercaya Mayor Marwoto pribadi, anu nyekel Pasukan!
19. Batalion Dahyar ge kapilih, Komandanna tetep Kapten Dahyar, Batalyon Sahdi kawartos, Mayor A. Sahdi nangtung, nu asalna ti BBRI, Resimen Cikampek hudang, Sadi-kin nu maju, pikeun Kapala Setapna, Mayor Dokter Eri Sudewo kapilih, Dokter mingpin pasukan !
20. Batalion hiji nu kapilih, Sudarsono Kapten nu diangkat, Dan Yon dua kacarios, Mayor Mahadi Banu, Dan Yon tilu Mayor Katamsi, Dan Yon opat kawarta, Dan Yon nu pa-

nungtung, Mayor Sumantri nu gagah, anjenna teh almarhum di Fron Bakasih, suhada bunga bangsa!

21. Keur Brigade opat nu kapilih, nya Brigade Guntur katelahna, di Priangan Markas gede, gancang terus disusun, tur Brigade disusun deui, prak Resimen Ciparay, mimiti diatur, Letkol Omon Abdulrahman, Kapala Stap nepi ka Buku ditulis, ngaranna can kapendak!
22. Keur Resimen Tentara Cililin, nu dibina ku Gandawijaya, pangkatna Letnan Kolonel, Kapala Stap teu timu, prak Resimen Garut ditulis, sidik anu mingpinna, Overeste pinuh, Broto Atmojo Komandan, kapala Stap dipilari can kapanggih, masih keneh disiar!
23. Keur Resimen pelopor ti Tasik, nu diangkat pikeun Komandanna, Pa Letkol Abdullah Saleh, Resimen joang Garut, nu dipingpin pihak TRI, Letkol Sutoko tandang, keur Brigade Guntur, hiji April pat tujuhan, geus menjelma dua Brigade parenting, Guntur hiji jeung dua!
24. Keur Komandan Brigade tingali, Bapa Letnan Kolonel Dan Yahya, Kapala Stap kawartos, harita anu nanjung ceuk Sajarah Kapten Kosasih, Brigade Guntur dua, harita nu muncul, Bapa Kolonel Hidayat, Kapala Stap Letnan Kolonel As-kari, tras Mayor Mokoginta!
25. Sabadana disusun nu rapih, daya joang Militer di Jabar, kana wadiah anu gede, tohaga jeung diatur, ka Divisi di Siliwangi, hakekat Warga Sunda, geus sanggup maraju, nyanghareupan kamungkinan, keur ngabela tur ngajaga Proklamasi, Agustus opat lima!
26. Keur berjoang wilayah pribadi, lemah cai pikeun sa Pasundan, sanajan dimana bae, Siliwangi geus sanggup najan kudu ka Luar Negri, teuneung ludeung teu keungkang, nawaetu tempur, moal alang kumapalang, kitu tekad seuweu-siwi Siliwangi, asal pikeun Nagara!
27. Keur gambaran supaya tingali, ku sim kuriang di handap diserat, episode nu kalakon, lebah palagan Bandung, dua

welas Oktober bukti, taun pat puluh lima, dugi ka pat likur, Maret taun pat genepan, peristiwa mangrupi pangeling-ngeling, ka Bandung musuh datang!

28. Dina jero nu ngeusian Inggris, keur Sakutu di Indonesia, na bulan Oktober keneh, ping dua welas mutung, opat genep taun Masehi, Brigade Mek Donald, nu beken ka mas-hur, pikeun Divisi India, tilu likur Divisi nu paling kesit, mun dina pendudukan!
29. Brigade teh ka Bandung geus nepi, ku bantuan kalawan DKA, disambut kalawan hade, Pamarentah nu ngatur, ti Sakutu sareng Republik, eusina pertemuan, henteu kapihatur, percaya ka para Bapa, pertemuan rek nguntungkeun ka Republik, perkara perjoangan.
30. Pendudukan Sakutu di RI, dijalankeun ku sakamakmuran, Inggris nu jadi dedengkot, dasar anu dimaksud, Sipil aper agrimen resmi, ditambah nu lianna, nu pandeuri nyusul, antara Inggris Walanda, geus saluyu Inggris agen kulit putih, keur ngasupkeun Walanda!
31. Sakutu teh hakekatna jail, ngaboncengkeun serdadu Walanda, supaya bisa ka jero, ka urang sina asup, sarta Jepang dipaksa ngiring, merangan Bangsa urang, kudua kutilu, ku Jepang reujeung Walanda, di Komando ku Sakutu pihak Inggris, make sanjata perang
32. Keur Sajarah sidik jadi bukti, katangan Sakutu bahaya, palanggaran anu gede, perkosaan keur hukum, perteroran keur Proklamasi, taun pat puluh lima, tujuh las Agustus, kukituna Bangsa urang, tekad pageuh kuah darah mandi getih, ngabela Nusantara!

= SINOM =

1. Buktina pikeun Sajarah, yen urang tong ngeunah cicing, kudu cangcut tali wanda, Bandung ge supaya singkil, ku datangna ti Inggris, Sakutu asup ka Bandung, taun pat puluh lima, Oktober dua las enjing, ngandung maksud palugon keur Bangsa urang.

2. Harita urang keur tandang, keur usaha ambil alih, ngarebut kakuasaan, Militer sinareng Sipil, hade ku jalan dami, atawa paksa parebut, maksa ti leungeun Jepang, dibela-an mandi getih, Hamdulillah hasilna nyata lumayan!
3. PPT anu munggaran, September harita ahir, di Bale Besar Kareta, September sami rek ahir, pabrik senjata sami, Oktober ping lima muncul, teras Gudang Utara, Oktober ping genep resmi, perebutan kabeh taun opat lima!
4. Sakabeh Bangsa Walanda, sinareng Indo ge sami, tilas tawanan ti Jepang, saringkil nyaroren bedil, mimiti nyieun aksi, ka Proklamasi ngamusuh, ngayakeun penculikan, ka Pamuda nu marencil, der rebutan Bendera di jalan Baraga.
5. Karasana tambah panas, di kota beuki hareurin, mumusuhan reujeung Jepang, Walanda urut internir, kles pisik beurang peuting, warming ap pihak Sakutu, supaya gancang nindak, kaamanan jadi dalih, saleresna Walanda sina ngajajah.
6. Siasat ti maranehna, siasat keur diplomasi, diplomasi peperangan, keur Militer operasi, keur neken Revolusi, tapi keur pihak Sakutu, tetela usahana, meja bunder diplomasi, nu buktina sumangga ieu di serat!
7. Sakumaha katerangan, di luhur sidik ditulis, sakutu keur pendudukan, ampir sa Brigade leuwih, Mek Donald ti Divisi, India ka tilu likur, Oktober opat lima, ka Bandung sidik geus tepi, meunang widi pamarentah bangsa urang!
8. Kalawan lincah tur lihay, ngagunakeun diplomasi, Oktober ping lima welas, pat puluh lima masehi, hasil tina badami, geus nyieun badan penghubung, Sakutu geus ngahina, pendudukan kota resmi, keur Koridor Bogor – Bandung jeung Jakarta.
9. Pikeun Wakil Kolonial, ti Walanda nu cunihin, geus ngayakeun kagiatan, bentrokan reujeung Republik, bentrokan make bedil, padahal waktu keur cunduk, ka Bandung keur harita, di tampi jeung suka ati, wawalesna ngabedilan bangsa urang!

10. Nopember tilu likuran, taun pat lima Masehi, siaran ti penerangan, ti Setudio R R I, husus pikeun prajurit, serdadu musuh di Bandung, Sik - Muslim reujeung Gurka, salapan welas nu ngiring, marawa treuk nu kumplit jeung sanjatana.
11. Nopember opat likuran, taun pat lima Masehi, listrik sakuliah kota, dipareuman jadi hiji, pejoang ngangkat bedil, nyerebu Markas Sakutu, nu di Bandung Utara, Hotel Prianger ge sami, Savoy Homan di bagian pakidulan.
12. Serangan teras-terasan, Markas musuh nu diijir, maranehna panik gentar, ahirna menta badami, keur ngontrol operasi, bari reureuh tina bingung, Nopember dua lima, Sakutu geus ultimatip, sangkan urang ti Bandung gancang kaluar!
13. Ti Bandung kudu kaluar, ahir Nopember geus indit, ping dua salapan beurang, jam dua welas beresih, wayahna kudu indit, taun pat lima malundur, ti kota kedah miyang, unsur sanjata ti RI, kudu mangkat ngantunkeun Bandung Utara!
14. Watesna jalan kareta, jadi garis demarkasi, kadua asup larangan, ngadeukeutan tempat Rapwi, anu dianggap penting, tempat keur Jepang nyarumput, ti dua ratus meteran, pokona kudu tarebih, Sakutu teh jigana geus kasieunan!
15. Malikan kanu katukang, ping dua genep kawarti, Nopember pat puluh lima, Sakutu geus diplomasi, Brigade ting jalegir, di jalan di Kota Bandung, Sakutu prak ngangkatan, pejoang tor tar ngabedil, nu ahirna pir kontak terus-terusan!
16. Ultimatum jadi modal, keur Nika jalmi teu eling, Nopember dua dalapan, taun pat lima Masehi, peristiwa nu sedih, Nika neror ka panduduk, beulah kaler kareta, pamuda hantem diculik, tur disiksa loba nu nepi ka misan!
17. Pejoang henteu kapalang, ningal kitu beuki bengis, siang

wengi tandang gerak, jeung Nika diadu bedil, papinter-pinter taktik, teu daek masrahkeun Bandung, ngan ukur ku percumah, sanajan Nopember ahir, Pamarentah ku Sakutu geus diancam!

18. Suhodo - Didi Kamarga, Susilo jeung Mohtarrudin, Subengat sinareng Rana, nu saurang hilap deui, tujuhan sami-sami, jibaku dugi ka gugur, gedong sate dijaga, sanajan teu kenging widi, ti pingpinan nu terangeun kakuatan!
19. Nyakitu kantong gerilya, nu aya di tepis wiring, teu anggang lingkungan kota, Bandung Utara kaciri, Sakitar Rumah Sakit, Sadang Saip Boromius, Sekeloa jeung Sadang, Sadang Serang oge sami, jadi modal kakuatan perjoangan!
20. Kabeh gerakan Tentara, di Bandung teu robih-robih, hiji Desember pat lima, nyerebu ka Markas Inggris, Unpad lamun kiwari, sedengkeun na kaping tilu, Desember opat lima, Gedong Sate dibeberik, harita mah ampir meakeun tanaga.
21. Tilu poe ti harita, genep Desember kawarti, dina taun opat lima, Bandung kaler ku Republik, diserbu bada magrib, Markas Sakutu di Bandung, teu aya nu kasingsal, digerebeg ku Republik, henteu minge diganggu terang-terangan!
22. Tilu Desember pat lima, usaha RI geus hasil, ngadobrak serangan lawan, Bale Besar Kreta api, Stasiun dijagi, Viaduct teras direbut, padahal lawan tandang, ngagerakkeun infanteri, artileri maryem berlapis waja!
23. Aya dua kendaraan, lapis waja anu kenging, hiji bukti kanyataan, katahanan Revolusi, pejoang tembong wani, kuah darah tarung tempur, pertahanan ti urang, matak risi pihak Inggris, Sakutu teh di Bandung boga hareudang!
24. Genep Desember pat lima, dina jero perang tanding, di Lengkong urang geus meunang, gerakan ti Infanteri, ditahan bisa cicing, niatna ti pihak musuh, ngaleupaskeun tawanan, di Ciateul ti Republik, Sakutu teh ahirna make udara!

25. Ti mimiti pukul lima, kalawan bantuan aktip, make pasukan tank baja, reujeung dua kapal Buing, tilu Mustang arahli, geus kitu kersa Nu Agung, jam dua welas siang, Sakutu diubrak-abrik, henteu weleh bubar tangkar katawuran!
26. Kitu deui kajadian, Strafing sinareng bombing, Artileri nu bareurat, Kapaleri oge sami, ngayakeun gerak aktip, kapal udara ti musuh, nyerang hantem-hanteman, hakekatna jadi bukti, kakuatan pertahanan pihak urang!
27. Ninggang dina lebah bulan, Desember jeung Januari, Pebruari pat genepna, pir kontak di Demarkasi, ti rel kereta api, titik garis setasiun, viaduk sabangsana, di tempat nu sejen deui, Bandung Kota aya dua Pamarentah!
28. Maret tanggal tiga welas, pat genep taun Masehi, di sapanjang pertahanan, viaduk kereta api, Cikudapateuh sami, Republik nu masih ngurus, dua puluh Maretna, taun opat genep hasil, nyieun macet Konvoy musuh nu rek nyerang.

= PANGKUR =

1. Ningal galagat nu nyata, Sakutu teh nyiar taktik politik, situasi mawa untung, nyalametkeun beungeutna, komo deui mun inget manehna manggung, Perang dunya nu kadua, didieu mahkurang hasil !
2. Maret tanggal dua-dua, dina taun opat genep Masehi, tilpon ti Markas Sakutu, pikeun Bapa Panglima, Komandemen Jawa Barat nu di Bandung, sareng Mentri Keuangan, keur Bapa Mister Saprudin!
3. Di Bandungna geus daratang, amanatna Bapa Perdana Menteri, luyu tungtutan Sakutu, Desember dua-dua, opat lima taunna anu kahatur, mundurna keur perjoangan, arindit bari saredih.
4. Akibatna kanyataan, kajadian peristiwa nu penting, sarerea geus ngamalum, Maret dua opat, dina taun opat genep

bumi hangus, nurut kana parentahan, nya Bandung lautan api.

5. Harita sidik katingal, tunduk taat pejoang ka Republik, ti kota kudu malundur, gancang bae mariang, parasaan beuratna ninggalkeun Bandung, kulantaran ieu tugas, beurat ge kapaksa indit.
6. Sagigireun Pamarentah, Markas Besar Jogya mere instruksi, ulah mikeun Kota Bandung, teu aya keur belana, kahormatan, ninggalkeun tawis nu ahir!
7. Keur nyumponan duanana, opat likur Maret pat genep jadi, apset awal Kota Bandung, serangan perpisahan, ngarupakeun pertempuran bumi hangus, upacara pamunduran, mo lami patepung deui.
8. Sanajan geus ngarangrangan, Bandung Kidul jadi lautan api, ti leungeun musuh direbut, ti panjajah dirampas, lemah cai belaan meungpeung harirup, Halo Bandung ti pejoang, dihandap bade di tulis!

Halo, halo Bandung
Ibu Kota Pariangan,
Halo-halo Bandung
Kota kenang-kenangan,

Sudah lama beta,
Tidak berjumpa dengan kau,
Sekarang telah menjadi lautan api,
Mari Bung rebut kembali.

9. Nyanghareupan perlawanan, intervensi Sakutu pihak Inggris, nu lampahna henteu jujur, dibonceng ku Walanda, nu nimbulkeun kajengkelan pikeun umum, ahirna der penyerapan, pertempuran saban usik.
10. Pertempuran penyerangan, sakuliah jagat jeung lemah cai, dimana aya Sakutu, Jakarta sabudeurna, di Bogor ge Kulon Kaler Wetan Kidul, Pondokgede jeung Cislalak, ahir Kalender Bakasih!

11. Diantara pertempuran, Parungkuda anu sering terjadi tempatna nu rada linduk, lebah Bojongkokosan, penghadangan Konvoy ti pihak Sakutu, harita nu ngawal kuat, Lapis waja tank jeung mortir!
12. Ti sakitu pertempuran, kajadian nu hebat paling gigih, nepi ka meakeun batur, Desember tilu welas, dina taun pat lima loba nu gugur, serangan Bojongkokosan, jambatan kareta api.
13. Sumanget jiwa pejoang, anu hurung dina dada prajurit, jiwa tujuh las Agustus, henteu nyebabkeun rengat, sumawonna mundur mabur ti Sakutu, sanajan loba bedilna, tetep tagen leuwih wani.
14. Perang dunya nu kadua, Sakutu teh kaluar nomor hiji, kaasup juara umum, Jago nu meunang perang, di urang mah dihadang terus digempur, henteu noli kana korban, nu diinget Proklamasi.
15. Akibatna penyerbuan, perlawanan nu sering ti Republik, Sakutu ngarasa ripuh, geus loba karugian, loba pisan tank waja nu ancur lebur, diruksak dipergasa, serdadu na teu saeutik!
16. Di jero beseting kota, Kota Bandung ku Sakutu dieusi, dina waktu nu diatur, gancang ngirim Konvoyna, ngaliwatan jalan ti Jakarta Bandung, Desember pat puluh lima, ping tujuh welas meh magrib.
17. Kocapkeun Batalyon lima. Bapa Duyeh harita anu mingpin, pasukanana diatur, Markasna Purabaya, geus teu tahan mirengkeun ejekan umum, naha rek tetep Merdeka, naha Gurka teu diusir.
18. Keur nutup eta ejekan, Detasemen ti Momon kudu indit, ka Cibogo kudu ngatur, hadang kencaen jalan, lebah Gunung nyiar tempat nanjak turun, nu nuju ka Padalarang, alusna Gunung Masigit!
19. Tur siapkeun tatangkalan, keur Brigade dimana Konvoy Inggris, ngaliwat sasak Citarum, di dinya genjot hadang, lamun jalan keur Konvoy kabeh ditutup, Pa Momon nembak

ti tukang, ti hareup Duyeh ngabedil.

20. Desember pat puluh lima, dina kaping tujuh welas kawarti, Konvoy Tentara Sakutu, anu dikawal beurat, pengawalna Serdadu Sik nu warantun, ngaliwat jalan biasa, brasna ka Gunung Masigit!
21. Konvoy datang dor tembakan, pertempuran korbanna teu saeutik, lobana ampir ngaratus, Sakutu kawalahan, geus kajepit ku Momon - Duyeh nu ngepung, Cimareme bersejarah, Momon - Duyeh sidik bakti.
22. Pasukan Duyeh nu tandang, ngagunakeun meh lima puluh bedil, bedil Bimon nu aralus, bogaeun daya tembak, tur buktina Sakutu kabeh meh ancur, bedil Bimon kapercaya, nguntungkeun kanu keur jurit.
23. Hubungan musuh nu gancang, make jalan telek komunikasi, kapal udara der ngepung, Konvoy kabelaan, sarta ngamuk ngababi-buta ti luhur, Detasemen Batu Jajar, korbanna ku matak sedih!
24. Pertempuran Bale Indah, dina warsih pat genep sidik jadi, jalanna bade dijujut, tentara pihak urang, geus satia ka Pamarintah tarunduk, ti Kota Bandung kaluar, sawelas kilo pek cicing!
25. Pertahanan perjoangan, Sektor Bandung di Bale Indah cicing, pasukan tempur diatur, perlengkapan sayaga, kekuatan diuji meh saban waktu, juru telik riab tandang, rahayat milu ngajamin.
26. Masing emut paribasa, geus sajeungkal hayang sahasta leuwih, kitu Walanda nu Burung, gede pisan napsuna, geus dibere sagemblengna Kota Bandung, hayang deui ngalegaan, angkara murka cunihin.
27. Sakutu ge kitu pisan, nu dibonceng ku Walanda teu eling, di urang hayangeun hirup, balik deui ngajajah, Sakutu teh ka Bale Indah geus cunduk, ngadon ngepung jeung merangan, arek ngusir ka Republik!

28. Di jero keur pertempuran, pertempuran di Bale Indah tadi, pejoang meakeun napsu, kabeh mati-matian, heroisme patriotisme nu pinuh, kuah darah bebeakan, korban jiwa mandi getih.
29. Hasil karya bebeakan, kuah darah dilawan mandi getih, Sakutu didesek mundur, mawa ratusan korban, Bale Indah ku musuh henteu karebut, pejoang Indonesia, ngayakeun Konsolidasi.
30. Sakitu anu kawarta, pertahanan Bale Indah nu asli, padahal lamun diukur, materi kakuatan, ti Sakutu lengkepna meakeun batur, kulantaran rek ngajajah, teu aya widi ti Gusti.

PERTEMPURAN BALE INDAH TAHUN 1946

= D U R M A =

1. Pertempuran taun pat puluh genepna, apal Markas pamingpin, pejoang Priangan, MPPP ngaranna, Sutoko nu wani mingpin, kabeh barisan, anjeunna mengkordinir!
2. Dikordinir kabeh barisan senjata, najan lain TRI, daerah Priangan, MPPP Markasna, Bale Indah nu kapilih, Kota Ciparay, tempatna setrategi.
3. Tugasna teh Dayeuhkolot nu dijaga, reujeung nu teu tarebih, garis pertahanan, daerah panghareupna, ku musuh sidik dieusi, daerah beurat, musuh kudu diusir!
4. Ping sapuluh Juli taun pat genepna, jam dua puluh hiji, pihak kalaskaran, BBRI nu datang, Pangeran Papak ge hadir, tambah Hizbullah, supaya gasik tanding!
5. Tugasna teh keur ngancurkeun pertahanan, Walanda kulit putih, Dayeuhkolot serang, ku sawelas jelema, dua regu brani mati, kabeh petingan, Walanda sina ledis!
6. Regu hiji jumlahna ukur lima, Muhammad Toha tanding, nu jadi pingpinana, asal Banteng Priangan, regu dua anu mingpin, Muhammad Ahmad, jiwana brani mati.

7. Regu dua Pangeran Papak Hizbullah, jam sawelas geus peuting, maranehna datang, datang ka garis depan, ka Dayeuhkolot tarepi, sisi walungan, sisi Citarum cicing.
8. Bari reureuh pingpinan ngatur siasat, masihan hiji taktik pituduh keur gerak, ngalaksanakeun tugas, jam satengah hiji peuting, mimiti gerak, meuntas Citarum banjir!
9. Maksud meuntas rek nuju tempat sasaran, Dengklok anu diijir, ka peuntas daratang, kabeh aya dipeuntas, teu mikirkeun awak tiris, wungkul sasaran, Dengklok nu kudu hasil.
10. Jigana mah geus kitu kersa Pangeran, saurang kana Listrik, Kabel teu katara, kabel ranjow ngaranna, Walanda memang sayagi, kabel dipasang, pikeun ngajaga diri.
11. Harita ge kadenge sora dentuman, disusul sora bedil, dorodorododan, ti kubu pertahanan, unggal madhab der kakuping, kabeh Walanda, rame dordar ngabedil!
12. Kajadian teu dikira mawa korban, penyerbu mandi getih, Mas Ramlan perlaya, nu salapan caracad, geus meuntas baralik deui, jeung mawa korban, Ramlan sidik lastari.
13. Mad Toha mah dipertahanan Walanda, pingpingna nu kabe-dil, ngan manehna sadar, awakna teu dirasa, bales dendam bela pati, pikeun Mas Ramlan, jibaku mati sahid!
14. Sakaligus ngancurkeun Gudang Sanjata, Gudang pelor nu penting, bogana Walanda, pikeun sa Priangan, cenah rebuan ton leuwih, kuloneun gudang, dengki alias Listrik.
15. Kajadian saterasna henteu terang, kaping sawelas Juli, taun pat genepan, ninggang poe Jumahat, jam satengah satu persis, aya dentuman, bareng inggeungna bumi.
16. Haseup ngebul bodas hideung nanjeur pisan, teu beda kawah bijil, sarerea heran, poek sa Jawa Barat, pejoang kabeh ngalarti, Walanda sawan, rugi milyarden leuwih!
17. Peristiwa ngabuktikeun Toha meunang, misina sidik hasil, geus ngancurkeun gudang, gudang pelor Walanda, Toha jikabu berani, kusumah Bangsa, Pahlawan BBRI.

18. Keur kenangan kahormatan ka Pahlawan, gugur di medan bakti, lir Muhammad Toha, dina ping tujuh welas, Agustus ma tujuh persis, tugu Sajarah, di Dayeukolot bukti.
19. Tah sakitu kagiatan ti pejoang, pejoang tanpa pamrih, ngabela Nagara, warani kuah darah, Muhammad Toha tong lali, Kusumah Bangsa, urang ulah korupsi.
20. Dina bulan Pebruari aya beja, opat genep Masehi, PKI geus niat, rek ngayakeun kumpulan, nu katelah konperensi, rapat raksasa, sa Jawa Barat hadir!
21. Nyokot tempat Gedong Bioskop Rek anyar, Cirebon nu kapilih, pikeun persiapan, ayana perkumpulan, Laskar Merah geus dilatih, nyekel sanjata, siap pikeun ngabedil.
22. Sanjatana leuwih kuat ti Tentara, ngawitan nyieun aksi, nembongkeun garagah, Cirebon geus teu guam, geus dirungkup ku PKI, di saban jalan, ditutup ku PKI.
23. Maranehna lamun dina saling hormat, ngacungkeun leungeun kiri, ngeupeul sakuatna, tur nyebut luluhurna, hidup Sovyet bari seuri, barang ngajawab, hidup Sovyet nyeh seuri.
24. Jadi beda sareng salam nasional, urang sahari-hari, nalika berjoang, pendak nyebat Merdeka, PKI mah beda deui, geus kurang ajar, geus ijid ka Republik!
25. Maranehna sombongna geus pameakan, keur rombongan PKI, reujeung Laskar Merah, MR Yusup nu mawa, diangkut kareta api, ti Surabaya, ngejek pating jarebi.
26. Kareta teh sapuluh gerebong pisan, di Kejaksaan berhenti, nyieun kurang ajar, geus waranieun rarampas, ngarampas bedil nu jagi, pihak Tentara, sok komo ka Pulisi.
27. Pa Komandan Polisi Tentara tandang, gasik ngutus wawakil, saurang prawira, Darsono Letnan dua, ka Markas Laskar jung indit, keur tanggung jawab, peristiwa nu tadi.
28. Kurang ajar geus nyieun sawenang-wenang, Letnan Darsono tadi, henteu dilayanan, sok komo mun dihormat, Letnan Darsono jung indit, rek ka kareta, setasion di ungsi!

29. Di pengkolan di setasion teu anggang, Darsono dilucuti, sarta sina leumpang, ku pihak Laskar Merah, Mister Yusup anu mingpin, luar biasa, Cirebon guyang getih!
30. Sudarsono hiji prawira nu tenang, geus nembongkeun disiplin, ka setasion leumpang, nepungan nu jaraga, meunang laporan nu kongrit, nu sabenerna, PKI nyieun aksi.
31. Sersan Wasji komandan regu nu jaga, sersan Kusnan ge hadir, tambah Kopral Ihsan, maranehna disangka, rek ngarampas kabeh bedil, ti Laskar Merah, pitenah ti PKI.
32. Saleresna mun ningal kasaimbangan, lobana eta bedil, na waktu harita, sanjata Laskar Merah, leuwih kumplit ti TRI, alesan doang, PKI yuni tai.
33. Sudarsono jeung prajurit nu ngajaga, ti taksiun digiring, Laskar Merah gerak, ngagiringkeun tawanan, MR Yusup anu mingpin, datang ka Markas, TRI dilucuti
34. Laskar Merah jeung PKI ngeusi kota, Hotel kabeh dieusi, mabok kemenangan, tempat keur Markas Besar, geus ngeusi-an Hotel Libring, Hotel Merdeka! PKI ngeunah seuri.
35. Mupraini Resimen Komandan tandang, sawelas Pebruari, taun pat genepna, geus ngumpulkeun sanjata, keur ngepung Hotel Libering, Dor dar nu perang, TRI kurang bedil.
36. Sa Cirebon sanjata teh masih kurang, bantuan nembe ngalir, Tegal - Pakalongan, ti Tangerang ge datang, opat welas Pebruari, opat genepna, TRI ngepung deui
37. Pertempuran nu hebat di Kejaksaan, di Cangkol oge sami, Laskar Merah nyerah, narik Bandera bodas, MR Yusup ditaleni, rame diarak, gembong jago PKI.
38. Geus kitu mah ti Pangadilan Tentara, Hakim Mayor Rivai, kabeh pemberontak, ditibanan hukuman, MR Yusup mewek ceurik, nampa hukuman, kuburan beureum nambih.

= PANUMPESAN P K I 14/2-46 ==

= MAGATRU =

1. Lamun urang ngemutkeun waktu kapungkur, Sajarahna revolusi, ti mimiti arek maju, rek ngayakeun Proklamasi, karasa aya nu nembrong!
2. Harita ge PKI beda ti batur, gerak gerikna teh sinis, Pancasila teu diaku, nu alus paham PKI, loba rakyat dibobodo.
3. Nepuk dada maksa rayat sina milu, percayaeun ka PKI, yen PKI paling musuh, ka penjajah paling benci, ngaku diri non koprator!
4. Dina waktu Proklamasi nuju manggung, PKI henteu kaku-ping, yen PKI rek ngadukung, keur jadina Proklamasi, saurang taya nu tembung.
5. Sanggeus urang ngalawan pihak Sakutu, jeung Walanda nu cunihin, anu hayangeun ngaraju, keur ngajajah lemah cai, PKI kakara tembung!
6. PKI teh usaha supaya runtuh, Nagara urang pribadi, diganti PKI manggung, usahana sidik bukti, geus barontak di Cirebon!
7. Ngan untungna waspada sadulur-dulur, ku ayana toleransi, ti TRI nu jalujur, usaha pihak PKI, gembongna ge diborogod!
8. Mun diuji barontakna Mister Yusup, Laskar Merah batur Iblis, teu kenging rido Nu Agung, ti rahayat kitu deui, malodar taya nu noong!
9. Bedilna teh sanajan nu leuwih cukup, leuwih loba ti TRI, naha PKI nu buntung, jeung TRI nu geus hasil, tetela ridoning Allah!
10. PKI teh bedilna anu ngahunyud, dirampas beak beresih, dibagikeun tur diatur, prajurit kabagi adil, cukup dua Batalion!
11. Siliwangi tetela keur rayat wungkul, berjoang suci beresih,

ti rayat keur rayat umum, Insya Allah baris hasil, kumargi Allah nu rido.

12. Maranehna mun ngarasa hayang nyatu, ka warung gasik arindit, mesen sangu terus nyatu, waktu mayar ting pundelik, bari ngasong-ngasong pestol!
13. Lamun hayang ka wanita nu lalucu, ting durugdug ting bun-celik, dimana geus beak napsu, molotot nodong ku bedil, nu ditodong ngaharodhod.
14. Kitu deui mun harayangeun arudud, daratang menta ka Pabrik, BAT roncong ku udud, mayarna ngan terima kasih, ting laleos ngeupeul pelor!
15. Tah sakitu conto laku lampah batur, nu dididik ku PKI, hirupna ngaruksak umum, loba jalmi anu rugi, Laskar daerah Cirebon.
16. Rahayat teh miharep kanu jalujur, ka nu trampil kiat batin, nu nyaah ka rayat umum, putra-putu Siliwangi, karasana matak longsong.
17. Rayat leutik ngajerit marenta tulung, Siliwangi hudang tanding, MR. Yusup der dikepung, Laskar Merah kitu deui, rayat mantu bari keprok.

PERTEMPURAN CIJOHO. PUASA 1946

18. Ku ayana informasi nu geus asup, seksi Sarmada geus indit, diparentah ngecek musuh, yen Walanda geus patroli, ka Warungkondang geus anjog!
19. Kacaturkeun Seksi Sarmada nu ngutus, ti Batalyon Kemal Idris, sadatangna di Cilaku, beja sidik propokatip, Walanda tetela kosong!
20. Ceuk beja mah pihak musuh sidik cunduk, Cikancana geus dieusi, sanajan telepon putus, Seksi Sarmada arindit, Cikancana rek ditoong!
21. Harita teh waktu magrib ampir cukup, waktu buka geus mimiti, nu puasa rek ngarinum, kulantaran tugas penting, teu

lila gidig marios.

22. Di Jembatan remang-remang jalmi nangtung, teu katawis anu sidik, naha rayat naha musuh, ditegor kalah ngabedil, pelor mani ngadorodod!
23. Geus kituna kakara bisa diukur, di dinya sidik geus werit, tetela geus tempat musuh, Walanda geus nyieun aksi, teu aya nu mere wartos!
24. Ti Pasukan Sarmada nu siap tempur, mireng kitu siap singkil, dorodod nembakan musuh, pirkontak ahirna jadi, maung lapar manggih congco!
25. Pertempuran dinu poek oge untung, ti Walanda ting jum-palik, baby mortir jeung stengun, pelorna ratusan leuwih, jadi milik anu nodong!
26. Para Putra Siliwangi kabeh wangsul, ka Markas Besar can tepi, Aminin Kopral Sahibun, keur rek lapor geus kabedil, mortir musuh hujan pelor!
27. Pertempuran Cijoho ngajadi proloh, tina pertempuran sengit, dua kali dor dar terus, ti beurang nepi ka magrib, kajadian keur di Gekbrong!
28. Pertempuran di Gekbrong kahayang musuh, mangrupi tegen offensif, ti Walanda nu keur ngamuk, kaleungitan baby mortir, korban jiwa di Cijoho!
29. Tah sakitu kajadian perang tarung, hasil karya juru telik, Seksi Sarmada nu ngatur, balikna ngajingjing mortir, utrak atrok ka Cijoho!

PERTEMPURAN GEKBRONG BULAN PUASA TAHUN 1946

= D U R M A =

1. Jigana mah Siliwangi keur dicoba, dicobi lahir batin, na bulan puasa, taun opat genep, can pisan ngarasa ulin, jeung istirahat, urut ngarebut mortir.

2. Nyokot mortir ti Walanda peperangan, Cijoho jadi saksi, meujeuhna puasa, puasa mitembeyan, para putra Siliwangi, nempuh ujian, hirup atawa mati.
3. Geus kaharti akibatna karugian, rebutan pati hirup, di Cijoho korban, pikeun pihak Walanda, sabada konsolidasi, ngumumkeun perang, ngalawan Siliwangi.
4. Samemehna pertempuran dipilampah, Letkol Edi Sukardi, geus ngatur rancana, rancana pembalesan, Cianjur di konsolidir, rek diperangan, waktuna can ditulis.
5. Ngan hanjakal rancana keur panyerangan, ka Cianjur teu jadi, geus Bogor ti heula, gugur dina kandungan, ku musuh sidik katuntik, kapiheulaan, musuh siap sayagi.
6. Mun serangan ka Cianjur der laksana, Walanda pasti rugi, sababna serangan, ti sagala jurusan, bantuan diitung mahi, baris daratang, ti Tangerang tarepi.
7. Kompi hiji ti Supit reujeung Seksina, hiji Seksi Haidir, Tarwono kadua, Suyitna katiluna, Suyoto Komandan Kompi, tambah Seksina, tilu kompi karesit.
8. Sagigireun bantuan Kompi Tangerang, perjoangan nu wani, badan perjoangan, pejoang bersenjata, ti kidul dikerid peuti, gebrag tumbila, Cianjur baris ceurik.
9. Serangan teh kapaksa disina bolay, Suyoto sina cicing, nu di Warung Kondang, jeung Seksi Azil Haznam, ti Kebonpeuteuy teu tebih, sabar nungguan, Komando ti Pa Kompi.
10. Seksi Azil diserang pihak Walanda, dikepung dua Kompi, serangan balesan, ti Tentara Walanda, Cijoho nu mawa rugi, pikeun Walanda, ayeuna ngepung deui.
11. Pertempuran mawa korban gede pisan, Letnan Azil lastari, genep prajuritna, gugur di medan perang, Walanda mah dua Kompi, senjata berat, ngalawan ngan saseksi.
12. Ti Walanda nu ngarasa meunang perang, tembong suka ati, tapi teu kapalang, der dihantem ti tukang, Kompi Suyoto geus aksi, seksi bantuan, ditambah perjoangan!

13. Tengah peuting puasa poe ka opat, opat genep Masehi, dor dar pertempuran, hebat luar biasa, antara Walanda — RI, berkuah darah, wani papada wani.
14. Pertempuran pohara banget beuratna, papuket hiji-hiji, han-tem kakacangan, jogol rebutan jiwa, putra putu Siliwangi, reujeung Walanda, ngabela lemah cai.
15. Blang bleng granat ti leungeun urang jeung lawan, ninggang diri prajurit, nu keuna raruksak, daging tulang marisah, medan perang pinuh getih, ngeusi Sajarah, lalaki wani jurit!
16. Ahirna mah pertempuran kakacangan, wani papada wani, bayonet kaluar, taktik berpenca silat, pohpor bedil ngiring jurit, taya rarasaan, mayit patumpang tindih!
17. Panilean Walanda ka pihak urang, kaliru nganggap sipil, padahal sumanget, jeung daya kakuatan, ti prajurit Siliwangi, beunang dicoba, wanieun nguyup getih.
18. Putra putu Siliwangi henteu ringrang, geumpeur mah komo tebih, atawa rek lumpat, rek nyumput dinu anggang, lamun aya sora bedil, Banteng Bayangan, ngabela lemah cai!
19. Sakumaha karugian pangorbanan, akibat perang tanding, ti kadua pihak, teu bisa kanyahoan, Kompi Suyoto arindit, ka Sukalalang, ngemutkeun situasi.

PERTEMPURAN CILEUNGSIR 19-7-1946

20. Ceuk itungan Tentara pihak Walanda, Cileungsir tai ceuli, gampang dirampasna, make jalan digebah, meleset tur matak isin, pikeun Walanda, Tentara urang wani.
21. Nyanghareupan kamungkinan ti Walanda, bumi hangus Cileungsir, jembatan dibongkar, prak nyieun perlindungan, dimana Walanda tepi, gancang dihadang, keur ngajagi Cileungsir!
22. Nyanghareupan Cileungsir Walanda kuat, pasukan cukup komplit, pasukan teng waja, panser wagen sagala, dalapan jam karek hasil, sabada perang, Walanda di Cileungsir!

24. Parentah Operasi luar biasa, ping dua welas Juni, taun pat genepna, pelaksanaanana, ping salapan welas Juli, opat genepna, tetela ati-ati.
25. Kukituna ku urang nyata kasawang, wirehing operasi perlu persiapan, meh sabulan lilana, Cileungsir teh Demarkasi, kakuasaan, Walanda jeung Republik!
26. Keur ngarebut Cileungsir Brigade Blanda, rancanana pasagi, serangan utara, tambah barat selatan, tur dieusi ku sakompi, jeung kompi dua, jeung Batalyon Yagera.
27. Samemehna serangan rek dipilampah, ku sistim kilat penting, Cileungsir jembatan, kudu dieusi heula, harina bulan Juli, salapan welas, opat genep Masehi.
28. Keur Komandan ditunjuk Kapten nu gagah, kapten Scheepens kapilih, Dan Yon hiji R na, ti Yager nu garalak, U Brigade anu ngiring, ti Kompi dua, ti Batalion hiji.
29. Ti Yagers mah kelompok tempur Utara, Kompi T langsung Dan Ki, ti Kompi pangepungan, pikeun tempur Selatan, ti Kompi T anu mingpin, Dan Ki sorangan, tetela ati-ati!
30. Pikeun Kompi kadua puluh nu tandang, Batalyon Infanteri, Batalion dua, dua Seksi beurat, Ti R. Yagers ngan saseksi, keur tempur Barat, langsung dipingpin Dan Ki.
31. Keur Komando Kapten Scheepens nu kawasa, sapeleton keur mobil, peleton ka dua, jeung Seksi nu ka opat, ti Seni peleton komplit, ti Seksi opat, kareta keur ngajagi.
32. Pase hiji eukeur nyusun panerangan, pase kadua ganti, gerakan ka tempat, karumpul di lapangan, pase tilu pikeun ngeusi, di garis awal, serangan kilat peuting.
33. Pase opat pikeun nangtukeun serangan, pikeun parentah aksi, kolone der gerak, liwat Cibirong heula, jeung Citeureup terus indit, Taladung ruksak, seni digawe aktip!
34. Keur kelompok Tentara tempur Utara, teras gerakan indit, ka Cikaes tengah, jeung peleton sekotkar, dibantu ku dua seksi, ti seksi opat, jaba peleton seni.

35. Keur katilu kelompok tempur garalak, ti mobil jung arindit, garancang bergerak, ka garis pang payunna, ti heula kudu dieusi, jam genep awal, tas subuh enjing-enjing.
36. Keur Komando Scheepens nu tanggung jawab, bada indit ti mobil, gagancangan leumpang, ka kaler ka walungan, nyampeurkeun sasak Cileungsir, pikeun dijaga, kalawan di pimilik!
37. Pertempuran nu kaasup paling beurat, tetela dua kali, urang jeung Walanda, tempatna kabeh bala, Walanda bogaeun taktik, make garanat, garanat fosfor penting!
38. Bari perang Walanda sidik daratang, ka tanjung anu penting, di peuntas Walanda, laleumpangna garancang, di Jembatan oge sami, Cileungsir beunang, Walanda ngeunah seuri.
39. Kolompokna dibagi tilu golongan, nyebar di medan bakti, ti kuloneun jalan, der disikat ku urang, nembakna ti arah Pabrik, ti Pabrik Bata, sareng panembak mahir.
40. Keur Komandan kelompok Komando perang, Kapten Scheepens ceurik, keuna ku tembakan, awakna pinuh cacad, henteu beda mandi getih, timbul amarah, ngomando ka prajurit.
41. Pertempuran beuki lila beuki hebat, waktuna sidik lami, ti urang kariat, ti Walanda maraksa, ngabedilan make mortir, prajurit urang, di tempat henteu robih.
42. Medan perang nguntungkeun ka pihak urang, Walanda ting puringis, prak menta bantuan, kapal udara nyerang, nembak ku sanapan mesin, make garanat, oyag inggeung Cileungsir!
43. Sanggeus ningal suasana berbahaya, pihak Komandan aksi manehna sorangan, geus masihan bantuan, kasulitan nu kahiji, keur ngangkut korban, hubungan sangat sulit.
44. Ahirna mah ku mortir tilu teu tahan, pasukan urang indit, ngantun pertahanan, nyaliar panyumputan, jam genep welas Cileungsir, kakara beunang, Walanda ngeunah ati.
45. Sajeroning kajadian peperangan, Walanda oge rugi, tujuh urang modar, limaian tatu beurat, ti urang pat welas jalmi,

pahlawan Bangsa, ditawan teu saeutik!

Stasion Cikampek Awal 1947.

46. Sarombongan pejoang Kamardikaan, ka Cikampek tarepi, jigana ngadadak, maranehna meunang ilham, coba-coba unjuk gigi, dina kareta, Cikampek ngiring aktip.
47. Datang ilham teu dipikir prak digarap, aya hiji formasi, formasi kareta, kareta anu datang, diasupan dilucuti, pihak Walanda, dirampas meh burindil!
48. Meunang hasil ti kareta nu lumayan, prajurit suka ati, garancang mariang, ngajugjug ka Markasna, Walanda ngarasa nyeri, teu walakaya, ka Jakarta baralik!
49. Ngan sakieu lalakonna nu kapendak, di jaman Revolusi, Gek-brong nu nulungan, Cikampek ge sarua, Cileungsir sidik pang-uji, Tentara urang, ngabela lemah cai.

AGRESI BELANDA I

= 5 =

= S I N O M =

1. Teu kudu diduga-duga, Walanda sidik agresi, Militerna nu munggaran, maksudna geus katingali, keur ngancurkeun potensi, Militer urang nu manggung, meureun anggapanana, Walanda mo pati sulit, keur ngajajah deui ka Indonesia.
2. Konsepsina nu mustajab, pikeun ngancurkeun Republik, diganti ku Pamarentah, alusna anu dipingpin, jelema anu ahli, dipingpin hiji Gubernur, hiji Gubernur Jendral, di bantu pembesar Sipil, pikeun Mentri sareng Dewan Perwakilan.
3. Tah kitu anu katingal, inti sari jeung konsepsi, rancana Alidus Carda, Strakendurg nu ahli, Dr. Van Muk ge sami, Walanda waktu carunduk, keur ka Indonesia. mun perlu bantuan Inggris, pikeun cepet nyieun deui penjajahan!
4. Tah kitu keur pertengahan, pat puluh tujuh Masehi, Walanda

sidik ngarasa, geus siap sayagi mahi, diitung nu pasagi, keur ngatur babak panentu, di jero usahana, niat rek ngajajah deui, anu mamur Nagara Indonesia.

5. Kakuatan ti Walanda, dina jero bulan Juni, na taun opat tujuhna, meh saratus rebu leuwih, kulit putih jeung Knil, perlengkapan serba cukup, moderen sadayana, mangrupi, mikanisasi, cukup kuat mereskeun Indonesia.
6. Gerakan Kamiliteran, Walanda geus nganggap diri, ngarebut Delta Barantas, nu dicokot make aksi, Mojokerto diguris, Maret taun opat tujuh, dina ping tujuh welas, sikap Blanda ieu aing, enggeus ngira TRI teh moal kuat!
7. Ayeuna pihak Walanda, geus anggeus reujeung agresi, agresi di luar Jawa, sarta ngarasaen yakin, kakuatan pribadi, ku kituna bade ngepung, maksa ku kakerasan, tur nangtang kana opini, geus nangtangan paham Internasional.
8. Dina ping dua dalapan, opat tujuh bulan Juni, Pamarentah Karajaan, Walanda geus mere widi, keur ngayakeun agresi, ka Wakilna nu ditunjuk, nu di Indonesia, maranehna nyiar dalih, muka jalan keur ngayakeun kakerasan.
9. Nu ngawujud lima pasal, usul sifat ultimatip, ka Pamarentahan urang, ping salapan likur Juni, opat tujuh Masehi, saterusna tanggal tujuh, Juli opat tujuh, harita geus sidik bukti, Walanda teh geus masihan kawenangan!
10. Kawenangan ka alatna, alatna anu caricing, aya di Indonesia, gancang ngayakeun agresi, ka Wilayah Republik, sangkan buru-buru ancur, ijin pikeun gerakan, Tentarana dipaparin, keur ngayakeun peperangan penjajahan.
11. Parentah anu kaluar, kaping dua puluh Juli, taun pat puluh tujuhna, saterasna der agresi, ping dua hiji Juli, dina taun opat tujuh, geus perang penjajahan, agresi anu kahiji, na Sajarah Revolusi Nusantara.
12. Gerakan pihak Walanda, ping salikur sasih Juli, na taun opat tujuhna, jam lima jeung tilu menit, pihak Walanda indit, ti Jakarta ngetan terus, ngasupan unggal Kota, di

sawilayah Republik, panserwagen mariem tank waja ngantay.

13. Pasawat Kapal Udara, bomber buing ting salebrit, ningangan Lapang Udara, Asrama Markas TRI., tempat komunikasi, sasaran gudang mesiu, serangan gancang pisan, kasebat serangan 'Bikrim', serdaduna lobana henteu kabilang.
14. Walanda teh ti Markasna, ka Sumatra nu dikirim, Brigade "Z" ka Utara, Brigade "U" beda deui, Sumatra Tengah ganti, Brigade "X" nu dikidul, ari di Jawa Barat, Divisi "B" jeung nu ngiring, Divisi "C" tujuh Desember nelahna.
15. Di Jawa Tengah mah beda, Brigade "T" nu dikirim, di Jawa Timur sarua, jeung rada beda saeutik, Divisi "A" nu bijil, ti Markasna meh sawaktu, disebar babarengan, ping salikur sasih Juli, dina taun opat tujuh geus gerakan!
16. Dina poe nu kadua, tina gerakan agresi, di Jawa Wetan geus meunang, geus nepi ka Banyuwangi, kanton Malang nu kari, Sumatra Siantar wungkul, Sumatra pakidulan, kanton Kota nu laleutik, sajabana geus kabeh anu dijajah.
17. Bulan Agustus ping opat, taun opat tujuh sami, Walanda di Jawa Tengah, ka Gombong anu disungsi, Walanda indit nyebrit, Gombong sidik geus karebut, tujuan ti Walanda, rek ngaruntuhkeun Republik, minimalna rek ngarebut perdagangan.
18. Sasaran anu utami, Walanda aksi agresi, pokona mah Jawa Barat, nyiapkeun dua Divisi, ieu ciri nu penting, Walanda pasti geus ngitung, sabab paur dilawan, pertahanan sengit gigih, Siliwangi kanyahoan tanagana!
19. Penyerbuan Jawa Barat, dina poe nu kahiji, geus norobos pertahanan, nu aya di demarkasi, poe kadua ganti, Cirebon terus dikepeng, Walanda dina gerakan, malsu Radio

Divisi, Siliwangi dipake dasar anjuran!

20. Geus make kode Tentara, nu Divisi Siliwangi, enggeus nyiarkeun parentah, parentah palsu teu uni, ti Panglima Divisi, supaya nyerah ka Musuh, sumerah ka Walanda, daek berkapitulasi, Walanda teh tetela sidik teu sehat!
21. Siaran nu palsu tea, ku Jogja sidik katampi, jeung Jabar putus hubungan, ngagetkeun pihak Republik, kabeh anu ngaruping, kapaksa terus ngabentuk, pasukan istimewa, nya Divisi Bambu runcing, nu tugasna keur ngarebut Jawa Barat!
22. Geus nyieun keur hate bimbang, Jawa Barat sidik nyeri, Republik geus nganggap waswas, mun Jabar kapitulasi, geus nyerah tanpa mikir, saha nu moal rek ngamuk, meunang cocoba beurat, disangka kapitulasi, geus dihina urang Sunda medal sila.
23. Memangna henteu disangkal, pat Agustus sidik bukti, na taun opat tujuhna, Walanda ka Garut tepi, ti Cirebon ge tepi, jeung ka Tasik sami kitu, ngeusi ka dua Kota, sapuluh sawelas tepi, dina bulan Agustus opat tujuhna!
24. Kadua henteu disangkal, na hiji satengah sasih, sabada aya serangan, Walanda sidik agresi, maranehna geus hasil, kabeh kota geus direbut, distrik di pakidulan, sisi laut nu tarebih, Pangandaran Kalapanunggal Cijulang!
25. Tapi anu sabalikna, di daerah nu teu hasil, di Jawa Barat ge aya, Republik masih abadi, henteu kapitulasi, ka Walanda henteu ampun, TNI masih kiat, putra-putu Siliwangi, masih kiat seger buger kandel iman.
26. Kaayaan di daerah, jaringan kilat parenting, jero perang Kolonial, panjajahan nu kahiji, dimana-mana sami, nyesahkeun kabeh panduduk, sifat henteu percaya, pembersihan saban usik, henteu meunang rahayat aya nu beunta.
27. Defensi linier urang, nu ngawujud lini hiji, kadua jeung garis tukang, pecah sarta enggeus robih, geus ampir kacar kacir, padahal sidik diatur, semboyan perang rayat,

gerilya jeung loba deui, buktina mah ukur nahan tinu anggang!

28. Gerak serbuan Walanda, nu nuju kajero lini, ngaleungitkeun pertahanan, garis lini nu kahiji, lini kadua sami, garis tukang oge ancur, tempat keur pamunduran, ku Walanda geus dieusi, pasukan teh kapaksa kudu sumebar!
29. Meh sakabeh jalan aspal, jalan raya nu parenting, aya dileungeun Walanda, pasukan urang nyarilib, indit ka asal kawit, jalan desa mapay lembur, make jalan satapak, n-orobos jalan nu genting, rerencepan antara Markas Walanda!
30. Prajurit kabeh disebar, papencar henteu ngahiji, nya kitu para Komandan, patebih siasat taktik, jangji konsolidasi, hiji waktu nu geus tangtu, nyiar kasalametan, jeung rayat galo ngahiji, dinu buni di lembur di pagunungan!

USAHA WALANDA (AHIR JULI 1947)

= PANGKUR =

1. Tanggal duapuluh opat, bulan Juli taun pat tujuh Masehi, nu ngadangding geus dikepung, waktu di Pabuaran, ku Walanda tengah peuting geus dikurung, untung teu aya di imah, geus curiga ti kamari.
2. Teu panjang deui emutan, paur jiga babaturan diculik, di Markas der digarebug, Nica karejem pisan, rea pisan nu di dor hos ancur lebur, urut Hizbullah Banteng mah, nu keinging teu ampun deui.
3. Ku kituna gancang minggat, mangkat ngetan leumpang teh beurang peuting, pakean sarangkep wungkul, sasak Cipunagara, geus dijaga ku Walanda meh saregu, sim kurung jeung tukang dagang, dipariksa hiji-hiji.
4. Geus kitu kersa Pangeran, Walanda teh matana teu ningali, salamet ti leungeun musuh, Haurgeulis di liwat, malik ngidul ka leuweung jati blus asup, di Gantar bisa papen-

dak, jeung rombongan ti Bekasih.

5. Harita di Pabuaran, karek balik latihan keur prajurit, di Malang di Jawa Timur, lilana opat bulan, jol ka imah induk pasukan geus mundur, di Cianjur ngamarkasna, Batalyon Tabrani Idris!
6. Ti Leuweung jati marangkat, ngetan ngidul ka Maja masih indit, Cikijing nuju Panjalu, Ciamis ge kasorang, der dikepung ku capung satilu-tilu, kareta der ditembak, ka Banjar datang geus magrib.
7. Ti Banjar jeung ka Majenang, ka Maluwung Walanda geus ngabaris, ti Majenang maju terus, ngetan ngaler bras ngetan, ka Keretek deukeut Purwokerto cunduk, bade ka Banjarnagara, Walanda geus aya deui.
8. Sapanjang bulan puasa, di Keretek mugal-magil teu indit, ka hareup geus hese maju, katukang hese leumpang, ka Jogya mah ahirna ukur ngalamun, awal Sawal gancang mulang, duaan jeung si Sapei.
9. Ti Keretek jam salapan, pertengahan Agustus gidig balik, dina taun opat tujuh, munggaran bulan Sawal, maju ngulon jeung ngaler ka Bumiayu, Bantarkawung ka Kuningan, ka Ciniru ka Ciceuri.
10. Di Ciceuri rek cilaka, ku Pejoang ditewak rek dipeuncit, majar mata-mata musuh, pitulung ti Pangeran, ti Tentara duaan aya nu wawuh, golok seukeut pestol pasang, ahirna di soren deui.
11. Isuk-isuk gancang miang, kacaturkeun ka Cikijing geus tepi, mipir sisi nyukcruk lembur, prak datang ka talaga, jol Walanda mundur deui ngulon ngidul, di Bantarwaru heug ngandang, isukna geus indit deui.
12. Ka Wado kocapkeun datang, Darmaraja nepi teh memeh magrib, dasar nasib nu keur buntung, pakean dirangsadan, geus burundil nu aya ngan ukur anduk, solat sare anduk modal, dirangsad pasukan P I

13. Darmaraja - Situraja, geus kasorang Pa Cakra jeung Jahiri, ti Karawang gok patepung, nyampeurkeun Kapten Lukas, saurna teh ti Situ Raja rek turun, di Cikampek rek Gerilya, waktuna mo lila deui.
14. Ti Situraja mariang, jol ka Legok dikira geus meh magrib, ka Conggeang kocap cunduk, teras ka Buahdua, menak Subang di Bakom kabeh karumpul, Residen Jakarta aya, harita Mister Kosasih!
15. Sim kuring meunang parentah, Kordinator jadi Camat Republik, Pabuaran nu dimaksud, sumeja di emutan, geus kitu mah ti Bakom teh amit mundur, liwat Subang ngulon gancang, di Kosar prak ngiring meuting.
16. Ti Kosar gancang pamitan, Mang Apandi anu kagungan bumi, ngawidian terus mundur, ka Warung Laban datang, Kulawarga ti Paburan geus mundur, di Laban geus babarengan, geus amprok ngahiji deui.
17. Teu saminggu gancang miang, ka Pringkasap nyampeur Ustad Bajuri, ka Buwer gasik nyarusul, Kapten Sobari nunguan, nu sanesna di Buwer kolot karumpul, antara Kapten Duryana, jeung si gendut Letnan Hendrik.
18. Markas teh di pundah-pindah, ti Buwarna ka Kateping jung ngalih, ti Warudoyong ka kidul, meh antel Karadenan, pasukan teh wuwuh gede wuwuh hirup, Walanda di Pabuaran, diserbu meh kucar-kacir.
19. Pa Lukas kocapkeun datang, ka Cipondok Cikampek geus tarepi, ka Pangulah oge cunduk, nu ngadangding nepangan, terus nyusul Usman Sumantri di gunung, beh kuloneun Purwakarta, meunang tugas anu penting.
20. Usman Sumantri pingpinan, FPBH barisan hati-hati, kuring harita ditunjuk, pikeun di Pabuaran, keur Agit prop ti FPBH nu manggung, meunang pangkat Letnan dua, ngajak rayat ka Republik.
21. Ngamusuhan ka Walanda, henteu sudi pikeun dijajah deui, sabotase reujeung ngamuk, ngaruksak barang vital, Pama-

rentah ti Nica supaya lumpuh, ieu tugas kawajiban, dipilampah beurang peuting.

22. Kadua ngajak rahayat, keur ngumpulkeun perbekelan prajurit, BPD gancang disusun, keur badan perlengkapan, unggal Desa unggal Wilayah disusun, Tentara ngan kantun perang, rahayat nu mantu aktip!
23. Sakuliah Jawa Barat, Siliwangi sabada geus kasisi, konsolidasi di lembur, jadi hiji jeung rayat, geus ngayakeun gerakan megatan musuh, ngepung nyerbu Markasna, Walanda loba nu panik.
24. Ahirna pihak Walanda, agresina ka hiji henteu hasil, keur ngancurkeun maung ngamuk, komo teritorial, sabalikna lir Gatotkaca keur ngapung, kampaan Candradimuka, TRI - rayat ngahiji!
25. Sakedap cobian emutan, dina waktu TNI nyusup buni, ngadeukeutan Markas musuh, emut di Jawa Wetan, TNI teh geus daratang tur nyarusup, conto di Kota Lamongan, Panarukan jeung Basuki.
26. Mindeng pisan kajadian, Walanda teh gagalna anu sering, ku jalan ngalajur napsu, kakerasan sanjata, ngawujudkeun napsu angkara rerebut, hayangeun deui ngajajah, arek nyokot lemah cai.
27. Walanda mah kurang ajar, usahana tetela teu seportip, di mana ngarasa ripuh, ngajak babadaman, sabalikna mun pisik ngarasa cukup, make deui kakerasan, ngebah pihak TNI
28. Bah waktu Tentara urang, jeung rahayat ngayakeun setabilisasi, perlawanan maung ngamuk, ka Offensi Gerilya, saterasna ka offensi leuwih luhur, offensi Kamiliteran, Walanda ngajak badami.
29. Cing buka deui rentetan, peristiwa kajadian nu penting, sifatna susulan terus, ti Dewan kaamanan, ti PBB Agustus pat puluh tujuh, ping hiji sinareng opat, ping salawe paling ahir.

30. Usul Dewan Kaamanan, nu sifatna resolusi agresip, Walanda beak dikutuk, keur gencatan sanjata, tur rundingan nu hasilna pihak musuh, narima babadamian, keur perse-tujuan Renpil.
31. Dina taun pat dalapan, tujuh welas na sasih Januari, sa-bada urang diceluk, diancam Amerika, jeung badami nga-yayay politik bulus, nu dihaja ku Walanda, sangkan ma-cet ulah jadi.
32. Na kunaon Amerika, campur tangan neken sangkan ba-dami, nu yakin ngarasa paura, modal perang Walanda, kabeh oge Amerika anu nanggung, alat perang salengkepna, jeung duit milyarden leuwih.
33. Ayana perang Gerilya, keur Republik kamenangan poli-tik, sabotase bumi hangus, perkebunan dibakar, jalan ja-lan jembatan dibongkar ancur, Pamarentah henteu jalan, rayat TNI ngahiji.
34. Di leuweung ngatur Nagara, katelahna geus aya dubbel Bestir, ti Desa terus Gubernur, Bupati - CamatWadana, jeung Polisi jawatan kabeh diatur, rahayat giat mantuan, dina pingpinan TNI
35. Ningal kitu Amerika, geus paureun duitna moal balik, Wa-landa ge sidik bingung, hirupna gede hutang, ditambah-an beurang peuting geus diganggu, Markasna terus-terus-an, di serbu ku TNI.
36. Tah ieu nu jadi marga, Amerika geus maksa ka Republik, ka Walanda oge kitu, sangkan babadamian, reureuh pe-rang ganti badami nu mulus, Cirebon pikeun tempatna, ngaranna rundingan Renpil.

= D U R M A =

1. Keur agresi Militer pihak Walanda, agresi nu kahiji, pi-keun Jawa Barat, henteu jadi bahaya, keur Divisi Siliwa-angi, malah mah beunghar, ku nambahna pangarti.
2. Nu dimaksud muncul sistim pertahanan, pelawanan posi-

tip, perlawanan gerak, perlawanan gerilya, mutuna bisa di-
puji, Kamiliteran, jero susunan Werkris.

3. Werkris hiji tempat Kolonel Hidayat, Werkris dua nu ming-
pin, Nasution A.H., Kolonel pang anomna, teu aya nu bi-
reuk deui, di Jawa Barat, Kolonel paling aktip.
4. Saleresna dina awal kamajuan, Tentara urang ngarti, ngum-
pulkeun tanaga, tanaga pertempuran, nyanghareupan nu
agresi, pihak Walanda, dilawan beurang peuting!
5. Titik beurat nu lasim disebut perang, Militer operasi, nyang-
hareupan lawan, Walanda penjajahan, rek ngajajah balik
deui, pasti dilawan, TNI geus pasagi.
6. Tilu Juni opat tujuh kajadian, robih ngaran TRI, digan-
ti ngaranna, Tentara Nasional, Indonesia TNI, Tentara
urang, TNI geus abadi.
7. Ku ayana perobahan eta ngaran, dasarna henteu robih,
pokona susunan, dimaksud tujuan, gunana keur operasi,
Kamiliteran, supaya beres rapih.
8. Keur masalah teritorial Tentara, bagian anu penting, tina
hal usaha, usaha peperangan, sacara komplit ngahiji, can
nonjol tandang, kagiatan TNI !
9. Tapi pikeun agresi pihak Walanda, nu gerak nyieun aksi,
Juli salikuran, opat tujuh taunna, geus maksa ka Siliwa-
ngi, pikeun ngalawan, gerilya beurang peuting.
10. Na ku naon sabenerna ti Walanda, geus ngayakeun agresi,
jeung naon sababna, Walanda geus usaha, rek ngancurkeun
ka Republik, Indonesia, rek ngayakeun Re-Uni.
11. Pikeun meunang bantuan pihak rahayat, ku musuh nu
di eusi, pihak Amerika, Mentri Manca Nagara, Summer
Walles geus wawarti, sakutu meunang, kabeh bangsa Sa-
reuri.
12. Nu dimaksud mun Sakutu meunang perang, kabeh Bangsa
sareuri, maksudna Mardika, pikeun sagala Bangsa, nu dija-
jah bebas aktip, ngurus sorangan, Nusantara ge sami.

13. Kangieng Ratu Wilhelmina ti Walanda, anjeunna geus wawarti, Desember bulanna, taun opat dua, ping genep parantos jangji, sabada perang, nyieun Nagara Uni.
14. Sabadana perang dunya nu kadua, bade disusun deui, Karajaan Blanda, dasar kahayang bebas, anu jadi dasar basis, ti Karajaan, urut jajahan asli.
15. Keur intina poko Nagara Nederland, kadua ditambah, ku Indonesia, katiluna ditambah, Suriname najan tebih, gede hasilna, Kuraso keur panambih.
16. Mun nurutkeun 'Sivil aper' agrimenna, Agustus nu geus ahir tanggal dua opat, na taun opat lima, ngan husus Tentara Inggris, anu ka urang, nu sanes henteu kening!
17. Walanda mah meunang ka Indonesia, husus jabatan Sipil, keur pagawe Nica, hanjakal kanyataan, bulan Maret keur mimiti, opat genepna, Inggris teh sidik jalir!
18. Ti Panglima Tentara Inggris nu jahat, jiwana teu seportip, ngidinan Walanda, ngeureuyeuh lalaunan, ka urang terus dikirim, terang-terangan, ngalanggar jangji resmi.
19. Bulan Juli dina tanggal lima belas, opat genep masehi, Panglima Tentara, bagian Ustralia, tugasna diambil alih, pihak Walanda, neraskeun anu mingpin!
20. Isukna teh aya Letnan Gubernur Jendral, Doktor Van Muk nu bengis, ngayakeun kumpulan, Malino katelahna, di Kota hawana tiis, deukeut Makasar, Malino Konperensi!

NAGARA-NAGARA BONEKA

21. Na Oktober opat genep permulaan, Oktober kaping hiji ti pihak Walanda, geus ngayakeun kumpulan, minoritas konperensi, di Pangkal Pinang, Cina Arab nu hadir!
22. Saterasna kuayana kaputusan, konperensi nu tadi, Wakil ti daerah, NIT sabangsana, Nusa Tenggara jeung Bali, Van Muk kawasa, geus nyieun hiji dekrit.
23. Ngadekritkeun NIT hiji Nagara, Presiden Sukowati, di-

- tambah sanesna, lir jamur musim hujan, Nagara Boneka lahir, Van Muk nu nyipta, keur nyaingan Republik.
24. Keur Nagara Boneka hasil Walanda, sumangga taringali, Nagara Sumatra, Sumatra beulah wetan, D.R. Mansur anu mingpin, wali Nagara, opat dalapan ahir.
 25. Kaduana ngadeg Nagara Madura, Cakraningrat nu mingpin kapala Nagara, nalika diangkatna, pat dalapan Pebruari, keur kajadian, Madura jadi Nagri.
 26. Katiluna ngadeg Nagara Pasundan, di Jawa Barat asli, April pat dalapan, Wiranatakusumah, kalawan idin Republik, wali Nagara, Walanda pinter mingpin!
 27. Keur Nagara Sumatra pikeun Selatan, Abdul Malik nu mingpin, Kapala Negara, kaping tilu puluhan, Agustus pat dalapan ahir, jaman penjajah, Nagara naha leutik.
 28. Keur Nagara Jawa Timur nu diangkat, Walanda rada mikir, nyiar jelemana, Kusumo Negero tandang, keur nyaingan ka Republik, Nopember pisan, pat dalapan masehi.
 29. Sagigireun nyieun Nagara Boneka, Walanda nyieun deui, daerah usaha otonom katelahna, padahal ngan hiji taktik, pemecah belah, pikeun ngepung Republik.
 30. Kahijina nyieun Kalimantan Barat, teras disambung deui, Kalimantan Wetan, sinareng Dayak Besar, Kalimantan nyambung deui, otonom Banjar, Bangka - Belitung - murni.
 31. Kadalapan ngadeg Riow nomer dua, nomor dua ti ahir, ngadeg Jawa Tengah, otonom nu pamungkas, Boneka anu terakhir, hasil ciptaan, Van Muk ngepung Republik.
 32. Memang kitu tindak tanduk ti Walanda, dina ngepung Republik, ku reka perdaya, ku Nagara Boneka, jeung daerah otonomi, jajahan anyar, taktik politik sempit.
 33. Keur jelema nu jiwana Nasional, sarta ngarti politik, ku sabeulah mata, bisa narik kasimpulan, Walanda jeung imperialis, geus adu domba, mecah belah Republik!
 34. Ieu lagu ti jaman samemeh perang, mangrupi hiji bedil,

nu ampuh berjasa, *Devide et impera*, adu domba ka pri-bumi, lagu baheula, bangsa urang teu ngarti.

= DANGDANGGULA =

1. Ayeuna mah sing baruka deui, kagiatan ti pihak Walanda, politikna anu goreng, diplomasi dijungjung, kanyataan geus hiji bukti, dimana mun dilawan, tur bisa kakepung, ku potensi pihak urang, gancang pisan nawaran ngajak badami, menta Inggris saksina!
2. Ping pat welas Nopember nu ahir, Presiden Republik Indonesia, geus ngabubarkeun Kabinet, nyieun kabinet baru, Parlementer nu demokratis, Perdana Mentri anyar, Sutan Sahrir manggung, ti Mentri Manca Nagara, nu katilu jadi Mentri Dalam Negri, tandang gagah pertentang!
3. Tilu dinten ti harita bukti, nu munggaran aya pertemuan, antara pamingpin gede, antara Sahrir Van Muk, disaksian ku Jendral penting, Kristison katelah na, ti pihak Sakutu, hanjakal babadamian, ahirna teh tetela teu mawa hasil, kepentingan Nagara!
4. Keur ngabantu di jero badami, ti Walanda jeung Indonnesia, nu cek-cok rame pareheng, kocapkeun hiji waktu, kaping dua keur Pebruari, opat genep taunna, di Jakarta cunduk, Tuan Klark Kerr Sir Archibald, nu kasohor saurang diplomat Inggris, diplomat nu geus moyan!
5. Ping sapuluh sasih Pebruari, dina taun pat puluh genep-an, Walanda nyieun panggero, ngajak pikeun ka umum, ku ayana pidato resmi, ti Ratu Wilhelmina, ping genep kacatur, Desember pat puluh dua, dijangjikeun ka Indonnesia resmi, keur netepkeun nasibna!
6. Keur netepkeun nasibna pribadi, sabadana masa persiapan, jangka waktu anu poko, kalawan bebas hirup, keur netepkeun nasib pribadi, cocog sinareng pasal, pasal tujuh tilu, piagam perserikatan, Bangsa-bangsa nu hirup di kolong langit, PBB katelahna!
7. Keur mulyana ti urang pribadi, alusna mah kedah suka re-

la, neraskeun hubungan hade, leket keur hirup rukun, di lingkungan hiji Nagri, KARAJAAN WALANDA, BENTUK GAYA BARU, ANGGOTANA PAT NAGARA, TI NEDERLAND INDONESIA DITAMBIH, SURINAME KURUSAW!"

8. Pernyataan Walanda nu tadi, geus dijawab ku Indonesia, tilu welas Maret keneh, opat genep kacatur, nu eusina mangga tingali, nungtut keur pangakuan, kedolatan pinuh, Republik Indonesia, Sakuliah tanah air lemah cai, eks Hindia - Walanda.
9. Keur ngajamin hak golongan leutik, jeung politik keur panto dibuka, keur kapital mara bae, nyakitu deui sanggup, pikeun ngoper hutang nu resmi, ti Hindia - Walanda, hutangnu kapungkur, memeh Maret opat dua, najan gede disanggupan ku Republik, kabeh baris dibayar!
10. Jeung sadia dina Federasi, ti Nederland jeung Indonesia, tur hubungan anu hade, hubungan nu diatur, nu diatur jeung luar Negri, kalawan pertahanan, diurus di atur, tur diatur babarengan, nu nguntungkeun kadua Nagara resmi, Blanda - Indonesia!
11. Ti Walanda tetela teu bukti, teu sanggupeun narima tungtutan, ngan ukur sakitu bae, ngan ukur dua tilu, nu dipenta Presiden RI, malah mah saterasna, nyonto nu teu puguh, ka persetujuan Vitnan, Vitnan Perancis taun pat genep masehi, ping genep Maret tea.
12. Anu ngaku Vitnam teh Republik, tapi Perancis nu tetep mingpinna, kitu teh dianggap hade, buktina Tuan Van Muk, geus nepikeun ka Mentri Syahrir, ngaku Republik Jawa, Nagara kacatur, ngan ngawasa sabagian, sabagian ti Republik federasi, Indonsia Sarikat.
13. Ku ayana usul Van Muk tadi, Sutan Syahrir kocap dina tanggal, tujuh likur Maret keneh, opat genep kacatur, geus ngajawab kalawan resmi, dibarengan ku Naskah, ku sifat satuju, nu mangrupa wujud Traktat, nu dasarna su-

mangga ieu tingali, nyata ieu di handap.

14. Sangkan Blanda ngaku ka Republik, nu de fakto sareng berdaulat, Jawa jeung Sumatra oge, ieu dianggap cukup, jeung Walanda reujeung Republik, digawe babarengan, dina hiji wujud, Republik Indonesia Sarikat, sarta Ris teh jeung Nederland jadi hiji, dina kanagaraan!
15. Ku ayana jawaban ti RI, anu mangkin bisa ngadeukeutan, usul Walanda nu sohor. sohor pinter ngarangkul, kayakinan Walanda RI, bisa dijieun dasar, badami nu mulus, nu ahirna dina awal, bulan April opat genep nu kawarti, Republik geus sayaga!
16. Ti Republik ngutus delegasi, nu ngahaja datang ka Nederland, Suwandi jeung Sudarsono, Abdul Karim kamashur, Pringgodigdo ngaran panambih, dibantu Sir Archibald, Klar Ker nu ditunjuk, ngayakeun babadamian, nu tempatna Hoge Veluwe di Gunung, anu raos hawana!
17. Sanajan geus jalan rupi-rupi, nu dipake keur nyiar sapa-ham, kompromi jalan nu hade, Walanda geus ngaku, yen manehna ngan bisa nampi, hasil persetujuan, nu bisa ngawujud, protokol reujeung sadia, pikeun ngaku kadaulatan Republik, Pulo Jawa Madura.
18. Ku kituna badami teu hasil, perundingan teu mawa maslahat, Hoge Veluwe teh goreng, bulan Mei diatur, opat genep taun masehi, Klark Ker gancang dirobah, Lord Killiren nu maju, Duta Inggris Duta Besar, anu jadi kordinator bab politik, pikeun Inggris jajahan!
19. Na ngawitan awal bulan Juli, dina taun opat genep pisan, Walanda geus mandang repot, ka Letnan Jendral Van Muk, ngabantukeun hiji komisi, nelah Komisi Jenderal, nu baris ka payun, na jero babadamian, ti Walanda - Indonesia nu resmi, anggotana di handap.
20. Schermerhorn Propesor kahiji, nu pangkatna kaasup ka tua, nu kadua Menir Van Poll, anggota sami kitu, nu kati-lu, DR. Boer resmi, sami jadi anggota, opat DR. Van Muk,

ieu oge sami anggota, ditugaskeun ngabantu Gubernur resmi, Gubernur Hindia - Blanda!

21. Nyanghareupan Komisi nu tadi, Republik ge Presiden geus tandang, Bapa Presiden Sukarno, kabinet anu usul, ti Republik ulah rek cicing, Delegasi diangkat, para ahli wungkul, Diplomat jarago 'silat', nu biasa tur wani ka kulit putih, kaliber Nasional!
22. Nu kahiji Bapa Sutan Syahrir, nu tugasna tetela Ketua, kadua anu kapeto, salira Muhammad Rum, anjeunna anggota resmi, katilu nu diangkat, Pa Susanto jangkung, Tirtoprojo keur panjangna, paling ahir Bapa DR. A K Gani, sami dina anggota!
23. Na Oktober ping tujuh ditulis, dina taun opat genep pisan, nyokot tempat dinu rehe, panglinggihan ti Konsul, Konsul Jendral ti pihak Inggris, muka babadamian, nu resmi diatur, Walanda - Indonesia, anu mingpin Lord Killearn ti Konsul Inggris, Linggarjati Kuningan!
24. Nu ahirna ku Presiden RI, dibantuan na babadamian, dua las Nopember keneh, opat genep kahatur, geus kahontal hasil mucekil, hasil persetujuan, dua pihak akur, rek di parap di Jakarta, lima welas Nopember taun Masehi, opat genep taunna.
25. Eta Naskah jangji Linggarjati, perjangjian anu geus di parap, kadua beulah pihak teh, ti urang jeung ti musuh di Jakarta di tempat resmi, di Istana Nagara, eusina ka hatur, sumangga ieu dihandap, ku sim kuring sumeja bade ditulis, sangkan bisa tetela!
26. Pamarentah Walanda geus nampi, Pamarentah RI geus kawasa, Jawa Madura de facto, Sumatra oge kitu, jeung pasukan anu caricing, ti golongan Walanda, ti de facto mundur, kabeh kudu geus kaluar, paling ahir tanggal hiji Januari, taun opat salapan.
27. Ti kadua Pamarentah resmi, rek digawe sifat babarengan, dina waktu anu pondok, supaya bisa nyusun, keur Na-

gara nu Federasi, sifat Kadaulatan, Demokratis luhur, Indonesia Sarikat, nu beresna nu katelah Nagara Ris, lir Nagara Federal!

28. Wilayah Ris kumaha bihari, nu baheula Hindia Belanda, ku pangartian nu hade, mun aya nu teu purun, hiji tempat teu daek jeung Ris, diayakeun hubungan, beda reujeung batur, hubungan Ris jeung Walanda, Karajaan ahir na nu baris mingpin, tilu eta Nagara!
29. Nagara Ris diwangun ngahiji, ku Republik sa Indonesia, Borneo jeung Timur gede, ngawujud asal tilu, mo ngurangan keur hak Azazi, rayat hiji daerah, rek dijungjung luhur, supaya tetep hubungan, babarengan paeh hirup sinareng Ris, diatur istimewa.
30. Keur ngemutkeun perkawis nu penting, kapentingan pikeun sarerea, kadua beulah digawe, usaha pikeun nyusun, Uni Blanda - sareng Republik, anu jadi peserta, Ris nu sanggup nungtun, jeung Karajaan Walanda, ngahijikeun Nederland Kurasaw Nagri, Suriname kabawa.
31. Kapentingan sakabeh Nagari, nu tetela sifat pertahanan, Manca Nagara teu poho, sakur anu perelu, kauangan tur sanes deui, usaha perdagangan, ekonomi umum, kabudayaan kamahmuran, sareng anu rek jadi Kapala Uni, Ratu Raja Walanda.
32. Ti kadua Pamarentah resmi, rek usaha sangkan pembentukan, RIS jeung Uni beres roes, laksana bisa muncul, Januari ti kaping hiji, taun opat salapan, supaya geus nangtung, bari ngantos pembentukan, tipihak RIS sina sareng ti pihak Uni, Walanda kedah hudang!
33. Kedah hudang kudu itikurih, pikeun nyieun per Undang-undangan, keur ngarobah sangkan beres, susunan nu diatur, Pamarentah anu bihari, ti Hindia Walanda, sumeja disusun, diciptakeun Nasional, Karajaan Walanda reujeung Uni - RIS, ngahiji babarengan!
34. Keur milampah babarengan resmi, ti Walanda jeung Indo-

nesia, rek nyieun badan nu hade, delegasi nu mashur, ti kadua Nagara tadi, panitra babarengan, sakabeh kabingung, laksana persetujuan, nu teu bisa dibereskeun badan resmi, Arbitrase tugasna!

35. Ku kituna Badan anu tadi, sakuduna dipingpin Katua, nu kudu satuju kabeh, katembong rempug jukung, ti kadua keur delegasi, atawa teu kahontal, kudu tingkat luhur, tingkat Internasional, ku Mahkamah pengadilan nu tertinggi, ditunjuk babarengan!

= S I N O M =

1. Keur naskah babadamian, ngaliwatan kontradiksi, ti KN I pihak urang, ti parlemen kitu deui, pihak Walanda sami, ahirna terus diputus, diteken ku duaan, ku kadua delegasi, ping salawe Maret taun opat tujuhna.
2. Keur nekenna ieu Naskah, make upacara resmi, tempat Istana Nagara, di Jakarta moal lali, ngan saha anu nawis, hanjakal henteu disebut, namung kedah percaya, kaduana delegasi, meunang mandat ti unggal-unggal Nagara!
3. Akibat persetujuan, Maret kaping tilu hiji, taun pat puluh tujuhna, Amerika rawuh Inggris, ngaraku ka Republik, Maret kaping tilu likur, taun opat tujuhna, Indonesia Republik, keur Defakto Jawa Madura Sumatra!
4. Pikeun maranehanana, nu teu ngarti Revolusi, dikira bade ngaduga, yen ku hasilna badami, badami Linggarjati, baris tengtrem rempug jukung, tapi pikeun Walanda, Badami kanton badami, hatena mah beda deui jeung buktina!
5. Sapuluh kali mupakat, dijieun jeung suka ati, sapuluh kali usaha, nyiar jalan lanca-linci, ngaruksak hasil dami, disaak ajur lebur, sajarah keur buktina, perjangjian Linggarjati, geus ngalaman kagagalan matak hina!
6. Ku lantaran tingkah polah, ti golongan Politisi, panjajah pihak Walanda, geus dibere ngan saeutik, mentana dua

eutik, ahirna sagede gunung, memang oge biasa, majukeun mangrupi dalih, biasana mentana bari jeung ngancam.

7. Tah kitu taktik Walanda, ngahaja supaya pusing, supaya teu ditarima, teu ditampi ku Republik, Indonesia nyeri, ahirna timbul ngamusuh, ieu nu diteangan, Luar Negri seug tingali, yen Republik nu mawa karep sorangan.
8. Maranehna nyata menta, samemehna disusun Ris, yen Walanda nu kawasa, nu ngereh di jero Nagri, kapaksa RI cicing, hubungan supaya putus, pikeun Manca Nagara, Walanda majar nu mingpin, hiji tanda geus palsu tina jangji na.
9. Teras ngayakeun tungtutan, keur nyusun nyieun Polisi, Polisi nu babarengan, keur ngajaga jero Nagri, tetela teu kaharti, Walanda jiga nu pikun, hamo rek ditarima, ku Pamarentah Republik, Bangsa urang pinasti ngalawan perang!
10. Narima persetujuan, hasil dami Linggarjati, saleresna seu-seut seuat, beuratna geus loba teuing, korbanna teu saeutik, demi ngahormat nu luhur, beres babadamian, pikeun Wilayah Republik, saleresna rahayat mah geus meh nolak!
11. Ku kituna pihak urang, sarerea sidik yakin, samemeh Ris kumelendang, hukumna de facto RI, tumetep henteu robih, yen RI teh tetep hirup, boga hak keur milampah, hubungan ka Luar Negri, sabiasa Nagara antar Nagara!
12. Sagigireun ti bab eta, RI teh nekad teu widi, teu satuju ka rancana, nyieun supaya Polisi, babarengan ngahiji, ku lantaran RI wungkul, anu bertanggung jawab, kaamanan ti Republik, kitu kieu Republik nu nyanghareupan.
13. Ayana persetujuan, perjangjian Linggarjati, diparap ku dua pihak, sabadana manggih nyeri, pangalaman nu pait, ahirna mah ancur lebur, disabot ku Walanda, ku lantaran geus katawis, ngulur waktu pikeun nyusun kakuatan.
14. Walanda terang-terangan, geus ngalanggar Linggarjati, ku

agresi nu munggaran, dua puluh hiji Juli, taun opat tujuh sakti, Walanda jiwana palsu, sura-seuri hianat, nganyenyetri ka Republik, henteu beunang dicekel omonganana!

15. Eta kitu kajadian, naha Walanda cunihin, ngadobrak Indonesia, peperangan robah taktik, gerilya taktik jurit, lain operasi wungkul, malah mah sabagian, pembinaan basis jurit, perlawanan pikeun rahayat semesta.
16. Pangalaman luang paham, kajujuran nu kapanggih, tina hal perang gerilya, geus jadi didikan bukti, Divisi Siliwangi, ti Kota nepi ka lembur, distrik kawadanaan, Banten nu masih keneh Republik, nyata beunang ku agresi ti Walanda!
17. Kaayaan penyerbuan, keur Divisi Siliwangi, kapaksa ngantunkeun Markas, atawa tempat caricing, di leuweung jadi hiji, masarakat nu ngajungjung, saputer Jawa Barat, geus pinuh ku Siliwangi, padukuhan jadi basis pertahanan!
18. Tina hasil pangalaman, nu karasa nyeri peurih, bisa narik pangajaran, nu mangpaat ke diahir, pangalaman Siliwangi, salila agresi musuh, Militer ti Walanda, sumangga geura tingali, mangga ieu di handap bade di serat.
19. Kegiatan katrampilan, sikep pingpinan Divisi, keur niley jeung analisa, geus hasil hiji konsepsi, konsepsi keur defensip, sifatna nu husus tempur, perlawanan gerilya, gerak Militer defensip, nu nguntungkeun pertahanan Nasional.
20. Pasukan anu kadobrak, ku Walanda diisolir, TNI teh gancang nyebar, jeung rahayat jadi hiji, tapi henteu rek leungit, di leuweung di gunung kumpul, dijamin ku rahayat, Siliwangi sidik sakti, kandel iman henteu lumpuh disiplin-na!
21. Di daerah keur asalna, lembur matuh asal kawit, ngaya-keun pangalompokan, atawa konsolidasi, ampir kabeh prajurit, naha pasukan kapungkur, atawa anu enggal, nyiar hubungan pamingpin, lila-lila pasukan gede kapendak!
22. Mun pikeun sosorangan, ukur dua tilu jalma, bisa bae sa-

daekna, lalar liwat hilir mudik, asal mapay nu buni, nyeleke ka tempat musuh, malipir ka Markasna, atawa musuh patroli, katelahna nu kitu ucing-ucingan!

23. Masa rayat padesaan, nampi kedatangan deui, putra-putu kaponakan, pinuh ku rasa simpati, nangtayungan ngajamin, babarengan paeh hirup, sayaga kadaharan, kaamanan paling penting, beurang peuting rahayat wani ngemit-an!
24. Najan roda Pamarentah, ayana perang agresi, jadi lumpuh henteu gerak, Pamarentah Desa aktip, usaha unggal usik, mikirkeun sadia sangu, keur maraban Tentara, dua kali beurang peuting, ngatur ronda mata-mata bisi datang!
25. Masarakat Padukuhan, sumangetna henteu leungit, najan agresi Walanda, geus ngadobrak ka Republik, jiwana Républiken, ka Walanda teu satuju, paeh hirup nyarengan, ka Divisi Siliwangi, najan kudu seep pare gudang-gudang.
26. Keur konsepsi perlawanan, perang gerilya nu aktip, hakekatna geus nguatan, ti Militer operasi, teratorial offensif, rayat ngalawan ka musuh, rahayat sidik mihak, na hubungan Revolusi, Siliwangi nyusun kantong perjuangan!
27. Ieu nu jadi susunan, embriyo pikeun wehr kreise, jeung parentah Militerna, anu kudu hirup-hurip, keur ngalawan agresi, kolonial Blanda musuh, na jero nyanghareupan, agresi kadua kali, ti Walanda dina perang kolonial.
28. Diaku ku sarerea, ti harita katingali, masarakat padusunan, di Jawa Barat warani, kawanina teh leuwih, tetela meakeun batur, nyanghareupan tentara, keur nyumponan Revolusi, pribadi mah tugasna kalunta-lunta.
29. Jadi Badan perlengkepan, jadi Markas keur prajurit, sarta ngatur kaamanan, kasehatan lir kilinik, intel jeung juru telik, ngajaga pangawas musuh, dinu anggang tempatna, disisi ditepis wiring, nu jaraga biasa barudak ngora!
30. Sagigireun nu kasebat, rahayat gariat aktip, narima panghu-

ni anyar, ti kota nyingkir ngarungsi, dapur pikeun pribumi, pertengahan pikeun tamu, Tentara mah ditepas, keur nampi komonikasi, komandan pos keur nampa prajurit datang!

DIVISI SILIWANGI JEUNG RENVILLE

= PANGKUR =

1. Kocapkeun persetujuan, hasil dami persetujuan Renvil, Siliwangi kudu mundur, hijrah ka Jawa Tengah, kadaerah Republik nu mangkin ciut, ka daerah Jogjakarta, pusat Nagara Republik.
2. Parentahan kedah hijrah, dijalankeun ping hiji Pebruari, pat dalapan nu kacatur, ahir tina parentah, Pebruari dina kaping dua likur, na taun opat dalapan, TNI kabeh ngarungsi.
3. Samemehna geus kawarta, soal Renvil geus jadi buah bir, hadena ku urang cukruk, rentetan ti Sajarah, peristiwa nu jadi terus menerus, Revolusi tingkat Dewan, ti PBB saban usik!
4. Tanggal hiji tanggal opat, ping salawe Agustus geus meh ahir, dina taun opat tujuh, nu ngutuk Kolonial, geus agresi Militer ngaruksak umum, Nagara Indonesia, tur ngaruksak ka Republik.
5. Saterasna Amerika, geus ngahina tur ngancam ka Republik, gencatan senjata umum, sareng babadamian, nu sifatna dihaja diundur-undur, ti Karajaan Walanda, taktikna henteu seportip!
6. Dorongan ti para Dewan, ti PBB jeung bantuan Komisi, jasa baik tingkat umum, rek ngayakeun rundingan, ti antara Walanda jeung urang terus, di Tanjung Priuk tempatna, der di jero Kapal Renvil.
7. Ku ahirna gubrag medal, hiji Naskah persetujuan Renvil,

nu ditawis ku pangagung, kadua beulah pihak, Januari ping tujuh welas kacatur, na taun opat dalapan, Kapal Renville jadi saksi.

8. Hiji bukti anu kuat, yen Republik satria wening galih, sana-jan dihina terus, rugi salamina, ku akibat daek badami jeung musuh, ngaladeunan ka Walanda, berjuang teu daek robih.
9. Unggal aya musawarah, nu hasilna salamina ditawis, ngarugikeun nu bertempur, Proklamasi pat lima, ngan nembongkeun hiji goodwill keur ka umum, dunya Internasional, Bangsa urang daek dami.
10. Renvil mawa karugian, perjuangan waktuna henteu tartib, salamina mundur maju, perjuangan sanjata, ulah alih ngalegaan pihak musuh, daerah RI ngurangan, Walanda Nica sareuri.
11. Sakuma persetujuan, soal hijrah ti pasukan TNI, antawisna geus diatur, ngan saminggu lilana, TNI teh ti Jawa Barat malundur, ka Jogya kedah parindah, ngumpul di pusat Republik.
12. Saminggu ukur watesna, kudu kerid ti Jawa Barat bijil, sabagian jung malundur, ka Banten nu diseja, anu masih saratus persen can runtuh, henteu asup ka Walanda, tetep daerah Republik!
13. Ayana parentah hijrah, geus nembongkeun taatna Siliwangi, ka pingpinan pihak luhur, Panglima nu narima, di teruskeun ka Brigade anu jauh, saminggu enggeus walatra, order pindah geus katampi.
14. Ngaleut budal sarerea, Jogjakarta pusatna ti Republik, kadinya anu dijugjug, nu make jalan darat, aya deui ti Cirebon make Laut, geus ngantunkeun Jawa Barat, nurut parentah pamingpin.
15. Mun ditingal hakekatna, hasil dami persetujuan Renville, pangakuan pihak musuh, pikeun Indonesia, nu disebut de jure ti pihak musuh, mangrupa Kadaolatan, ti Walan-

da nu cunihin.

16. Namung lamun sabalikna, mun dipandang ti Militer prihatin, nyerahkeun kantong ka musuh, kantong-kantong gerilya, nu teu bisa direbut ku sakaligus, ku Walanda jeung Nicana, lamun henteu ku politis!
17. Lamun ku urang dipandang, tina segi usaha ekonomis, persetujuan nu kitu, narima kaayaan, kabeh kota perdagangan - kop keur musuh pusat produksi diranjah, Republik nu ngegel jari.
18. Ekonomi kabeh ruksak, geus dirampas ku Walanda nu bengis, sabagian geus kakepung, blokade perdagangan, hirup ripuh keur rahayat nu di kantong, sareng badan perjuangan, akibat nurut pamingpin!
19. Psikologis keur diluar, hasil dami hartina matak rugi, daerah ciptaan Van Mook, diluar tanah Jawa, kacewana pohara meakeun batur, keur patriot perjuangan, matak eungap heurin usik.
20. Pikeun batur nu halijrah, hartina teh ninggalkeun lemah cai,urut paeh poso tarung, heroik perlawanan, patriotik pangorbanan ajur tumpur, jiwa raga bebeakan, kuah darah mandi getih!
21. Ieu mah teu beda pisan, jeung ngantunkeun perjuangan sanasib, nu geus bareng paeh hirup, sanada sairama, jeung rahayat tur pagawe nu samiuk, paeh hirup babarengan, nu jiwana Republikein!
22. Di jero kahariwangan, kudu ngantun lemah cai pribadi, kuluarga dulur sepuh, anu di pikanyaah, nu undurna tanpa tujuan nu tangtu, Walanda beuki garalak, Nica cepe juni anjing.
23. Nu dikantun tetep tandang, der ngalawan ka musuh saban usik, nu aya digaris Van Mook, dileupaskeun setatusna, heug disebut pagarkeun teh tukang rusuh, nelah gerombolan liar, mun panggih jeger dibedil.

24. Nu di jero oge beurat, psychologis jiwana masih sempit, akibat hirup nu ripuh, sagala kakurangan, jelemana nga-
jejel hese keur nangtung, kulawarga anu hijrah, ditambah
pinuh prajurit.
25. Saterasna make cara, katabahan nu pantes mun dipuji, ku-
lawarga riab nyusul, pangungsi meh ngalaksa, ekonomi
di blokade pihak musuh, pat ratus rebu pejoang, di Jogya
kudu dijamin!
26. Ditambah usaha Blanda, anu mancing sangkan pihak Re-
publik, kariweuhan mawa ripuh, supaya kawalahan, poli-
tikna ti luar ka jero nusuk, PKI dipake alat, Madiun di
jieun basis!
27. Pokona euweuh ngeunahna, nu di kantong paeh hirup pri-
badi, disiksa dikepung musuh, teu aya nu melaan, tang-
gung jawab pasrah ka Gusti Nu Agung, kumaha takdir Pange-
ran, anjeunna nu mikaasih.
28. Nu di jero ge sarua, jeung pamingpin di Jogya geus nga-
hiji, ngan hirup ku matak ampun, darurat jeung sangsara,
karung - goni dipake calana baju, dahareun sagala mahal,
kapaksa ngajual bedil.

HIJRAH 1 s/d 7 FEBRUARI 1948.

= D U R M A =

1. Rek malikan Sajarah Indonesia, jaminan anu ngadangding,
Daerah Karawang, Purwakarta jeung Subang, diwaktu teu
acan Renville, di Jawa Barat, FPBH geus aktip.
2. Nu pusatna sarua ti Yogyakarta, pusat setiap TNI, Lu-
bis nu mingpinna, setiap Angkatan Darat, Biro lima ti T
NI, Angkatan Darat, sami dinas TNI
3. Keur Karawang Purwakarta nu mingpinna, Bapa Kapten
Somantri, FP dlapen-dlapen, digawe babarengan, jeung
pasukan Siliwangi, silih tulungan, FP nu mingpin Sipil.
4. FPBH aktipna keur mileuweungan, ti agresi kahiji, ngum-

pulkeun pejoang, ti sagala Jawatan, nu jiwana Republik-ein, ti Kota lumpat, di FP jadi hiji.

5. Bada hijrah dikantunkeun ku Tentara, ti sasih Pebruari, taun pat dalapan, FPBH dirobah, diayakeun likwidasi, FP teh bubar, jadi badan teu resmi.
6. Jadi badan katelah pemberontakan, tetep Usman Somantri, Letkol keur pangkatna, ari Kapala setap, Wagianto anu mingpin, Mayor pangkatna, Markasna Kebonjati
7. Nu di setap rea deui pejabatna, lobana poho deui, Satianagara, keur daerah Karawang, pikeun Raden Ahyar Muklis, daerah Subang, bareng jeung nu ngadangding!
8. Nu ngadangding harita teh Letnan dua, tugasna agitasi, agitprop ngaranna, daerah Pabuaran, taun opat tujuh ahir, parantos tandang, FPBH nu mingpin!
9. Nu kadua tugas kordinator camat, ti Pamarentah Sipil, ti daerah Subang, keur Residen Jakarta, keur Bapa MR Kosasih, di Buahdua, sareng Muhammad Mumin!
10. Wadanana harita Ciasem Subang, kordinator Pa Kurdi, setapna Pa Sura, sareng Danu Wikarta, Jakarta kabeh dieusi, Karesidenan, di Leuweung deubel Bestir!
11. Bada Renville Pa Sapei Residenna, tempatna dinu buni, leuweung Wanayasa, lebah desa Cileunca, ari Pa Oya Sumantri, Gunung Karadak, lebah Parakan Sapi.
12. Purwakarta di kantunkeun ku Tentara, ganti SP nu ngeusi, SP dlapan-dlapan, Satuan pemberontakan, dlapan-dlapan hati-hati, kitu maksud ngagantian TNI
13. Nu dipingpin ku SP dlapan-dlapan, ti sakabeh Instansi, ditambah Jawatan, nu araya di kota, prak ku SP di kordinir, keur perjoangan, jiwana Republikein!
14. Tentarana ngan sa-Brigade lobana, tilu Batalyon leuwih, nu di Purwakarta, Tri Sulung Komandanna, alias Pa Agus Muin, Kapten pangkatna, lumayan rada komplit.
15. Nu kadua Batalyon luar biasa, Dan Yon Ruskat Somantri,

Palered tempatna, Cikampek oge aya, Dan Yon nu Kapten Saridil, jagoning tembak, Walanda sering ngacir!

16. Nu kaopat Batalyon Parabu Nunggal, pingpinan Kapten Kurdi, ieu mah di Wetan, Purwadadi tempatna, ka Subang ge ampir tepi, ka Pamanukan, atawa Sukamandi.
17. Nu kalima Batalyon nu pang ahirna, pingpinan Bapa Pardi, sareng Letnan Ilyas, tempatna di Pangkalan, Teluk Jabe mundur mandir, si sapu jagat, jasa teu saeutik.
18. Ti SP ge teritorial dipasang, sakacamatan hiji, nu ngurus daerah, Komandan perlengkapan, di Cikampek Bapa Ayim, Mayor pangkatna, Walanda rada miris!
19. Bulan April taun pat puluh dalapan, sim kuring nu ngadangding, meunang tugas anyar, Wadana Pamanukan, Pamarentah deubel Bestir, dimana-mana, Camat — Lurah ge sami.
20. Bulan Juli taun pat puluh dalapan, Pasukan Kapten Lomri, ti Jogya daratang, kumpul di Pabuaran, meh tilu ratus prajurit, lumpat maringgat, dibagi tilu kompi.
21. Digantina Batalyon Naga Merah, sareng SP ngahiji, geus saperjoangan, ari anu mingpinna, katelah Mayor Somantri, gagah perkasa, mun ningal matak miris.
22. Hiji waktu kajadian keur di Peutag, Kompi Sujono tepi, bedilna dirampas, aya lima puluhan, prajuritna sina balik, kalawan paksa, bejana asup Kenil!
23. Saban amprok jeung Kenil der pertempuran, untungna Sersan Sompi, Kenil nu ti Subang, datang ka Pamanukan, jiwana teh Republikein, mun pertempuran, tara ngabedil jalmi.
24. Pelorna teh sesana tara dibawa, ampir mang peti-peti, untung perjoangan, hanjakal keur nasibna, Sersan Sompi geus diseritir, ditembak misan, ku Walanda kapanggih.
25. Dina ahir taun pat puluh dalapan, Batalyon Mayor Lomri, nyata kanyahoan, kausud mata-mata, ti Pabuaran teu tebih, di lembur Peutag, ku Walanda diberik.
26. Walanda teh beja dalapan rebuan, make Kareta Api, jeung

Kapal Udara, dalapan Kacamatan, ditutup rapet ngahiji, nyedek ka tengah, dor dar bertempur lami.

27. Lima ratus ngalawan dlapan rebuan, ti Subang sora mortir, mariem dipasang, ngepung luhur jeung handap, kareta mah mundar-mandir, bala bantuan, pelor terus dikirim.
28. Pangbeuratna ngalawan Kapal Udara, nembakan mundar-mandir, perjoangan gempar, pasukan jeung pasukan, der perang marandi getih, silih garanat, silih gebug ku bedil.
29. Eureun nembak teu salah jam dua welas, gasik konsolidasi, ti perjoangan, gugur tujuh welasan, Walanda ge teu saeutik, anu malodar, Pabuaran mo lali.
30. Nu katawan lobana henteu kabilang, musuhna gede teuing, tangtu teu saimbang, sakitu ge uyuhan, kulantaran boga wani, hantem ngalawan, nepi ka meh tangari.
31. Dinu lian di Cikampek ge sarua, bukti Kapten Saridil, nu asal bedilna, ngan ukur dua welas, ahirna ngaratus leuwih, bren oge loba, meunang ngalawan jurit!
32. Tah sakitu di antara perjoangan, SP anu prihatin, dikantun Tentara, kantun hijrah ka Jogya, di Jawa Barat teu cicing, sami berjoang, miara Republikein.

= K I N A N T I =

1. Sakumaha nu kahatur, susunan organisasi, susunan Kamili-teran, ti Divisi Siliwangi, nalika diwaktu hijrah, sumangga ieu tingali.
2. Brigade kahiji muncul, tempatna di kota resmi, Markasna di Yogyakarta, rek nulis Batalyon hiji, Markasna di Yogyakarta, nu mingpinna can diulik.
3. Batalyon dua kahatur, tempatna keur ditalungtik, sihareng Kota Magelang, Batalyon tilu kapanggih, di daerah Yogyakarta, sakitu brigade hiji.
4. Brigade dua nu manggung, tempatna anggang saeutik, Markas-

na di Kota Sala, Batalyon hiji nu mingpin, nu nelah Batalyon Rukman, pangkatna tacan ditulis.

5. Batalyon dua ge milu, Batalyon Umar kawarti, Batalyon tilu ge tandang, Batalyon Sentot Kosasih, Batalyon opat Pa Sambas, Purwakarta asal kawit.
6. Brigade tambahan cunduk, disusul Batalyon hiji, Batalyon dua Husinsyah, Batalyon tilu Rivai, Batalyon opat Sudarman, markasna tacan digurit.
7. Keur Korep reserve umum, ti Brigade Siliwangi, nu pondok na KRU Z tea, ieu ge parantos kumplit, pokona siap sayaga, kantun order nu meredih.
8. Divisi anu kahatur, nu kawarti Siliwangi, jeung Brigade-Brigadena, nembongkeun parantos bakti, geus satia ka Nagara, ka pamingpin ti Republik.
9. Dina waktu kudu turun, keur numpes Muso PKI, nu hianat geus barontak, di Madiun ka Republik, nu nyieun seungit keur ngaran, ti Divisi Siliwangi.
10. Brigade harita turun, nelah Brigade Sadikin, Batalyon Ahmad Kusumah, Lukas Daeng jeung Nasuhi, Kusno Utomo geus tandang, PKI . Muso dibasmi.
11. Panumpesan kanu ngamuk, ka Muso mingpin PKI, kawentar geus boga ngaran, anu kasohor GOM hiji, gerakan Militer tandang, operasi jaya sakti.
12. Malikan anu dicatur, pat dalapan Pebruari, geus nyatet unsur pingpinan, ti Divisi Siliwangi, sumangga ieu di handap, ku sim kuring rek ditulis.
13. Panglima Divisi manggung, Pa Kolonel Abdul Haris, Nasution keur panjangna, Kapala setap jol bijil, Bapa Kolonel Hidayat, sesepuh ti Siliwangi.
14. Komandan Brigade satu, Pa Letkol Sudewo Eri, Pa Dokter nu paling lincah, di Banten anjeunna aktip, di Brigade Tirtayasa, ngurus daerah Republik.
15. Pa Dr.Eri ditunjuk, ngaganti nu bade ngalih, Letnan Kolonel

Sukanda, Bratamanggala ditarik, na taun opat tujuhan, kaping tujuh welas Juli.

16. Dan Brigief dua kacatur, markasna di Sukabumi, katelah Suryakencana, Kawilarang anu mingpin, Letnan Kolonel pangkatna, di Sukabumi mung hiji.
17. Komandan Brigade tilu, Kian Santang Sukabumi, harita anu diangkat, Letnan Kolonel Askari, Komandan Brigade opat, Dan Yahya Letkol nu mingpin.
18. Dan Brigief lima nu nangtung, pikeun Sunan Gunung Jati, Abimanyu nu diangkat, pangkatna Letkol teu tebih, Cirebon keur daerahna, Abimanyu asup sakti.
19. Gara-gara Renville manggung, Tentera ti Siliwangi, geus hijrah ka Jawa Tengah, naringgalkeun lemah cai, famili jeung kulawarga, indung bapa anak rabi.
20. Sanajan datang ti luhur, ti pusat pamingpin RI, yen Tentera kedah hijrah, slagorde ti Siliwangi, henteu kabeh miang mangkat, di kantong jeung rayat cicing!
21. Saperti Brigade satu, Tirtayasa henteu indit, di Banten henteu marangkat, ngeusi Nagara Republik, ditambah ku perjoangan, di kantong tetep caricing.
22. Salila di Jawa hirup, keur Divisi Siliwangi, geus ngalaman parobihan, anu mingpin jeung dipingpin, Komandan Divisi pisan, Nasution kudu ngalih!
23. Diangkat nu leuwih luhur, Wakil Panglima TNI, keur Wakil Panglima Besar, saterasna ngalih deui, jadi Panglima Tentara, teratorieum kahiji.
24. Pangangkatan nu dimaksud, manawi aya pamambrih, hubungan jeung pangalaman, dina agresi kahiji, Walanda di Jawa Barat, geus dilawan perang taktik.
25. Perang taktik nu dimaksud, ku konsepsi Siliwangi, konsepsi perang samakta, perang wilayah ngahiji, kawentar perang gerilya, di Jawa Barat kapuji.
26. Personalialia diatur, pikeun nu mingpin Divisi, Siliwangi keur

gembongna kabeh dihukum, disamikeun jeung dosana.

16. Harita Letkol Sadikin, jadi Komandan gerakan, keur numpes PKI Muso, Komandan dibarantuan, ku gerakan Pasukan, dimana PKI ngamuk, didinya diparaehan.
17. Batalyon Ahmad Kosasih, kahiji anu bergerak, Batalyon Kemal Idris ge, sarua tandang gerakan, malah mah paloporna, Batalyon Nasuhi kitu, sarua sami giatna.
18. Batalyon Ahmad ge sami, A.Wiranatakusumah, nyambung Batalyon Darsono, ngagentos Batalyon Sambas, nu pindah sejen tempat, Batalyon Ki Lukas ngamuk, nu kawentar Kian Santang!
19. Batalyon Lukas keur ganti, ngagentos Batalyon Umar, jol tandang Batalyon Daeng, Batalyon Kusno mantuan, dua Batalyon pisan, di Brigade Kusno muncul, diangkat Kapala Setap.
20. Husus pikeun Operasi, keur numpes pambarontakan, golongan PKI Muso, lalakonna rek diguar, sepesial carita, mangrupikeun keur bab umum, PKI jeung panumpesna.
21. Batalyon Siliwangi, nu kawentar paling gagah, ngaran Prabu jaman kuno, waktu jaman Pajajaran, katelah Kian Santang, di Jawa Timur kamashur, PKI kabeh ge babang.
22. Batalyon kungsi dipingpin, tanggung jawab Mayor Umar, ngaran Umar panjang kenah, panjangna bade diserat, Wira-hadikusumah, Mayor Lukas anu nyambung, ti ahir opat dalapan!
23. Di luhur kungsi ditulis, nerangkeun sabada hijrah, lalakon di urang kenah, nyaeta di Jawa Barat, keur Badan perjoangan diditu didieu timbul, sakuliah Jawa Barat!
24. Tugasna sarua hiji, keur mawa kabeh rahayat, sangkan tetap Republikein, mikacinta Nagarana, barontak ka Walanda, di lembur kabeh kaurus, ti Kota loba nu minggat.
25. Mata-mata tambih Nevis, reujeung Kenil sabangsana, panglindeukna jadi Gepe, ngahiji sinareng Nica, tapi henteu sa-

pira, lolobana numpang hirup, jiwana masih ka urang!

26. Bantuan henteu saeutik, ku urang leuweung karasa, jasa keur urang jero, medalna ubar-ubaran, mesin tik jeung kerebas, sandang pangan jeung peluru, kintunan ti jero datang!
27. Geus populer dubel bestir, di leuweung reujeung di Kota, kabeh dua-dua bae, ti Lurah nepi ka Camat, Wadana Bupati dua, Residen rawuh Gubernur, di leuweung di Kota aya.
28. Nyakitu deui Polisi, nu nonjol pisan Tentara, sa Pasundan sami bae, diditu didieu aya, Walanda kawalahan, ahirna Walanda ngaku, ka Pamarentah Darurat.
29. Moal rek bisa papanggih, saban poe kaliwatan, saban waktos bisa amprok, samalah sok babarengan, harita jeung Walanda, padahal eta teh musuh, nu katelah ngedok tea!
30. Walanda ampir meh ceurik, pamarentahan teu jalan, komo ninggang kebon karet, kebon enteh kebon kina, nyakitu deui sawah, hasilna katembong beku, sabotase unggal tempat.
31. Kareta Api geus rugi, nu tarumpak tara mayar, pagawena kabeh ngedok, ti beurang reujeung Walanda, ti peuting reujeung urang, jalan sasak ting lalumbruk, rel kareta pindah tempat.

= P A N G K U R =

1. Sabada ditinggal hijrah, Jawa Barat rayatna teu caricing, sakumaha lir kapungkur, jaman aya Tentara, sumangetna umumna taya nu luntur, ngan nu nungtun salin ngaran, Presiden Darurat ganti.
2. Di Cirebon di Karawang, Purwakarta Cianjur Sukabumi, ti Bogor ka Banten nyambung, pinuh ku perjoangan, nu ngahueyuk mingpin rayat sina ngamuk, geuleuh ceuceub ka Walanda, saratia ka Republik.
3. Dikantunkeun mangkat hijrah, Pebruari pat dalapan masehi, nepi ka wangsul carunduk, mulang ti Yogyakarta, ku Long Mares nu ratusan kilo langkung, di Jawa Barat teu robah, Walanda dihadang bengis!

4. Di Cirebon anu gerak, Pa Residen Abdurahman pribadi, Pa Tikok oge teu kantun, Cimung milu tandang, ditambahen nu sanesna di Ciwaru, dugi ka sakabeh desa, sa Cirebon Republikein.
5. Di Priangan ge sarua, ngan bedana harita geus ku DI, nu ahirna nyieun rusuh, reujeung batur sakandang, ngan untung-na harita Priangan wungkul, disanes tempat pejoang, nu ngabela ka Republik.
6. Di Bogor nu rame gerak, Residenna harita Bapa Ipik, Bupati-na Bapa Enduy, alias Pa Abdullah, nu sanesna percaya moal kakantun, sa Bogor rahayat tandang, paeh hirup jeung Republik.
7. Banten Pusat perjoangan, puser dayeuh ti Jabar keur Republik, sabada Tentara ngantun, ka Yogya miang hijrah, ti daerah hubungan ka Banten cunduk, ti Bakasih ti Karawang, ti Tangerang komo deui.
8. SP dalapan-dalapan, nu dipingpin ku Pa Usman Sumantri, pusatna di udug-udug, kuloneun Purwakarta, sasih April nu ngadanding geus diutus, geus ngangkat kana Wadana, Pamanukan kudu eusi.
9. Sakuliah Jawa Barat, pejoangna henteu aya nu cicing, sanajan dikantun mundur, Tentara mangkat hijrah, geus hubungan ngayakeun kontak peresun, nyusun balad saayana, minimal konsolidasi.
10. Kordinator Karesidenan, Residenna katelah Pa Sapei, ayana di sisi gunung, daerah Wanayasa, nu neraskeun tugas Residen kapungkur, Bapa Residen Jakarta, Mister Kosasih jeung Mumin!
11. Bareng jeung Kepolisian, Husen Seno harita anu aktip, pangaruhna rada cukup, geus nepi ka Jakarta, ka Tangerang – Bekasi – Serepong – Mauk, nelah Polisi darurat, diatur Organisasi!
12. Lebah Cianjur Utara, di Cimande Mayor Tabrani Idris, urut Hijbullah kapungkur, ngagabung ka Tentara, henteu hijrah

di Cimande tetap kumpul, malah nyusun kakuatan,sa Brigade ti TII.

13. Drs. Wahidin Hamzah, ti Pasukan Sabilillah Muslimin, ti daerah Bogor Timur, gedena teh lumayan, keur ngimbangan musuh leutik meureun wantun, jeung TII babarengan, Tentara tembong kumplit.
14. Turun ngaler ka Karadak, malik ngetan jol ka Parakan Sapi, Oya Somantri nu manggung, Syamsul Bahri marengan, ieu oge ngagerakkeun rayat umum, sarua anti Walanda, ngajungjung jiwa Republik.
15. Ka Bakasih – Cibusah, Bogor Wetan pinuh ku bambu runcing, Samsudin nu mingpin langsung, Haerul Saleh tandang, Kilap oge di Karawang teu kakantun, sarua wanianana, Camat Nata paling bengis!
16. Bambu runcing kakoncara, paling kejem ka rayat oge sami, mun salah teu meunang ampun, Citarum nu narima, kulantaran pasukanana bragajul, loba ngaruksak rahayat, papaksa lamun teu widi.
17. Di Subang jeung di Karawang, pinuhna teh ku SP Pa Sumantri, mung Saridil nu bragajul, nu sejen kabeh sopan, nu ngadangding narah kaasup bragajul, ngurus ka Pamong Prajaan, nu diurus husus sipil!
18. Geus kitu kersa Pangeran, biasana mun amprok trok-trak bedil, silih amprot silih kepung, pejoang jeung pejoang, hiji waktu sarerea bisa kumpul, di Gunung Sanggabuana, ku hiji Organisasi.
19. Musyawarah perjoangan, nu lamina ampir saminggu leuwih, geus nyeepeun munding tujuh, suku Sanggabuana, geus ngawinkeun pejoang tur hirup rukun, Drs. Wahidin Hamzah diangkat jadi pamingpin!
20. Anu asal sadaekna, unggal badan boga pangurus Sipil, Lurah jeung Camat diatur, nurutkeun daerahna, ti harita prak fusi buleud diatur, Komandemen Jawa Barat, Wahidin Hamzah nu mingpin.

21. Komandemen Jawa Barat, anu ngatur polise tur politis, setrategis nu dituju, ngamankeun Jawa Barat, disodorkeun ku taktis presedium, Komandan Wahidin Hamzah, dibantu ku setiap ahli.
22. Oya Somantri diangkat, keur pingpinan Kapala Setap Propinsi, dianggap Wakil Gubernur, ngawakilan Komandan, Pa Sapei – Syamsul Bahri teu kakantun, sinareng Haji Suwanta, ngabingbing Setap Propinsi.
23. Pikeun Residen Jakarta, Pa Sapei ngarangkep di Propinsi, Bupati Karawang Timur, nu ngadangding sorangan, Karawang Barat Pa Marta anu ditunjuk, keur Tangerang Ahyad Pena, keur Bakasih Ki Nurali.
24. Komandemen Jawa Barat, keur Militer tilu Brigade kumplit, hiji Brigade Citarum, Bambu runcing nu tandang, nu kadua SP II manggung, Brigade nu katiluna, nelah Brigade TII.
25. Pikeun Polisi darurat, harita ge putusan Konperensi, Husen Seno anu ngatur, nerekab sa Jakartta, ti Karawang ka Tangerang jol ka Mauk, meh pinuh sa Karsidenan, Polisi Darurat aktip!
26. Meh diunggal Kawadanan, Batalion Tentara anu ngeusi, kabeh ge aya di lembur, galo reujeung rahayat, tugasna teh sabotage barang musuh, ngaruksak jalan kareta, nu vital pikeun produksi.
27. Pencegatan di jalanan, mun Walanda keur ngayakeun patroli, Markasna oge dikepung, ti beurang kanu bala, di gerilya mun musuh ngapruk ka lembur, ahirna ucing-ucingan, Saridil nu paling wani.
28. Gerilya di Jawa Barat, sadikantun halijrah ku TNI, beak dengkak nganggap cukup, geus ngayonan Walanda, nu bedilna ranggeteng meakeun batur, diheureuyan rorongsokan, uyuh-an kudu rek wani.
29. Sakitu anu kawarta, perjoangan suka rela extremis, prajurit henteu diatur, asup pasukan liar, ripuhna teh mun beunang ditembak terus, dianggapna gorombolan, Walanda nyebat

extremis!

30. Korbanna henteu kapalang, diserahkeun ka Gusti Nu Maha Suci, bari nunggu-nunggu dulur, datang hijrah ti Yogya, sing percaya di lembur jiwana alus, sairama jeung pejoang, bala-rea Republikein!

DIVISI SILIWANGI JEUNG AGRESI KOLONIAL II

= 7 =

= SINOM =

1. Akibat tina gerakan, ti agresi musuh RI, ti Walanda nu kadua, geus nimbulkeun perang RI, kadua anu penting, Walanda mimiti ngepung, Desember salapan las, opat dalapan Masehi, ti Republik harita tacan ngayonan.
2. Walanda jiga teu puas, ku jalan perang agresi, ku agresi kolonial, agresi anu kahiji, sareng putusan Renvile, hayangeun leuwih ti kitu, meureun rek ngaludesan, nu jadi Nagara RI, dianggapna panghalang ka panjajahan.
3. Memang geus jadi tujuan, pikeun ngancurkeun Republik, soal gencatan Senjata, putusan hasil badami, hiji modal nu resmi, pikeun ngulur-ngulur waktu, di mana mun geus kuat, ngayakeun deui agresi, keur ngancurkeun Republik Indone-sia!
4. Sihoreng meunang ngarancang, didugana baris hasil, nurut-keun hawa napsuna, hasilna sidik tingali, banting tulang agresi, Walanda ukur ngalamun, ngitung hasil impian, tengah poe mentrang-mentring, nu molongpong tetela tanpa eusina.
5. Sabada pihak Walanda, tanagana pulih deui, tas nyanghareupan rahayat, nu wanieun mandi getih, beurang peuting teu cicing, nyanghareupan pihak musuh, na perang panjajahan, Walanda rek neunggeul deui, ka Republik ku jalan jeung ka-kerasan
6. Agustus ping genep welas, opat dalapan Masehi, sapoe rek nyanghareupan, parayaan Proklamasi, poe pangeling-ngeling, ping tujuh welas Agustus, Walanda ngabedilan, nuju gedong Proklamasi, Pagangsaan lima genep di Jakarta!
7. Walanda rongkah ngamukna, der nyorobot Rumah Sakit, perguruan kedokteran, kasehatan Kota sami, di Jakarta bere-sih, kaping salawe Agustus, taun opat dalapan, para panga-gung Republik, nu ti Yogya geus dilarang ka Jakarta.

8. Desember tujuh welasna, opat dalapan masehi, Republik nyata diancam, ngancamna liwat komisi, ti jasa-jasa baik, PBB kapaksa nurut, kudu gancang dijawab, Desember wolulas enjing, jam sapuluh pat dalapan di Jakarta.
 9. Desember dalapan welas, opat dalapan Masehi, Republik terus diancam, Walanda heug nyieun aksi, aksi keur nganyenyeri, pihak PBB diutus, Desember pat dalapan, ping salapan welas peuting, Walanda teh kana Renville nganggap batal.
 10. Desember dalapan welas, opat dalapan Masehi, jam tilu likur ngaliwat, opat puluh lima menit, Krajaan Blanda ngirim, ngirim surat nganggap putus, putus soal hubungan, Walanda reujeung Republik, delegasi di Jakarta rek ditahan.
 11. Walanda mah kurang sopan, atawa licik teu uni, politikna kurang sehat, dina sajarah Republik, bade tetep ditulis, dina lambaran nu bau, pinuh getih jeung nanah, sangkan Republik teu lali, anu penting generasi kapayunna!
 12. Panangkepan di Jakarta, ka anggota delegasi, ti pihak Indonesia, waktuna rekep ngahiji, jeung kajadian penting, bombardemen pihak musuh, di lapangan Udara, di Maguog tengah peuting, jeung agresi Walanda anu kadua!
- Kníl : 135.000 Prajurit.**
13. Pikeun Perang Kolonial, kadua tina agresi, Walanda sasa yagian, Nopember ti kaping hiji, opat dalapan ahir, geus nyieun poe panungtung, meureun poe bungsuna, keur ngepung pihak Republik, geus ngerahkeun Tentara ratus rebuan.
 14. Nu dipake penyerbuan, sanjatana urut Inggris, urut bantuan marsekal plan, Amerika anu ngirim, tambah sanjata Inggris, keur pendudukan Sakutu, moderen tur alanyar, otomatis serba mesin, nu dimaksud Republik supaya musnah.
 15. Walanda geus pangalaman, waktu agresi kahiji, harita anu kadua, ku agresi baris hasil, ngalumpuhkeun Republik, ditumpes nepi ka ancur, buktina jauh pisan, sabalikna keur Republik, leuwih tabah sarta bedil ngalobaan!
 16. Ieu jadi pangalaman, keur Walanda kudu mikir, kaludeung

Tentara urang, Markas musuh mun ti peuting, hantem dige-
yer bedil, konvoyna loba nu ancur, diserang jeung dihadang,
ditempat nu strategis, nu nguntungkeun ka Republik nu di-
serang!

17. Rupa-rupa pangalaman, pait getir nu kapanggih, kaalaman ku Walanda, nyebabkeun jadi prihatin, usaha ati-ati, gedena meakeun batur, sabab harepanana, agresi kadua kali, Republik teh pasti musnah bubar tangkar.
18. Sasaran anu utama, gerakan Walanda aksi, tujuan mah Yogyakarta, tur tokoh para pamingpin, pamingpin ti Republik, pusat puser sarta jantung, jantung pikeun panggerak, nu nyetir gerak Republik, kukituna Yogyakarta kudu beunang.
19. Desember salapan welas, opat dalapan Masehi, satengah genep ngawitan, Maguwo der dibombardir, ku bomber nu arahli, dibarengan turun payung, pasukan anu kuat, baret hejo anu bijil, tugasna teh pikeun ngarebut lapangan.
20. Tentara ti pihak urang, tugasna kompi AURI, pimpinan Kadet Kasmiran, dor-dar hantem dibeberik, ngalawan mandi getih, ahirna kadeseke mundur, ngantunkeun para korban, suhada di medan bakti, Kasmiran ge kasoran di danalaga!
21. Gerakan pesawat mustang, spitfire nu barengis, geus nembakan Kota Yogya, ku roket jeung bedil mesin, anu beurat lir mortir, brigade marine turun, jeung baret hejo tepang, di Maguwo jadi hiji, Walanda teh geus ngarebut Yogyakarta.
22. Direbutna Yogyakarta, Walanda geus nganggap hasil, keur agresi Kolonial, ditambah para pamingpin, ti pamarentah RI, Presiden RI dikepung, Wakil Presiden Hatta, ditambah ku para Mentri, ku Walanda ditangkep sarta ditawan.
23. Di tempat Kota sanesna, Walanda sidik geus hasil, geus asup ka padaleman, ngan dina waktu saeutik, sakuliah Republik, geus aya dileungeun musuh, sakabeh jalan raya, ku Walanda geus dijagi, ngeunah angen Walanda geus kumawasa!
24. Sadaya para pembesar, para pangagung Republik, geus ditawan di Parapat, jeung di Bangka di internir, kuma nasib TNI,

sareng taya nu muncul, Walanda tandang hudang, di urang ngajajah deui, suka bungah niatna kabeh laksana.

25. Jendral Spoor wawancara, majar maneh operasi, dianggap sampurna lancar, kari mikir nu laleutik, sesa para pamingpin, anu can beunang digusur, di jero dua bulan, kudu ditangkep beresih, teu ditangkep matak riweuh ka Nagara.
26. Jendral Spoor ku gagabah, komo panglima tertinggi, atawa panglima perang, ngomongna ngeunah teh teuing, ieu aing nu wani, malah tembong geus takabur, ngan dua tilu bulan, Republik teh baris leungit, abong kena letahna hen-teu tulangan.
27. Tetela Alhamdulillah, Walanda teh salah tapsir, jigana salah itungan, mere peunteun ka Republik, disangkana pajirih, dina abad dua puluh, rayat Indonesia, sumangetna beda deui, pek rasakeun wawalesna balarea!
28. Memang di jaman baheula, ku urang geus katingali, unggal-unggal perlawanan, nyanghareupan Bangsa Asing, salamina sok rugi, loba raja nu digantung, nasib para bangsawan, atawa para pamingpin, diinternir ka Digul ka Pulo Banda!
29. Pek tingali pergerakan, Diponegoro mimiti, Pangeran Tarunajaya, sareng Untung Suropati, jeung Tomas Matule-si, Imam Bonjol nu kamashur, Pangeran Ratu Buang, jeung Pangeran Antasari, ngahudangkeun permusuhan ka rahayat.
30. Eta mah jaman baheula, keur cacing dua saduit, harita jaman feodal, kiwari geus beda deui, di jaman Revolusi, ping tujuh welas Agustus, taun opat puluh lima, jiwana nyaring warani, Pancasila nu mawa tandang berjoang.

= P A N G K U R =

1. Ti Kemah pihak Walanda, nu nanjeurkeun peperangan agresi, penjajahan pihak musuh, agresi nu kadua, teu bisa-

eun ngeureunkeun anu keur ngamuk, TNI teu bisa bu-
yar, rahayat leuwih warani.

2. Sagala anu katingal, ti luar mah kiamat keur Republik, hakekatna henteu kitu, sakumaha dikira, digambarkeun diduga langkung ti payun, buktina ieu dihandap, urang ijiir hiji-hiji.
3. Pikeun conto keur tawanan, ti pingpinan ti Nagara Republik, kaputusan nu diluhur, putusan pamarentah, kitu deui yen TNI henteu muncul, nalika Walanda datang, geus diitung ti mimiti.
4. Contona Batalyon Lukas, keur Desember ping salapan welas persis, opat dalapan kahatur, tabrakan jeung Walanda, keur Pa Lukas ka Jawa Barat rek wangsul, palebah Banjarnagara, ieu ge geus jadi garis!
5. Saluyu reujeung rancana, mun Walanda arek agresi deui, dianggap cukup jeung sanggup, nyikat pihak Walanda, sa Batlayon Pasukan pelopor musuh, ku Lukas teras dihadapang, teuneung ludeung henteu gimir.
6. Keur nyanghareupan Walanda, keur agresi anu kadua kali, ku panglima geus diitung, kalawan kasadaran, nu ahirna follow upna geus diatur, garis tarap perjoangan, pek di-
garap ku TNI.
7. Instruksi panglima besar, nomor hiji tetela katingali, salapan Nopember subuh, taun opat dalapan, nu populer parentah siasat tempur, perlawanan ti rahayat, keur nyanghareupan agresi.
8. Kukituna keur Walanda, tapsirna teh meleset henteu hasil, sabalikna mawa untung, surprise keur bangsa urang, ngarupakeun panyeluk rahayat umum, panggero ka balarea keur ngepung Walanda kapir!
9. Instruksi panglima besar, Pa Sudirman Bapa Jendral TNI, cara nyanghareupan musuh, tong aya pertahanan, ku siasat jeung politik bumi hangus, tur ayakeun pangungsian, ku politik non kopratip.

10. Wehrkreise - wehrkreise pek jieunan, tur pasukan akibat hasil Renville, di Yogya kungsi karumpul, asal ti Jawa Barat, Jawa Wetan dipenta supaya mundur, jung marulang ka asalna, jeung rahayat jadi hiji!
11. Paraturan Pamarentah, tilu puluh tilu nu paling ahir, taunna anu kacatur, taun opat dalapan, nu nangtungkeun saka-beh pingpinan umum, nu diereh ku Tentara, supaya dimobilisir!
12. Dijadikeun keur landesan, keur milampah jalan pikeun instruksi, Panglima Besar nu mashur, Bapa Jendral Sudirman, ping salapan Nopember taun kahatur, tauna opat dalapan, restu ti pamingpin RI.
13. Lebah agresi Walanda, salapanlas Desember hiji bukti, opat dalapan kacatur, kabeh Tentara urang, ti Markasna ka Jawa Barat warangsul, indit Long March babarengan, sa Divisi Siliwangi.
14. Memang kitu sawajarna, parentah teh nu diorder pamingpin, prajurit mah kudu tunduk, najan parentah beurat, komo hampang kudu dihormat dijungjung, dipilampah sakuduna, nembongkeun patuh disiplin!
15. Ayeuna aya parentah, nu ngadadak kudu gasik baralik, warangsul ka lembur matuh, banjarkarang keur midang, nu geus lawas ka Yogya dikantun mungkur, saha nu teu hayang gancang, jung mulih ka lemah cai.
16. Can aya hiji parentah, nu bisaean nyaruaan nu tadi, anu asup kana kalbu, jeung bayah kalilipa, sarta pinuh kabungahan pikeun umum, selang seling rasa waas, anging Allah nu tingali.
17. Desember salapan welas, pat dalapan taunna nu kawarti, Siliwangi maung ngamuk, ti Yogya jung mariang, Jawa Barat euweuh deui nu dituju, kebo mulih pakandangan, ka Bali geusan ngajadi.
18. Jawa Tengah Jawa Barat, anggangna teh ratusan kilo leuwih, di jalan leuweung diasruk, mipir markas Walanda, tu-

run Gunung unggah Gunung ngapruk kampung, nyorang lebak pangbegalan, ngeumbing jangkar mipir pasir.

19. Letnan Kolonel Dan Yahya, dina Long March nu mingpin Siliwangi, Kapala ti setap umum, Yahya tandang berjoang, tanggung jawab Siliwangi kudu wangsul, marulang ka Jawa Barat, nyumponan kana instruksi.
20. Militer nu tanggung jawab, ngambil alih kakuasaan Sipil, mimiti pangkat Gubernur, dirangkep ku Tentara, katelahna Gubernur Militer mashur, oge sub teritorial, distrik sareng onder distrik.
21. Ti luhur parat ka handap, ti Gubernur Teritorial behir, Sub teritorial muncul, tingkat Karesidenan, jeung Komando Distrik Militer nu manggung, Kabupaten nu dimaksud, jeung Komando onder distrik.
22. Kitu deui Kalurahan, kabeh oge dipingpin ku TNI, panglima besar nu ngatur, taktis angkatan perang, harita mah Komando nu paling luhur, ABRI anu tanggung jawab, jadi pingpinan tertinggi.
23. Perefu hatur uninga, pikeun ngaran territorial resmi, Tentara Teritorium, mangrupa kanyataan, yen TNI angkatan darat, geus ngatur, masalah territorial, keur kapentingan TNI.
24. Nu kasebat bieu pisan, engke oge na periode ahir, dina taun lima puluh, digodog nu sampurna, mangrupikeun kristalisasi nu ampuh, konsepsi perang wilayah, doktrin Tri Udaya Sakti.
25. Siliwangi mendak naas, Kepala stap Divisi Siliwangi, subuh-subuh numbuk ripuh, Overste Dan Yahya, Mayor Daeng ku Walanda geus ditubruk, nembe kaluar ti Yogya, di Sukawuluh kajepit!
26. Harita keur kajadian, dua likur Desember enjing-enjing, taunna anu kahatur, taun opat dalapan, ngan untungna nu kenging duaan wungkul, Letnan Kolonel Dan Yahya, jeung Mayor Daeng pribadi.

27. Kolonel B. Simatupang, harita teh ngiring ka Siliwangi ngangkat prawira nu sepuh, keur pajabat Panglima, ti Divisi Siliwangi kudu manggung, Prawira nu kapercaya, Letnan Kolonel Sadikin!
28. Panglima Territorial, ngadangueun kajadian nu tragis, Dan Yahya ditahan musuh, Sadikin panggantina, prak digentos ku Letkol R. Abimanyu, diangkat kana Panglima, ti Divisi Siliwangi.
29. Sabada narima tugas, Abimanyu ka Jawa Barat indit, Siliwangi nu disusul, nu meujeuhna keur Long March, harita teh Januari kaping tujuh, taun pat puluh salapan, Siliwangi keur prihatin.
30. Teu kaktur dijalanna, Siliwangi dipingpin ku Sadikin, ka Jawa Barat geus cunduk, suka duka kasorang, kacatur keun Abimanyu nu keur nyusul, sarua mendak sangsara, geus kitu nasib TNI.

= D U R M A =

1. Ceuk rancana Long March teh tilu tujuan, keur di Brigade Sadikin, sup ka Jawa Barat, kapilih kaler wetan, Brigade Syamsu nu gigih, Tasikmalaya, Garut sareng Ciamis.
2. Keur Brigade Kusno Utomo nu tandang, daerah rada tiis, daerah Priangan, Bandung sakuliahna, Cianjur jeung Sukabumi, daerah perang, Bogor - Nagreg - Ciawi.
3. Batalion A. Wiranatakusumah, tugasna beda deui, Batalion pangawal, nu garagah perkasa, Stap Divisi Siliwangi, tandang pertengahan, petingan kencing milih.
4. Ti mimiti Letnan Kolonel Dan Yahya, jeung Mayor Daeng kencing, beunang ku Walanda, Kolonel Simatupang, prak ngangkat Letkol Sadikin, jadi Panglima, Divisi Siliwangi.
5. Nu ngaganti Mayor Daeng keur Komandan, Batalion nu dipingpin, Sitorus nu gagah, Sambas Atmadinata, Mayor ngaganti Sadikin, Letkol nu tandang, Panglima Siliwangi.

6. Kulantaran keur medan di Jawa Barat, situasina genting akibat gerakan, katelah Darul Islam, Kartosuwiryo nu bengis, ti gorombolan, tujuan jadi robih!
7. Panempatan kasatuan nu daratang, tas hijrah nembe tepi jol ka Jawa Barat, ka Garut karek datang, Batalyon Sitorus aktip, rayat gumbira, Bapana balik deui.
8. Batalion A. Wiranatakusumah, Bandung Kidul beh sisi, Batalion Kemal, Cianjur Sindangbarang, Batalion A. Kosasih Bogor markasna, Cibadak Sukabumi.
9. Batalion Rukman mah ditatar wetan, perwatesan Losari, Cirebon Kuningan Darsono di Karawang, Lukas Cikampek nu gigih, paling kawentar, nu sering perang tanding.
10. Batalion Sentot Iskandardinata, nu sami-sami gigih, deukeut Purwakarta, Batalion Sudarman, ka sisi laut Parigi, Tasikmalaya, daerah leuwih genting.
11. Batalion Husensyah henteu katingal, karunya deukeut DI, di Tasikmalaya, nu bahe ngaler wetan, Batalion M. Nasuhi, nu beurat pisan, lawan DI-TII.
12. Batalion Rivai di Majalaya, ka Garut ampir tepi, keur di Jawa Barat, pasukan geus merenah, rahayat barungah ati, saperjoangan, paeh hirup ngahiji.
13. Gununghalu rancana mah pikeun stap Divisi Siliwangi, ahirna dirobih, pindah ka Buahdua, tempatna nu strategi, keur Markas Besar, pikeun Stap Divisi.
14. Nu dimaksud rupa-rupa kasukeran, ku gerakan ti DI, nu ngagokan hanca, henteu beda Walanda, geus ngamusuh ka Republik, Kartasuwirya, ngalawan ka TNI.
15. Mimitina nu katelah Darul Islam, ngabogaan prajurit, bogaeun Tentara, nelah Tentara Islam, alias DI -- TII anu nyiptana Kartosuwiryo asli.
16. Maranehna ka TNI. geus ngahina, ngaracun jeung werejit, ku tipu muslihat, ku jalan kadaharan, ngarampas geranat bedil, jeung maen paksa, wani nahan prajurit.

17. Rarampasna nu kaciri pangkasarna, Ban Panji Siliwangi, rangsel nu dirampas, pristiwa antarlina, DI keur nyerang TNI, sугan teh kawan, sihareng musuh bengis!
18. Eta Panji teu lila bisa karampas, sanajan mandi getih, tetep dibelaan, dilawan peperangan, ku Batalion Nasuhi, jogol diterjang, TII kucar-kacir.
19. Abimanyu geus datang ka Jawa Barat, sabada dua sasih, jol ka Jawa Barat, anjeunna nyandak tugas, jadi Panglima Divisi, di Jawa Barat, Panglima Siliwangi.
20. Abdulharis Nasution, anu ngangkat, putrana Siliwangi, meh kabeh ngarenjag, ku bawaning rareuwas, margi Komandan Divisi, geus aya dua, Abimanyu – Sadikin..
21. Jawa Barat bogaeun dua Panglima, tugasna nu kahiji, pikeun Jawa Barat, bagian pakidulan, anu kadua digaris, beh kaler wetan, tapi runtut ngahiji.
22. Sakumaha di luhur nyata disebat, di jero Revolusi, ngalawan Walanda, perang kamardikaan, lilana sataun leuwih, tandang berjoang, gerilya beurang peuting.
23. Make jalan ku ngawangun perlawanan, wherkreise - wehrkreise nu aktip, pusat pagunungan, ku jalan perang total, gede leutik rayat ngiring, perang gerilya, dipingpin ku TNI.
24. Ku darurat Panglima geus turun tangan, Panglima Siliwangi, ngarangkep jabatan, pikeun di Jawa Barat, Gubernur Militer resmi, Angkatan Perang, Pamarentah dipingpin.
25. Wehrkreise - wehrkreise Siliwangi anu nyipta, disusun gerak aktip, nyusup lalaunan, ka Wilayah Walanda, Wilayah DI – TII, ditempat perang, territorial aktip.
26. Lila-lila Sub. Territorial gerak, KDM oge aktip, KO DM tandang, Wilayah Jawa Barat, sidik pinuh ku TNI, musuh calangap, rempad-rempod rek ngacir!
27. Saban juru dieusian ku Tentara, jeung rahayat ngahiji, beurang peuting andang, di jalanan ngahadang, sabotage

barang penting, perusahaan, lumpuh teu usik malik.

28. Kareta ge jalanna teu bisa lancar, diganggu saban peuting, peuting diraruksak, beurang didarangedanan, Lokomotif tinggaruling, erelna pindah, kebon cau nu bijil!
29. Saban peuting markasna sok digadabah, Walanda hemar-hemir, hirupna di markas, rempad-rempod rek lumpat, sieuneun Bapa TNI, ngababi-buta, nembak bari rek miwir.
30. Lamun beurang ku Walanda der diudag, lembur diubrak-abrik, rahayat disiksa, nu teu salah dihajar, TNI nyarumput buni, dipagunungan, ti peuting nyerbu deui.
31. Nu bareunang rahayat di talikungan, ditaekkeun ka mobil, dibawa ka Markas, dianggap gorombolan, disiksa digebug Nevis, der dipenjara, Kebon waru nu nampi.
32. Kebon Waru dianggap masih lumayan, sok bisa balik deui, ngan ukur ditawan, nyarieun karajinan, hirupna bisa harurip, dina balikna, usaha nyiar duit.
33. Nu karunya rahayat nu terus terang, nu ngaku jeung TNI, hantem digebugan, nasibna nyata malang, dibawa kasisi cai, didorhos pisan, Gusti Anu tingali.
34. Rahayat teh ka Walanda teu percaya, kulantaran barengis, ahir malik nukang, ngahiji jeung Tentara, najan kudu dubel bestir, dua parentah, Walanda jeung Republik.
35. Ti Gubernur nepikeun ka pangkat Lurah, alias dubel bestir, keur di Jawa Barat, karasa kajadian, satempat dua Bupati, dua Wadana, ti Walanda jeung RI.
36. Pamong desa tetela ieu nu beurat, dunungan lain hiji, dunungan Walanda, nurut ka Camat Nica, nurut ka Camat Republik, ngedok ngaranna, uyuhan bisa usik.
37. Hirupna teh Lurah Camat geus diancam, ku Walanda jeung RI, komo mun kapendak, pangreh praja hianat, umurna teh tara lami, pagawe Nica, ti peuting baris palid.
38. Kukituna kapaksa geus aya dua, nu hiji ti Republik, ka

dua ti Nica, dua pamarentahan, ieu sabab dubel bestir, di Jawa Barat, nyaosan Revolusi.

39. Akibatna usaha Walanda gagal, sagala henteu hasil, kalah gede hutang, Amerika marudah, ka Walanda jadi bengis, lantaran hutang, jeung RI sangkan dami.
40. Perundingan Rum Van Royen lega gamblang, hasilna mawa angin, gencatan senjata, Juli ping opat welas, opat salapan Masehi, keur maung lugay, dianggap reureuh jurit.
41. Periode Revolusi perjoangan, nu kajadian aktip, ti taun pat lima, Agustus tujuh welas, nepi ka Desember ahir, opat salapan, dianggap hikmat bakti.

DIVISI SILIWANGI
SABADA KADAULATAN
= 8 =
= DANGDANGGULA =

1. Meja bunder pikeun Konperensi, nu katelah KMB ngaranna, mokaha bet lami oge, dua likur Agustus, pat salapan taun Masehi, nepi ka tanggal dua, Nopember kahatur, taun-na opat salapan, ngahasilkeun pangakuan ka Republik, pikeun kadaolatan.
2. Kadaolatan diakuna resmi, ku Walanda ti pihak panjajah, di bulan Desember keneh, na kaping tujuh likur, pat salapan taun Masehi, ahirna peperangan, ti urang jeung musuh, dianggap nepi ka dinya, neureuy korban jumlahna henteu saeutik, ti dua beulah pihak.
3. Keur Divisi nelah Siliwangi, nu harita geus di Buahdua, ti Sumedang rada ngaler, gasik asup ka Bandung, Markas-na teh kenging nu resmi, jalan Lembong ayeuna, Kantor Sendam muncul, tempat Musium katingal, ti Mandala pikeun wangsit Siliwangi, Kodam genep gaduhna.
4. Najan kitu pikeun Siliwangi, moal pisan bade lalawora, DI S. Kartosuwiryo, maraja lela ngamuk, nu disambung

Apra Westerling, teror sawenang-wenang, geus ngamuk di Bandung, rek nyieun poe bungsuna, jeung ditambah ku barisan sakit ati, Cirebon jadi korban!

5. Sanes bae nu bieu ditulis, kajadian nu di Jawa Barat, geus katenjo aya kenéh, gorombolan nu ngamuk, ti barisan keur bambu runcing, di daerah Karawang, di Banten ge kitu, kaamanan Jawa Barat, sagemblengna kawajiban Siliwangi, nu kudu tanggung jawab.
6. Tacan deui pikeun Siliwangi, milu bareng jeung Divisi lian, ngagebah numpes nu gelo, nu eukeur nyieun rusuh, pambarontak Andi Dul Azis, RMS jeung Permesta, ngariri-weuh wungkul, PRRI sabangsana, geus ngarongrong werejit pikeun Republik, kabéh disanghareupan.
7. Sabadana peristiwa tragiek, terror Apra nu sifat jahanam, kaping tilu likur kenéh, Januari lima puluh, nu ngahina Markas Divisi, dina kajadian, Letkol Lembong gugur, geus jadi ratna Suhada, diantara tujuh salapan TNI, kapaksa jadi korban!
8. Keur susunan pingpinan Divisi, Siliwangi diwaktu harita, sumangga tingali bae, ieu bade kahatur, Panglimana Bapa Sadikin, Kolonel keur pangkatna, Kapala Setap umum, Pa Letkol Eri Sudewa, Wakasna mah Letkol Sutoko kawarti, asup unsur pingpinan.
9. Keur Kapala pikeun Seksi hiji, Mayor Juhro harita diangkat, Seksi dua nu kapeto, Mayor Umar nu manggung, Seksi tilu Mayor Saragih, Seksi opat nu tandang, Kapten Saleh nangtung, Brigadena aya opat, Brigade A – B – C – D – anu kawarti, dihandap disebutan!
10. Brigade "A" harita nu mingpin, nu diangkat Overeste Rukman, nu jadi Brigade Mayor, Kapten Wagono Wahyu, Brigade "A" bogaeun ciri, Brigade dua welas, keur Priangan Timur, ari jumlah batalyonna, aya opat pamingpinna geus diuji, taun lima puluhan.
11. Batalion hiji dua hiji, Mayor Sentot nu jadi Komandan,

Yon hiji dua kawartos, Mayor Mustafa muncul, hiji dua tilu Yon deui, Dan Yonna nu kawentar, Kaharudin muncul, harita Mayor pangkatna, keur Yon hiji dua opat Abdul Kadir, Kapten gagah pertentang!

12. Brigade "B" pingpinan Nasuhi, Overeste harita pangkatna, nu jadi Brigade Mayor, Sugiarto nu manggung, pangkat Mayor kaasup penting, Brigade "B" dikenal, anu paling maju, Brigade katilu welas, Pa Nasuhi kaasup golongan rajin, bisa dina mingpinna.
13. Brigade "C" Brigade nu penting, dipingpinna ku Ardiwinata, nu jadi Brigade Mayor, Mayor Sudaman mashur, Brigade "C" boga kakasih, Brigade opat welas, anu paling nanjung, Wilayah Karesidenan, Purwakarta Cirebon nu sami penting, Kabupaten Karawang.
14. Batalyon "E" ti sawelas April, Amir Mahmud Mayor Komandanna, saterasna Mayor Bejo, Dan Yon anu katilu, ganti Mayor Usman Ismail, Batalion sawelas, jeung Dan Yon sapuluh, Kapten Sutoyo Komandan, Batalion dua welas paling ahir, Dan Yon Kapten Legiman!
15. Brigade "D" Brigade nu manis, Komandanna Overeste Sambas, nu jadi Brigade Mayor, Mayor Dahyar kamashur, taun lima puluh Masehi, nalika pertengahan, Brigade disebut, Brigade ka lima belas, Batalion tilu welas nu ditarik, sinareng lima welas.
16. Overeste Raden Abdul Gani, anu jadi PMT — GMA, terasna susunan PT, pikeun PST satu, Komandanna Mayor Mashudi, PST kaduana, Mayor RO Syamsu, PST nu katiluna, nu kasohor Mayor Suparjo nu galing, Sukamandi asalna!
17. Kacaturkeun Mayor Mufraeni, di PST anu kaopatna, PST lima kawartos, harita anu manggung, Mayor Usman Abdullah Yakti, KMB nu tandang, pikeun Kota Bandung, Letkol Omon Abdurahman, KMKB Jakarta Raya nu tanding, Letkol Taswin nu garang!

18. Ti mimiti opat likur Juli, lima puluh taunna kawarta, pikeun Gubernur Militer, di Jawa Barat hapus, pamarentah Militer ganti, Tritorium Tentara, Tritorium tilu, tritorium Jawa Barat, peraturan Panglima Militer resmi, TNT ti-
lu Jabar.
19. Keur Nopember taun lima hiji, kaleresan tanggal lima we-
las, geus aya anu digeser, pamingpin anu ngurus, di Divisi
ti Siliwangi, Kolonel Kawilarang, diangkat dijungjung, di-
angkat jadi Panglima, keur Panglima ti Divisi Siliwangi,
Sadikin kedah pindah.
20. Dina taun lima dua robih, Brigade teh dirobah susunan,
Brigade jadi Resimen, kaputusan ti luhur, ti Panglima keur
Siliwangi, make nomor putusan, nomor tilu-tilu, ninggang
strip lima dua, dijieunna kaping hiji sasih Juni, taunna lima
dua.
21. Parobihan sumangga tingali, Brigade "A" ti tanggal sa-
welas, September ma puluh keneh, dirobah paling payun,
dijadikeun Resimen inti, disingget keur nyebatna, Rinif
selas galuh, Wilayah Tasikmalaya, ditambahan ku Kabupa-
ten Ciamis, Batalion diserat!
22. Batalion kocap nu kahiji, Batalion Tilu enol dua, Yon tilu
nol tilu oge, tilu nol opat manggung, tilu hiji genep teu
lali, Batalyon saterasna, tilu dua tilu, Batalion pamungkas-
na, Batalion tilu dua tujuh sami, asuhan Brigade "A".
23. Dina taun lima puluh hiji, September ge tanggal sawelas-
an, kacaturkeun Brigade "B", dirobah tur disusun, dijadi-
keun Resimen murni, Resimen nu katelah, kasapuluh Gun-
tur, ngabogaan tanggung jawab, Karesidenan Priangan Ba-
rat pasagi, jeung Batalion nu aya.
24. Batalion tilu enol hiji, nu katelah Embah Kian Santang,
dipingpin Mayor Darsono, Kian Santang disusun, Pebruari
ping dua hiji, taun opat dalapan, kiwari disambung, Bata-
lion tilu nol lima, nu dipingpin Mayor Mung Mulyo Pri-
hadi, Batalion Tangkorak.

25. Batalion Tangkorak nu tadi, disusunna taun opat salapan, September nembean bae, persisna kaping tujuh, Batalion panyambung dangding, Yon tilu nol dalapan, Trisula kamashur, Mayor A.F. Suryajaya, disusunna dua likur Maret ahir, taun lima puluhan.
26. Saterasna nu bade digurit, Batalion tilu dalapan las, nu mingpin Tugiman Kapten, Batalyon keur panyambung, tilu dua genep digurit, nelah Batalyon Gada, Kapten Haris Suhud, diangkat jadi Komandan, disusunna keur Desember kaping hiji, taun lima puluhan.
27. Paling ahir nu bade didangding, Batalion tilu wa dalapan, Komandanna can kakoreh, nu ngarang jiga bingung, bukti-na ge tacan kapanggih, dina lebah nyusunna, sumangga kahatur, hiji Juni lima dapan, mung sakitu nu kapendak ku sim kuring, neda maaf nu maca!
28. Brigade "C" nu disusun rapih, keur Nopember taun pat salapan, menjelma jadi Resimen, Resimen paling sepuh, Susuhunan ti Gunung Jati, Wilayah kawasana, Cirebon nu jauh, legana sa-Karsidenan, Batalion Brigade "C" anu mingpin, sumanga rek diserat!
29. Disusunna lima welas April, dina taun opat salapan, Batalion nu kasohor, tilu nol genep Guntur, Batalion sawelas April, Tilu enol salapan, terasna disambung, Yon tilu hiji salapan, Batalion tilu dua nol panambih, kawentar paling gagah!
30. Batalion tilu dua hiji, Batalion tilu-tilu nolan, Kujang hiji anu tanggoh, di Jawa Barat ngamuk, ngubrak-ngabrik DI - TII, Bambu runcing dihadang, musuhna kalabur, burak-barik mileuweungan, Kujang hiji dipingpin ku Banu Warli, sakitu nu kapendak.
31. Brigade "D" kaping hiji Juni, lima dua waktu disusunna, menjelma jadi Resimen, Resimen nu kamashur, infanteri dalapan sakti, Rinif Suryakencana, Wilayahna jauh, Bogor Banten Karsidenan, Batalion nu aktip kudu dipingpin,

di handap rek diserat!

32. Tilu hiji jeung enol ditulis, keur Desember taun pat salapan, Desember tujuh las keneh, Batalyon keur disusun, Batalion salikur hiji, lima Maret keur nyipta, atawa keur nyusun, na taun opat dalapan, masih keneh dina waktu Revolusi, nu mingpin teu diserat.
33. Batalion terasna digurit, Batalion Ki Panji Malela, tilu hiji tilu nomor, na taun lima puluh, kaping tilu Nopember resmi, palebah keur nyusunna, Batalion panyambung, Batalyon tilu lima las, dua puluh Agustus nuju dilantik, taun opat dalapan.
34. Batalion nu bade didangding, Batalion tilu dua lima, ditambah Batalyon sanes, sumangga rek dijujut, tilu dua salapan deui, Batalion asalna, T reujeung T satu, nalika nuju nyusunna, Pebruari kaleresan kaping hiji, taunna lima dua.

= SINOM =

1. Nu anom nyambung dangdingna, dangdangan ti Siliwangi, Siliwangi nuju tandang, Brigade CTU tanding, MBAD mimiti, menjelma rek salin baju, ti Brigade asalna, ka Resimen Infanteri, Mesa Barwang di Karesidenan Jakarta!
2. Yon tilu jeung dua-dua, Batalyon kaasup penting, Batalyon Siluman Merah, tilu Nopember ngajirim, opat lima Masehi, di Onderneming di Gunung, Sukaati Ciwidey, harita nu wani mingpin, Raden Ahmad Den Wiranata Kusumah!
3. Batalion Kala Hitam, tilu nol tujuh kawarti, Agustus ping dua lima, opat dalapan Masehi, Batalyon keur dilantik, Jawa Tengah di Delanggu, ngadegna nuju hijrah, Mayor Raden Kemal Idris, nu harita kapercaya Komandanna!
4. Batalyon Banteng Taruna, tilu hiji tujuh resmi, Batalyon T. katelahna, Desember nuju dilantik, ping lima las ngaja-

di, taun pat salapan mutung, sakompi Purwakarta, ti Cirebon tilu kompi, disusunna di desa di Purwakarta!

5. Pasawahan Purwakarta, Kapten Johari dilantik, jadi Batalyon Komandan, Batalyon "T" nu dipingpin, Batalyon Kilat tanding, tanding tandang hirup nangtung, asal banjar patroman, Komandan nu wani tanding, Kapten Dodong Raden Mas Hadiwijaya.
6. Batalion anu opat, Pangdam genep Siliwangi, Panglimana nu kawentar, Letnan Kolonel Sadikin, ku anjeunna dikiran, ka Jakarta jung dikintun, Brigade Komandanna, Letenan Kolonel Taswin, Kemal Idris diangkat Kapala Setap!
7. Brigade nalika miang, nuju ka Jakarta indit, Desember opat salapan, poena henteu ditulis, tanggalna oge sami, pangarang jigana bingung, kirang persediaan, nuju nulis kirang kumplit, pokona mah Brigade los ka Jakarta!
8. Batalion Kala Hitam, sasih Desember meh ahir, taunna opat salapan, ti Cianjur geus jung indit, Jakarta diarungsi, Kapten Sunaryo nu manggung, Joyonegoro tambah, Komandan nu kesit mingpin, anjeunna teh Komandan nu paling enggal!
9. Kocapkeun Batalyon Kilat, Desember parantos ahir taunna opat salapan, ti Buah Dua geus indit, ka Tangerang baralik, tempatna urut kapungkur, Batalyon "S" ngaranna, harita nu aktip mingpin, Kapten Dodong Raden Mas Hadimijaya!
10. Batalyon Banteng Taruna, Batalyon "T" keur ngalandih, asal Desa Pasawahan, ti Purwakarta jung indit, Cibinong diilari, Desember nalika mungkur, tanggal genep welasan, Kapten Johari nu mingpin, pileuleuyan bade nilar Purwakarta.
11. Batalyon Siluman Merah, ti Soreang kudu indit, kudu mulang ka Jakarta, Desember parantos ahir, ping tilu likur persis, taun pat salapan mungkur, Wiranatakusumah, Kapten Hartono ngaganti, panjangna mah Rekso Darsono nu tandang.

12. Dasarna ku panetepan, KSAD nu ngintruksi, nomor hiji lima dua, Agustus parantos ahir, ping dua opat persis, salapan las lima puluh, Brigade geus dirobah, KSAD anu mingpin, Brigade teh MBAD nu bogana!
13. Dina taun lima dua, sasih Agustus ping hiji, Brigade dikirim mulang, ka Divisi Siliwangi, Wilayah dipaparin, Kare-sidenan nu ditunjuk, Wilayah Purwakarta, Brigade "E" Siliwangi, setapna mah tetep di Kota Jakarta!
14. Maret taun lima dua, Batalyon Kilat geus leungit, digabung keun ka nu lian, opat April lima hiji, ditambah tiga Mei, ti Minahasa dikintun, Batalion tambahan, Kapten Tumor nu mingpin, lima dua tambah deui Tirtayasa!
15. Surat parentah Panglima, TT tilu Siliwangi, nomor genep tujuh lima, Oktober bade ditulis, lima-lima masehi, ping lima welas kacatur, Komandan nu diangkat, Overeste Kemal Idris, keur Komandan Brigade "E" anu tandang!
16. Brigade teu lila robah, jadi Resimen Infanteri, digentos anu mingpinna, Letkol Sumarsono bijil, teu lami ngalih deui, lima dalapan kahatur, sup ka Rinif dalapan, dua hiji Pebruari, Overeste Darsono nu ngagantian!
17. September lima dalapan, ping tilu puluh jam hiji, Letkol Darsono dipindah, ka Resimen Infanteri, ditunjuk keur ngaganti, Letkol Widiyanto manggung, Widagdo keur panjangna, diangkat Komandan Rinif, kaping hiji Agustus lima salapan.
18. Kaleresan dina harla, ti Resimen Infanteri, Desember ping tujuh welas, lima salapan Masehi, Panglima Divisi, kantos ngeresakeun lungsur, Dhuaja Mesa Barwang, Resimen tujuh nu kenging, disanggakeun dina waktu upacara!
19. Batalion Kala Hitam, harita ge sami nampi, nampa tunggu Kala Hitam, Tirtayasa oge sami, tunggulna pikeun ciri, Banteng Taruna teu kantun, sami Siluman Merah, oge Batalyon Manguni, sa-Resimen henteu aya nu kaliwat!
20. Sanggeus taun lima dua, jeroning lebah maparin, mang-

rupa tunggul pangenal, Batalion nu kawarti, ti Panglima Divisi, Batalyon jadi narangtung, boga nomor sorangan, sarta ngaran nu abadi, keur contona dihandap bade diserat.

21. Batalion Kala Hitam, tilu nol tujuh keur ciri, dina taun genep dua, Agustus tilu nol leungit, leungit likuwidasi, prajuritna geus diatur, Resimen tanggung jawab, sangkan beres sarta tertib, nyampurnakeun Batalion nu geus aya.
22. Batalion Banteng Taruna, dinomeran sidik sami, nomor tilu tujuh welas, Siluman Merah ge kencing, nomor teh pikeun tawis, nomor tilu dua likur, na taun genep dua, Nopember parantos ahir, dibubarkeun ku parentah ti Panglima!
23. Saterasna ceuk Sajarah, Batalion tiga Mei, nomor tilu dua opat, Trijaya ge sami kencing nomorna pikeun tawis, tilu dua welas timbul, putusan ti Panglima, genep tilu lapan Mei, pangenal teh robah jadi Kala Hitam.
24. Agustus genep puluhan, kaleresan kaping hiji, dina jero perobihan, ti Resimen Infanteri, jadi Komando nu resmi, Resimen Infantri tujuh, dirobah pangheulana, Komando Resort ka hiji, pikeun Resort Militer di Purwakarta!
25. Wilayah tanggung jawabna, sumangga geura tingali, Purwakarta jeung Karawang, anapon pikeun Bakasih, Tangerang kitu deui, nurut parentah ti luhur, KSAD ti pusat, taun lima slapan ahir, diasupkeun pikeun Kodam lima Jaya!
26. Komando Resort Tentara, pikeun Purwakarta leungit, buyar taun genep dua, kaputusan ti Divisi, Divisi Siliwangi, taun genep dua Bandung, Oktober dua dapan, ka Brigade balik deui, Infanteri opat welas Mesa Barwang.
27. KMKB Bandung Kota, Wilayahna teu saeutik, sakuliah Kawedanan, KMKB hiji deui, Jakarta anu aktip, Mei kaping dua puluh, taun lima dalapan, KSAD nu maparin, geus mareunang anugrah Roda Dhuaja!
28. Anugrah Rinif sawelas, Dhuaja galuh nu manis, pikeun

Rinif sapuluh mah, Dhuaja guntur nu resmi, Rinif salapan bukti, Sunan Gunung Jati manggung, pikeun Rinif dala-pan, Mesa Barwang sieup sari, Resimen teh katingal saruka bungah.

29. KMKB Bandung Kota, ieu oge sidik sami, sarua meunang anugrah, anugrahna leuwih penting, simbul hiji pamingpin, Dhuaja dipati ukur, KMKB Jakarta, ieu ge kengingna penting, paling hebat Dhuaja keur Jayakarta!
30. Mei taun lima opat, catetan pikeun prajurit, susunan personalia, ti Divisi Siliwangi, dihandap rek ditulis, Panglima keur TT tilu, Kolonel Kawilarang, Kapala Stap Letkol Taswin, Overeste Kosasih pikeun gantina!
31. KSU hiji koncara, nu ngeusi Mayor Mashudi, KSU dua nu tandang, Letenan Kolonel Mursid, KSU tilu bijil, ku Mayor Hagono Wahyu, KSU opat hudang, Mayor Sitompul nu ginding, kalimana Mayor Nawawi nu gandang.
32. Dines-dines jeung Jawatan, ti Divisi Siliwangi, jol tandang Inspektur Jendral, Mayor RDA Kosasih, Ardiwinata tambah, Mayor Nawawi dibenum, Kapala Panerangan ngangkat deui Kapten Therick, keur Kapala Jawatan Kasajahtraan!
33. Keur Kepala Kasehatan, harita anu kapilih, Letkol Dokter Wonoyuda, Ajudan Jendral nu ngeusi, milih nu lincah trampil, Kapten Siagian muncul, DPT Letnan Besar, D. PPT anu ngeusi, Sudarmaji Letnan hiji anu tandang!
34. Kocap Kapten Abdurahman, Komandan PIT asli, Kapala korep Agama, ku Kapten Ahmad Naswari, Kapiten A. Affandi, KDS anu ditunjuk, Jawatan Peralatan, Mayor Hartono kapilih, ti Divisi Jawatan kabeh katingal.
35. Mung sakieu nu kapendak, setup Markas ti Divisi, Siliwangi Jawa Barat, bada reorganisasi, tanaga jeung personil, tetela pilihan wungkul, percaya baris kuat, keur ngabina Siliwangi, nu kawentar di dunya gede jasana!

= ASMARANDANA =

1. Keur Resimen Infanteri, Rinif tujuh nu kawentar Dan Rem Letkol Sumartono, ditambah Rinif dalapan, harita anu tangdang, Mayor anu lungguh timpuh, R. Wiranatakusumah.
2. Keur Resimen Infanteri, kasebat Rinif salapan, dijabat Letnan Kolonel, Kemal Idris pang anomna, Resimen saterasna, nu manggung Rinif sapuluh, dibina ku Mayor Umar!
3. Jeung Resimen Infanteri, Resimen nu bade medal, pingpinan Mayor Suwarto, Resimen teh aya lima, pikeun sa Jawa Barat, pikeun kandang maung ngamuk, puseur dayeuh Kota Kembang!
4. Batalion Infanteri, tilu nol hiji munggaran, Batalion paling sohor, nomorna pang saeutikna, harita nu ngabina, katelah Mayor Paikun, asalna ti Jawa Tengah.
5. Yon tilu nol dua ginding, Komandan gagah pertentang, kasohor Mayor Witono, di Cirebon lalamina, terasna rek diserat, Dan Yon tilu enol tilu, Saptaji sidik pangkatna!
6. Salajengna rek ditulis, Dan Yon tilu enol opat, wartosna mah hiji Kapten, tetela bet Kapten Zamzam, Dan Yon tilu nol lima, harita Kapten nu manggung, R. Latip Arjobusana!
7. Batalyon panyambung gurit, Dan tilu enol dalapan, Pelupesi Mayor tanggoh, Dan Yon tilu nol salapan, diangkat Kapten Rahmad, Batalyon tilu sapuluh, ku Kapten Suharsidwiryana!
8. Batalyon panyambung dangding, tilu nol genep nu medal, Kapten Nurdin nu kapeto, katingal geus tandang moyan, Batalyon terasna, Dan tilu enol jeung tujuh, Kapten Wasitakusumah.
9. Saterasna aya deui, Batalyon tilu sawelas, dipingpin ku hiji Kapten, M. Rivai katelahna, Yon tilu dua welas, Mayor Mustopa nu muncul, Mayor perkasa pertentang.

10. Sim kuring rek nyiar deui, Dan Yon tilu tilu welas, dipingpin ku hiji Kapten, M. Lukmanul Ihwan Anwar, Batalyon tilu pat welas, Mayor Sutisna ditunjuk, anjeunna geus kapercaya!
11. Batalion bijil deui, Komandan masih jajaka, katelah Mayor Suparjo, Dan Yon tilu genep welas, harita anu tandang, MU Johor nu dibenum, ganteng garang tur pertentang.
12. Kapiten Satibi Darwis, Dan Yon tilu tujuh welas, asal Purwakarta keneh, Yon tilu dalapan welas, tilu salapan welas, jeung Yon tilu dua puluh, can Kapendak Komandanna!
13. Dan Yon tilu dua hiji, kapercaya meunang tugas, nelah Kapten Suparjono, Dan Yon tilu dua-dua, wartosna nu diangkat, Mayor Somali nu lungguh, kitu ujaring Saja-rah.
14. Dugi ka Mayor Suraji, Yon tilu-tilu likuran, ditema Mayor Sunaryo, Joyonegoro ti Wetan, Yon tilu dua opat, Dan Yon tilu lima likur, pingpinan Kapten Putiray!
15. Opat Dan Yon can ditulis, Yon tilu genep likuran, tilu tujuh likur oge, jeung tilu dua dalapan, masih nuju di siar, kumargi catetan kantun, tawakup usaha heula.
16. Sim kuring milari deui, Yon tilu dua salapan, Komandanna anom keneh, Mayor D.M. Mahmud Pasya, Mayor Ishak Juarsa, Dan Yon tilu-tilu puluh, ceuk wartos Bogor asal-na.
17. Kiwari rek ganti deui, Batalion Wirajaya, Kapten Prawira Suparjo, KMKB keur Jakarta, Mayor Juhro nu tandang, Batalion basis satu, Mayor Bahari koncara!
18. KMKB Bandung sami, sumangga bade diserat, pingpinan Letnan Kolonel, Letenan Kolonel Rukman, Dan Yon keur garis dua, KMKB Kota Bandung, Mayor Miftahudin tandang.

19. Komandan Sektor "A" hiji, kalebet masih nonoman, wartos Mayor A. Widagdo, Komandan Sektor "A" dua, harita anu gerak, Tirta Sudiro nu manggung, harita Mayor pangkatna.
20. Dua puluh Pebruari, taun lima genep natrat, beja ieu Batalion, geus jadi Resimen Stap, TT tilu koncara, Overeste Mursid manggung, ti pingpinan SU dua.
21. Susunan anu ditulis, masihan emut ka urang, keur Komando Grup keur lolos, keur mulang ti Jawa Tengah, waktu Long March tea, harita keur Komando Grup, kawajiban ngawal Stap.
22. Keur Kolonel Suprayogi, tas Kolonel Kawilarang, nu tanggung jawab Komando, Panglima di Jawa Barat, TT tilu tugasna, ping opat welas Agustus, taun lima genep pisan.
23. Lima dalapan Masehi, dua puluh bulan dua, Komando sidik digentos, Kolonel Kosasih tandang, anjeunna tanggung jawab, ping genep welas Agustus, taun genep puluh robah.
24. Kolonel Ibrahim Aji, harita nu datang tandang, Mayor Jendral R. Darsono, harita nu ngagentosan, anu jadi Panglima, Juli kaping dua puluh, taun genep-genep natrat.
25. Sajarah geus mere bukti, di luhur tembres diungkab, bruhbreh eces katarembong, sabadana pangakuan, soal kadaulatan, wangkid taun lima puluh, rea pisan kajadian!
26. Soal Sosial Politik, Ekonomi Kabudayan, ditambah soal Militer, meledag jadi masalah, soal katentaraan, TNI nu kudu mikul, nyanghareupan kaamanan!
27. Memangna nu jadi margi, Politik jero jeung luar, masalah pejoang keneh, Konferensi Meja Bunder, soal katentaraan, di jero Negri geus hurung, mawa riweuh balarea.
28. Di Jawa Barat ku DI, di Kota Kembang ku APRA, Bambu Runcing di poloksok, di Cirebon ku BSH, jeung gorombolan liar, di Banten ge teu kakantun, di Karawang pangbeuratna!

29. Soal APRA anu mingpin, Subversi alat penjajah, Walanda nu goreng hate, untungna tacan sapira, geus bisa dipareuman, sanajan ku jalan tempur, ahirna beres disikat.
30. Tapi soal Bambu Runcing, soal DI sabangsana, barisan nu sakit hate, ieu mah rada ge beurat, sabab teritorial, ayana di gunung-gunung, merelukeun waktu panjang.
31. Sakitu anu kawarti, lebah kujang keur usaha, miceunan cucuk rangeteng, nu jadi panghalang tandang, kamajuan Nagara, di payun baris patepung, sing sabar nganti waktuna!

= KINANTI =

1. Nyanghareupan nu barurung, lalampahan bambu runcing, di Bandung mangrupa Apra, jeung barisan Sakit Hati, DI TII/SMK, Siliwangi keur diuji!
2. Soal Apra daya mampuh, Siliwangi keur diuji, Operasi Tentarana, ari soal Bambu runcing, diuji teritorial, BSH – DI/TII.
3. Kasulitan mawa lesu, kasulitan nu faktuil, ditimbulkeun ku sorangan, dina saat waktu heurin, atawa lebah keur tegang, masa Revolusi fisik!
4. Pangaruh Politik timbul, masalah interen Sipil, nu kudu gancang ditindak, sangkan bisa mawa garis, respon keur tuntutan masa, masalah nu lutak-leutik.
5. Masalah anu ditungtut, lebah masalah personil, kaasup skill reujeung moral, materiel finansiel, Organisasi pasukan, ditambah nu sanes deui.
6. Kaamanan nu dimaksud, kajadian dalam Negri, Indoneisia umumna, dipikir masing seportief, nu pasti nyerep tana-ga, konsentrasi Siliwangi.
7. Upami bade diemut, kaamanan mun dipikir, keur tanggung jawab Wilayah, bener-bener keur diuji, katahanan

daya joang, ti Prajurit Siliwangi.

8. Siliwangi masih sanggup, nyanghareupan pihak DI, atawa tungtutan jaman, beurang peuting henteu cicing, keur ngajaga kaamanan, Jawa Barat beres rapih.
9. Samalah sabada ngepung, ngubrak-ngabrik pihak DI, atawa anu lianna, panji-panji Siliwangi berkibar dimana-mana, sa Jawa Barat kaeusi.
10. Pangalaman nu kalangkung, perkembangan nu keur jadi, interen pikeun sorangan, atawa pikeun Republik, nepi ka Manca Nagara, hasilna nu tembong seungit!
11. Angkatan Darat geus hirup, geus nyieun Organisasi, hiji badan anu kuat, bisa nyampurnakeun diri, KSAD geus ngahormat, ka Divisi Siliwangi.
12. Ti Panglima T T tilu, Desember parantos ahir, na taun lima salapan, kaping opat likur persis, jadi Komando Daerah, Kodam genep Siliwangi.
13. Ieu teh sidik saluyu, jeung KSAD nu ahir, suratna ping dua opat, Oktober taun Masehi, taunna lima salapan, husus pikeun Siliwangi.
14. Kulantaran aya kitu, Kodam genep Siliwangi, pat Juli genep puluhan, Resimen sidik dirobih, jadi Korem katelahna, sumangga ieu tingali.
15. Resimen Infanteri tujuh, Mesa Barwang nu kawarti, jadi Korem Purwakarta, Mesa Barwang tetep ngintil, kitu teh meunang ngarombak, Kodam genep Siliwangi.
16. Rinif dalapan kahatur, Suryakencana teu lali, Korem Bogor katelahna, Suryakencana keur ciri, Divisi kitu maksudna, balarea sing ngalarti.
17. Rinif salapan nu nangtung, susunan ti Gunung Jati, Korem Cirebon ngaranna, Sunan Gunung Jati asli, Kodam kitu kapalayna, ku urang kudu diiring.
18. Keur Rinif sapuluh Guntur, keur Korem Priangan resmi, keur Korem Priangan Tengah, dilebur sarta dirobih, Ko-

rem Taruma Nagara, tah kitu ceuk Siliwangi.

19. Keur Rinif sawelas Galuh, jadi Korem nu resmi, keur Korem Priangan Wetan, Galuhna mah tetep ngintil, Kodam genep kapalayna, ti Divisi Siliwangi.
20. Pikeun KMKB Bandung, ieu ge sarua robih, keur Korem Priangan Barat, Dipati Ukur teu leungit, dihapusna tanggal dua, Januari genep hiji.
21. Vak Banten oge diatur, ngaranna digentos deui, Korem Banten Tirtayasa, taun genep dua robih Rem Bogor Surya-kencana, ieu oge henteu lami.
22. Taun genep-genep mutung, kaping tujuh welas Mei, ti Bogor sidik dipisah, Banten geus ngadeg pribadi jadi Korem Maulana, Maulana Yusuf tambih.
23. Aya deui nu kacatur, nu kudu geuwat dirobih, Karesidenan Jakarta, robihna ieu tingali, jadi Kodam Lima Jaya, sidik bukti tug kiwari.
24. Sakitu anu kahatur, kaayaan Siliwangi, mokaha panjang carita, keur ngeusian Revolusi, Nagara Indonesia, mucung teu kirang saeutik!

= PUCUNG ==

1. Keur susunan Korem-Korem nu kacatur, ngayakeun ro-bahan, pikeun Kodim nu galede jeung Koramil Bintara ra-wuh pembina.
2. Kacaturkeun ahir taun genep tilu, dasarna parentah, Panglima nu beres roes, Kodam genep Siliwangi nu nyaahan!
3. Parentahna keur Nopember genep tilu, tanggal dua lima, susunan eselon beres, keur eselon Kodam genep rek dise-rat.
4. Tilu Korem dalapan Kodim nu manggung, Koramil mah loba, jumlahna teh gede oge, mun teu salah tilu tilu enol tempat.

5. Bintarana tilu opat tujuh tilu, dicampur pembina, opat Brigief nu galede, ceuk emutan keur ngeusian Jawa Barat.
6. Tujuh welas Batalyon Infanteri manggung, dua panambahna, para raders nu harade, Kodam genep geus katembong gagah rongkah.
7. Sabatalyon Kapaleri milu muncul, pilihan garagah, lima Batalion gede, Artileri panyapu Kapal Udara!
8. Aya deui Batalyon hiji Tim Tempur, siap keur ngahadang, salapan lembaga gede, kadinesan ieu mah ngadeg sorangan.
9. Cabang tehnik administrasi ngan tilu, ditambah Jawatan, dianggap geus cukup bae, keur nyumponan kabutuhan sarerea.
10. Jebul deui sahiji Resimen induk, tambah pandidikan, opat Batalyon galede, jeung lembaga hiji Sakola Bintara!
11. Detasemen Korep Musik teu kakantun, dangdanna garandang, surup sieup beres roes, upacara korep musik panggandangna.
12. Pikeun wehrkreise - Organisasi nu manggung, keur garis gedena, diserat maksudna bae, yeuh dihandap sumangga taringalian,
13. Geus Divisi Siliwangi bisa wangsul, sareng Long Marchna, ku pamarentah Militer, prak disusun wehrkreise sarta dibina.
14. Pikeun garis dina ngurus medan tempur, keur perang gerilya, semesta rahayat kabeh, tumplek ngepung ka Walanda nu ngajajah.
15. Wehrkreisena sakuliah medan tempur, di sa-Jawa Barat, pingpinan Panglima kabeh, nu dimaksud dina lebah tanggung jawab.
16. Pikeun tingkat Karsidenan anu manggung, Brigade Komandan, pikeun tingkat Kabupaten, dihadangna ku Ba-

talion Komandan!

17. Pikeun Tingkat Kecamatan anu ngurus, Sub Wehrkreise Komandan, desa mah ku Lurah bae, dibarengan Bintara teritorial.
18. Kikitian nepi ka tengahan taun, taun pat salapan, mung ukur sakedap wae, diayakeun parobihan nu sampurna!
19. Pikeun tingkat Kacamatan prak disusun, Komando Tentara, keur Onder Distrik Militer, Sub Komando ayana di Kawadanan.
20. Kabupaten Komando Distrik nu nangtung, keur di Karsidenan, jadi Komando Militer, nu dimaksud Militer keur di daerah.
21. Kikieuan nepi ka meh ahir taun, taun pat salapan, Desember geus meh-meh seep, keur di Kota disanghareupan KMK.
22. Kacaturkeun dina taun lima puluh, aya perobahan, tingkat Desa ku KTD, BODM ayana di Kacamatan.
23. Kabupaten Prawira anu ditunjuk, PDM ngaranna, Perwira Distrik Militer, PST. mah keur ditingkat Karsidenan.
24. Dina taun salapan las lima tujuh, aya parobahan, mung ukur saeutik bae, KTD teh dipingpin langsung ku Lurah.
25. Pangalaman di luhur bieu disebut, hasil beubeunangan, dibayuan ku Militer, adat kuno karuhun jaman baheula!
26. Lami-lami Siliwangi maung ngamuk, nambahan dewasa, nu sampurna leuwih hade, insya allah baris bisa tanggung jawab.
27. Tanggung jawab darma bhakti ka nu Agung, ngemutkeun Hanura, ngahontal nu leuwih hade, ngawujudkeun kaadilan kamahmuran.
28. Jasmaniah rohaniah nu dimaksud, sarua jeung jiwa, sumanget joang nu gede, Proklamasi Undang-undang opat lima.
29. Nu diteda ka Gusti Nu Maha Agung, Siliwangi Jaya, Abdi Ampera nu hade, na Syamkarya Nugraha Kapresidenan!

30. Mung sakieu catetan anu kahatur, nu nembe kapendak, gerak langkah nu di kotret, anu gandang rek muka deui Sajarah.

**REUMBAY JASA
SAM KARYA NUGRAHA KA PRESIDENAN
BUKTI BAKTI SILIWANGI'
= DANGDANGGULA =**

1. Keur Brigadir Jenderal Mashudi, Pa Gubernur pikeun Jawa Barat, anjeunna kantos nyarios, nalika hiji waktu, genep lima taun Masehi, anu kieu saurna, anugrah pangagung, rupa Sam Karya Nugraha, taya sanes Kodam genep Siliwangi, geus meunang panghargaan!
2. Mangrupikeun putra Revolusi, ku gedena jasa perjuangan, nu katembong sarta nonjol, nonjol dina bertempur, kajadian keur Revolusi, pelopor perjuangan, tur tanggo di payun, nguntungkeun Nusa jeung Bangsa, teuneung ludeung ngabelaan lemah cai, Bangsa katut Nagara!
3. Saleresna kitu sidik bukti, reumbay jasa Sam Karya Nugraha, kersana Bapa Presiden, hadiah ti pangagung, keru Divisi ti Siliwangi, keur taun genep lima, nalika Agustus, na tanggal dua dalapan, pangakuan panghargaan ti Republik, ti Pamarintah Pusat!
4. Sairama kalawan sairing, panghargaan anu katarima, Sam Karya Nugraha katon, Siliwangi ngajungjung, tur ngagungkeun Sam Karya suci, dibarengan kenangan, tur pange-mut-ngemut, ka sing saha nu berjoang, ti Divisi nu sanesna nu sairing, jeung angkatan nu lian!
5. Perjuangan ti jaman birahi, perjuangan keur jaman ayeuna, sinareng baris kalakon, tetep rek silih jungjung, mun milampah keur dharma bhakti, dina ngemban amanat, sami-sami tumut, rumaksa keur sadayana, Siliwangi siang wengi henteu cicing, usaha nyiar jalan!
6. Ku prajurit meh ti sadivisi, ditarima Sam Karya Nugraha, kalawan bungangang hate, naha dugi ka kitu, kulantaran Sam Karya suci, bukti keur kanyataan, lampahna jalujur,

ngajalankeun kawajiban, aya rido ti Gusti Nu Maha Suci, buktos meunang anugrah.

7. Oge kenging pikeun jadi saksi, teu saeutik nu parantos korban, ti pangakat leutik jeung gede, gugur di medan tempur, parajurit ti Siliwangi, milampah kawajiban, dharma bhakti luhur, ngabela Nusa jeung Bangsa, lemah cai bali geusanna ngajadi, Nagara nu mardeka!
8. Saleresna jiwa Proklamasi, tujuh welas Agustus pat lima, mere jiwa anu hade, jeroning langkah maju, jeung sumanget mawa disiplin, sumanget Sapta Marga, anu mere hidup, palebah Dharma Bhaktina, ngalakonan Ampera nu suci murni, adil tur sejahtera !
9. Keur Divisi pikeun Siliwangi, bener-bener tetela mangpaat, ngabogaan hiji tareh, Sejarah anu agung, keur Sajarahna Revolusi, Gerakan Nasional, Mei dua puluh, hari jadi jeung medalna, keur prajurit ti Divisi Siliwangi, nu garagah pertentang.
10. Keur Sam Karya Nugraha nu penting, mangrupikeun keur lambang Sajarah. panghargaan ti Presiden, pikeun pangemut-ngemut, ka Divisi ti Siliwangi, nu bogaeun Sajarah, Revolusi agung, lebah ngabela Nagara, dina numpes gorombolan jero Nagri, nu ngaruksak nagara.
11. Di Karawang Laskar jeung TRI, dina taun opat genep pisan, ditambah nu Leuwih gede, na taun opat tujuh, rame-rame keur Revolusi, perang kamardikaan, keur agresi satu, nepi ka opat dalapan, tur kadua keur nyanghareupan agresi, taun opat salapan!
12. Keur ngahadang kaom Bambu runcing, nu ngaranjah di lebah Karawang, kapaksa ditumpes kabeh, keur taun lima puluh, ganti keprung Apra Westerling, ngaruksak Kota Kembang, taun lima puluh, jeung nyebrang meuntas lautan, keur mereskeun kerusuhan Andi Azis, taun lima puluhan.
13. Malik ngetan tas ti Sulawesi, nyanghareupan RMS. nu heuras, Walanda Indo Komando, Siliwangi teu mundur,

der digenjot marandi getih, beres kabeh sumerah, sujud tunduk takluk, nyuplak tudung lugas pedang, sabagian geus dibawa ku Sumokil, kalabur mileuweungan!

14. Ganti deui ngepung PRRI, nu kadua mareuman Permesta, taun lima tujuh kenah, ngepung Kota Mobagu, der dihantem diburak barik, taun lima dalapan, nyorog kanu jauh, ka Kongo Manca Nagara, harita teh dina taun genep hiji, Kujang Dua nu tandang.
15. Gorombolan ti DI/TII, pamingpinna anu tanggung jawab, RSM Kartosuwiryo, ti taun lima puluh, ngaririweuh rahayat leutik, nepi ka genep dua, karek bisa turun, diteruskeun ku Trikora, nyanghareupan Malesia Blanda Inggris, taun genep duaan.
16. Panangkepan Dr. Soumokil, gembong gede Nagara Boneka, Presiden pikeun RMS, na taun genep tilu, pembebasan keur Sulawesi, ti M.Kahar Muzakar, nu ngayakeun rusuh, nya kitu deui Gerungan, kajadian harita ulah rek lali, taunna genep lima!
17. Patarosan ayeuna jol bijil, nu datangna bet ti awak urang, na naon nu matak sukses, di dunya bisa manggung, keur Divisi ti Siliwangi, naha bet bisa konstan, jawabna teu bingung, lantaran sabab satia, ka amanat kasusah rahayat leutik, sinareng Panca Sila!
18. Tur satia sarta mikaasih, Undang-undang Dasar opat lima, Sapta Marga jeung papagon, papagon jalan hirup, keur Prajurit ti Siliwangi, teu nyiar kaunggulan, nu sifat takabur, malah mawa kajayaan, kaunggulan pikeun Nagara Republik, Bangsa Indonesia.
19. Paribasa di jaman bihari, ucap langkah nu sabilulungan, duanana eusi kabeh, alias jujur junun, sidik jadi kristalisasi, tekad buleud mo robah, keur saumur hirup, putra-putu Jawa barat, Esa hilang dua terbilang geus yakin, dasarna perjoangan!
20. Saleresna aya sawatawis, pendirian anu geus nyarengan, tur nganggap nu leuwih hade, hadiah ti pangagung, Rumbay Jasa

Sam Karya suci, jeung Sam Karya Nugraha, keur pangemut-ngemut, Divisi nu gede jasa, Siliwangi di Jawa teu aya deui, wungkul di Jawa Barat.

21. Sam Karya teh pikeun Siliwangi, mangrupikeun hasil bentang terang, bentang timur nu moncorong, atawa nasib mujur, keur Divisi ti Siliwangi, anugrah ti Pangeran, ti Gusti Nu Agung, bah ngemban amanat rayat, dharma bhakti keur ngajaga lemah cai, tetela saleresna!
22. Sakaligus pikeun jadi saksi, kayakinan nu kandel pohara, ka Prajurit leutik gede, atawa pangkat luhur, ti Divisi ti Siliwangi, dina laku lampahna, boh keur tindak-tanduk, sepak terjang perjuangan, kenging restu sareng rahmat Maha Suci, leres-leres berjoang!
23. Mayor Jendral M.Ibrahim Aji, dina nyambut Sam Karya Nugraha, anugrah Bapa Presiden, slapan likur Agustus, genep lima taun masehi, geus ngayakeun parentah, keur pangemut-ngemut, ditujukeun pikeun Warga, Warga Korep ti Divisi Siliwangi, maksudna rek diserat!
24. Pa Presiden Nagara Republik, geus nembongkeun hiji panghargaan, kapercayaan nu gede, supaya dijarungjung, tur sukurkeun ka Maha Suci, kalawan kainsafan, ulah rek takabur, emut ieu kahormatan, pikeun warga ti golongan Siliwangi, sing bisa marawana!
25. Meh sakabeh korep Siliwangi, nu araya dina upacara, ngandung Sajarah nu hade, nyata ngaranna kagum, henteu kiat nahan rek nangis, ngemutkeun ka barudak, nu korban tur gugur, keur ngayakeun pertahanan, sarta ngangkat ngaran Korep Siliwangi, geus jadi sabeungkeutan!
26. Ari alat pikeun Revolusi, nu ayeuna meunang panghargaan, anugrah Bapa Presiden, sim kuring rek cumeluk, kasakabeh rencang prajurit, bintang jeung prawira, di mana karumpul, pinasti ngarasa ni'mat, sawangsulna urang kudu ati-ati, jalankeun kawajiban!

27. Panghargaan Pamarentah RI, tur ucapan jeung kapercayaan, datangna teu kitu bae, ku jalan paeh hirup, meres otak tur mandi getih, ngorbankeun jiwa raga, dua puluh taun, keur Nusa — Bangsa — Nagara, tur Agama ti leungeun panjajah kapidir, ti Walanda jeung Jepang!
28. Urang kenging kurnia ti Gusti, panjang umur sarta bahagia, ngarasakeun ni'mat gede, jeung kabagjaan hirup, kudu leuwih ngarasa penting, kalawan tanggung jawab, moril kanu gugur, dijero keur persiapan, jasmaniah nyanghareupan Revolusi, sanajan meunang beurat.
29. Sagigireun Reumbay jasa tadi, panghargaan mangrupa piagam, kahormatan ti Presiden, anugrah ti pangagung, keur Divisi ti Siliwangi, nu mangrupa dawuhan, saperti kacatur, kanyataan Reumbay jasa, panghargaan atas bhakti Siliwangi, pikeun abdi Ampera!
30. Panghargaan pikeun Siliwangi, bukti bhakti pembela satia, Panca Sila paeh poso, belaan putus umur, patah tumbuh hilang berganti, ngabela Panca Sila, tug ka liang kubur, Esa hilang dua terbilang, ieu tema prajurit ulah rek lali, koja-yan Panca Sila!
31. Ayeuna mah sumangga tingali, peristiwa pikeun Reumbay jasa, Sam Karya Nugraha hade, anugrah ti pangagung, keur Divisi ti Siliwangi, sakabeh peristiwa, mangga urang jujur, sanajan garis gedena, sarta pasti diwincik moal taliti, syukur mun kabeh apal.

PERISTIWA KARAWANG

PANGKUR

1. Pupuh pangkur ka Karawang, rek neraskeun sajarah nu digurit, ping tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, di Pasundan organisasi maruncul, wadhana Kamilteran, teu beda siru bijil!
2. Ieu soal kajadian, teu saeutik narik kana negatif, upami teu buru-buru, pasti mawa akibat, ngarugikeun pikeun perjoangan umum, gerakan kamerdekaan, revolusi proklamasi.
3. Salasawios usaha, prak ngayakeun komando anu tertib, organisasi diatur, dina nyekel senjata, kukituna keur ngudag komando kumpul, keur suksesna perjoangan, TKR konsolidasi.
4. TKR di Jawa Barat, ngayakinkeun hiji jalan nu resmi, konsolidasi ngagabung, kakutan sanjata, nu progresip revolusioner manggung, maranehna diajakan, dibeungkeut organisasi.
5. Dijieun Katentaraan, nu disusun Pamarentah Republik, mun hasil lantaran nurut, pejoangan teh kuat, mangrupikeun raksasa, nu mangpuh tangguh, matak seungguh pikeun lawan, nu ngarongrong ka Republik.
6. Kalawan dasar nu ikhlas, ti pingpinan TKR gidig singkil, Jawa Barat prak disusun, pinuh ku tanggung jawab, tur sanajan ku pingpinan geus kaukur, baris datang.kasulitan, kasusah baris barijil!
7. Leuwih jero pasti aya, baris nyinggung ka pingpinan pribadi, wajar memang kana kitu, sabab ngarasa kuat, boga andil perjoangan pikeun umum, geus pinuh ku pangorbanan keur nyumponan Revolusi!
8. Tetela kabeh golongan, boga rasa ieu aing nu wani, rek hirup nyorangan wungkul, mawa karep sorangan, kituna teh muna-sabah gede napsu, situasi nu ngajakan, kondisi nu mawa wani.

9. Parasaan sieun korban, rasa risi hariwang memang leungit, nu aya napsu kawantun, rek merangan penjajah, Proklamasi ping tujuh welas Agustus, taun opat puluh lima, ugeran keur perang jurit.
10. Kalawan kaprihatinan, ti pingpinan TKR mawas diri, sana-jan kudu teu nanggung, rasaning panghinaan, pamingpin mah teuneung ludeung kudu sanggup, tahan sabar bijaksana, bala-rea nu dipikir!
11. Sakapeung mah kajadian, perbedaan pendirian pribadi, pertentangan mawa hurung, na soal kikituan, ditutukeurkeun sora bedil, nu ngajegur sok susah pikeun misahna, Nasional sidik rugi.
12. Teu saeutik karuksakan, tinggulimpang prajurit korban bedil, korban napsu nu teu puguh, henteu aya hartina, pan musuh mah imperialisme burung, nu usaha rek ngajajah, rek ngarebut lemah cai.
13. Kacaturkeun ping dalapan, opat genep na sasih Pebruari, kurang leuwih opat rebu, datang Api Priangan, geus masrahkeun Sanjata sarta ngagabung, jeung TKR babarengan, ahir-na jadi TRI.
14. Opat poe ti harita, opat genep dualas Pebruari, dararatang ngelun ngabrul, ti Laskar perjuangan, ti Pesindo — Kris Pim — BMP ngagabung, Batalyon pelopor tandang, dipingpin ku Mayor Tobing.
15. MDP tilu koncara, pindah ngaran MP3 kawarti, harita di MP3, Sutoko sareng Kamran, geus pagetreng katenjo nepi ka hurung, tina soal sandang pangan, organisasi logistik!
16. Kamran teh luar biasa, ambisius hayang jadi pamingpin, Jendral pek diugung-ugung, boga rasa teu puas, yen Sutoko digawe sakarep isun, mawa Laskar perjuangan, diasupkeun ka TRI.
17. Ku kituna Kamran tandang, ngahalangan Hizbullah ka TRI, Sabilillah oge kitu, usaha nyata gagal, ahirna mah ka TRI

geus ngagabung, cuang cieung ngan sorangan, Kamran ampir-ampir ceurik.

18. Gabungan gede pohara, Sutoko ge nyieun Batalyon resmi, lima batalyon nu cukup, senjata nu lumayan, dibandingkeun bedil hiji jalmi tilu, jeung depot pikeun cadangan, di Depot Batalyon asli.
19. Sagigireun nu dihanca, keur Batalyon PT oge sayagi, Polisi Tentara manggung, PT keur perjoangan, lengkepna mah Tentara di Kota Bandung, sumangga ieu di handap, ku sim kuring rek didangding!
20. Hizbullah jeung Sabilillah, ku Husinsyah harita geus di pingpin, kadua anu disusun, Pesindo Taruna Jaya, BP RI Garuda Hitam diatur, M. Rivai nu geus tandang, B. PRI suka hati.
21. BBRI maju tandang, nu panjangna barisan Banteng RI, harita nu giat maju, R. Rahmat Sulaeman, datang deui gabungan Dipati Ukur, harita geus milu gerak, dipingpin ku Pelupesi.
22. Depot Batalion jagiag, M. Paikun harita kesit singkil, Batalion nyambung tangtung, keur Polisi Tentara, harita teh diangkat nu pikeun nungtun, katelah Bapa Pakpahan, rambutna hideung keriting!
23. Sabada Batalyon tamat, tamat beres disusun tartib rapih, Resimen gasik disusun, Tentara pejoangan, nu singgetna RTP beres diatur, Kota Kembang tambah gandang, dikuriling ku TRI.
24. Mun Pasukan Kalaskaran, di Bandung mah geus asup ka TRI, Karawang beda ti batur, pangpangna Laskar Rakyat, salamina ka TRI, ngajak rusuh, ahirna ngajakan tegang, ka TRI ngajak tanding!
25. Puncak tina kategangan, ahirna mah nimbulkeun adu bedil, tragisna meakeun batur, Sajarah Perjoangan, harita teh bulan Maret opat tujuh, korbanna gede pohara, Karawang tempat kles fisik!

26. Ti pingpinnan Laskar rayat, ngamajukeun persaratan strategis, keur basis Jakarta Timur, nurutkeun kahayangna, eusina teh sumangga seja kahatur, di handap seja diserat, pek tingali sing taliti.
27. De faktor keur pertahanan, keur Jakarta Laskar Rayat nu mingpin, Markas pertahanan susun, MPDT Karawang, Markasna teh di jalan ka Stasiun, gedengeun Kantor Antara, kitu kahayang pamingpin.
28. Pikeun tujuan utama, konperensi LRDR nu kritis, M. PDT nu dimaksud, maksud panguasaan, sakuliah front statusquo kacakup, Cileungsi jeung Cibarusah, Tambun sinareng Bakasih.
29. Pikeun Markas pertahanan, keur Jakarta disusunna geus lami, Biro Perjoangan manggung, Wahidin pamingpinna, Overeste tituler Wahidin maju, hanjakal pikeun jiwana, jeung Laskar Rayat ngahiji!
30. Kitu deui keur Tentara, keur TRI Resimen opat yakin, nganggapna Laskar murugul, rek kawasa sorangan, leuwih hade paeh hirup sing samiuk, antara Tentara - Laskar, silih jungjung jadi hiji.
31. Tapsiran pihak Tentara, mun papisah bok asup infiltrasi, ahirna timbul ngamusuh, dor dar adu sanjata, kasempetan keur Walanda bisa nyusup, adu domba perjoangan, imperialis nu seuri.

= D U R M A =

1. Laskar rayat tetela berseri tegang, tetep nyekel konsepsi, front Jakarta Wetan, supaya Laskar rayat, nu kuwasa pikeun mingpin, sungkan papisah, pejoang jeung TRI
2. Hiji jalan pikeun nyegah perbedaan, pamanggih nu teu uni, putusan Nagara, ti Mentri Pertahanan, pat tujuh taun Masehi, geus huru hara, geus nyieun badan resmi.
3. Detasemen gerak cepat perjoangan, Markasna henteu tebih di Kota Karawang, anggotana gabungan, saratus ma

puluh leuwih, sidik pilihan, garagah tur warani.

4. Meunang meting ti rupa-rupa barisan, Pesindo BPRI, BBRI tandang, Laskar buruh Hizbullah, ditambah nu sanes deui, Fisabilillah, ngagabung jadi hiji.
5. Nyata pisan Laskar rayat sidik nolak, teu ngagabung nga-hiji, murugul sorangan, bogaeun rasa kuat, tanagana ngang-gap leuwih, ti babaturan, atawa ti TRI.
6. Keur komando kaamanan tingkat Kota, KKK nu kawar-ti, KKK Karawang, tetela henteu tahan, tindakan goreng teu uni, ti Laskar rayat, rahayat maras miris!
7. Dina waktu kaayaan kikituan, Dan Rem opat TRI nga-rasa curiga, Suroto Kunto tadang, keur waktu mulih ba-dami, enggeus dihadang, ku Laskar di Kalari.
8. Suasana geus nambahan leuwih panas, tur gawat leuwih genting, waktu Laskar rayat, aya di Lemah Abang, geus ngahadang Post TRI, dor dar bentrokan. rame silih bedil.
9. Sagigireun ti Laskar ti Lemah Abang, geus rame silih be-dil, datang saabrulan, ti Markas ti Lamaran, Suyono nu giat mingpin, jol ka Karawang, ngagabung jadi hiji.
10. Geus ngababung ka Laskar rayat di Kota, Karawang heu-rin usik, direbut lantaran, Laskar Rayat Karawang, rek ngarebut ti TRI, Kota Karawang, Laskar harayang ming-pin!
11. Ningal sikep maranehna kikituan, ngamusuh nganyenye-ri, ngayakeun gerakan, nyerebu Post Tentara, kapaksa pi-hak TRI. nyeluk pasukan, keur ngagempur extremis!
12. Ti TRI daratang pikeun bantuan, ti Brigpol dua kompi, ti Tasikmalaya, Resimen Sukapura, koncara Batalyon RI, Yon tilu lima, petingan brani mati.
13. Ditambahan batalyon Baruang Merah, pingpinan Mayor aktip, Mayor M. Abdullah, Abdullah Saleh tandang, De-tasemen Siliwangi, Letnan Suparman, kapapancenan tan-ding!

14. Batalion Pesindo koncara miang, pingpinna Letnan hiji, Letnan Cucu gerak, Cucu Ardiwinata, Batalion sidik geus akitp, Karawang gempar, rahayat maras-miris!
15. Detasemen Panah Merah milu tandang, ka Karawang geus tepi, harita nu gerak Letenan hiji Eman, Batalion Pelopor singkil, jung ka Karawang, dipingpin Mayor Tobing!
16. Detasemen ti Batalion Tengkorak, lobana dua Kompi, sami milu ngudag, di Karawang geus tandang, pingpinan Kapten Nasuhi, barudak ngora, wanieun nguyup getih.
17. Pertempuran TRI jeung Laskar Rayat, dua poe sapeuting, kabeh perjoangan, nu aya di Karawang, jeung Laskar Rayat ngahiji, milu barontak, sanajan ukur moril.
18. Ngan untungna Detasemen Gerak Cepat, balageur henteu ngiring, padahal pejoang, asalna kalaskaran, dipilih jadi TRI, alat Nagara, satia ka Republik!
19. Sagigiren pasukan nu geus daratang, TRI ngirim deui, Karawang harudang, geus pinuh kunu perang, balarea raong ceurik, bok kabarerang, kateumbrag pelor mortir!
20. Ku lobana Pasukan Alat Nagara, Laskar rayat ngalacir, sabagian nyerah, korban pating gulimpang, pahlut ngarampas bedil, pembersihan, pejoang diinternir.
21. Sa Karawang pejoang nu bersenjata, hiji taya nu kari, kabeh angkat tangan, digiring ku Tentara, sup ka Markas Kalijati, di Kamp tahanan, nunggu putusan Hakim.
22. Pertempuran mawa korban gede pisan, ahirna banjir getih, pihak perjoangan, harita geus ngalawan, katingal ku matak sedih, perang sudara, dua poe sapeuting!
23. Pangorbanan hanjakal tanpa faedah, keur bangsa matak rugi, tina salah paham, akibat napsu setan, padahal teu kudu jadi, perang sudara, Walanda meureun seuri.
24. Sabenerna kakuatan Nasional, meujeuhna keur diuji, keur meujeuhna ningkat, nyanghareupan Walanda, kajadian perang tanding, saperjoangan, imperialis seuri.

25. Nya kahartos henteu aya perjuangan, palebah Revolusi, tanpa pangorbanan, korban lir di Karawang seni revolusi fisik, meujeuhna mangkat, sakapeung matak sedih!
26. Memang aya paribasa nu kawentar, jalan ampir pabeulit, nuju Kota Roma, tur maksudna sarua, disorang henteu ka panggih, samalah nyasab, ahirna gindi pikir!
27. Pemberontak sabagian gancang nyerah, sabagian ngabe-cir, gancang lalumpatan, bar-ber miceun sanjata, les ngaleu-ngit ka nu buni, marileuweungan, nyarumput ka nu te-bih.
28. Nu sumerah lobana teu kawadahan, KMK geus teu ma-hi, gancang diunjalan, ti Karawang dibawa, ditahan di Kali-jati, PM nu jaga, ngising kiih dijagi.
29. Sabagian ti Lamaran jeung Cikarang, lumpat pating bale-cir, lumpat ka Jakarta, nyaliar tempat aman, liwat Tam-bun ka Bakasih, blus ka Jakarta, jeung Nica jadi hiji.
30. Panumpasan tetela geus jalan lancar, Operasi geus hasil, asal perjuangan, lolobana bareunang, ditangkep jeung se-rah diri, serah bongkokan, salamet hirup deui.
31. Laskar rayat sarua loba nu nyerah, ditangkep teu saeutik, bedilna bareunang, Pistol Granat dirampas, jumlahna nga-rebu leuwih, senjata berat, jadi milik TRI.
32. Bulan Mei dina taun pat tujuhan, tawanan Kalijati, aya pangumuman, anggota perjuangan, diajukeun Tim Skre-ning, lulus diangkat, resmi jadi TNI.
33. Maranehna asup ka Resimen lima, Divisi Siliwangi, asal Laskar Rayat, jeung badan perjuangan, arinsaf keprok sareuri, jadi Tentara, ngabela Lemah Cai.
34. Mayor Rambay nu mingpin Resimen lima, Bataliyonna tingali, Kapten Said tandang, di batalion dua, Kapten Sa-pei ge akip, Batalion tiga, pingpinan Kapten Jamil.
35. Batalion kaopat keur panutupna, harita anu mingpin, asal ti Sumatra, Kapten Sitompul tandang, Markas Resimen

kapilih, di Kota Subang, Mayor Rambay nu aksi.

36. Sabagian diasupkeun ka nu lian, poko jadi TNI, sabagian minggat, marulang ka lemburna, tanpa izin ti pamingpin, ngorolos lumpat, untung teu mawa bedil.
37. Nu maringgat lolobana Laskar Rayat, meureun ngarasa asing, disiplin teu beurat, mangkaning henteu tuman, Komando henteu ngalarti, dipangperangan nyieun pusing pamingpin!
38. Tindak tanduk laku lampah maranehna, ngan kahayang pribadi, di Resimen lima katingal paling ruksak, ting kolo-sod indit leungit, Resimen bubar, mungkur teu hudang deui.

SILIWANGI NYANGHAREUPAN AGRESI WALANDA II.

No. 2

= P A N G K U R =

1. Katengtreman kanimatan, bada subuh kaping salikur Juli, dina taun opat tujuh, Jawa Barat digebah, ku semburan seuneu tina bedil musuh, mitraliur ti Waland, rahayat geumpeur rek ngungsi.
2. Blanda di Indonesia, geus mimiti muter roda agresi, Militer gerak diatur, na perang penjajahan, ditujukeun ka rahayat nu keur hurung, keur ngabela Nagarana, perang agresi ka hiji.
3. Ti sabada subuh pisan, Walanda teh mimiti gerak aktip, Kapal Udara ngaguruh, ngabombardemen Markas, jeung Asrama gudang mesiu tipayun, tambah alat perhubungan, Radio komunikasi.
4. Penyerbuan ti Walanda, make sistim terus sasaran blitzkrieg, Republik hantem dikepung, ku sakuat tanaga, Militerna nepi ka ratusan rebu, peralatan nu sampurna, moderen jeung otomatis!

5. Ti Pusat Markas besarna, Walanda teh di Sumatra geus bijil, Brigade "Z" nu dikintun, ka S Sumatra Utara, ka Medan mah geus dikintun Brigade "U", Brigade "D" nu katengah, ka Kidul mah "D" pribadi.
6. Brigade keur Jawa Barat, Divisi "B" jeung 7 Desember aktif, bedilna ranggeteng cukup, Brigade "T" ka Jogja, Divisi "A" dikintun ka Jawa Timur, di Jawa dianggap beurat, ngirimna Divisi penting.
7. Husus pikeun Jawa Barat, Walanda teh ngirim dua Divisi, tetela beda ti batur, naha naon maksudna, kunu maca tinangtu bisa kamalum, Walanda ngarasa seungguh, paureun ku Siliwangi.
8. Di luhur kantos diserat, dina poe kadua ti agresi, Walanda di Jawa Timur, bisa ngeusian Malang, di Sumatra padaleman geus diapruk, Walanda sawenang-wenang, ngeunah seuri ngeunah ngising.
9. Di Jawa Barat sorangan, na peutingan serbuan nu kahiji, Demarkasi disurudug, sakabeh pertahanan, geus dileyek ditubruk sakarep isun, panserwagen jeung teng waja, ting gurudug - ting giridig.
10. Kajadian Jawa Tengah, dina kaping ka opat likur Juli, dina tuan opat tujuh, Militer ti Walanda, geus ngagedor pusat Tentara nu ampuh, di Gombong nu kakoncara, ku Walanda geus dieusi.
11. Tilu Divisi Sumatra, jeugn di Jawa aya tujuh Divisi, katingalna lir murungkut, ningal Walanda datang, pertahanan sakaligus sidik lumpuh, Walanda gagah perkasa, moden segala komplit.
12. Na naon nu jadi sabab, jeung nimbulkeun Walanda keur agresi, ngirimkeun loba Serdadu, ngayakeun peperangan, nu kahiji - kadua geus wani ngepung, sihareng hayang ngajajah, kadieu rek balik deui.
13. Nu jadi sabab musabab, keur Walanda rek ngayakeun agresi, Raja Walanda geus napsu, hayang deui ngajajah, ku Wa-

landa perang pasifik dikantun, sumerah ka pihak Jepang, tanpa sarat indit ngacir!

14. Inggris mere kasempetan, ti Sakutu ka Inggris mere widi, ka Walanda ngempuk-ngempuk, balik deui ngajajah, anu hayang aya jalan nu ngajurung, Walanda poho wiwitan, mun dirina geus pajirih!
15. Ku landasa kaputusan, Civil affairs Agreement anu penting, ping opat likur Agustus, taun pat puluh lima, Inggris - Blanda di Chequers geus satuju, Ustrali oge sarua, ka Walanda mere angin!
16. Ngagunakeun Bangsa Jepang, bareto mah Blanda kapitulasi, pihak Inggris geus ngajurung, ngangsonan ka Walanda, Indonesia supaya gancang direbut, sanjata rek dibantuan, Sipil bestir rek dijamin.
17. Modal Agresi Walanda, diplomasi ti Inggris ka Repulbik, sanajan kudu jeung palsu, jajahan ngalegaan, loba Kota nu dieusi ku Sakutu, Walanda boga kawasa, Sipil Bestir prak dieusi!
18. Sabada pihak Walanda, selang-seling perangna jeung badami, pura-pura ngajak wawuh, buktina ngahianat, maksudna mah pikeun ngulur-ngulur waktu, pikeun nyiar kasempetan, keur ngirim pasukan deui.
19. Sing emut kana gencetan, perundingan taun pat lima ahir, Hoge Veluwe kamashur, April opat genepna, dua welas Pebruari opat tujuh, nu geus mawa kaputusan, ngahasilkeun Linggarjati.
20. Diparapna keur harita, lima welas Nopember suka ati, dua nana ngucap untung, taun opat genep, ping salawe bulan Maret opat tujuh, Naskah teh ditanda-tangan, ku Walanda jeung Republik.
21. Pihak Inggris memang jahat, ka Walanda sidik geus mere angin, Walanda dianggap mampu, keur ngoper kalungguhan, ti Pasukan penduduk jeung Sakutu, keur tanah Jawa Sumatra, katut Pamarentah Sipil.

22. Nopember opat genepan, geus dioper Jakarta nu kahiji, Surabaya - Bogor - Bandung, Cirebon jeung Samarang, opat genep Oktober ping opat likur, Palembang - Padang jeung Medan, ditambah ku Sipil bestir.
23. Kaduana pangalaman, Walanda teh ti Inggris meunang angin, pikeun ngoper ti Sakutu, ti Leungeun Ustralia, Kota-kota nu galede subur mahmur, di luar Sumatra - Jawa, Nusantara geus meh ledis!
24. Walanda geus gerak tandang, der ngayakeun usaha konferensi, Malino anu kamashur, keur misah Bangsa urang, genep welas bulan Juli geus diputus, na taun opat genepan, keur Malino Konferensi.
25. Ka dua di Pangkalpinang, opat genep Oktober kaping hiji, tujuh Desember disambung, taunna geus sarua, hasilna teh Nagara Boneka muncul, Nagara Nit Presidenna, nu dipilih Sukowati.
26. Pikeun Nagara Pasundan, opat tujuh ping opat sasih Mei, Musa harita geus manggung, Surya Kartalegawa, dua welas Mei warsih opat tujuh, pikeun Kalimantan Barat, dipingpin ku Sultan Hamid.
27. Nagara Sumatra Wetan, opat tujuh Oktober masih leutik, ping dalapan keur disusun, M. Mansur Presidenna, pat dalapan Pebruari dua puluh, pikeun Nagara Madurâ, Cakra-ningrat anu mingpin.
28. Nopember ping genep welas, salapan las pat dalapan masahi, keur Nagara Jawa Timur, meunang kapercayaan, ceuk beja mah Kusumonegoro manggung, Walanda katembong bungah, usahana sidik hasil.
29. Kabeh meunang pangakuan, dasar hukum ti dunya politisi, Internasional mashur, liwat persetujuan, Linggarjati reureuh perang luput musuh, parundingan samemehna, Walanda reujeung Republik!
30. Balarea sing uninga, harita mah gerilya ti Republik, nu kantong di Bali wungkul, kitu ge abot pisan, beurang peu-

ting kuah darah rebut umur, dibarengan Kalimantan, dar-
ma nyusul Sulawesi.

= D U R M A =

HALO-HALO BANDUNG !

1. Keur golombang nu munggaran ti Walanda, Pasukan Infanteri, datang ka Jakarta, Maret tanggal salapan, ditambah ku Kavaleri, sarua beurat, opat genep Masehi.
2. Pihak Se-ac pikeun Asia Tenggara, ping tilu welas Juli, keur jam dua welas, taun opat genepan, NIT ku pihak Inggris, ka pihak Nica, dibikeun bari seuri.
3. Ditambahan Kalimantan reujeung Bangka, Balitung leutik penting, jeung Nusa Tenggara, Maluku sebangsana, ditambah ku Pulo Bali, Maret ping dua, opat genep Masehi.
4. Pihak Inggris der masihan pembinaan, nyusun lengkep persunil, masihan Tentara, saratus rebu pisan, opat tujuh sasih Juni, jeung alat perang, mariem - bedil - mortir!
5. Amerika geus mere duit injeuman, ping dua puluh Juli, taun pat genepan, saratus juta Dollar, modal numpes ka Republik, Bangsa Walanda, atoheun nyeh sareuri.
6. Kukituna Walanda gede angkeuhan, pikeu ngajajah deui, boga rasa kuat, ngajalankeun jajahan, pikeun ngancurkeun Republik, terang-terangan, waktuna keur diuji!
7. Katingalna realisasi Walanda, dina waktu keur genting, keur munggaran perang, peperangan jajahan, ping salikur sasih Juli, opat tujuhan, jam enol-enol penting!
8. Salapanlas Desember opat dalapan, Walanda ngangsit deui, agresi kadua, ngepung Nagara urang, Republik diburak-barik, Walanda puas, Republik majar leungit!
9. Keur Militer Kolonial ti Walanda, Juli ping dua hiji, taun pat tujuhna, tandang serangan fajar, geus ngahantem ka Republik, perang munggaran, agresi nu kahiji!

10. Jam nol lima tilu menit memeh beurang, Walanda geus mimiti, ngayakeun serangan, ti handap jeung udara, ditujukeun ka Republik, senjata berat, roket - mariem - mortir!
11. Panserwagen - mariem - mortir tank waja, digeyer jadi hiji, laut jeung udara, geus ngalajur napsuna, maksimal sangkan Republik, ancur brantakan, minimal ekonomi.
12. Nu dituju sasaran teh Jawa Barat, kahiji ekonomi, taktik pecah belah, politik adu domba, Nagara dibagi-bagi, conto Pasundan, Walanda ngeunah seuri.
13. Na kumaha harita posisi urang, Jawa Barat tingali, ti ngawitan tandang, jiwa sumanget waja, ngan materi teu sabanding, ukur siasat, saluyu jeung kondisi.
14. Urang papay sajarah mimiti tandang, mimiti Proklamasi, rek nyokot pentingna, conto pikeun gambaran, usahana Siliwangi, di Jawa Barat, bandungan leukeun rajin!
15. Genep likur Oktober pat puluh lima, Kantor Gubernur ngalih, Pemda Jawa Barat, ka Bandung padaleman, ku musuh henteu kapanggih, puseur Priangan, ngungsi ka nu beh sisi.
16. Salapan las Nopember pat puluh lima, Tentara kudu ngungsi, ngantunkeun Jakarta, parentahan Nagara, Nagara pihak Republik, kudu ka Jogya, satia ka pamingpin.
17. Dualapan Nopember pat puluh lima, Kota Bandung dibagi, keur Bandung Utara, reujeung Bandung Selatan, kumargi geus aya Inggris, kabeh pejoang, palih kidul ngahiji.
18. Kaping tilu Januari pat genep, Kamentrian Republik, Menteri Pertahanan, pindah ka Jogjakarta, ti Batawi kudu indit, Kota Jakarta, sial pinuh ku jurig!
19. Tanggal opat Januari pat genepna, Presiden ti Republik, Sukarno jeung Hatta, ti Jakarta parindah, demi urusan politik, ka Jogjakarta, milih puseur Republik.

20. Dua slapan Januari pat genep, pihak Tentara Inggris, ti Jakarta pindah, Bandung pikeun puseurna, Kota Kembang pinuh Inggris, Walanda ngeunah, ku Inggris dikekempit!
21. Opat likur Maret taun pat genepna, Bandung Lautan api, di tinggal pejoang, putusan sarerea, tinimbang dieusi Inggris, sukaan ruksak, Bandung lautan api!
22. Ahir taun opat genep geus katingal, Kota Bogor - Batawi, Bandung ge karunya, ti Sakutu geus leupas, Walanda ganti ngamilik, Walanda ngeunah, diasuh pihak Inggris!
23. Kanyataan kapalsuan geus katingal, Sakutu pihak Inggris, ti Panglima Besar, Angkatan Perang urang, taun pat genep Masehi, pidato Natal, saurna ulah lali.
24. Henteu cukup ukur ku babadamian, tambah protes ka Inggris, lebah kenyataan, dilawan kanyataan, nu licik dilawan licik, Walanda Nica, tetap musuh Republik!
25. Ngan hanjakal gencatan senjata datang, dualas Pebruari, taun pat tujuhna, keur ngaratakeun jalan, keur ngagenjot diplomasi, adu siasat, Walanda jeung Republik!
26. Ping salawe Maret taun pat tujuhna, rundingan Linggarjati, geus ditanda tangan, kauntungan Walanda, keur nguji pikeun sayagi, rek terus perang, agresi nu kahiji.
27. Perjangjian Linggarjati keur Walanda, mere jalan nu licin, luar tanah Jawa, kabeh oge haram pang, Walanda bisaun mikir, keur pembersihan, Luar Jawa babari.
28. Ping salikur bulan Juli pat tujuhna, sakabeh medan bhakti, medan Jawa Barat, Banten nu masih aman, pertahanan demarkasi, didobrak Nica, tank baja aktip mingpin!
29. Penyerbuan Walanda ku lapis baja, Udara ngepung bengis, nyata teu saimbang, jeung Tentara ti urang, lamun kudu perang tanding, di dana laga, kajaba kudu licik!
30. Perhubungan Radio jeung kendaraan, ti urang praktis cicing, serangan Udara, dua puluh opat jam, Komando ahir

na sulit, ukur Priangan, bisa diurus aktip!

31. Kakalutan ditambah taktik Walanda, nyieun pemancar aktip, Walanda nurutan, Komando pihak urang, lir Divisi Siliwangi, supaya nyerah, parentah ti Divisi.
32. Taktik palsu pamancar pihak Walanda, nyamar lir Siliwangi, katangkep ku urang, ku ti Bandung Sehatan, dua genep sasih Juli, opat tujuhan, Walanda onsportip!
33. Jogjakarta geus nangkep eta siaran, Divisi Siliwangi, dianggap geus nyerah, Jogya nyieun Pasukan sa Divisi Bambu Runcing, keur Jawa Barat, Walanda kudu usir!
34. Ping salikur sasih Juli pat tujuhan, panon poe can bijil, Walanda geus nyerang, ku serangan udara, ka Serang jeung Kalijati, Tasikmalaya, ruksak geus dibombardir!
35. Infanteri pasukan fihak Walanda, harita bareng ngiring marengan Udara, nyerang Tentara urang, nu aya di Demarkasi, der ditembak, luhur handap ngahiji.
36. Ti Jakarta ka Cirebon nu dihadang, Bogor mah beda deui, nyerang Purwakarta, Bandung Tasikmalaya, di Cirebon amprok deui, Walanda surak, urang mungkur kajepit!

Halo - Halo Bandung !

= PANGKUR =

1. Pangkur keur nyambung Sajarah, Ki Mas Durma permisi arek balik, basana parantos lesu, mentas ti pangperangan, ti Sumedang mentas lalajo nu tarung, panserwagen ditembak, digeyer bedil TNI.
2. Saterasna kajadian, dua likur sasih Juli kawarti, dina taun opat tujuh, pasukan ti Walanda, ti Jakarta ngadurugdug ngetan terus, liwat Tambun ka Cikarang, henteu eureun di Bakasih!
3. Ti Karawang teras ngetan, ka Cikampek Cikalong Jatisari, malik ngaler los ka Laut, ka Laut Cilamaya, nu ti Ban-

dung Tanjungsari ka Nyalindung, Cilasak Sagalaherang, di Jalan Cagak caricing.

4. Nu ti Bogor ngidul ngetan, ka Cibadak ngetan ka Sukabumi, terus ngetan ka Cianjur, ngontrol jalan kareta, bulan Juli dina tanggal opat likur, Jakarta Cirebon datang, lalu lintas henteu rungsing.
5. Samentara Tomo Subang, Kadipaten nyambung ka Kali jati, Pabuaran - Pasirbungur, Sukamandi - Kosedan, ping salawe bulan Juli opat tujuh, Purwakarta - Majalaya, ku Walanda geus dieusi.
6. Banjaran sareng Soreang, duagenep sasihna sasih Juli, dina taun opat tujuh, ditambah Pangalengan, saterasna Kota Palabuan Ratu, Pagaden sareng Cisolok, ku musuh kabeh dieusi.
7. Katingalna raos pisan, Walanda teh teu beda ngiring piknik, Siliwangi maung ngamuk, ngobarkeun pertempuran, disapanjang garis Bogor nuju Bandung, hanjakal henteu saimbang, Tank waja dilawan bedil.
8. Bedilna lamun sarua, yakin pasti Siliwangi nu hasil, sumanget joangna cukup, kawanina meujeuhna, pan ieu mah bedana kaliwat jauh, saha nu bisa nandingan, ieu mah ngadukeun nasib.
9. Dina tanggal dua-dua, bulan Juli ti pihak Siliwangi, geus duel ngalawan musuh, dor-dar hantem-hanteman, Sukabumi tempatna anu kacatur, mandi getih kuah darah, wayahna bongân lalaki.
10. Aya deui kajadian, dina kaping salikur sasih Juli, dina taun opat tujuh, Siliwangi ngalawan, ti kuloneun Jakarta norobos terus, walungan Sabit disorang, Walanda diburak-barik.
11. Pertempuran nu bareurat, dikobarkeun ku urang Siliwangi, waktu Walanda ngarebut, Cirebon jeung Lumajang, bulan Juli dina tanggal opat likur atawa keur Pangalengan, kaping tujuh likur Juli.

12. Kitu deui geus tarandang, geus ngobarkeun pertempuran nu sengit, keur di medan Bandung kidul, der ngusir ti Banjara, bulan Juli dina kaping tujuh likur, Walanda acak-acakan, nu sami - bedil - jeung bedil.
13. Juli ping dua dalapan, geus dicatet serangan anu bengis, ti Siliwangi ka musuh, di medan pertempuran, mo rek poho pertempuran di Cianjur, Onderneming dibalongkar, Suka-maju eupan geni.
14. Kajadian pang beuratna, dina kaping meh tilu puluh Juli, Siliwangi maung ngamuk, Cisadane diteumbrag, der dikepung Walanda riuk malundur, mulang deui ka Markasna, bedil jeung bedil mah wani.
15. Kajadian saterasna, tilu puluh hiji na sasih Juli, dina taun opat tujuh, Siliwangi geus tandang, dina jero nyanghareupan pihak musuh, ngarebut Kota Tangerang, ngeusi Kota Sukabumi.
16. Sabada ngeusi Tangerang, maju terus ka wetan ka Batawi, diriung ti unggal juru, kulon kidul jeung wetan, Jakarta teh ku Siliwangi dikepung, Komando rebut Jakarta, dian-tos ti Siliwangi.
17. Serangan terus-terusan, maung ngamuk Divisi Siliwangi, ping tilu bulan Agustus, opat tujuh taunna, Kota Udang Cirebon sidik dikepung, meh dua poe lilana, Walanda geus maras miris!
18. Saterasna ka koncara, Siliwangi katingal beuki wani, ping opat bulan Agustus, opat tujuh taunna, Bogor Kulon teu-neung ludeung diserebu, Ciomas balik ka asal, dieusi ku Siliwangi.
19. Hanjakal waktu harita, geus kadeseke percaturan politik, di PBB rame ribut, aya hiji tekanan, Walanda teh jeung RI kudu samiuk, kudu eureun silih tembak, istirahat reu-reuh bedil.
20. Walanda Indonesia, ka PBB narurut tur disiplin, dina ping opat Agustus, opat tujuh taunna, marentahkeun reu-

reuh perang eureun tarung, ngadu bedil - dieureunan, di tempat siap caricing!

21. Keur gambaran sakadarna, heroisme patriotisme jurit, nyanghareupan pihak musuh, ngalawan ka Walanda, Siliwangi jeung rahayat geus samiuk, paeh poso babarengan, tekad buleud jadi hiji.
22. Nyanghareupan peperangan, keur agresi Walanda, nu kahiji, Juli taun opat tujuh, mangga ieu dihandap, rek ditatar supaya bisa kaukur, generasi nu rek datang, boga lacak mulus murni.

Pertempuran Sumedang.

23. Dina Perang Kolonial, keur agresi Walanda nu kahiji, pasukanana dikelun, panserwagen tank waja, operasi geus medal ti Kota Bandung, nuju Gombong ka Cilacap, mariem ngarebu leuwih.
24. Jalan aspal nu disorang, ka Cirebon ngaliwatan Losari, jol ka Tegal malik ngidul, asup ka pagunungan, gunung Selamat beulah wetan terus ngidul, Kota Gombong geus kasorang, Cilacap ahir dieusi.
25. Ku Walanda geus diduga, mun Republik moal pisan rek wani, ngahalang-halang nu ngamuk, tapi dina buktina, Walanda teh teu bisa sakarep isun, ku urang terus dilawan, dihadang meh saban usik!
26. Sanajan waktu harita, Republik teh bedilna ngan saeutik, lolobana bedil buntung, untungna boga jiwa, patriotik Jawa Barat maung ngamuk, teuneung ludeung nyanghareupan, bedil musuh sarwa mesin.
27. Gerakan pihak Walanda, ti Bandungna ka Gombong indit nyebrit, Brigade motor tipayun, eskadron pangawalna, jeung mariem dua welas koma tujuh, panser wagen lapis waja, paling leutik bedil mortir.
28. Keur tank tipe nu munggaran, mariemna gede mani nga-

jegir, gede tilu koma tujuh, jeung tilu ting jalagrag, kaliberna dua welas koma tujuh, jeung dua anu sanesna, nu ukuran 7 mili.

29. Dina campuh pertempuran, nu dipake meh sapeleton leuwih, peleton sagala cukup; make tilu mobil tank, biasana eta tank maju ti payun, infanteri nu ti tukang, kana treuk mariem mortir!
30. Memeh datang di Sumedang, ti Bandungna Walanda ngeunah seuri, ngadurugdug maju terus, teu aya perlawanan, sapertilu perjalanan ngantun Bandung, Brigade motor garandang, ka Cirebon darma ulin.

= D U R M A =

1. Sabadana golombang munggaran liwat, Batalion Infanteri, Batalion Walanda, ti pandeuri geus datang, waktuna geseh saeutik, sedeng kompina, peleton paling ahir.
2. Di Sumedang maranehna geus dianval, ku pasukan TNI, ki tilu rebuan, nu ngahadang di kota, pejoang ti Siliwangi, rayat semakta, ti sisi gunung buni.
3. Nalika tank aya dina jarak tembak, ti Tentara TNI, digeyer tembakan, henteu beda jeung hujan, hanjakal bedil laleutik, eta kaboga, lain mariem mortir.
4. Kunu maca jigana meureun kagambar, hasilna bedil leutik, nembakan tank waja, nu sakitu lobana, nu aya ngan matak sedih, henteu saimbang, ukur boga kawani.
5. Ngan untungna Walanda teu bisa datang, ngadeukeutan TNI, sabab pagunungan, kabisana nembakan, ti pasukan infanteri, pihak Walanda, mariem sareng mortir!
6. Pasir kaler geus digeyer ku tembakan, beurat pikeun TNI, geus teu bisa gerak, sumawonna mun lumpat, pelor mortir jadi hiji, ambreg - ambregan, kantong ngadukeun nasib.
7. Pasirwetan ku Walanda geus dihadang, dua tank nu nga-

jagi, tembakan lir hujan, ninggang ka nu borangan, ba-seuh kolor kacapirit, Tentara urang, teuneung ludeung warani.

8. Lima ratus meteran ti jalan aspal, Walanda bisa tepi, ku sabab bantuan, tembakan ti baturna, geus ngahantem infanteri, nu gerak tandang, nyampeurkeun ka TNI.
9. Hujan angin cenah pohara gedena, marengan nu keur tanding, Radio hubungan, antara pasukan tank, jeung pasukan infanteri, pufus teu jalan, nguntungkeun ka TNI.
10. Kulantaran serangan beurat pohara, mitraliur jeung mortier, Tentara urang, kapaksa medal sila, malundur kanu beh tebih, ngantunkeun korban, Gusti Anu tingali.
11. Panyerangan Walanda luar biasa, sasaranna hiji, pertahanan urang, nu di Pasir utara, ku Walanda geus di mortir, hantem-hanteman, bareng jeung hujan angin.
12. Infanterina ngarayap maraju leumpang, diiringkeun ku motrir, maraju ka urang, nu di Pasir utara, untungna urang geus indit, geus kanu bala, gancang konsolidasi.
13. Ti Walanda geus ngaku terang-terangan, peperangan teu hasil, sagigireun hujan, geledeg gelap dor-dar, poek mongkleng bijil magrib, geus kabulusan, poek henteu ningali.
14. Peleton ti Walanda enggeus kajebak, waktu arek baralik, rek ka jalan aspal, ngalindes ranjaw darat, nu dipasang ku TNI, tank baja bejad, ancur teu hudang deui.
15. Isuk-isuk Walanda ngirim bantuan, dua tank waja deui, Walanda cilaka geus neunggar ranjaw darat, tank ancur geus burak barik, dua tank waja, nu balik ukur hiji.

Pertempuran Cirebon.

16. Walanda teh ti Sumedang teras ngetan, Batalion Infanteri mani dua pisan, konvoyna ngantay panjang, Cirebon anu di sungsi, berlapis baja, peleton keur pangiring.
17. Palabuan geus jadi buah sasaran, strategi kahiji, dihadang duaan, dua batalyon kompak, diiring peleton mortir, na-

sib Plabuan sidik geus maras-miris!

18. Walanda teh nu ti kulon daratangna, Tentarana nu kumplit, ka Cirebon datang, ku TNI dihadang, nyokot tempat strategi, sisi jembatan, atawa tinu buni.
19. Di Cirebon tetela matak karunya, kawani ti TNI, nya ta teu saimbang, mariem jeung tank baja, dilawan ukur ku bedil, lir diheureuyan, Walanda ukur seuri.
20. Perlawanan ti Tentara jeung rahayat, sapanjang jalan se-ngit, ti mimiti kota, nepi ka palabuan, henteu eureun huan bedil, tembakan rayat, Walanda ukur seuri.
21. Walanda mah nembakan tina tank waja, tambah mariem mortir, infantri ti tukang, tukangeun lapis waja, TNI ukur kawani, teu walakaya, Walanda nganggap sipil.
22. Walanda ge geus ngaku terang-terangan, kawani ti TNI, sanajan palabuan, ku manehna geus beunang, hirupna ngarasa miris, sieun gerilya, TNI brani mati.
23. Dibuktikeun ku sikep para pejoang, mun peuting teu caricing, ti pihak Walanda, keur sore di palabuan, ku TNI geus dibedil, abrug-abrug, menta tulung jeung miwir.
24. Dan peleton Walanda enggeus cilaka, sartana geus dibe-dil, ditembak gerilya, keur aya di plabuan, dikirim ka Rumah Sakit, sapanjang jalan, ngagelendeng TNI.
25. Peristiwa Cirebon reujeung Sumedang, tembong jiwa TNI garagah perkasa, patriot bangsa urang keur Divisi Siliwangi, karasa pisan, ngarti elmuning jurit.
26. Paling lucu sarta aneh nu pohara, kawani ti TNI, nembak ti suhunan, atawa tatangkalan, Walanda loba nu ceurik, ngagoler modar, ieu teh loba bukti.
27. Mun paamprok di jalan di kendaraan, korban henteu saeutik, ngadu kendaraan, dar-der maen granat, jibaku teu usik deui, kadua pihak, ieu lain sakali.
28. Diparengkeun TNI reujeung Walanda, sarua sami kumplit, sarua sanjata, sarua mariemna, cadu mungkuk mun

teu hasil, percaya beak, Walanda pasti habis!

29. Lebah dieu kudu sukur ka Pangeran, TNI boga wani, pangersa Pangeran, boga katawekalan, geus nyaah ka lemah cai, patriot bangsa, nu anom brani mati.

= SINOM =

1. Saterasna nu dihanca, Walanda sabada cicing, di Cirebon geus kawasa, sabagian indit deui, tilu Brigade ngiring, ti Bandung terus ka Garut, oge Tasikmalaya, didinya gasik caricing, ngeunah angen geus kawasa di Priangan.
2. Ping sapuluh ping sawelas, Agustus taun Masehi, opat tujuh kakoncara, ngeusi Garut jeung Ciamis, nyakitu deui Tasik, ditambah ngapruk ka lembur, hiji satengah bulan, ka sisi laut geus tepi, sa Priangan geus diubek ku Walanda.
3. Mimitina meunang sawan, kalan-kabut tambih panik, ngalawan pihak Walanda, sa Jawa Barat meh sami, lami-lami kapikir, kota endah bumi hangus, kota Tasikmalaya, ti pejoang kenging puji, bumi hangus Tasik anu moloporan!
4. Geus kitu kersa Pangeran, lebah situasi panik, hubungan jeung Markas Besar, Radio jadi verbinding, ahir sidik kapanggih, perelu ngucapkeun sukur, sabab aya hubungan, tetela kenging instruksi, tuduh jalan kumaha cara bergerak.
5. Kaayaan suka duka, pait getir nyeri peurih, pangalaman serebuan, door stoot ti kulit putih, sidik perang agresi, Juli taun opat tujuh, karajaan Walanda, ka urang sidik ngadidik, ngayakinkeun Jawa Barat tetep tandang.
6. Katetepan garis lintang, kabijaksanaannna garis, sabada mundur ti kota, ka sisi ka tepis wiring, ka garis demarkasi, lini hiji - dua - tilu, geus ancur barantakan, pertahanan garis lini, ku Walanda tetela diacak-acak.
7. Sagigireun garis lintang, garis lini demarkasi, kitu deui jalan aspal, ku Walanda geus diandih, di jaga beurang pe-

ting, serdaduna geus diatur, sakabeh perkebonan, OP Ke-
nil nu ngajagi, pikeun urang harita teu kabagian.

8. Ngan untung henteu lila, pikeun situasi panik, sagala aya watesna, situasi jeung kondisi, robih tur mawa hasil, leng-
ah urang sidik maju, ku gerilya semakta, jeung rayat jadi
ngahiji, pikeun nyerang musuh di mana keur lengah.
9. Keur Nopember tanggal lima, pat tujuh taun masehi, Wa-
landa geus terus terang, yen gerakan ti TNI, di Jawa Ba-
rat bengis, Jawa Tengah oge kitu, maksa pihak Walanda,
leuwih giat leuwih singkil, keur ngahadang TNI anu rek
nganpal!
10. Ceuk beja pihak Walanda, Oktober pat tujuh resmi, kaayaan
Jawa Barat, pokok Garut nu kahiji, Sumedang oge sami,
keur Walanda matak ripuh, leuwih ti Jawa Wetan, karasa-
na leuwih kritis, mawa seungguh ka pasukan nu bertugas.
11. Rupa-rupa pangalaman, nu timbul tina agresi, Militer pi-
hak Walanda, agresi nelah ka hiji, ka TNI sidik nguji, te-
tela mere pituduh, kabeh unsur pimpinan, ti slagorde Si-
liwangi, sangkan giat nyanghareupan ka Walanda.
12. Kanyataan nu dimaksud, sumangga ieu tingali, yen pasu-
kan pihak urang, ku Walanda geus dijepit, sedih diburak-
barik, geus papencar ka nu jauh, nyebar ka unggal desa,
tapi bukti henteu leungit, Siliwangi tembong tandang di
padesaan!
13. Prajurit anu sumebar, terpencah nyebar nguriling, teu leu-
pas putus sumangat, nyiar jalan rek baralik, nyarehcelan
pribadi, nu dituju rek warangsul, mulang ka kampung asal,
ciri TNI teu kalis, Siliwangi tarawekal mileuweungan!
14. Sanggeus datang di lemburna, teu lami konsolidasi, ti rupa-
rupa pasukan, ka pasukan asal kawit, atawa nyieun deui,
pasukan peleton husus, teu leupas jeung hubungan, mila-
ri urut pamingpin, lila-lila teu beda pasukan pindah!
15. Sakolompok babarengan, mangrupi peleton leutik, lila-
lila ngagedean, ngawangun lir kompi deui, ti lembur gasik

indit, nyulumun ka sisi musuh, deukeut Markas Walanda, rayat nu ngatur ngajingjing, Walanda mah lolong teu ningal musuhna!

16. Masarakat padesaan, hatena suci beresih, ti baheula ka ayeuna. ka TNI geugeut asih, harita oge sami, TNI waktu malundur, datang ka padesaan, dihiap-hiap ditampi, prak dijamin pikeun kabutuhan hirupna!
17. Roda Pamarentah Desa, masih jalan turta aktip, najan jeung ucing-ucingan, jeung Walanda nu patroli, geus ngabantu TNI, beda jeung stap Gubernur, Bupati - Karesidenan, Wadana jeung Onderdistrik, teu berdaya ngariung di pangungsian!
18. Kuayana kanyataan, di luhur kasebut tadi, dasarna kondisi medan, Jawa Barat nu kaharti, pikeun organisasi, Siliwangi terus ngatur, keur kantong pejoangan, KDM nu rajin mingpin, KODM ngatur tingkat kacamatan.
19. Keur ngajaga Jawa Barat, prak diatur pikeun wehrkreise, ku Pamarentah darurat, Militer keur pikeun basis, ngatur jeung mingpin Sipil, ngajaga rahayat umum, pikeun perang gerilya, samakta jadi sahiji, keur ngalawan agresor pihak Walanda.
20. Pikeun ngayakeun hubungan, antar wehrkreise jeung wehrkreise, jeung Komandan nu kawasa, ti Divisi Siliwangi, disusun sistim kurir, ti handap nepi ka luhur, rahayat jeung Tentara, paeh hirup samamanis, nyanghareupan jahanam ti panjajahan!
21. Ku urang bisa katingal, muncul ngadeg wehrkreise-wehrkreise, hirup nuju perkembangan, kearah konsepsionil, na perang PKRI, nu kadua keur dipaju, penjajahan Walanda, ku urang kudu diusir, paeh poso mo dibere kasempatan.
22. Di jero rapat pingpinan, ti Divisi Siliwangi, waktu di Tasikmalaya, nelorkeun konsepsi wehrkreise, tacan realisasi, sumangga bade kahatur, wehrkreise jeung daerahna,

di handap ieu tingali, urang papay supaya bisa kagambar.

23. Medan Garut nu munggaran, asup wehrkreise kahiji, daerahna lega pisan, ka kulon ka Sukabumi, wehrkreise hiji nu mingpin, Mayor Jendral lungguh timpuh, Bapa urang sadaya, Nasution Abdul Haris, Nasution kawentar di Jawa Barat!
24. Wehrkreise dua kakoncara, medan perang garis lini, sabagian Jawa Barat, ti kidul nepi ka hilir, Malangbong Galuh suci, kaasup Gunung Galunggung, ku Kolonel Hidayat, anjenna nu wajib mingpin, ti Priangan nepi ka Kota Karawang.
25. Wehrkreise tilu katingal, medan perang basis lini, ka asup Garut Cikajang, Pameungpeuk Kuningan sari, Cirebon jeung Losari, ka kaler ka Indramayu, dipingpin ku Komandan, Komandan anu kapilih, kakoncara wayahna sabar ngantosan.
26. Medan Bogor ka kulonna, jeung Banten jadi ngahiji, Killing Ground keur kakuatan, kakuatan Proklamasi, Jawa Barat pribadi, ku Walanda teu diganggu, sok komo diheureuyan, jiga teu dianggap penting, datang hijrah tetep teu aya robahna!
27. Ku kituna jadi tamat, waktu mikir keur pribumi, pejoang Kamardikaan, akibat taktik politik, agresi kulit putih, di bulan Juli Agustus, opat tujuh taunna, perang kolonial hiji, ti penjajah sarakah Bangsa Walanda.
28. Nyanghareupan pat dalapan, keur Divisi Siliwangi, kajadian dina bulan, Agustus sinareng Juli, lebetng dua sasih, dina taun opat tujuh, nuju leuleus teu nangan, prajurit keur kucar-kacir, MBAD geus timbul rasa cangcaya!
29. September nembe getihan, pat tujuh taun Masehi, parentah ngawitan jalan, prajurit konsolidasi, Divisi Siliwangi, cahyaan katembong hirup, tanagana nungtutan, tanggung jawab keur prajurit, balik deui nyanghareup kana tugasna!

30. Ngayakeun gerak serangan, offensip ti Siliwangi, ngomando perang gerilya, rahayat dikerid peuti, gebra tumbila indit, sa-Jawa Barat geus hurung, perang Kamardikaan, PKRI nu kahiji, nyanghareupan perang Walanda munggaran!
31. Sakieu anu diserat, kajadian sasih Juli, na taun opat dalapan, gerakan ti Siliwangi, ngeureuyeuh tandang deui, sabada bulan Agustus, ngasona dua bulan, telejeg korejat deui, anu gandang tandang hudang makalangan!

= DANGDANGGULA =

1. Keur Divisi pihak Siliwangi, dasarna teh dina nyanghareupan, tarap taktik paling paten, taktik perang tertutup, taktik perang gerilya aktip, agresi ti Walanda, geu bisa dipaku, dilokalisir tempatna, ngan di kota di Pos reujeung keur patroli, jeung urang arang tepang!
2. Ku ngeureuyeuh ahirna ngabukti, jeung rahayat geus perang gerilya, sa-Jawa Barat meh kabeh, unggal tempat geus maju, nu dipingpin ku Siliwangi, wehrkreise-wehrkreise geus dipasang, tembus sup ka gunung, jadi basis daya joang, Pamarentah darurat giat nu mingpin, Militer tanggung jawab.
3. Ku KDM/KODM resmi, dihubungkeun ka pamarentahan, ti Desa anu kasohor, rahayat nu ngadukung, nu wanieun piken ngajamin, ngajamin ka Tentara, keur masihan hirup, nu pokok kasalametan, beurang peuting rahayat araktip kemit, Lurah anu ngaturna!
4. Panileyen ti Jendral TNI, Mayor Jendral piken Jawa Barat, Abdul Haris Nasution, harita nu kamashur, keur Panglima ti Siliwangi, saurna teh karasa, tanaga geus kumpul, Walanda geus kawalahan, keur ngeusian tempat-tempat strategi, geus karebut ku urang.
5. Siliwangi ampir siang wengi, maju terus ngayakeun gerilya, sa Jawa Barat meh kabeh, Walanda tembong bingung,

teu jarauh di Pos caricing, gerilya giat pisan, Walanda meh lumpuh, ting kulindet di tempatna, nu sipatna tembong statis difensif, jaga kasalametan!

6. Harita ge pasukan TNI, geus sanggupeun ngayakeun rembesna, ka tempat musuh nu roke, ka kota meh arasup, lir Brigade Bapa Sadikin, nu ti Priangan Wetan, ka Jakarta asup, ngarayap nguriling kota, aman tengtrem dibantuan Republikein, rayat kota Jakarta.
7. Keur daerah pangaruh Republik, kaeunteupan kaom gerilyawan, wuwuh lila wuwu gede, teu beda seuneu hurung, mawa haseup ti Revolusi, kabeh sa-Jawa Barat, ti tungtung ka tungtung, rayat omyag babarengan, nu dipikir saban usik Proklamasi, Cinta Kamardikaan.
8. Ahirna mah sumangga tingali, politikna ti pihak Walanda, sabada ngarasa eleh, gagal tur rugi wungkul, gasik luncat kana ofensif, diplomasi serangan, neken ka pangagung, pangagung Nagara urang, nu ahirna lahir perjangjian Renville, rugi keur perjoangan!
9. Mun ningali perjangjian Renville, sanes bae miceun kasempetan, hiji jalan beres hade, dianggap madu anggur, keur Divisi ti Siliwangi, palebah nyanghareupan, agres ti musuh, pihak Militer Walanda, agresina di Jawa Barat kahiji, perang Kamardikaan!
10. Perjangjian Renville anu tadi, mawa gratis keur mangkat ka luar, sareng mungkur kanu adoh, atawa mundur jauh, keur Divisi ti Siliwangi, ngantunkeun banjar karang, dukuh lembur matuh, tunduk taat ka pingpinan, kudu ngungsi ka Jogya sanaos tebih, mo weleh dilakonan!
11. Dua likur sasih Pebruari, dina taun panceg pat dalapan, nu hijrah parantos mios, salapan likur rebu, parajurit ti Siliwangi, ti kantong Jawa Barat, ka Jogya malundur, nembongkeun taat satia, ka pangagung pamingpin Nagara RI, Renville nu jadi sabab.
12. Periode perang PKRI, nu kahiji jero perjoangan, Revo-

- lusi nu kasohor, fisik rebutan umur, keur Divisi ti Siliwangi, tandang di Jawa Barat, kudu daek mundur, satia ka pamarentah, ngajalankeun kapatuhan hasil Renville, garis Van Mook disorang!
13. Tunduk taat satia disiplin, sarta patuh ka pamarentahan, sanajan jeung hate dongkol, napsu ngagudug-gudug, tetep indit hijrah jeung ngungsi, ngantunkeun Jawa Barat, ngungsi kanu jauh, ka Jogya ka Jawa Tengah, lembur matuh di bali geusan ngajadi, dikantun moal lila!
 14. Jawa Barat kikindeuwan ati, deudeuh teuing sumeja ditinggal, Siliwangi ngalalakon, ngumbara kanu jauh, Insya Allah moal rek lali, ka Jawa Barat mulang, di mana geus manggung, mawa panji kaunggulan, kahormatan putra-putu Siliwangi, ngemban tugas Nagara!
 15. Parentah teh geus ngajadi bukti, mangrupikeun keur fakta Sajarah, Jawa Barat bukti tanggoh, kuat wantun keur manggung, henteu nyerah kapitulasi, ngalawan penjajahan, Walanda rerebut, mundurna lantaran hijrah, Siliwangi geus incah digusur Renville, tur taat ka Nagara!
 16. Naskah Renville nu sidik ditawis, ku Walanda jeung ti pihak urang, kaping tujuh welas kenéh, Januari kamashur, pat dalapan taun masehi, tetela memang beda, tur eusina jauh, jeung Linggarjati koncara, nu ditawis salawe Maret Masehi, taun opat tujuhan.
 17. Keur ngahontal naskah Linggarjati, ti Republik miwah ti Walanda, mangrupikeun paeh poso, debatan - sengit hurung, beda deui jeung Naskah Renville, KTN nu ngasongan, supaya narurut, dimana aya nu baha, KTN teh usaha nyiar simpatik, sangkan nurut nu aya!
 18. Ti Rusia Gromiko wawarti, Naskah Renville lir hasil paksaan, paksaan Dewan PBB, ti golongan Sakutu, nu geus neken pihak Republik, tembong beurat sabeulah, Walanda diugung, kahormatan Bangsa-bangsa, hak suara keur nyumponan demokratis, PBB kurang sehat!

19. Walanda jeung agresi kahiji, nu dimaksud keur panguasaan, daerah disisi pantey, nepi ka Jawa Timur, Jawa Tengah keur basis garis, tujuan teu laksana, Walanda teu mangpuh, ngan wates nepi ka jalan, Kota-kota dianggapna strategi, penting pikeun Walanda!
20. Keur Republik katut Siliwangi, masih tetep bogaeun Wilayah, hanjakal pamingpin gede, nu harita marangtung, teu waspada tur ati-ati, geus kurang perhatian, nuju gunem catur, nalika babadamian, dina Kapal nu katelah Kapal Renville, rugi keur perjuangan!
21. Tanda tangan perjangjian Renville, geus nembongkeun tekad tumarima, klim Walanda anu goreng, urang teh kudu nurut, keur masrahkeun di lemah cai, masrahkeun Jawa Barat, katut Jawa Timur, sabagian Jawa Tengah, garis Van Mook tetela nu sidik hasil, Renville mawa sangsara!
22. Meh sakabeh golongan prajurit, Siliwangi katut gerilyawan, ti kantong malundur kabeh, malundur kanu jauh, tur ngantunkeun keur lemah cai, ngandung harti sumerah, sumeren ka Van Mook, meunang hayan ti baheula, jalan Renville ka Walanda mere angin, nu hayang mendak jalan.
23. Deudeuh teuing rahayat laleutik, nasibna teh tetela katingal, jadi parab musuh gerot, Walanda ganti ngurus, cing emutkeun ku wening galih, tapi lebah dieu mah, ngan Gusti nu Agung, jelema wajib ihtiar, ahirna mah anging Gusti nu tingali, nu baris nyubadanan.
24. Republik teh geus tumampi prinsip, pikeun hijrah ngantun Jawa Barat, nu didorong ku KTN, nurut dream line Van Mook, Siliwangi geus kerid peuti, ka pusat pamarentah, Jogya nu kamashur, Republik Indonesia, perenahna di Jawa Tengah teu tebih, hijrah kudu marangkat.
25. Perundingan pikeun Linggarjati, ngadatangkeun rasa henteu puas, rasa dongkol panas hate, napsu ngagudug-gudug, putra-putu Siliwangi, malahan penyeselan, tembong beu-

ki hurung, ka golongan nu narekad, rek nuluykeun perjoangan keur kles fisik, perjoangan gerilya!

26. Ngan sanajan geus karasa nyeri, ku golongan ti para pejoang, jiwana sipat patriot, dipaksa geus digusur, kudu indit ti lemah cai, ti kantong perjoangan, tugas ti pangaung, Militer kedah satia, tunduk taat nurutkeun kana disiplin, satia ka Nagara!
27. Disiplinna geus sidik ngajadi, geus ngawujud mangrupa wangunan, ngeusian jiwa Militer, tangguh tumut sumujud, ka pamingpin Nagara RI, naon sipat parentah, sadaya dijungjung, sanajan ngarasa korban, keur ngantunkeun kapentingan lemah cai, kapaksa dilakonan.
28. Henteu bisa rek disangkal deui, malah lumrah pikeun rakyat Jabar, kuciwa jeung nyeri hate, nalika rek dikantun, putra putu ti Siliwangi, hijrah ka Jawa Tengah, namung henteu kitu, ahirna rahayat rela, ngaleupaskeun putra-putuna arindit, berjoang di nu anggang!
29. Balarea geus ngarasa yakin, Siliwangi dina hiji mangsa, ka Jawa Barat mo poho, yakin baris warangsul, ngandung harti lain pajirih, teuneung ludeung tarandang, lir maung keur ngamuk, ngageumpeurkeun Jawa Barat, tur ngibarkeun panji-panji Revolusi, kajayaan berjoang!
30. Ahirna mah saluyu jeung Renville, tilu minggu putra Jawa Barat, kudu geus ngantunkeun kantong, Jawa Barat di kantun, tugas hijrah parentah resmi, Kolonel Simatupang, harita nu nangtung, datang ka Tasikmalaya, diparentah ku Markas Besar TNI, ku Mentri Pertahanan.
31. Harita teh hiji Pebruari, dina taun pat puluh dalapan, Simatupang nuju mios, ka Tasik nuju cunduk, keur nepungan Jendral TNI, Pa Nasution AH, nu jadi lulugu, sareng Kolonel Hidayat, keur nepikeun parentah hijrah nu resmi, teu samar mangkat hijrah.

= ASMARANDANA =

1. Siliwangi keur prihatin, nurutkeun parentah hijrah, ka Jogya sanajan adoh, moal weleh dipilampah, kulantaran parentah, ka dulur wilujeng kantun, rek miang ka Jawa Tengah.
2. Sabagian ti TNI, ka Banten gancang mariang, cukup ku lafeumpng bae, rek ngagabung ka pasukan, Brigade Tirtayasa, di jalan henteu kacatur, ka Banten kocap daratang.
3. Keur Brigade Siliwangi, keur Brigade Tirtayasa, pingpinan Letnan Kolonel, Sukanda Bratamanggala, teu kedah mangkat hijrah, di Banten bae geus cukup, ngajaga Nagara urang.
4. Parentah hijrah nu resmi, ti Panglima Jawa Barat, Abdul Haris Nasution, pihak kurir nu mawana, nyebar sa Jawa Barat, jeung pasukan geus patepung, Komandan anu nari-ma.
5. Brigade "2" nu nampi, Brigade Suryakencana, nu nampa Letnan Kolonel, overeste Kawilarang, Wilayah Markas staf na, Sukabumi nu ditunjuk, kurir mulang bebas tugas.
6. Brigade "B" anu nampi, keur brigade Kian Santang, dipingpin Letnan Kolonel, Sadikin nu kakoncara, Staf Markas Besarna, Purwakarta nu kamashur, saluyu jeung Brigadena!
7. Brigade 4 ge warti, nu katelah Guntur dua, diasuh Letnan Kolonel, Abimanyu kakoncara, kaasup bijaksana, Komandan nu lungguh timpuh, Cirebon pikeun Markasna!
8. Brigade 5 ka warti, nu katelah Guntur dua, diasuh Letnan Kolonel, Abimanyu kakoncara, kaasup bijaksana, Komandan nu lungguh timpuh, Cirebon pikeun Markasna!
9. Inditna keur Siliwangi, rek hijrah ka Jawa Tengah, dijieun dua eselon, anu galede jumlahna, keur perjalananana, ngagunakeun darat laut, ti Jawa Barat ka Jogya.

10. Pasukan eselon hiji, dipingpin ku Kawilarang, pangkat-na Letnan Kolonel, Kusno Utomo marengan, Letkol sami pangkatna, keur Kapala stap umum, di eselon nu munggaran.
11. Eselon kadua bijil, Letkol Abimanyu tandang, tugasna sakedap bae, Letkol Sadikin gantina, harita kudu nyelang, dibantu ku Mayor Syamsu, pikeun Kapala Stapna!
12. Tanggal 2 Pebruari, taun opat puluh dlanan, nu hijrah ngawitan mios, make akutan kareta, liwat Gombong ka Jogja, ti Cirebon liwat laut, haranjat di Kota Rembang.
13. Sanajan parentah tadi, dibantu pihak Walanda, ngan hanjakal goreng hate, mantuan teu saiklasna, jiga boga hariwang, Siliwangi paur ngamuk, ngerekeb hulu Walanda!
14. Carana dina badami, antara urang Walanda, soal akutan nu poko, keur netepkeun hiji tempat, pangpangna keur di kota, ti Gunung pasukan turun, tumpak treuk ka kota datang.
15. Dina treuk awak pribadi, dilarang mawa sanjata, bedil mah dina treuk sejen, kocapkeun datang ka kota, reureuh di hiji gudang, nunggu Pasukan nu pungkur, ti laut jeung ti kareta!
16. Kadang-kadang matak isin, harees di Gudang-gudang, teu beda lir barang bae, prajurit keuyang bayeuungyang, loba nu rek barontak, disiplin nu ngatur tekun, ngarenghap ngarusap dada!
17. Tedaun bong kena gratis, teu beda piken ka budak, diwadahan kaleng kornet, sardencis sabangsana, jigana pasesaan, dibuka bulukan bau, nyieun panas ka pejoang!
18. Jigana jadi tradisi, ti Walanda nu abnormal, nganggapna sardadu eleh, atawa tawanan perang, lain ka perjoangan, nurut ka pamingpin luhur, Renville anu geus ngaturna!
19. Kapal laut matak sedih, kapal barang nu barejad, dijerona tembong kotor, barau hanyir rek utah, dianggap meureun

barang, kasehatan teu diurus, jigana asal marangkat.

20. Cirebon tempat kahiji, palabuan Jawa Barat, keur hijrah mimiti mios, nu diseja Kota Kembang, panitia pamapag, di Rembang parantos nunggu, pihak RI nu daratang!
21. Nu make kareta api, ti Cirebon parujakan, nu dihontal hal-teu Gombong, bedil mah misah kareta, Walanda panga-walna, serdadu Nika barurung, di Gombong kungsi ngahina!
22. Nu ngejek jeung nganyenyeri, ngahina jeung sabangsana, kabeh ge inlander bae, Walanda jigana nitah, dasar anjing Walanda, buta hurup buta hirup, jual Bangsa jeung Naga-ra!
23. Harita teh geus meh burit, jam opat meujeuhna asar, di Gombong tarurun kabeh, angkat nyakat babarengan, nepi ka perwatesan, Gombong Kabumen dijugjug, Wilayah RI watesna!
24. Didieu nembe kapanggih, jeung bedil nu dipicinta, dasar Walanda mah goreng, bedil teh rea nu ical, patukeur sabangsana, Walanda te daek ngurus, ting caringeus los marulang!
25. Geus ningal Wilayah RI, panitia diteangan, saurang taya nu nolol, harita teh geus meh isa, leumpang mapay kareta, hujan angin meh ngaguruh, mawa beurat kanu leumpang!
26. Ka Kabumen geus tarepi, panitia panyambutan, didieu ge sami bae, saurang taya nu datang, kapaksa perorangan, nyiar tempat keur nyalindung, tamba tiris kabulusan!
27. Rombongan henteu ngahiji, kapaksa acak-acakan, nu ngendong dina gorobog, nu numpang di imah rayat, di Langgar sabangsana, di peron di stasiun, bari beuteung koroncongan!
28. Awak pasiksa nyareri, mentas nempuh perjalanan, ti Cirebon ka Kabumen, dientep teu beda barang, turun tina kareta, panitia nu ditunggu, saurang taya nu datang!

29. Sawangsulna rayat leutik, di Kabumen bijaksana, katembongna hade hate, sopan santun arakuan, darehdeh nya-raahan, ngubaran hate nu pundung, keur keuheul ku panitia!
30. Ku tekenan ekonomi, rahayat beurat ngoceak, aneh ku rayat Kabumen, teu beda di Jawa Barat, ahir saaya-aya, dipake ngahormat tamu, kulub hui makalangan!
31. Enjingna lumayan tertib, meunang tempatnu lumayan, di Rumah Sakit geus kuno, ngan ukur ku ngampar samak, ransel pikuen bantalna, Siliwangi maung tunduk, di Rumah Sakit darepa!
32. Kanyeri reujeung kapeurih, putra putu Pajajaran, sabuku moal rek seep, upama kedah diserat, sapanjang mangkat hijrah, ku taat ka nu diluhur, mucung pinuh kasabaran.

= PUCUNG =

1. Katugenah ka panitia ngagudug, memang sawajarna, ngan diemut matak aneh, na piraku pamarentah lalawora!
2. Na ngahaja atawa memang kaliru, pihak panitia, henteu meunang kitu bae, tanggung jawab kudu tembong kapayunna!
3. Kanyahoan sihareng Walanda burung, kalawan ngahaja, digawe sorangan bae, panitia tetela teu diwartosan!
4. Kikitaan ku urang sidik kamaphum, supaya nu hijrah, timbul rasakurang hade, Pamarentah dianggap teu bijaksana!
5. Nu ahirna Pamarentah der dibenđu, timbul teu percaya, dituturkeun reheng gentreng, Siliwangi jeung pusat supaya renggang!
6. Putra putu Siliwangi tunduk nurut, geus disiplin waja, parentah dianggap hade, dipilampah sanajan lara balangsak!

7. Pikeun naon geus ngantunkeun lembur matuh, nu dipikanyaah, ukur nyiar reheng getreng, pacengkadan reujeung pihak pamarentah.
8. Saterasna pasukan Priangan Timur, nalika hijrahna, leuwih hade sarta beres, ti pasukan nu tiheula mangkat hijrah.
9. Samemeh jung ka Jawa Tengah malungkur, aya kalonggaran, keur nyarios naon bae, anu penting rek milu reujeung henteuna.
10. Ahirna teh satengahna nu marilu, ngalakonan hijrah, saparo rek cicing bae, rek nungguan di wewengkon Jawa Barat.
11. Cibeureum teh ditangtukeun tempat kumpul, di Tasikmalaya, diakutna ku treuk kabeh, isuk-isuk jam tujuh budal mariang.
12. Kutuarjo kahiji tempat keur cunduk, meunang istirahat, lamina ukur sapoe, isuk-isuk diteraskeun na Kareta!
13. Perjalanan sapanjang anu ditunjuk, keur di Jawa Tengah, di daerah Blanda keneh, sanjata mah dibawa husus kareta!
14. Nu ieu mah Walanda geus bisa ngatur, karasana sopan, Sportip pikeun jentelmen, geus dianggap tentara jeung kahormatan.
15. Sabadana Siliwangi kabeh kumpul, geus di Jogjakarta, diparios beres roes, ditartibkeun supaya badanna sehat.
16. Asalna mah sambutan rahayat umum, rayat Jogjakarta, katembongna hade kabeh, Siliwangi di Jogya geus kapercaya.
17. Saleresna kahebohan geus meletus, ku kecap istilah, Tentara kantong metengkrenge, lami-lami der kapireng ku barudak.
18. Istilah teh ku barudak teu digugu, karasa nyindiran, ahirna heboh tur rame, bijaksana eta kecap prak dilarang.

19. Keur gantina istilah resmi disebut, ku tentara hijrah, nu patuh disiplin hade, geus kitu mah nembe aya panghargaan!
20. Saleresna paribasa ti karuhun, gading bisa rengat, tentara ge sami bae, sikepna teh tembong rupa-rupa pisan.
21. Sikepna teh aya anu lemah lembut, sopan ramah tamah, aya nu kasar jeung goreng, bisa jadi memang geus kitu watekna!
22. Sikep kasar tur teu sopan jeung murugul, karasana seung-gah, matak nyeri nu ngadenge, pribumi teh timbul goreng sak wasangka.
23. Aya deui ieu aing uyah kidul, aing pang gayana, aing jago paling kasep, baturna ge loba anu mika ngewa!
24. Sadayana bisa jadi matak muncul, sabab parasaan, ti akibat hijrah kenah, jeung pangaruh kanyatan Jogjakarta!
25. Jawa Barat Jawa Tengah memang jauh, mo bisa sarua, beda beda adatna ge, kadang-kadang silih elehkeun tangtungan.
26. Kajadian rupa-rupa model kitu, susah ngadakwana, itu ieu bener kabeh, sing percaya kahayang tina Sajarah!
27. Ku ayana perjangjian Renville kitu, kabeh perwatekan, kabiasaan garoreng, kulon wetan geus tamplek di Jawa Tengah.
28. Kajadian nu sarupa model kitu, mawa persoalan, nu dipandang kurang hade, mawa runtag ngaran hade kasatuan.
29. Saleresna dina waktu nu panutup, nyanghareupan panas, Nagara nuju harengheng, keur digencet ku Walanda nu ngajajah!
30. Mung sakieu katerangan nu diujut, katerangan hijrah, Siliwangi nu karasep, nuju ngatrak ngumbara di Jawa Tengah.

= MAGATRU =

1. Hal sumanget prajurit tembong ka luhur, mentalna kenging diuji, sarerea pada ngaku, kaagungan Siliwangi, di Jogya nu paling nonjol.
2. Rekontruksi teu lami kocapkeun cunduk, jeung rasionalisasi, keur prajurit nu katilu, Siliwangi henteu gimir, malah sukur ka Komando!
3. Siliwangi keur aya di lembur batur, karasa abot teh teuing, ngemutkeun nasib nu mundur, teu asup kana formasi, kudu pisah tong paamprok!
4. Prajurit teh teu saeutik anu mundur, kudu leupas ti organik, Siliwangi henteu bingung, barudak tetep dikempit, diuruskeun ka Komando.
5. Sadayana kagambar di jero lagu, dina lagu Siliwangi, waktu hijrah geus kamashur, sarerea geus ngaruping, dihandap bade katembong.

SILIWANGI

1. Hallo everybody
Here's the Siliwy
Coming from West - Java
Saying all Goodbye
We leave Pappa and we leave Mamma
And even leave 'dur schoon sprit'
And make the best of it.
2. Hallo lieve meisjes
Hier's de Siliwy
Met hun tijger kopjes
Maken veel lawaai
De meisjes vinden ons kwaal
En zien ons dan voor Kannibaal
Oh Meisjes jullie zijn niet pluis
En we zijn zo ver van huis.

3. Oh beginilah
Nasibnya Soldadu
Di osol-osol dan diadu-adu
Tapi biar tidak apa
Asal untuk Negeri kita.
Naik dan turun Gunung
Hijrahpun tak bingung.
4. Paduli teuing
Urang keur ngabagong
Nu narenjokeun, ulah rea omong
Kieu soteh miceun tineung
Lamun prung mah moal keueung
Pasukan Siliwangi
Saeutik ge mahi.
6. Ku akibat tindakan hasutan oknum, nu anti ka Siliwangi, insiden bedil geus timbul, di Sala karasa risi, sora bedil ting dorodod.
7. Markas umum Siliwangi dikurubut, ditembak ku ALRI, bisa jadi meureun oknum, pura-pura liwat baris, geus nepi prak ngadorodod.
8. Harita teh prajurit nuju di payun, keur lalajo ALRI baris, ditembak ribut malundur, balik deui mawa bedil, ALRI digeyer ku pelor!
9. Geus usaha Amir Syarifudin luput, keur ngagosok Siliwangi, suporter PKI maju, keur ngaruksak Siliwangi, ku umum sangkan katembong.
10. Soal leutik dibawa ditiup-tiup, diomong ka unggal jalmi, supaya rahayat umum, teu simpatik antipati, Siliwangi sangkan awon.
11. Batalion 1 brigade katilu, Brigade Kru "Z" pasagi, Markasna di Tasikmadu, Mayor Rukman anu mingpin, geus pagetreng tur katembong.
12. Kompi 2 dipingpin ku Kapten Mahmud, diborondong pa-

sukan Trip, Divisi 5 kamashur, baredegong carunihin, sing horeng mah Batalion!

13. Usul asal papasea timbul hurung, nyanghareupan Idulfitri, taun pat dalapan bingung, harita sagala sulit, ngumbara sagala abot!
14. Kasulitan karipuh pikeun hirup, nimbulkeun pikiran bengis, timbul nekad marung kawut, naon barang nu kapanggih, teu dipikir disorobot!
15. Barang-barang dipenjara digurumut, dibagi pikeun pribadi, geus meakeun pikeun umum, diatur keur Idulfitri, ahirna loba nu sewot.
16. Kajadian kikituan geus karungu, geus kakuping ku pihak Trip, Singowareng oge kitu, nu ahirna nyieun isin, rageg ngejek nyieun awon!
17. Ejekan teh dibales ku nu teu puguh, dibales nu leuwih nyeri, ahirna mah timbul hurung, Singowareng Siliwangi, pagetreng patorong-torong!
18. Mayor Rukman mimitina geus satuju, para oknum Siliwangi, dibikeun pikeun dituntut, tapi pamenta pihak Trip, geus nyieun jengkel kadanyon.
19. Mayor Rukman rek nyumponan keur pamundut, pasukan Trip mental bedil, isukan dina jam tujuh, sabadana tarung jurit, dibelaan paeh poso!
20. Jawaban teh ditampa pihak pangepung, ngarasa diajak jurit, peutingan eta der ngepung, Siliwangi lapar getih, nu ngepung der diborondong!
21. Singowareng pasukan Trip nu ngarepung, guyang tai mandi getih, diborondong mitraliur, burak barik budal ngacir, nu maot pating jalolor!
22. Ku ayana kajadian model kitu, geus nyebabkeun Siliwangi, jauh ti rahayat umum, padahal gagah berani, ahli perang nu kasohor.
23. Kanyataan Siliwangi tukang tarung, keur numpes kaom

PKI, PKI. Muso Madiun, samemeh Blanda agresi, nu kadua leuwih abot!

24. Karicuhan ditekel ku pihak luhur, ngan dasarna pisologis, Batalion Rukman nu mundur, ka Jawa Barat baralik, Agustus pat dlatan mios!
25. Pihak Rukman Agustus gancang malundur, opat dalapan Masehi, ganti ngaran rayat umum, pejoang lain TNI, nu dituju ka Cirebon.
26. Lamun rajin ngalelekan nu ti payun, soal peristiwa tadi, nu jadi sabab diadu, Siliwangi pasukan Trip, usaha PKI Muso.
27. Nu dimaksud Pamarentah nu dikepung, ngadukeun pasukan tadi, nembongkeun ka dunya umum, yen RI teu bisa mingpin, Tentarana sidik bentrok.
28. PKI teh geus mitnah nyieun teu puguh, geus ngaruksak Siliwangi, payuneun rahayat umum, Siliwangi teu disiplin, ka Nagara geus ngarongrong.
29. Mun diemut Siliwangi waktu cunduk, ku rayat sidik di tampi, teu beda anak jeung dulur, babarengan siang wengi, teu pagetreng komo cekcok!
30. Kaayaan jadi robah sarta jauh, sabada PKI aktip, ngagosok rahayat umum, malik tali sina benci, sina mungkur nukang nonggong!

= P A N G K U R =

1. Magatru seja rek mulang, seja mulih tas lalajo PKI, tugasna diganti pangkur, pangkur nu tanggung jawab, keur nuturkeun Siliwangi nu rek arung, merangan nu rek barontak, PKI nyerang Republik!
2. Siliwangi perjoangan, perjoangan Republik Proklamasi, ping tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, mo daekeun jeung PKI rek samiuk, kerja sama babarengan, pikeun ngepung ka Republik!

3. Siliwangi teh panghalang, tur rintangan keur gerakan P
KI, pikeun ngasupkeun pangaruh, reujeung kakuasaan,
samemehna keur barontak di Madiun, Siliwangi kudu mang-
kat, ti Madiun kudu bijil!
4. Keur daerah Surakarta, dirancana "Wild - West" tempat
PKI, Siliwangi masih kumpul, katembong gagah tandang,
ku republik Solo teh bisa diurus, PKI terang-terangan,
jigana teu acan wani.
5. Kagiatan ti Tantara, ti eselon-eselon Siliwangi, ngarebut
Kota Delanggu, sinareng wewengkonna, geus katinggal Si-
liwangi anu punjul, nepi ka Pamarentahan, di dieu tetep
setabil.
6. Delanggu geus jadi pusat, kagiatan PKI / Muso Amir, awit
pertengahan taun, Juni opat dalapan, geus mimiti ngajak-
an mogok ka buruh, Juli taun pat dalapan, mimiti ben-
trokan pisik!
7. Kajadian pertarungan, ti Pasindo jeung - Sarbupri ngahiji,
ngalawan golongan buruh, SBII — Hizbullah, keur nga-
jaga sangkan ulah jadi rusuh, Batalion dua ngahadang, ti
Divisi Siliwangi.
8. Segi opzet perjoangan, strategi PKI / Muso Amir, kudu
na anu di tuju, sorotan kajadian, katengahan Siliwangi nu di-
kepung, keur bentrokan Mayor Rukman, jeung Batalion pa-
sukan Trip!
9. Urang kudu nganalisa, penyerangan ka kompi dua Oking,
batalion H anu manggung, Wirahadikusumah, perenah-
na di tengah kota teu jauh, di komplek Solo Balapan, geus
diincer ku PKI.
10. September ping tilu welas, dina warsih pat dalapan mase-
hi, dadak sontak jam sapuluh, meh ngeser jam sawelas,
Kompi Oking ku PKI diserebu, ku Oknum Divisi opat,
Panembahan Senopati.
11. Pantès pisan mun dihormat, diagungkeun pikeun rasa Ko-
repgeest, dibuktikeun maung ngamuk, para putra Pasundan,

nyanghareupan pihak PKI nu ngamuk, salengkah teu mangkat incah, sanajan jeung mandi getih!

12. Di Kleco ti asramana, der tembakan nu gencer sora mortir, ti Kota Solo beh kidul, kapireng Kompi tiga, Kompi Komir batalion dua nu manggung, Kapten Komir geus marentah, Kompina sayagi jurit.
13. Hiji seksi nu keur ngawal, Kompi hiji pingpinan Letnan hiji, Umar Said nu keur ngatur, ngajaga pangawalan, ti Pon hiji ti Sriwedari ngarungu, rame ku sora tembakan, keur nyerebu Kompi Oking!
14. Umar Said gerak tandang, kesit indit ngaburu Kapten Komir, laporan mun aya musuh, kompi dua diserang, henteu lami Siliwangi budal ngabrul, ti Kleco nyebar ka luar, dina susunan rek jurit!
15. Kompi Komir pangheulana, tandang gerak mipir rel kareta api, ti Singosari ka Kidul, nuju ka Sarambatan, babarengan jeung Umar Said ka payun, sayap kanan dieusian, sayap kiri ge dieusi.
16. Sayap kana R. Warsita, Hermawan mah ngeusian sayap kiri, nu ditengah Komando groep, Kompi Komir nu tandang, seksi M.G. Letnan Sura anu maju, panjangna Surawinata, reujeung seksi Umar Said!
17. Lebah Pasar Sarambatan, maung ngamuk amprok reujeung PKI, pasukan bajuna wungu, ku beureum kongkorongna, harita ge kajadian timbul rusuh, ajudan Kompi nu nanya, ngaku asal TLRI.
18. Pasukan beureum beuheungna, geus dipukul mundur ka Tirtonadi, lalumpatan ting darugdug, nyorang Jebres Lawean, sapopoe pertempuran maju terus, jam satu nepi ka Isa, diselang ku reureuh magrib.
19. Kompi Komir sapaasakan, ti asrama ti Kleco bisa bijil, kanu lega kabeh payun, jol ka Solo Balapan, didinya teh amprok deui reujeung Regu, nu norobos pertempuran, barudak ti Kompi Komir.

20. Kompi Oking kuah darah, nuju dor dar perang tarung di-berik, ku musuh anu kur ngamuk, Kompi Komir dara-tang, der dibantu perang rongkah rebut hirup, paeh poso bebeakan, maung ngamuk Siliwangi.
21. Pertempuran nembe bubar, kira-kira jam 2 tengah peuting, ti Oking 2 nu gugur, saurang ti Bintara, ti Tamtama sau-rang harita gugur, musuhna mani ngalayah, nu paraeh man-di getih!
22. Ku sim kuring ditambahan, Kompi Oking Brigade stap de-king, Kompi Komir nu kamashur, Staf deking pertama, ti Divisi Siliwangi nu keur manggung, ti Agustus dua lima, opat dalapan kawarti.
23. Ayeuna parantos terang, penyerangan nu dimaksud keur tadi, ku urang bisa kamaphum, skopna leuwih luas, tina soal penyerbuan nu ti payun, Kompi Oking nu diserang, geus ngepung Brigade dekking!
24. Ku urang bisa kagambar, mimitina gerakan ti PKI, bri-gade anu digempur, ahirna sadayana, keur Slagorde Sili-wangi maung ngamuk, ku PKI rek diabad, nu jadi ben-tengan RI.
25. Saleresna katégangan, nu geus ningkat ngajadikeun kles fi-sik, sanjata nepi ka hurung, sarta sasaranana, ka Divisi Si-liwangi nu dikepung, opzet musuh ti Nagara, PKI Muso jeung Amir.
26. Hiji bukti kanyataan, PKI teh terang-terangan anti, ka Republik nu keur manggung, meledag pemberontakan, keur September dalapan welas kacatur, tauna opat dala-pan, di Madiun mandi getih.
27. Sajarah keur kanyataan, sagigireun Pasindo ti PKI, Bri-gade Sutoyo nyusul, Brigade Yadow tandang, nu asalna ceuk beja angkatan laut, kawentar Divisi opat, Panembah-an Senopati.
28. Nya ieu anu hianat, nu kasohor brigade anu tadi, nu nye-rebu maung ngamuk, Alat Nagara Pusat, Siliwangi kapak-

sa kahareup maju, keur merangan ka Tentara, Panembahan Suropati.

29. Di luhur geus kakoncara, mun nurutkeun rencana ti PK I., Surakarta nu kamashur, Kota Solo bangsa, dijadikeun Wild West ku PKI wungkul, ti bareto geus digarap, jadi dasar nu kahiji.
30. Pikeun ngaronjat tujuan, PKI teh kalawan lihay licin, ngagunakeun barang husus, kakuatan Nagara, nu kawentar ngaran RE / RA mashur, ngabina angkatan perang, supaya kuat disiplin!
31. Rancana ti Pamarentah, saleresna tetela enggeus lami, harita nembe dipaju, taun opat dalapan, ku PKI geus disadap ngalap untung, propokasi ka Tentara, supaya anti ka R.I.

= K I N A N T I =

1. Rera supaya dijongjung, pamarentah ti Republik, ngaluarkeun katetapan, Presiden nyieun instruksi, disarengan Undang-undang, dihandap mangga tingali.
2. Panetapan ti Pangagung, ti Presiden Nagri RI, kawentar nomor salapan, 48 Masehi, maksudna ieu dihandap, ku sim kuring rek diulis.
3. Narik deui nu kapungkur, panetapan no. 1, taun pat puluh dalapan, ngabubarkeun Badan resmi, PPTN Indonesia, SGAP ngiring leungit.
4. Nyieun deui stap umum, Angkatan Perang Republik, Kamentrian Pertahanan, nyieun MBAD mobil, jeung ngangkat Panglima Besar, Jendral Sudirman kapilih.
5. Wakil Panglima ditunjuk, Panglima Besar TRI, Jendral Mayor nu diangkat, Nasution Abdul Haris, asalna ti Jawa Barat, ti Divisi Siliwangi,
6. Undang-undang No. 3, opat dalapan Masehi, 5 Maret di-

seratna, perkawis Organisasi, Kementrian Pertahanan, jeung Angkatan Perang R I.

7. Panetepan ti pangagung, ti Bapa Presiden RI, na taun 48, No. 14 patri, 4 Mei pat dalapan, nu ngandung sipat Instruksi.
8. Ngandung sipat pikeun ngatur, palaksanaan instruksi, Undang-undang taun kerja, 48 Masehi, No. 3 tanggal 5, bulan Maret nu kawarti.
9. Eusina dikandun maksud, kaping 15 Mei, na taun opat dalapan, susunan Organisasi, Kamentrian Pertahanan, Kepala Stap nu mingpin.
10. Bagian anu dimaksud, nu ditulis sasih Mei, Undang-undang katentuan, No. 3 nu kawarti, na taun 48, dihandap mangga tingali.
11. Kasatuan mobil nyusun, teritorial digali, di jero Komando Jawa, jeung Sumatra anu aktip, diwangun teritorial, dikuatkeun ku Divisi.
12. Ku ayana rera manggung, Divisi teh ngadeg deui, Divisi sateuacanna, sabab akibat agresi, Walanda nu rek ngajajah, katut perjangjian Renville!
13. Akibatna jadi ancur, Divisi teh ampir leungit, teu boga teritorial, lantaran hijrah arindit, susunan badan sanesna, dijieun hiji Divisi.
14. Kasatuan serep umum, nu pondokna kru ditulis, Kolonel Dr. Mustopa, harita nu aktip mingpin, Sajarah Kru waktu medal, ti Divisi siliwangi.
15. Rancana rera dimaksud, laksana alus teh teuing, Kementrian Pertahanan, nu langsung ngurus jeung ngaping, hanjakal keur kahandapna, geus timbul aksi reaksi!
16. Hanjelu sagede gunung, Panembahan Senopati, Brigade Divisi opat, geus nolak rera nu tadi, keur Komando pertempuran, Panembahan Senopati.
17. Satuan Tentara Laut, Brigade Suyoto kesit, jadi Brigade

salapan, Brigade Yadaw nu penting, ti Komando pertempuran, jeung PKI geus simpatik.

18. PKI Muso murugul, langkahna anu kahiji, Solo jadi Wild-West tea, program mogok geus diuji, di Delanggu keur tempatna, pat dalapan sasih Juni.
19. Ahirna geus nyieun rusuh, Pasindo reujeung Sarbupri, ngahiji geus sabeungkeutan, jeung Hizbullah — SBII, pasea hantem-hanteman, pat dalapan sasih Juli.
20. Siliwangi kudu turun, nyanghareupan nu keur rungsing, pagetreng dor dar pasea, Delanggu karasa risi, ku Siliwangi di keprak, PKI nyebut teu adil.
21. Ku sacara misterius, kaping dua sasih Juli, taunna opat dalapan, jam tujuh leuwih saeutik, kajadian pembunuhan, Kolonel nu nembe sumping!
22. Kolonel anu dibunuh, Kolonel Sutarto galing, Panglima Komando Perang, Panembahan Senopati, Kolonel nu ramah tamah, nu nyaahan ka prajurit.
23. Nalika Sutarto pupus, payuneun bumi pribadi, di kampung Gedang Timuran, ku golongan ti PKI, nembe lungsur ti Mobilna, nembakna bari jeung jicir!
24. Kategangan beuki hurung, beuki panas beuki genting, antara Komando perang, Panembahan Senopati, malah nganggap musuh pisan, ka Divisi Siliwangi.
25. Pitnahan hasutan hurung, ka Divisi Siliwangi, ahirna ben-trok gagaman, Tasikmadu jadi saksi, antara Batalion Rukman, jeung pasukan pro PKI.
- 26; Eta teh Komando tempur, Panembahan Senopati, ti TL RI asalna, diluhur kantos kawarti, R. Suyoto Komandan-na, jeung Yadaw saedologi.
27. Salapan welas Agustus, opat dalan Masehi, eksposisi Nasional, dibuka di Sriwedari, Agustus ping tujuh welas, hari jadi Proklamasi.
28. Kajadian matak paura, kahuruan teu saeutik, bagian Stand

Jawatan, pertambahan tingkat hiji, mangkaning bahan peledak, untungna masih kajait!

29. Sakitu anu kahatur, pamugi bahan tingali, situasi waktu hijrah, putra-putu Siliwangi, keur aya di Jawa Tengah, mucung wani ka PKI.

= PUCUNG =

1. Kinanti teh mikeun tugas ka Ki Pucung, dina upacara, dina PON. nu paling gede, harita teh diayakeun nu munggaran!
2. Kaamanan Siliwangi nu ditunjuk, kudu tanggung jawab, hanjakal reaksioner, propokasi ngagogoreng nu keur jaga!
3. Misterius dalangna rapih nyarumput, Tentara Pelajar, pikeun Alat ngagogoreng, barudak mah teu sadar mun diperalat.
4. Ku hanjakal barudak nepi ka nurut, teu make rangkepan, mikirna teh polos bae, teu terangeun geus diajak kana sasak!
5. Tanagana Tentara Pelajar alus, dina peperangan, di Jawa Tengah mah hade, ku Walanda diaku benteng lapangan.
6. Daya joang napsuna ngagudug-gudug, sumangatna rongkah, di kota ge panas bae, teu kaopan sahaok kadua dor-dar!
7. Harita ge dina Pon kungsi raribut, geus dor-dar tembak-an, ngageumpeurkeun jalmi kabeh, Siliwangi kapaksa nu memeresna!
8. Ningal kitu Pa Dirman kapaksa turun, pikeun kaamanan, memeres barudak TP, nu dipalar ulah rek kateterasan!
9. Kota Solo beuki panas beuki hurung, bentrokan senjata, beuki gencer beuki rame, unggal Markas teu leupas siap sayaga!

10. Nu ahirna kajadian tembak tempur, di Sala Balapan, KOMPI Oking nu di getreng, keur September dina taun pat dalapan.
11. Anu jadi marga lantaran dimaksud, ti pihak pasukan, K.P. P.S. nuduh goreng, Siliwangi geus ngayakeun panculikan!
12. Penculikan tujuh perwira marulus, ti Komando perang, nu aya di Solo keneh, Batalion Senopati Panembahan!
13. Panembahan geus ngayakeun ultimatum, ancaman nu beurat, Siliwangi kudu daek, keur mulangkeun tujuh Prawira nu ical.
14. Mun teu sanggup September nepi ka Minggu, kaping tilu welas, palebah jam dua keneh, Siliwangi rasakeun ti Panembahan!
15. Teungteuingeun Siliwangi geus dituduh, keur nyulik Prawira, tur tujuh Prawira kabeh, Panembahan jigana rek ngajak ngesang.
16. Moal salah PKI dalang nu jetu, geus bibisaanan, Siliwangi anu goreng, geus ngaruksak kahormatan Panembahan.
17. Abong kena ngumbara di lembur batur, PKI hianat, geus nguntup hayangeun paeh, Siliwangi mo ngejat ti pakalangan!
18. Sabenerna penculikna geus katimu, nyata kanyahoan, si-horeng PKI keneh, akon-akon Siliwangi anu jahat.
19. Perhitungan PKI jiga nu linglung, naha henteu ngira, ka-kuatan maung koneng, Siliwangi nu lincah sarta waspada.
20. Kaduana maung ngamuk cinta dulur, disiplin korepna, kuat pageuh sarta gede, paeh hirup mo bisa dipisah-pisah.
21. Pangabdian ka Nagara cukup pinuh, komo Sapta Marga, dedikasi rela paeh, nu dijaga Nagara Kamardikaan.
22. Keur PKI Muso Amir geus baringung, Kota Solo gagal, dijadikeun Kota Wild West, kukituna PKI geus gagal total.

23. Pembrontakan PKI keur di Madiun, ping dalapan we-
las, September pat dlapen keneh, mawa korban gedena
luar biasa.
24. Oknum-oknum PKI nu kungsi ngamuk, oknum anak
buah, Panembahan nu garoreng, ngaramukna jam sapuluh
mitembayan!
25. Nu dihadang Kompi Oking nu ti payun, nu jadi alesan, ul-
timatum nu dipake, saleresna Siliwangi nu dihajar!
26. Pagawean barontak nu model kitu, pagawean salah, ahir-
na jadi paraeh, bubar tangkar teu meunang rido Pange-
ran!
27. Siliwangi lantaran itikad jujur, sanajan dipitnah, ahirna
salamet bae, sabalikna meunang anugrah Nagara!
28. Pikeun urang hiji tamsil anu alus, nu hade turutan, nu go-
reng tong dipalire, anu gandang Siliwangi pek tarutan.

SILIWANGI
NGABASMI PKI MUSO MADIUN.
= DANGDANGGULA =

1. Sanggeus hasil perjangjian Renville, ti Republik sinareng
Walanda, katenjo nasib kabinet, Kabinet Amir turun,
prak diganti ku Presidentil, Wakil Presiden Hatta, harita
nu manggung, PKI teu boga kandang, kajadian dina bu-
lan Januari, taun opat dalapan.
2. Ku kituna nu di perih pasti, nu milampah hasil parunding-
an, kapaksa ieu Kabinet, malah sacara jujur, terus terang
lobana rugi, pikeun Indonesia, Revolusi kabur, nguntung
keun pihak Walanda, najan kitu keur Kabinet Presidentil,
kapaksa kedah jalan.
3. Keur Divisi pikeun Siliwangi, terus terang sarta tumari-
ma, hasil Renville memang goreng, akibat tina nurut, kudu

indit ti lemah cai, ti kantong Jawa Barat, nurut kudu mungkur, ka Jogya di Jawa Tengah, wilayahna nu heureut tur beuki leutik, sadaun kelor pisan !

4. Keur memeres, lengkepna TNI, Pamarentah nyata bijaksana, sistim rera prak dipake, rekonstruksi dijungjung, tambah rasionalisasi, singgetna re-ra tea, APRI prak disusun, na palaksanaanana, Pamarentah dihujan ku reaksi, nu nyerang pamarentah.
5. Oposisi geus mengorganisir, hiji wadah pikeun pertahanan, wadah koncara FDR, PKI anu nyusun, nu dipingpin ku Muso Amir, Front Demokrasi Rayat, nu tembung maruncul, gembong partey nu sanesna, nu sajiwa sahaluan jeung PKI, geus mepek nyusun balad!
6. Situasi karasana labil, topan re/ra karasana ngangkang, kumaha pejoang bae, PKI ngala untung, propaganda pikeun pribadi, hasil propagandana, keur rahayat umum, mawa kana kakacoan, nu ahirna huru-hara hurung bijil, ngayakeun pamogokan !
7. Kaduana rame demonstrasi, aksi buruh ngayakeun tungtutan, ahirna jol aksi mogok, insiden - timbul hurung, dituturkeun rame kles fisik, buruh kontra Tentara, Pesindo lulugu, tameng dada pertahanan, ti PKI Amir Muso Syarifudin, Madiun keur basisna.
8. Sagigireun interen geus kritis, statusquo karasana panas, mindeng jadi ku insiden, tindakan fihak musuh, sering pisan nyieun reaksi, ngayakeun palanggaran, kaurang nye-rebu, arasup ka padaleman, nu ahirna bedil hurung jol kles fisik, ngajaga perbatasan.
9. Kampanye pers geus mimiti jadi, ngageumpeurkeun nu luar biasa, kamana mendi kadenge, saheng mani meh hurung, majar maneh musuh Republik, nelah Mayor Jendral Bay, mo lila rek ngepung, rek nyerang Indonesia, ku kituna Jendral Perang ti Republik, ngayakeun persiapan.
10. Peratahanan Jawa Timur kesit, SPDT ngayakeun gera-

kan, geus marentah Batalion, Brigade salapan likur, keur arindit ka demarkasi, sayaga nyanghareupan, gerakan ti musuh, tegesna pihak Walanda, maranehna ka Madiun geus arindit, ngajaga nu rek nyerang.

11. Jigana mah usaha PKI, rek malikkeun rek nyieun barontak, teu beda waktu Cirebon, pingpinan M.R.Yusup, geus barontak ka pihak RI, taun opat genepan, kaboro dikepung, dibabad di cacar bolang, ku TNI ku Divisi Siliwangi, PKI bubar tangkar.
12. Harita teh sok sering kakuping, susumbarna gembong kana-maan, PKI paling kasohor, Amir nu nuju manggung, jadi Mentri nu paling aktip, Pa Mentri Pertahanan, majar maneh sanggup, nyanghareupan nu rek nyerang, saha bae nu ngaruksak ka Republik, kabeh disanghareupan !
13. Digambarkeun ku Muso jeung Amir, majar maneh pertahanan rayat, geus disusun beres roes, desa jeung unggal lembur, anu pasti Walanda ceurik, moal bisa ambekan, maksa kudu ancur, atawa serah bongkokan, ka Republik sumerah raga jeung pati, alias angkat tangan !
14. Sikep aksi Amir Syarifudin, kikituan teu mawa harepan, ka asup isipan jempol, atawa ukur isu, kulantaran niat PKI, lain pikeun Nagara, rek ngalawan musuh, ngan propaganda balaka, maksudna mah hayang kuat dina Mentri, na Mentri Pertahanan !
15. Dina Mentri Amir Syarifudin, gampang pisan keur ngatur siasat, maksakeun siasat hade, kawasa nu dituju, hayang jadi hiji pamingpin, taktikna nu dipasang, ngarebut pangaruh, ku ngajual Kamentrian, majar maneh pertahanan paling aktip, TNI paling kuat !
16. Sakumaha manehna geus muji, wani nutup pandangan masyarakat, ku kakuatan nu goreng, tambah ku nepuk-nepuk, nepuk dada yen ieu aing, golongan kaom kuat, nu sanggup maranggung, Satiaajid Muso tandang, ku Bung Hatta sanajan sidik dibasmi, nyata masih ngalawan !

17. Kasombongan Amir Syarifudin, dilawan mah bet henteu sapiran, buktina bisa katembong, nalika di Madiun, geus dibasmi tumpes beresih, ukur sakedap netra, PKI geus ancur, nu sombong gede sungutna, usahana teu kening ridoning Gusti, tumpes sama harita !
18. Dina jero keur ngepung PKI, nu dihanca ku alat Nagara, Panca Silais harade, PKI keur dikepung, ti Markasna sidik kapanggih, dokumen penghianat, rencana keur ngepung, Republik Indonesia, nu disusun kalawan tertib tur rapih, ngaruksak Pamarentah.
19. Kaluar mah dibungkus nu rapih, mangrupikeun usaha sosial, Pamuda aktip garawe, tapi anu dimaksud, kaamanan kudu tong pulih, sabot kabeh usaha, supaya tong mahmur, sakabeh barang nu pital, perkebonan tiwu rosela dibasmi, ayakeun pamogokan !
20. Ku beunangna dokumen nu tadi, ngagambarkeun aksi pamberontakan, PKI nu goreng gawe, tetela geus diatur, mun teu aya ti Siliwangi, Pamarentah di teumbrag, bisa kana ancur, sabab PKI geus siap, kabeh tempat ditambah Militer Sipil, geus aya dipihakna.
21. Pamarentah waktu manggil balik, ka Suripno ti Manca Nagara, teu salah ti Nagri Ceko, harita bareng wangsul, hiji tokoh gembong PKI, Muso mulang ka kandang, nu mang taun-taun, malah ti jaman Walanda geus ngamukim di Nagara Sovyet Uni, harita bisa mulang.
22. Sadatangna dirawu ditarik, ku PKI diajak dihormat, jeung baturna kabeh amprok, kahiji partey buruh, nu kadua partey Kominis, katilu ti Pamuda, FDR teu kanton, Amir Syarifudin tandang, nu kapeto sidik partey Sosialis, Amir nu tanggung jawab !
23. Kakuatan ti Partey Kominis, harita mah paling istimewa, sagala geus lengkep kabeh, kauangan geus cukup, kitu deui Organisasi, bisa meuli sanjata, daerah diatur, najan daerah Walanda, komo deui pikeun Wilayah Republik, kabeh me-

nang sanjata !

24. Kampanyena ti pihak PKI, panghebatna bada Muso datang, puluhan taun di Moskow, diurang Muso manggung, PKI teh hirupna hurip, sabalikna hanjakal, keur Republik bingung, kumargi waktu harita, Walanda teh keur meujeuhna mikasengit, di jero timbul retak.
25. Tilu welas September meh Magrib, dina taun pat puluh dalapan, di Sala timbul insiden, TNI sareng Laut, Overeste Yadaw nu mingpin, antek Muso nu hebat, nu paling ngajungjung, Pasindo jeung FDR na, ping pat welas September geus nyieun aksi, BBRI diserang.
26. Kulantaran Pa Dr. Muwardi, ti barisan Banteng enggeus nolak, ngagabung reujeung Pasindo, ahirna maung turun, ngarepehkeun anu keur rungsing, BBRI narima, tur ngucapkeun sukur, Pasindo mah sabalikna, geus wanieun nyulik ka Dr. Muwardi, maung kapaksa tandang !
27. Jigana mah usaha PKI, enggeus lila jadina rancana, hiji konsep anu kahot, rapih beres diatur, keur buktina ieu tingali, kabeh induk Pasukan, asup inti tempur, nu satia ka manehna, geus ditarik ti tempat-tempat nu penting, keur ngajaga dirina.
28. Kukituna jadi hiji bukti, maranehna tetela hianat, dianggap malah ngagarong, Nagara nu keur ripuh, nyanghareupan Walanda bengis, meujeuhna sedeng ngancam, samalah Madiun, di jieun kantong gerilya, keur neruskeun perjoangan op-lang termin, PKI kurangajar.
29. Nu dipamrih supaya Republik, masyarakat sareng balarea, mandangna ka Sala bae, Madiun prak diatur, dijadikeun Wild West kahiji, sagigireun Tentara, PKI geus nyusun, ngayakeun Tentara gelap, nu sikepna garalak leuwih barengis, hiji badan illegal.
30. PKI teh rame demonstrasi, demonstrasi nu gede pohara, nembongkeun yen aing jago, der pamogokan umum, jeung disambung ku sora bedil, ngayakeun kaganasan, dor-dar

unggal waktu, jigana asup rencana, keur ngagenjot ngalumpuhkeun ka Republik, nyerang Indonesia !

DURMA

1. Pikeun pakta dokumen anu bareunang, disita ku TNI, PKI usaha, ngagunakeun pembesar, saperti golongan Apri, supaya beunang, FDR sidik hasil.
2. Dina jero ngagoda angkatan Perang, gembong-gembong PKI, ngagunakeun bahan, sentimen kasukaan, saperti kanyeri peurih, perkara rera, ditambah ekonomi.
3. Mun pasukan ku PKI geus bareunang, geus keuna ku sugesti, TNI dibawa, ngajalankeun tujuan, pikeun ngarebut Republik, kakuasaan, direbut ku PKI.
4. Sabadana PKI hasil tujuan, keur ngasupkeun sugesti, pandangan Nagara, sinareng balarea, ka Solo nu leuwih rujit, riweuh teu aman, dor-dar ku sora bedil.
5. Kakoncara September dalapan welas, pat dalapan masehi, palebah jam dua, Madiun kajadian, PKI geus Proklamasi, Nagara bebas, Nagara Sovyet RI.
6. Sumarsono Kolonel anu ngabangkang, ngahiji jeung PKI, manehna nu tandang, nieun Nagara bebas, nu ngayakeun Proklamasi, jajagoanan, ngalawan ka Republik.
7. Meunang deking Brigade dua salapan, Batalyon anu ngiring, Batalyon Musyofa, Mursid Kota Saradan, Darminto aji ti Ngawi, Yon Abdurahman, susulan ti Kadiri.
8. Ditambahan Batalyon anu lianna, ngahiji jeung ka PKI, Tentara Pelajar, Joko Priyono Panjang, ti Ponorogo ge bi-jil, nu pang ahirna, tambah Yusuf Maladi.
9. Madiun teh mimiti anu dihajar, CPM Siliwangi, dor-dar pertempuran, dikepung babarengan, Mayor CPM lastari, Ratna Suhada, PKI mandi getih.

10. Na September dina ping salapan welas, opat dalapan ahir, fihak pemberontak, bisa ngarebut Markas, SPDT nu kahiji, STM Kota, CPM jeung Polisi.
11. Perwirana digarabas ditangkepan, tambah ku pamingpin, instansi Jawatan, nu beunang di kandang, di kerem teu meunang bijil, hantem disiksa, Madiun banjir getih.
12. Ponorogo jeung Ngawi kuat ngalawan, katembong Siliwangi, wanieun ngalawan, pemberontak teu mengpan, Siliwangi beuki wani, PKI bubar, dikepung Siliwangi.
13. Ti TNI anu aya di Magetan, untung bisaun bijil, lolos ti musuhna, ngahiji di Sarangan, jeung pasukan akademi, tanaga kuat, Madiun dikuriling !
14. Pamong Praja nu bareunang der disiksa, der dipeuncit kuriling, teu aya nu nyesa, disiksa sadaekna, Madiun geus banjir getih, PKI bungah, Malaikat teu resmi.
15. Sagigireun Pamong Praja nu bareunang, oge partay politik, golongan Agama, golongan Nasional, nasibna sarua sedih, dicacar bolang, taya nu hirup deui.
16. Studio RRI oge dirampas, direbut ku PKI, Radio Pamuda, geus sarua nasibna, dipake corong Kominis, keur propaganda, Nagara Sovyet RI.
17. Gembong Amir Syarifudin wawancara, Suripno oge sami, pidatona hebat, ku Radio Pamuda, Mayor Jendral ti PKI, Joko Suyana, cumeluk ka TNI.
18. Eta Jendral ngajak dami babarengan, tipu muslihat licin, Kalawan jaminan, make Kamardikaan, Madiun teh kota resmi, Pusat Nagara, bebas asal ngahiji.
19. Ngan untungna tipu pemberontak, ku Prawira TNI, nu masih satia, henteu didenge pisan, dianggapna tai ceuli, musuh Nagara, disapu sina leungit.
20. Keur meujeuhna nyanghareupan ka Walanda, keur ngintip rek agresi, timbul pemberontakan, PKI Muso jahat, nu ngaruksak ka Republik, teu beda Blanda, kapaksa diladeni.

21. Ku Presiden kapaksa der diladenan, ngagunakeun RRI, ping salapan welas, September pat dalapan, jam dua puluh teu leuwih, Republik tandang, sanggup numpes PKI.
22. Kulantaran Nagara jero bahaya, Presiden gasik milih, geus ngangkat Panglima, pikeun di Jawa Wetan, Kolonel Sungkono seuri, geus kapercaya, kudu nyapu PKI.
23. Jeung gunakeun pasukan nu masih aya, satia ka Republik, Madiun kojayan, Jawa Wetan belaan, tur tumpes kabeh Kominis, kaum pembrontak, gempur supaya ledis !

PANUMPESAN P.K.I. MUSO :

24. Lamun pikeun Gubernur di Jawa Wetan, Sungkono geus dilantik, oge Jawa Tengah, Gubernur Militerana, Gatot Subroto dilantik, di Surakarta, sangkan ngomando jurit !
25. Keur ngancurkeun jeung ngabasmu pembrontakan, di Madiun nu keji, sakabeh pasukan, jeung sakabeh bedilna, ka Madiun geura indit, PKI serang, tumpes sina beresih.
26. Tentarana nu datang ti Jawa Wetan, Gubernur nu nginstruksi, brigade gerakan, harita anu tandang, Yono Sewoyo nu singkil, Mayor Bangbangan, nu wani kana jurit.
27. Batalion Mujajin - Sobiran - Muhtar, ti Kidul maju - kesit, Trenggalek di sorang, Ponorogo di hajar, der digempur siang wengi, PKI bubar, mayit patumpang tindih.
28. Sabarudin mingpin Batalyon gabungan, ti wetan tembung baris, der nyorang sawahan, ka dungus nu diteang, pusatna gembong PKI, Dungus diserang, Madiun tinggal ngintip.
29. Batalyon Sunaryadi kaler wetan, wilangan Post kahiji, nuju ka Saradan, di Saradan sayaga, Madiun anu diuji, ti kaler wetan, bagian Sunaryadi.
30. Keur ngimbangan gerakan ti kaler wetan, Gubernur Gatot akip, marentah pasukan, asal ti Jawa Barat, ti Brigade

Siliwangi, nu gerak tandang, overeste Sadikin!

31. Batalion A. Wiranatakusumah, kahiji anu tampil, Batalion Lukas, Daeng nu katiluna, nyambung Batalion Nasuhi, nu tandang hudang, Kusno Utomo singkil !
32. Overeste Kusno Utomo koncara, kaasup paling gigih, nyata kapercaya, nyekel batalyon dua, Kapala Stap panambih, Brigade pisan, Brigade Siliwangi.
33. Batalion Sambaş ge harita tandang, Darsono ahir ganti, Idris Kemal tandang, tambah nu paling garang, Batalion A. Kosasih, ti Pajajaran, Ratuna Siliwangi.
34. Siliwangi meunang waktu heureut pisan, dua minggu teu leuwih, Madiun sing beunang, pembrontak kudu bubar, ditumpes sina beresih, Gubernur tandang, Gatot Subroto aktip !
35. Putra putu Siliwangi hudang tandang, babatek giat deui, sajeroning hijrah, aya di Jawa Tengah, istirahat ukur ulin, parentah datang, singkil teu ngusap birit.
36. Ceuk emutan moal aya jelemana, nu teu bungah jeung nampi, tugas kahormatan, ngancurkeun panghianat, PKI Muso nu bengis, ngaruksak jagat, Siliwangi nu wani.
37. Kulantaran seubeuh nyeri pameakan, diejek ku P.K.I., ditambah dihina, geus nepi ka naunan, ayeuna dititah tanding, geus mendak jalan, P.K.I. burak barik.
38. Nyanghareupan P.K.I. Muso hianat, Brigade Siliwangi, geus ngatur rencana, rencana pengepungan, P.K.I. anti Republik, baris dihajar, rasakeun Siliwangi !
39. Batalion A. Kosasih meunang tugas, bareng jeung Kemal Idris, asal Jogjakarta, gerak ka kaler wetan, nu dituju kota-Pati. PKI bubar, beak diburak-barik.
40. Batalion Daeng ge sarua tandang, ka kaler nu diuji, Cepu nu diteang, Cepu teh kota minyak, kota Blora der digitik, P.K.I. bubar, digares Siliwangi.
41. Batalion A. Wiranatakusumah, jeung Batalyon Nasuhi,

ka kidul leumpangna, Ponorogo dihajar, P.K.I. teh budal badil, rahayat surak, P.K.I. guyang getih.

42. Batalion Darsono - Batalion Lukas, Batalyon Brani mati, geus meunang parentah, cepet ngidul bergerak, Madiun anu di ijjir, hantem-hanteman, P.K.I. mandi getih.
43. Siliwangi dibere tugas tembusan, ti kulon rada malipir, ka Madiun kota, dibarengan pasukan, nu asalna ti Kediri, ti beulah Wetan, Madiun dikuriling !
44. Batalion Kian Santang pangheulana, stoot Batalyon penting, nurutkeun rencana, Batalyon Kian Santang, ka Madiun kudu manjing, keur algojona, pasukan Siliwangi,
45. Pemberontak jigana geus lalumpatan, Solo dioperasi, taya perlawanan, pembrontak rame nyerah, Sukaraja teu dihidang, ukur diliwat, nu nyerah geus digiring !
46. Overeste Sunyoto jeung Brigadana, malabur kanu tebih, sieuneun bareunang, lumpat paheula-heula, nyarumput ka Purwadadi, lesot senjata, nu ngepung kencing bedil.
47. Sabagian ti pasukan pemberontak, insyap baralik deui, gancang marantuan, ka pasukan nu gerak, maksudna mah neda hurip. pasukan lancar, Madiun der diungsi.
48. Ngan di Ngerong mendak layan rada beurat, pertempuran mimiti, ping salikur beurang, September pat dalapan, ninggang palebah tangari, Ngerong geus beunang, Plaosan oge sami.
49. Tidinya mah maranehna maju ngetan, PKI ditaleni, Walikukun beunang, pasukan bagi dua, sabagian jol ka Ngawi, Ngarambe beunang, PKI nging careurik !
50. Ngarambe teh pusatna pambarontakan, direbut Siliwangi, ku Batalyon Lukas, September pat dalapan, kaping genep likur persis, jembatan bongkar, diruksak ku PKI.
51. Kajadian nu aya di Jawa Wetan, nguntungkeun ka Republik, Overeste Dahlan, ex Brigade Komandan, Kusnandar reujeung Atmaji, beunang ditahan, kumisna geus burindil.

52. Di Magelang lalumpatan ka Sawangan, digempur beurang peuting, bentengna geus beunang, pemberontak dihajar, opat ti urang lastari, kusuma Bangsa, PKI tingjumpalik!
53. Korban musuh lobana henteu kapalang, Sawangan banjir getih, bedil pabalatak, pelor oge petian, jadi milik Siliwangi, ngudag nu lumpat, PKI mungkur ngacir !

= PANGKUR =

1. Ti mimiti kajadian, pemberontakan dilancarkeun PKI, angkatan Udara milu, giat hantem-hantemani, ngahubungkeun Jogjakarta Jawa Timur, saban poe meh rebuan, surat edaran dikirim !
2. Saban poe rerebuan, rupa serat selebaran ti RI, penerangan anu ngatur, dipiceun ti udara, di wilayah nu diamuk tur dikepung, diacak kaom pembontak, diganggu kaom Kominis.
3. Batalion Kian Santang , ti Brigade Divisi Siliwangi, Mayor Lukas anu ngatur, der ngamuk bebeakan, ngubrak-ngabrik pemberontak saban waktu, nu aya di Palaosan, ti Sarangan henteu tebih.
4. Sanajan kuat togaha, pemberontak ngalawan Siliwangi, Siliwangi maung ngamuk, Lodaya Kian Santang, henteu usik teu gerak malah malabur, sanjata lesot teu nangan, Bren Mortir ditinggal jicir !
5. Model kieu kajadian, gerem maung Siliwangi jejebris, di Nitikan kungsi ngamuk, PKI disasaak, mawa korban pemberontak meh ngarebu, banjir getih bebeakan, ti Magetan henteu tebih !
6. Sabada Kota Nitikan, geus dirampas direbut Siliwangi, ahirna dar-der bertempur, musuhna rada beurat, ngaliwatan Ngariboyo terus maju, Gorang-gareng ge diserang, najan pinuh ku Kominis !

7. Jalan nu kudu dihanca, hese roke mapay-mapay malipir, turun gunung unggah gunung, Batalyon maksa nyacat, mangrupakeun barisan anu diatur, sakilo meter panjangna, sadia murug PKI.
8. Sajajalan nu kasorang, rahayat teh marapag Siliwangi, sadia cai keur nginum, rupaning kadaharan, duwegan mah jigana mani ngarebu, pasukan liwat daratang, ku rahayat kudu ampir !
9. Siliwangi lamun datang, pemberontak gura-giru jalicir, teu ngusap birit malabur, poho kana gagaman, Gorang-Gareng jeung tawanan dua puluh, ku pasukan dibelaan, sihareng pagawe negeri.
10. Pasukan nu pangheulana, rek arasup ka lebah komplek Pabrik, Pabrik Gula nu kamashur, Gorang-Gareng ngaranna, eta Pabrik panjara keur kaom buruh, sakabeh Alat Nagara, nu teu taluk ka PKI.
11. Pameuncitan panggantungan, ku PKI dilakukeun jeung bengis, korbanna mani ngaratus, pangpangna Pamong Praja, jeung golongan pejoang nu teu satuju, ti golongan Nasional, atawa pihak Agama.
12. Ceuk beja anu ditahan, saksi hirup anu masih di bui, tahanan teh kudu nurut, hiji-hiji kaluar, mun geus loba diborondong mitraliur, diracik dicacar bolang, nepi ka teu rupi jalmi.
13. Pemberontak salin rupa, make emblim pakean Siliwangi, rahayat hantem diamuk, dar-der-dor dibedilan, nu maksudna rahayat supaya ngamuk, sangkan merangan Tentara, terutami Siliwangi.
14. Panyiksaan ka tawanan, dilakukeun sami di Purwadadi, di Ponorogo teu kantun, Sumoroto - Magetan, Kanigoro disambung ku desa Dungus, ngarebut kakuasaan, jalanna maen politik !
15. Pamarentah kakerasan, maen terror meuncitan rayat RI,

nepi ka mang ratus-ratus, teu aya faedahna, sabalikna PKI nu kudu ancur, teu meunang dukungan rayat, tanggung jawab parab cacing.

16. Ka urang aya nu nanya, naha aneh buktina Siliwangi, dianggap nu nyieun rusuh, disangka panghianat, sakumaha anu kahatur di luhur, pambarontak nyata nirca, niron-niron Siliwangi.
17. Meureun maksud pemberontak, kikituan supaya Siliwangi, ngarana dimata umum, ngarah supaya ruksak, PKI teh bales dendam nu kapungkur, jaman di Cirebon tea, ku Siliwangi dibasmi.
18. Ti Gorang-gareng karasa, gerakan teh karasa leuwih risi, pemberontak sup nyarusup, nyamar jadi rahayat, waktu peuting maranehna timbul muncul, ngayakeun serangan tandang, ngabedilan Siliwangi.
19. Sanajan eta serangan, gampang pisan ditubruk dibeberik, anamung sanajan kitu, mangrupikeun panghalang, pikeun maju ka pasukan nu keur ngamuk, operasi kurang lancar, kapaksa ku mawas diri !
20. Batalion Kian Santang, ka uteran ti Jati Kebonsari, kiduleun Kota Madiun, didieu aya beja, yen PKI sabagian geus malabur, Madiun kantun lantakan, kasieunan Siliwangi.
21. Ti Madiun lalumpatan, jol ka Dungus Divisi Gunung Wilis, mawa barang alat tempur, ditambah kadaharan, kendaraan mobil mobil nu aralus, pakean jeung sabangsana, jeung duit karungan leuwih.
22. Madiun teh direbutna, kiwari mah karasa leuwih gampil, samemeh asup Madiun, jol aya pangepungan, pemberontak PKI meureun nu ngatur, rancana kapaksa lamban, nyingkahan panyakit kuris !
23. September opat dalapan, kaping tilu puluh samemeh Magrib, geus nincak Kota Madiun, Batalyon Kian Santang, Siliwangi jigana jeujeuhna manggung, sagala lampah nu jahat, kabeh ge kasusul petis !

24. Karek ge aya bewara, Siliwangi ka kota geus tarepi, asup ka Kota Madiun, pembontak lalumpatan, ku kituna waktu parentah Gubernur, kabeh bisa kacumponan, keur numpes kaom Komunis.
25. Parentah nu ditarima, pikeun numpes pemberontak PKI, lamina mung dua minggu, PKI kedah musnah, dipilampah dalapan dinten geus cukup, Madiun nyata geus beunang, PKI geus kucar-kacir !
26. Dwi Warna geus berkibar, di Madiun ngelebet Merah Putih, Siliwangi nu keur nanjung, ngajaga nangtayungan, tur ngarampas ti P.K.I. nu barurung, nu wani nincak ngahina, kawalat PKI ceurik !
27. Dina waktu heureut pisan, Kian Santang geus ngeusi Wonogiri, Magetan katut Madiun, ditambah ku Pacitan, dina waktu dalapan poe geus cukup, prestasi gilang-gumilang, putra-putu Siliwangi.
28. Ti pasukan nu lianna, putra putu Brigade Siliwangi, dina gerak waktu ngepung, kaom pambarontakan, prestasina kabeh ge katembong maju, sanajan kudu jeung leumpang, waktuna saeutik mahi.
29. Oktober opat dalapan, kaping dua Ponorogo geus hasil, ahirna nepi ka Dungus, Wiranatakusumah, hiji Dan Yon dianggap maher jeung ulung, musuhna acak-acakan, kuah darah guyang getih !
30. Oktober opat dalapan, ping dalapan Kota Cepu geus hasil, Oktober kaping salikur, taun opat dalapan, Batalion A.Ko-sasih tembung unggul, malah tanpa perlawanan, geus ngarebut Kota Pati.
31. Kuma hasil perjoangan, ti Pasukan bantuan sayap kiri, tentara ti Jawa Timur, September pat dalapan, kajadian palebah kaping salikur, Brigade dua salapan, nu ngeusi Kota Kediri.
32. Geus lumpuh tur angkat tangan, geus dirampas bedilna geus beresih, Batalyon Mulyadi Yusup, Ngadirejo Markasna, ma-

bur jicir kanu bala jung nyarumput, usaha sakabeh polah, meureun nyalametkeun diri.

33. Peperangan pertempuran, beurang peuting henteu reureuh samemit, sapoe geus di Madiun, Siliwangi nu datang, Batalion Sunaryadi milu asup, Sabarudin ge ngiringan, naluturkeun Siliwangi.
34. Pertahanan Pemberontak, sahiji ge henteu aya nu kari, taktik perang geus diatur, asalna penyerangan, pembersihan pengepungan nu dituju, PKI acak-acakan, teu bogaeun tempat cicing.
35. Kaancuran pemberontak, ahirna mah dibarengan jeung kritis, pasea reujeung sabatur, dor-dar rebutan paham, tiantara pamingpin kaliber luhur, gembong kaom pemberontak, antara Muso jeung Amir !
36. Dina hiji pertempuran, gembong Muso Presiden ti Kuminis, pambarontakan Madiun, katembak paeh pisan, Ponorogo desa Kanten keur bertempur, mayitna dibeuleum rayat, numbraskeun kanyeri peurih !

PANANGKEPAN MR. AMIR SYARIFUDIN GEMBONG PKI

= SINOM =

1. Desember opat dalapan, tanggal sasih masih alit, waktos gembong pemberontak, usaha ngagabung diri, lalumpatan ka Pati, di jalan kungsi ka kepung, ku pasukan nu jaga, putra-putu Siliwangi, batan modar maranehna prak sumerah.
2. Kokojo sumerah jiwa, Mr. Amir Syarifudin, Suripno gembong kadua, Haryono gembong ti Sobsi, jeung Mr. Abdul Majid, nu sejen mang puluh-puluh; kabeh serah bongkokan, sumerah raga jeung pati, tunduk taluk Siliwangi nu narima.
3. Dina jero panumpesan, pembrontak Muso PKI, Desember opat dalapan, harita nembe ping hiji, Batalyon Kemal Idris, ti tempat nembean maju, tempat anu diseja, Kota penting

Purwadadi, tengah jalan mendak bugang nu geus ruksak.

4. Urut nyiksa nganiaya, ceuk laporan ku PKI, Batalion prak usaha, juru telik ting kuriling, tetela henteu tebih, saeutik hanjat ka Gunung, aya deui laporan, Gunung teh Markas PKI, pamingpin Maladi Yusup koncara !
5. Kakuatan gorombolan, tetela henteu saeutik, lima genep enol pisan, nu kaasup tangan inti, marawa bedil mesin, diduga meh lima ratus, andelan pemberontak, jiwana materialistis, paeh hirup yen bedil nu nangtayungan !
6. Sagigireun kakuatan, mun nurutkeun informasi, rea gembong nu can beunang, Mr. Amir Syarifudin, Yadaw tambih Atmaji, ngumpul di lembur Kolambu, Kemal Idris siasat, Ki Siraz ti seksi hiji, jeung Sarmada ditugaskeun pangamanan !
7. Kompi Hamid oge tandang, di tempat nu strategis, baris liwat gorombolan, tetela sidik kabukti, gorombolan PKI, liwatna ka nu dituju, ka tempat Hamid tea, fir kontak dor-dar ku bedil, Kapten Hamid perlaya di dana laga.
8. Bada reureuh pertempuran, teu sidik saha nu rugi, gorombolan geus mariang, harita geus ampir Magrib, terus nepi ka peuting, P.K.I. reg di Kolambu, didinya istirahat, Siraz Sarmada ngahiji, gancang ngepung pembrontak nu istirahat.
9. Taktik perang Jawa Barat, gorombolan ampir panik, diancam supaya nyerah, ngalawan pasti balai, lamun maksa arindit, beresih kabeh disapu, gorombolan sumerah, angkat tangan jeung rek miwir, antarana Maladi Yusup ge beunang.
10. Hanjakal waktu harita, Mr. Amir Syaripudin, Yadaw tambah nu sanesna, bisaun lolos ngabecir, lalumpat ka nu tebih, nyorang Rawa leuweung Ketu, surupna tempat setan, leuweung gede gudang reungit, malaria baris nyerang maranehna !
11. Sabada kabeh tawanan, ditampi kompi Effendi, reana lima ratusan, dibawa ka Purwadadi, seksi Suratman indit, ku-

du ngepung nu malabur, tugas sanajan beurat, Suratman ahirna hasil, Mr. Amir Syarifudin Yadaw beunang.

12. Peristiwa panangkepan, pemrontak kaom Komunis, meunang sambutan rahayat, hayangeun wawuh ka Amir, Mr. Amir Syarifudin, pangawal ka Amir nunjuk, nu leumpang pangheulana, rahayat salah pamilih, nu digebug sehareng Letnan Suratman.
13. Salah paham ti rahayat, harita bisa ditakis, rahayat marenta maaf, Ki Amir ayeuna ganti, ku rahayat digitik, diteungeul hantem digebug, Amir ceurik midangdam, ahirna gasik disapih, nu sejenna tawanan ditangtayungan.
14. Hasil karya nu geus nyata, kajaba gembong PKI, oge bedil geus dirampas, ampir lima ratus leuwih, sapuluh pikul duit, diwadahan make karung, jeung anjing Herder galak, anjing Amir Syarifudin, eukeur Long March dibawa ka Jawa Barat.
15. Gembong PKI nu beunang, ka Jogya gasik dikirim, di tawan di Kota Sala, waktu Walanda agresi, tawanan kek dipeuncit, ditembak terus dikubur, saurang henteu nyesa, kitu riwayat Ki Amir, hiji Mentri ngabangkang nurutkeun syetan!
16. Aya deui kajadian, ti Batalion Nasuhi, geus nangkep ex Mayor Jendral, Joko Suyono nu bengis, jeung Letkol Yusup Bakri, ditembak di alun-alun, alun-alun Pacitan, rahayat nu jadi saksi, rahayat teh eak keprok kabungahan!
17. Hukum tembak hukum rimba, laku jaman Revolusi, sok komo ka Panghianat, nganyenyeri ka Republik, Republik Proklamasi, ping tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, geus ngaruksak ka TNI, tur maehan tawanan alat Nagara!
18. Keur numpes pemberontakan, ditambah terror PKI, sagigireun ku tantara, dibantu Brigade Mobil, ti Jawa Timur asli, RBK. ti Jawa Timur, RBK. ti Banyumas, MBB. pihak Polisi, nu jasana tetela gede pohara!

19. Tah kitu kadar gambaran, gerakan Militer resmi, waktu numpes penghianat, pambarontakan PKI, PKI Muso Amir, dina waktu tujuh minggu, atawa dua bulan, PKI beak dibasmi, henteu nyesa beak ka akar-akarna!
20. Madiun tempat arena, kajadian nu tragedi, keur tragedi Nasional, korbanna loba teh teuing, duanana ge sami, rahayat nu paling ripuh, tetep jadi sasaran, PKI nu paling bengis, geus papaksa mawa rayat ka Rusia!
21. Rahayat nu jadi korban, nu jiwana Republikein, ku PKI geus dipaksa, sangkan ngalawan TNI, rayat digiring-giring, diajak kana bertempur, rahayat teh kapaksa, sanajan jeung bari ceurik, ahirna mah rahayat malik ngalawan.
22. Memang geus uga Sajarah, pambarontakan PKI, mangrupikeun kajadian, bogaeun harti nu penting, jeroning Revolusi, dina taun opat tujuh, dua kali usaha, keur ngagulingkeun Republik, kajadian pat genep opat dalapan.
23. Bentrokan jeung pacengkadan, dijero awak pribadi, sanajan temporer pisan, perjoangan sidik rugi, pisik tambah materiel, lebah nyanghareupan musuh, serangan ti Walanda, ngariweuhkeun demarkasi, muga-muga taya deui kajadian!
24. Peristiwaembrontakan, golongan Muso PKI, hikmat-na jadi plajaran, suksesna keur Revolusi, urang kudu ngahiji, Nasional jungjung luhur, awas musuh ti luar, sipat kontra revolusi, urang gebah paeh hirup babarengan!
25. Husus pikeun pemberontak, Muso Amir ti PKI, Agustus opat salapan, ping tujuh welas kawarti, Bapa Presiden RI, ngayakeun pidato umum, amanat balarea, eusina ieu tingali, rek diserat supaya kabeh uninga!
26. Nalika Muso keur datang, geus mulih ka lemah cai, geus lila euweuh di urang, perkawis di jero negri, manehna moal ngarti, parobahan nu ngawujud, ayeuna meunang bahan, keur ngabakar rayat leutik, agitasi hasilna rayat barontak!
27. Rundingan reujeung Walanda, bulak balik malah sering, di-

pake bahan carita, ngabakar rahayat leutik, jiwana panas kritis, ahirna rahayat hurung, barontak ka Nagara, korban-na henteu saeutik, ku hanjakal geus mawa karep sorangan!

28. Di ditu di dieu gorgar, pamogokan gunta-ganti, karusuhan parebutan, tentara ge milu krisis, nya rame penculikan, silih jungjung edologi, rahayat nu kabaud, ti dieu ti ditu korban, kaom buruh jadi alat propaganda!
29. Ahirna pambarontakan, Madiun misahkeun diri, September dalapan welas, opat dalapan masehi, akibat ekonomi, wuwuh lami wuwuh runtuh, elungit kapercayaan, hasil rundingan politik, jeung Walanda nyebabkeun pambarontakan!
30. Deudeuh teuing ku Nagara, cocobi ti Maha Suci, sim kuring ngarasa eungap, mun emut bangsa pribadi, geus wanieun nyeri, keluar kepungan musuh, Walanda rek ngajajah, politik jeung ekonomi, jeung Militer nu ngintip sapanjang ma-sa!
31. Ka jero perang sudara, kaluar musuh nu bengis, moderen alat perangna, ka jero dulur pribadi, nu make paham Komunis, Proklamasi di Madiun, ngaruksak Nasional, September bulan meh ahir, kajadianna taun opat dalapan!
32. Tapi hikmat pikeun urang, takeran nu manjing uji, hiji tes-kis keur Nagara, murengked atawa wani, pikeun ngurus pri-badi, tawanan ti pihak musuh, hayangeun campur tangan, ku Repubilk teu ditampi, urang oge masih sanggup nyang-hareupan!
33. Urang ge ngarasa sadar, kakuatan keur pribadi, kakuatan Nasional, alhamdulillah ka Gusti, pertolongan nu adil, per-lindungan anu Agung, bil barkah pangorbanan, kagiatan ti TNI, jeung rahayat nu ngamuk bisa dicegah.
34. Pristiwa pambarontakan, ti PKI Muso Amir, di Madiun mawa onar, mawa cemar Revolusi, kejem keji tur bengis. pemberontak lir nu burung, ngantunkeun Nasional, Ka-bangsaan teu dihidang, buktina ge ngadukeun bangsa jeung bangsa.

35. Ngantunkeun Kamanusaan, basana pikeun hak milik, teu beda jukut di jalan, beunang dibabad diarit, kumaha ceuk pribadi, karayatan geus dikantun, buktina pemperkosa, keadilan oge tebih, gotong royong dianggapna ukur su-lap !
36. Tetela katembong pisan, geus ninggalkeun hak Azasi, Ka-tuhanan Maha Esa, buktina sidik malungkir, tebih ka Maha Suci, teu percaya ka Nu Agung, geus anggang ka Pangeran, ka Pancasila geus tebih, pecat iman mun teu ngaku Pan-casila!

AGRESI BLANDA II NGANTEURKEUN SILIWANGI BALIK KA KANDANG.

= DANGDANGGULA =

1. Nyanghareupan Militer agresi, ti Walanda gerakan kadua, Siliwangi geus kapeto, hiji episode luhur, ti Sajarah keur Revolusi, nu kudu dibarengan, diatur diurus, jadi dua ka-giatan, nu kahiji hijrah ka Nagara RI, di Banten nu ka-dua.
2. Nu di Banten ngalawan agresi, ti Walanda gerakan kadua, dibarengan ku ti Bogor, Tangerang henteu kantun, Banten Serang anu diijir, di mana Walanda tandang, ditubruk di gempur, beurang peuting diayonan, maung ngamuk lapar hayang nguyup getih, getih Bangsa Walanda.
3. Kasatuan pikeun Siliwangi, nu harita meujeuhna halijrah, nu jadi jejer lalakon, golongan maung ngamuk; perang RI nu jadi ciri, miteumbeuyan gerakan, nu jadi-lulugu, Long March nu kakoncara, sadatangna katempat anu diungsi, gerak ngatur siasat!
4. Na rancana siasat kahiji, ngahirupkeun wehrkreise perjoangan, nya soka anu kapeto, basis anu diatur, keur gerril-ya keur ngatur taktik, peperangan samakta, Militer nu ngatur, wehrkreise meh saban tempat, geus dieusi sakabeh nu strategi, keur ngabina rahayat!
5. Keur Satuan pikeun Siliwangi, nu taretap keur di Jawa Ba-rat, di Wilayah Banten bae, keur perang RI manggung, nu kadua liwat agresi, agresi ti Walanda, kadua nu mas-hur, wehrkreise gancang sadia, keur di Banten cenah gera nu utami, nelah gerilya rayat.
6. Sarerea tangtuna tingali, yen Banten mah henteu kedah hi-jrah, kulantaran harita teh, nalika keur diatur, kajadian rundingan Renville, nu ngeureunan gerakan, Walanda keur ngamuk, Banten komplit sapinuhna, aya dina kakuasaan

Republik, TNI nu kawasa!

7. Lamun urang nerangkeun kahiji, soal perang keur Kamardikaan, loba pangalaman hade, alus pikeun pituduh, nyieun wehrkreise anu utami, pikeun basis peperangan, gerilya diatur, gerilya perang samakta, ku ieu mah Walanda ge tembong pusing, keur nyanghareupanana!
8. Pangalaman pikeun Siliwangi, nu harade kalawan mangpaat, ku pingpinan geus digodog, diatur jeung disusun, Markas Besar nu ngambil alih, Markas di Jogjakarta, hasilna disusun, garis kabijaksanaan, na raraga nyanghareupan kulit putih, penjajahan Walanda!
9. Garis-garis nu alus ditulis, nu mangrupa garis bijaksana, nomor hiji anu hade, anu wajib dijungjung, ti Panglima Besar TNI, Bapa Jendral Sudirman, pamingpin nu jujur, ping salapan Jogjakarta, keur Nopember instruksi mimiti lahir, taun opat dalapan!
10. Dina jero nandingan agresi, moal pisan ngagelar Wilayah, pertahanan nu teu hade, ngayakeun bumi hangus, pangungsian anu dipingpin, teu make musyawarah, nu kudu diatur, nyieun wehrkreise nu sampurna, pikeun basis perang gerilya nu penting, Pamarentah Gerilya!
11. Kasatuan pikeun Siliwangi, nu geus hijrah harita daratang, supaya nyusup ka jero, ka asal keur tipayun, memeh indit hijrah ngarungsi, keur nyusun kakuatan, jero tempat musuh, wehrkreise-wehrkreise jieunan, pikeun basis pertahanan anu buni, pikeun perang gerilya!
12. Keur Walanda ngayakeun agresi, dina perang penjajah kadua, taun pat dalapan kenah, Desember nu kahatur, ping salapan welas Masehi, saleresna pasukan, TNI geus sanggup, ngajalankeun kawajiban, ku rancana kenging ti para pamingpin, modal prang gerilya!
13. Ku kituna waktu bom kahiji, ditinggalkeun ku pihak Walanda, keur meujeuhna rehe jempe, jam tujuh isuk-isuk, ping salapan welas masehi, Desember pat dalapan, di Jog-

ya ngaguruh, saleresna keur pasukan, Siliwangi teu lami nembe marulih, tas numpes pemberontak!

14. Siliwangi henteu jadi pusing, ku ayana gerakan Walanda, ngalakukeun bombardemen, di Jogja isuk-isuk, geus saluyu reujeung instruksi, Siliwangi rek tandang, ti Jogja malungkur, marulang ka Jawa Barat, keur neraskeun gerilya ngalawan deui, ngalawan ka Walanda!
15. Langka pisan parentah simpatik, kakupingna ku maung maroyan, Siliwangi maung loreng, keur hijrah naun-naun, henteu sami opdrah kiwari, miwarang enggal mulang, pi-keun lembur matuh, banjar karang pamidangan, ku Walanda teu beda dititah balik, mulang ka Jawa Barat!
16. Ku kituna Walanda téh ngarti, geus rek muka medan pertempuran, dilembur sorangan keneh, sanajan kudu kitu, putra-putu ti Siliwangi, ayeuna rek berjoang, barang sareng dulur, dibarangan halarea, sapapait samamanis jadi hiji, paeh hirup teu anggang!
17. Geus kitu mah putra Siliwangi, giat riab prak sasadian, maring harita keneh, ti Jawa Tengah mundur, slapan welas Desember persisi, marangkal babarengan, keur samemeh subuh, nu dituju Jawa Barat, lembur matuh banjar karang asal kawit, dijajah ku Walanda!
18. Deudueh teuing ku lembur sim kuring, rerencangan keur saperjoangan, wayahna sing sobar ngantos, mo lami deui cunduk, putra putu ti Siliwangi, aya di tengah jalan, keur maraju wangsul, Jawa Tengah Jawa Barat, henteu cukup ku lalakon ngan sapeuting, sabar mo lana datang!
19. Barudak téh hatena sareuri, katingalna barungaheun pisan, hatena baresih kabeh, tembong rasa sadulur, ramah-tamah saruka ati, ingeteun sisindiran, ejekan ti batur, Siliwangi téh Walanda, lir palopor karajaan bangsa asing, leger ti Wilhelmína!
20. Kitu deui parasaan sedih, sakaligus leungit tanpa bekas, kawang-wang nu aneh-aneh, baris amprok di lembur, perjo-

angan di lemah cai, aya di Jawa Barat, keur digulung musuh, keur dijajah ku Walanda, Insya Allah ieu tugas Siliwangi, sumeja dibelaan!

21. Ti harita jeung kabeh arindit, mungkur mulang ngantun Jawa Tengah, na sasih Desember keneh, ping slapan welas nutug, pat dalapan taun Masehi, ti Markas Surakarta, atawa ti Kedu, ti Jogja Solo Balapan, subuh-subuh ti Markasna geus barijil, Long March arek ngawitan!
22. Kasatuan badan Siliwangi, nu markasna nya di Jogjakarta, nalika waktu rek mios, ti luhur geus diceluk, nya kapaksa nurut disiplin, ngantos parentah datang, genep jam ditunggu, Letnan Kolonel Dan Yahya, Kapala Stap ti Divisi Siliwangi, sabar ngantosan heula!
23. Parentahna harita katampi, via kurir mangrupikeun surat, Wakil dua KSAP, Simatupang nu ngatur, ti istana Nagara RI, Staf Kapresidenan, ti pamingpin luhur, atawa gedong Nagara, nu maksudna ti divisi Siliwangi, nyiapkeun pangawalan!
24. Pikeun ngawal sakabeh pamingpin, nu dimaksad Kapala Nagara, kaasup Wakil Presiden, ngawal di medan tempur, na gerilya mundur ka sisi, hanjakal buktina mah, teu aya nu cunduk, sabada lila nunggguan, jung arindir ka Jawa Barat baralik, Long March di mimitian!
25. Ku kituna episode asli, ti Sajarah putra Pajajaran, Siliwangi nu karasep, kamashur maung ngamuk, dina waktu keur Revolusi, anu bade diserat, emutkeuneun umum, kahormatan kamulyaan, lalampahan Long March teh ti Siliwangi, budal sakulawarga.
26. Kulawarga nalika arindir, henteu sareng jeung pasukan hijrah, miangna pandeuri kabeh, pandeuri jung nyarusul, narembongkeun satia bakti, satia ka panutan, suka duka kumpul, karumpul di Jawa Tengah, sawangsulna kiwari ngiring marulih, Long March teh babarengan!

LONG MARCH SILIWANGI

= PANGKUR =

1. Tacan oge kaubaran, awak ruksak urut terror PKI, leuleus lungse badan ripuh, can bisa istirahat, tas bertempur ngayonan Komunis ngamuk, anu rek misah Nagara, rek yieun Sovyet Republik.
2. Jol datang Bangsa Walanda, ngajak perang ka Militer agresi, kadua meureun panungtung, dugaan memang aya, ngan waktuna sugan mo rek gura-giru, Republik oge sayaga, keur nyanghareupan agresi.
3. Sanajan ku kaayaan, keur di urang harita nuju kritis, untungna para pangagung, sareng Panglima Besar, geus waspada ka musuh anu rek ngamuk, ti Walanda kolonial, nu hayang ngajajah deui.
4. Walanda pihak Recomba, DR Van Mook harita geus diganti, Dr. Beel harita maju, Oktober pat dalapan, ping pat welas make ngaran kecap baru, ku wakil tinggi Mahkota, pondokna WTM asli
5. Pingpinan Angkatan Perang, ti Kolonel Nasution A Haris, pingpinan ti staf umum, MBAP gerakan, tur ngarangkep Panglima Besar nu manggung, anjeunna geus bijaksana, ngadamel hiji konsepsi!
6. Rancana di Jawa Barat, pangalaman keur perang PKRI, aksi Wingate diatur, nyanghareupan Walanda, geus disusun parentah oprasi tarung, Militer nu baris tandang, ku parentah nomor hiji!
7. Na parentah nu dimaksad, geus ditulis Long Range penetrasi, unggal wehrkreise geus disusun, gedena keur pasukan, prak disambung ku instruksi nu ti luhur, instruksi Panglima Besar, Pusat pingpinan T.N.I.
8. Instruksi Panglima Besar, ping dalapan Nopember keur

ditulis, taunna anu kahatur, taun opat dalapan, pamarentah harita sidik saluyu, mangrupa hiji praturan, sarerea kudu ngarti.

9. Instruksi Panglima Besar, ping dalapan Nopember keur ditulis, taunna anu kahatur, taun opat dalapan, pamarentah harita sidik saluyu, mangrupa hiji praturan, sarerea kudu ngarti.
10. Peraturan Pamarentah, nomorna teh tilu-tilu ditulis, ditambah ku tujuh puluh, taun opat dalapan, nu eusina parentah militer husus, keur daerah tanah Jawa, aturan pikeun TNI.
11. Peraturan Pamarentah, tujuh puluh nu katampi pandeuri, ieu mah parentah husus, taun opat dalapan, nu eusina aturan territorium, jeung Kapala Karsidenan, Kota Jogja paling penting!
12. Keur sakabeh peraturan, nu dijieun ngalengkepan instruksi, pertahanan rayat umum, sarua jeung parentah, ti pamingpin tentara anu di luhur, Panglima Jendral Sudirman, dalapan Nopember resmi.
13. Nyanghareupan persiapan, na raraga rek nyusup balik deui, rek nyumput hareupeun musuh, musuh di Jawa Barat, ku kituna Desember anu kahatur, na taun opat dalapan, di handap bade ditulis.
14. Poko kabeh kagiatan, ti pingpinan luluhur ti TNI, pahibut nuju diatur, keur persiapan perang, kulantaran sarerea geus ngalamun, datang serbuan Walanda, ngan waktuna can kaciri.
15. Hanjakal luar biasa, yen harita perkara kordinasi, pingpinan politik umum, sareng pihak tentara, teu kapendak sok komo nepi ka hirup, ahirna pihak Walanda, perangna ampir meh kenging.
16. Kaayaan perundingan, ti Walanda sareng pihak Republik, nyanghareupan jalan buntu, lantaran duanana, prinsipna

teh sarua pada karukuh, ditambah pihak Walanda, geus niat arek agresi.

17. Nyanghareupan kategangan, ti Walanda Menteri luar Negeri, Mr. Stikker geus cunduk, ngayakeun perundingan, ngan hanjakal usahana tara kabul, kaduana tetep tegang, geus gagal teu mawa hasil.
18. Dadak sontak keur balangah, tabuh hiji Januari tengah peuting, dalapan welas kahatur, sasih Desember pisan, dina taun pat dalapan kungsi gujru, Walanda geus kurang ajar, ngayakeun Militer aksi.
19. Ngepungna geus bebeakan, darat laut udara dikuriling, kapal udara ngaguruh, Maguwo Jogjakarta, ditembak ku mariem mitraliur, bombardemen ti udara, diracek ampir beresih.
20. Hujan payung mani rapang, nu jumlahna tetela teu saeutik, di Maguwo geus tarurun, keur ngarebut pangkalan, operasi Kota Jogja geus dikepung, ditingker unggal jurusan, baret hejo - beureum sami.
21. Harita Panglima Besar, Bapa Jendral Sudirman keur prihatin, anjeunna teh nuju udur, teu damang abot pisan, najan kitu anjeunna teh masih turun, pikeun nepikeun parentah, make radio RRI.
22. Ieu teh parentah kilat, sarerea geus sidik jadi saksi, Republik bukti dikepung, Desember slapan welas, pat dalapan taunna anu kahatur, angkatan perang Walanda, ka Maguwo sidik tepi.
23. Pamarentahan Walanda, ngabatalkeun rundingan reureuh bedil, angkatan perang dikelun, ngajalankeun rancana, ditetepkeun pikeun nyanghareupan musuh, pangepungan ti Walanda, nu arek ngajajah deui.
24. Ieu teh parentah kilat, kaluarna di Studio RRI, jam dalapan isuk-isuk, tanggal salapan welas, dina taun pat dalapan nu kacatur, Panglima Besar Sudirman, angkatan Perang Republik!

25. Ku ayana kaluarna, prentah kilat sarupa ning nu tadi, pasukan teh maju muncul, mariampah rencana, ngatur nyusun persiapan pikeun mungkur, diraksa jeung dipariksa, bok bisi aya nu kari.
26. Letnan Kolonel Dan Yahya, Kapala Stap Divisi Siliwangi, ngalaporkeun ka pangagung, ka Kapala Nagara, ka Panglima TNI tingkatan luhur, Long March arek mitembeyan, ku Divisi Siliwangi.
27. Sabada sawelas wulan, maung ngamuk Divisi Siliwangi, papisah jeung lembur matuh, jar karang pamidangan, akibatna Renville agreement teu jujur, teu heran mun ikhlas manah, Long March kudu balik deui.
28. Sanajan kudu jeung beurat, nu ditempuh lalampahan nu tebih, dijalan jeung kudu ripuh, macam bahaya rintangan, ti Walanda atawa ti DI ngamuk, nu katelah Darul Islam, Kartosuwiryo TII.
29. Sakumaha geus diserat, Jawa Barat dikantun Siliwangi, ka Jawa Tengah malungkur, milampah tugas hijrah, Darul Islam di Jawa Barat geus muncul, Kartosuwiryo Marijan, Sukarmaji anu mingpin.
30. Dugaan ti sarerea, Darul Islam sugan teh ukur taktik, ngaran ukur pikeun nyaru, neraskeun perjoangan, Proklamasi keur tujuh welas Agustus, taun opat puluh lima, darma ku DI/TII!

= DURMA =

1. Darul Islam ayana di Jawa Barat, pamarentah Republik, mimiti teu ngira, malah mere bantuan, spirituil materiel, sakawasana, kabutuh pikeun DI.
2. Ngan hanjakal ahirna nyata tetela, gerak DI/TII, bogaeun tujuan, rek ngadegkeun Nagara, tur ngamusuh ka Republik, jeung ka Walanda, ki Karto anu mingpin!
3. Sikep musuh ti DI nyata katingal, malumatna tingali, ma-

lumat Tentara, nomor hiji geus nyacas, nu resmi DI/TII, di Jawa Barat, nu sanes mah teu resmi.

4. Ping selawe Januari pat salapan, Divisi Siliwangi, nu datang tas hijrah, mulang ti Jawa Tengah, arek loba rek saeutik, Tentara liar, kabeh kudu dibasmi.
5. Ngamusuhna ditembongkeun ku amalna, maksa ka Siliwangi, karek oge datang, mentas Long March beurat, pangalaman loba nyeri, kaprihatinan, datang nyampak TII!
6. Pangbeuratna pikeun D.I. Priangan Wetan, barudak Siliwangi, teu terang robihan, Wilayah Jawa Barat, geus katipu ku TII, diracun beurat, ditawan dipiteni.
7. Na ieu teh akibat ti Mayor Rukman, ka Jawa Barat balik, anu miheulaan, ti sakabeh pasukan, make simbol Palu Arit, taktik keur nyamar, pandeuri rek ditulis.
8. Nu disiksa ku DI Mayor Utarya, anjeunna nuju mingpin, di territorial, Brigade "C" Priangan, keur nyuwun Wilayah wehrkeise, Priangan Wetan, di dinya kungsi lami.
9. Pertimbangan keur ngangkat Mayor Utarya, di daerah TII, sabab ex Komandan, Resimen perjuangan, wawuh ka DI/TII, nu di darinya, disangka baris intim!
10. Anu pasti Perwira Territorial, Utarya mual cicing, ngaya-keun usaha, potensi Nasional, kaasup golongan DI, Priangan Wetan, pek ajak jadi hiji.
11. Pangheulana ku anjeunna dipilampah, nepungan ka Pamingpin, Ki Karto Suwiryana, Pusat pucuk pimpinnan, ti Markas Besar TII, di Jawa Barat, maksud ngajak ngahiji.
12. Hiji dinten Mayor Utarya jung miang, dikawal ku sakompi, ku Kadar Solihat, harita tacan nyebrang, can jadi DI/TII, ngantun Cijuray, ti Ciamis ka Tasik.
13. Tengah jalan Utarya geus meunang beja, yen Ateng Jaelani, geus di Singaparna, geus aya di Cikeusal, jeung istrina keur di bumi, salapan bulan, putrana bade bijil.

14. Harita teh Jaelani geus diangkat, jadi Bupati DI, di Tasikmalaya, Mayor Utarya gancang, nyampeurkeun ka Jaelani, babadamian, Utarya Jaelani.
15. Sanggeus salse ngayakeun babadamian, Mayor Utarya pamit, jung miang dikawal, Kompi Kadar Solihat, Ciduga leun nu diungsi, Kartosuwiryo, di Cipanganten cicing!
16. Sadatangna di Cibungur istirahat, reup marondok sapeuting, kocapkeun isukna, Mayor Utarya miang, saregu kawal nu ngiring, sakahayangna, ti Utarya pribadi.
17. Barang jol ge di Cipanganten katingal, tawanan ti TII, putra buah Ahmad, Wiranatakusumah, panggih Adah Jaelani, keur tuduh jalan, di mana Karto cicing!
18. Sabadana diayakeun wawancara, jeung Adah Jaelani, Pa Mayor Utarya, neraskeun perjalanan, dibarengan Jaelani, nuju Cisampang, di mana Karto cicing!
19. Perjalanan Ki Utarya ka Cisampang, opat poe pat peuting, di Cisampang tepang, jeung Karto nu disiar, Saefullah sareng Oni, babadamian, antara RI – DI.
20. Parundingan ditutup ku kagagalan, regu pangawal sedih, harita ditawan, kalawan dirangsadan, ditawan ku pihak DI, kapaksa nyerah, pikeun ngabela diri.
21. Geus saminggu anggota regu pangawal, nelah Sudrajat Oking, geus ningal kopeah, sapatu kacamata, Mayor Utarya diculik, dipake Eman, Komar DI/TII.
22. Batalion kahiji ti Darul Islam, dipingpin ku Nur Lubis, dipasihan tugas, mantuan Syaefullah, nu tugasna husus penting, keur pengawalan, Karto Panglima DI.
23. Anak buah pangawal Mayor Utarya, untungna teu dipeuncit, diangkat Tentara, tapi dipencar pencar, Detasemen anu mingpin, Ki Syaerullah, Detasemen TII.
24. O. Sudrajat ngahiji jeung Eman Komar, saregu jadi hiji, sanggeus pergaulan, nu akrab babarengan, Sudrajat bisa nyilidik, Mayor Utarya, Eman - Komar pupulih.

25. Keur di jero perlindungan nu Kawasa, Kartosuwiryo D.I, Pa Mayor Utarya, parantos cumarita, pikeun Utarya pribadi, Nagara Islam, ku sim kuring katampi.
26. Sawangsulna mun pikeun Mayor Utarya, tetela moal nampi, lantaran ngalanggar, parentah ti atasan, Presiden Panglima Apri, Panglima Perang, ti Nagara Republik,.
27. Saterasna diusulkeun ku Utarya, sangkan DI/TII, ngahiji jeung urang, keur merangan Walanda, di mana perang geus hasil, nembe rundingan, Republik sarang DI.
28. Mireng kitu Oni geus timbul amarah, basana denge aing, na anjeun teu terang, ayeuna Jawa Barat, geus milik D.I./TII, Nagara Islam, anjeun nu Republikein!
29. Republikein di Jawa Barat dilarang, teu meunang balik deui, sabab geus dijual, ku Sukarno jeung Hatta, ku lesan hijrah tebih, ka Jawa Teengah, rasakeun peureup aing.
30. Harita ge Oni geus marentah Eman, jeung Komarsina aktip, nawan ka Utarya, bawa ka hiji imah, kalawan kudu burindil, ngan cangcut doang, Mayor Utarya sedih !
31. Geus ditawan opat puluh jeung opat jam, jol datang Abdulhamid, nu jadi Komandan, Detasemen tawanan, Batalyon DI/TII, marentah Eman, tawanan dipateni.
32. Ku Pa Mayor jigana meureun karasa, yen baris dipateni, anjeunna geus menta, manggihan Syaerullah, ditolak ku Abdulhamid, teu meunang incah, tawanan kudu cicing.
33. Anjeunna teh ngasongkeun deui pamenta, ngayakeun Sholat Ga'ib, ieu ge ditolak, majar datang parentah, Panglima DI/TII, menghadap Iman, Karto Suwiryo bengis!
34. Utarya teh dibacokan kuduaan, Eman - Komar TII, ahirna palastra, dipayuneun kuburan, leungeunna teu lesot tali, kubrag nangkuban, dikubur mandi getih!
35. Mayor Tobing keur nyambung deui carita, kakejeman TII, anjeunna perlaya, ku DI geus disiksa, jalanna bade ditulis, ieu di handap, balarea tingali.

36. Mayor Tobing Prawira husus utama, tugasna ti Divisi, mantu Brigade "A" , Brigade dua welas, Long March kudu baralik, ti Jawa Tengah, ka Jawa Barat deui.
37. Kulantaran rupa-rupa kajadian, pasukan teu ngahiji, Brigade papisah, jeung satap paburencay, jeung Brigade nu ngahiji.
39. Kaayaan Priangan Wetan geus robah, jadi Nagara DI, nalika rombongan, Dan Brigade dua welas, ka Cidugaleun tarepi, rek istirahat, DI/TII ngintip!
40. Harita teh Adah Jaelani datang, nyampeurkeun nu sarumping, sareng pamentana, supaya babarengan, sinareng DI/TII, terang ditolak, ku Brigade TNI.
41. Sabalikna ku Brigade geus dipenta, ngahiji jeung T.N.I., kulantaran beda, geus jauh pendirian, rundingan teu mawa hasil, ahirna bedang, timbul salisih batin.
42. Kikituna DI/TII geus ngancam, Brigade kudu indit, Brigade dua las, tetep nahan di tempat, untungna henteu kles fisik, ka Singaparna, ka Cigalugur indit!
43. Sebagian DI/TII daratang, jam tilu geus janari, kadenge suara, bet Walanda-Walanda, brag-breg gelut silih biting, diunggal imah, nu dieusi TNI.
44. Mayor Tobing kulemna dihiji imah, Letnan Marsel nu ngaping, ditambah nu lian, dua urang pangawal, Lily Sumantri jueng Bai, aya Walanda! niup lampu ngulisik.
45. Letnan Marsel - Lili - Bai ting kodongkang, kapanto tukang bijil, norobos kaluar, Tobing jeung pangawalna, ka panto hareup barijil, TII mapag, nasibna teu tingali.
46. Sanggeus beurang Letnan Marsel babarengan, ngayakeun panyalidik, Brigade Komandan, sareng anak buahna, taratu marandi getih, dikaniaya, ku Adah Jaelani.
47. Mayor Tobing sareng dua pangawalna, weleh henteu kapanggih, Brigade Komandan, sareng rombonganana, ka wehrkreise Cianjur tepi, taya raratan, Mayor Tobing geus leungit.

48. Dina ahir keur taun lima puluhan, sabada diilari, ku anak buahna, Kapten hiji Suripta, raratanana katilik, kuburanana, sidik biasa kapanggih.

BATALYON RUKMAN

= SINOM =

1. Samemeh sim kuring nyerat, Long March anu rek ditulis, sumangga dibuka heula, sanajan sarwa saeutik, anu bade digurit, ka Jawa Barat nu mundur, lampah Batalyon Rukman, Agustus bulan geus leutik, pat dalapan samemeh Madiun perang!
2. Sakumaha nu ti heula, Rukman teh Batalyon hiji, ti Brigade tilu welas, Kru "Z" harita nu mingpin, diparentahkeun balik, ka asal waktu kapungkur, Cirebon Jawa Barat, sabada clash jeung TNI, Batalion jeung Batalyon ti Pelajar.
3. Mulangna ka Jawa Barat, tetela sidik teu resmi, ngahaja disina nyamar, make simbul Palu Arit, dianggap liar ekstrim, keur nutupan mata musuh, poko mata Walanda, jeung paningjow pihak asing, mun katawan ditanggung jawab sorangan!
4. Miangna Batalyon Rukman, teu buleud asak dipikir, teu sayaga persiapan, buru-buru asal indit, harita beuki krisis, suasana tarung tempur, asup perang Sudara, TNI. reujeung TNI, Tasikmadu geus pasti ngeusi sajarah!
5. Kukituna kaputusan, ka Jawa Barat baralik, lengkep reujeung kakuatan, kahiji-keur bela diri, jeung musuh kulit putih, perampok kudu digempur, poko di Jawa Barat, pek sapu beak beresih, ieu order rusiah Panglima Besar.
6. Sanajan jeung kikituan, inditna dianggap resmi, Siliwangi nu marentah, tapi keur administrasi, Batalyon Rukman lari, siaran Radio umum, kapireng balarea, Batalyon asup disersi, Walanda ge saringkil pikeun ngahadang!

7. Lengkepna Batalyon Rukman, Kapten Sentot kompi hiji, Ki dua Kapten Mustofa, Ki tilu Mahmud nu mingpin, Ki opat anu mingpin, Kapten R.M. Abdul Syukur, CPM oge aya, gedena leuwih sakompi, babarengan ka Jawa Barat marulang.
8. Aya deui anu minggat, ka Ciasem Kompi Lomri, bergerak di Pamanukan, prajuritna teu saeutik, meh opat ratus leuwih, ku Kapten Lomri diwangun, Batalyon Naga Merah, nu ngadangding ngiring nyanding, ieu oge Agustus opat dalapan.
9. Mangkatkeun Batalyon Rukman, make upacara resmi, Agustus opat dalapan, kaping tilu puluh leuwih, liwat kareta api, di Solo Balapan kumpul, meunang sambutan rayat, tembong bingah suka ati, pileuleuyan Jawa Barat nu diteang!
10. Ti Sala ka Wanasaba, tarumpak kareta api, di dinya der musyawarah, rundingan jeung para kompi, meureun mikirkeun nasib, lalampahan ka nu jauh, leumpang ka Jawa Barat, kagambar pinuh karikil, leumpang nyacat baris nyorang kasusahan.
11. Di jeroning musyawarah, di hotel raos beresih, nu aya di Wanasaba, Mayor Rukman mere warti, perjalanan teh tebih, sarta ngapruk sisi gunung, Gunung Salamet heula, jeung Kompi rada patebih, pang hadena limalas kilo anggangna.
12. Mimiti Banjarnagara, kaluarga tetep komplit, paeh hirup babarengan, sanajan ku rada tebih, baris manggih balai, wayahna ulah dikantun, Jawa Barat diseja, awal ahir kudu tepi, tah sakitu parentah ti Mayor Rukman!
13. Samemeh Batalyon miang, Komandan sakali deui, masihan amanat beurat, pokona soal disiplin, teu kenging bari ulin, sok komo ngaganggu umum, nyokot barang rahayat, rek ngurangan sekuriti, nu dipambrih sangkan rahayat mantuan.
14. Tugasna Batalyon Rukman, nu kahiji paling penting, keur ngeusian Jawa Barat, perang mah dianggap sipil, samalah kudu tebih, ari tempat nu dituju, pikeun Batalyon Markas,

ditambah ku stap kompi, ka Kuningan wilayah sakurilingna!

15. Kompi hiji nu diseja, Indramayu nu diijir, Kompi dua ka Kuningan, Ciwaru reujeung Cibingbin, Sindang Laut ka hilir, disambung ku Kompi tilu, pikeun Cirebon kota, Kompi opat oge ngiring, tugasna teh keur ngeusian Majalengka!
16. Ti Wanasaba laleumpang, jalanna sidik diijir, Gunung Slamet ka Parakan, turun gunung unggah pasir, ngeumbing jangkar jeung canir, ka Salem ka Bumiayu, wates ti Jawa Tengah, Gunung Puncak Tiga tepi, mangrupikeun ngawates ka Jawa Barat.
17. Ngaleutna ieu pasukan, mimiti poe kahiji, peleton CPM tandang, ngagabung geus jadi hiji, jeung Kompi nu kapilih, sareng Kompi Kapten Mahmud, jeung Kapten Mahmud Pasya, nu wani jadi spoor spit, bedilna ge ranggeteng cukup jeung kuat!
18. Peleton CPM tea, harita nu bijil mingpin, pingpinan Letnan Iskandar, poe kadua nu bijil, Kompi hiji prihatin, poe katilu nu muncul, tugasna Kompi dua, poe kaopat nu indit, Kompi tilu – Kompi opat Kompi Stap!
19. Dibarengan kulawarga, mangrupi barisan ahir, Kompi CPM pangawal, sinareng Batalyon Mobil, harita anu mingpin, pamuda nu cukup wantun, nelah Emon Suparman, ti Wanasaba arindit nu dijugjug lembur matuh panineungan!
20. Bekel mah ku sarerea, masing-masing pada nyangking, saminggueun moal kirang, beas ge sidik dibagi, duit ge henteu kari, saminggu dianggap cukup, teu nyusahkeun di jalan, bekel leumpang beurang-peuting, di kurangna ihtiar awak sorangan!
21. Saminggu di perjalanan, perbekelan beuki ipis, daya gerak pikeun leumpang, sumanget geus beuki leungit, ditambah anu gering, anamung sanajan kitu, gambaran enggal datang, ka bali geusan ngajadi, geus mantuan ngadorong gancangna leumpang.
22. Disiplin munggaran kurang, kawaspadaan ge leungit, meh

sakabeh katangtuan, tetela henteu dipikir, sok komo mun diulik, sabalikna teu diatur, mata-mata usaha, hilir-mudik hayang sidik, ngan untungna rahayat tetep mantuan!

23. Kadaharan geus teu nyesa, beuteung kosong peujit peurih, nimbulkeun hate keur nekad, ka prajurit nu keur indit, alak-ilik ka gigir, dahareun katembong rantuy, rahayat nu bogana, hatena sidik teu sami, nu barahan aya oge nu nyaahan!
24. Balarea sing uninga, rancana kabeh prajurit, rek nyusup ka padesaan, Banjarnagara diungsi, ahirna henteu jadi, kusabab aya nu cunduk, KTN. Bangsa-Bangsa, jigana parantos nguping, baris aya rembesan ti padaleman.
25. Ahirna robah haluan, Gunung Dieng nu diungsi, Gunung Slamet nu dipapay, ti Kompi CPM mobil, harita anu mingpin, Emon Suparman nu lungguh, misah tina rombongan, nyokot jalan anu praktis, malik ngidul Sampang Maos ka Banyumas!
26. Dua minggu geus daratang, ka Cirebon geus tarepi, pasukan nu sanesna mah, dua minggu karek tepi, nepi ka nu diungsi, kitu ge bari jeung ripuh, suku bareuh jeung lapar, ku Walanda dibeberik, nu apes mah dikerem di pangberokan!
27. Lalampahan geus rek datang, ka desa di Gajahmuling, kaper-gok ku Walanda, nu ngahaja rek ngabedil, ka rahayat geus tebih, nu leumpang kapaksa gugup, nyarusup ka nu bala, Walanda balangah indit, Gusti Allah ngeresakeun nangta-yungan!
28. Sakitu anu kapendak, Mayor Rukman nuju mulih, minggat mulang mentas hijrah, ti Jawa Tengah nu tebih, harita nuju indit, ceuk sajarah keur Agustus, taun opat dalapan, make simbul Palu Arit, ukur taktik kasmaran bebas rusiah.

BATALYON NASUHI
= ASMARANDANA =

1. Keur waktu leumpang rek mulih, Long March anu jadi tanda,

susunan ti Batalion, Nasuhi jadi Komandan, mangga ieu di handap, ku sim kuring rek dijujut, marele jajaranana!

2. Dan Yon na Mayor Nasuhi, Kapten Idrus Murad stap, Ajudan harita tembong, Letnan hiji Surajaya, pikeun Dan Ki hijina, Sutikno Salamet jangkung, nu jadi pangawal stap.
3. Dan Ki dua Kaharudin, Dan Ki tilu nu kawentar, koncara A.Y. Witono, Dan Ki opat anu tandang, Mamung Parhadimulya, Batalion ti Temanggung, teras miang ti Parakan!
4. Arindit meh beurang-peuting, ka karetek kocap datang, Wonosobo nuju di bom, ka Jelegong gancang tandang, Pratin — Guci diliwat, si rampok ka Bumiayu, tur meuntas ka jalan aspal.
5. Di Pangarasaan caricing, malik ngidul terus leumpang, Bantar Kawung ngaler ngulon, ka Salem nu pang anggangna, beuteung geus koroncongan, kocap anjog ka Sadayu, Sada Bumi bras ka Rancah.
6. Keur meuntas manggih prihatin, pertempuran jeung Walanda, Kompi Mung Parhadimulyo, clash fisik reujeung Walanda, pasukan jung ka Rancah, rep magrib maju bertempur, pangepungan ti Walanda!
7. Itungan para pamingpin, urang rek nyerang Walanda, di Rancah disikat kabeh, nyakitu deui Walanda, lemah neundeut di serang, di onderneming karumpul, kari nembak tinu bala.
8. Ku dasar rencana tadi, Kompi Sutikno nu tandang, lemah neundeut nu dierong, pasukan anu sanesna, Rancah nu rek diserang, lantaran Walanda ngepung, rencana teh kabeh gagal.
9. Keur Walanda rek ngabedil, Tomsona gerak dipasang, Kaharudin Nasution, Laras Tomson geus ditewak, hanjakal ku pelorna, harita geus ngabeledug, Kapten Harsono nu keuna.
10. Harsono geubis tiguling, getihna nyembur ka luar, hawatos sorangan bae, nu sanes gerak siasat, teu aya nu nulungan, Harsono Sudiro gugur, anging Allah nu uninga.
11. Kumargi ngarasa nyeri, pasukan mengkol ka Subang, Kota

Agung — Situgede, ka Jalantrang ka Pinarah, Cinyasak Panawangan, maparah terus dilangkung, di Sukamantri ambekan!

12. Nyanghareupan jurig kuris, nu mangrupa Post Walanda, diserang Parhadimulya, ngeunaan ieu serangan, di handap rek diserat, sumangga ieu kahatur, ku sim kuring rek dikarang.
13. Laporan ti juru telik, formasi fihak Walanda, teu leuwih ti sapeleton, isukna tetela robah, datang bala bantuan, sadetasemen geus pinuh, eungap nyanghareupanana.
14. Buktina sidik teu hasil, serangan tanpa sasaran, Kompi Mung Parhadimulyo, Walanda tetep teu robah, malah geus ditambah, ku Walanda ti Panjalu, Sukamantri ge ditambah.
15. Nurutkeun garis instruksi, daerah keur Kompi tiga, keur Kompi A.Y. Witono, geus digurat Sindangbarang, buktina leuwih ti dinya, ku Nasuhi geus diatur, ngeusi Gunung Sawal Rancah.
16. Nalika Stap Divisi, nu aya di Sindangbarang, diserbu ku DI/Karto, Batalion Prawira Stap, Kapten M. Idrus Murad, anjeunna parantos gugur, keur dines nyandangan tugas.
17. Dina campuh perang jurit, Panji Divisi geus beunang, ku DI Karto Suwiryono, ngan untungna henteu lila, beunang ku Letnan Puspa, dititipkeun di Pa Kuwu, Kuwu Cirikip nu nampa!
18. Daerah pikeun Nasuhi, dibagi dua bagian, Sektor kidul sektor Kaler, Kompi Mung Parhadimulya, Kompi Kaharudin tandang, Kompi Auri nu nyambung, tanggung-jawab di utara!
19. Sektor kidul anu ngeusi, Letnan Hiji nu ngajaga, koncara A.Y. Witono, Kompi tilu nya anjeunna, Kompi hiji nu tandang, Ismail Supardi manggung, Rahmat Slamet Kompi opat!
20. Balarea sing tingali, di Ciamis kajadian, Tentara teu kongsi mios, teu hijrah ka Jawa Tengah, pingpinan Slamet Rahmat, jeung DI terus bertempur, jeung Walanda tetep perang!
21. Ieu pasukan ditampi, ku Nasuhi ditarima, ngahiji di Batalyon, Kompi opat kaasupna, pingpinan Salamet Rahmat, pangkatna teh Letnan satu, salaku Kompi Komandan!

22. Aya deui nu kawarti, Wakil Brigade Komandan, katelah Mayor Suwarta, ka Ciamis kocap datang, henteu boga pasukan, ku Nasuhi geus dibenun, diangkat Kapala Stap.
23. Aya deui anu ngiring, Letnan Hiji anu datang, katelah Wahyu Hagono, anjeunna Kapala Stap, Brigade anu lian, Overeste Abimanyu, aya di Priangan Wetan.
24. Taktikna Mayor Nasuhi, pikeun ngalawan Walanda, ngagero Karto Suwiryo, ngajak gawe babarengan, Walanda nu dihandang, daerah terus diatur, jeung DI silih sabeulah.
25. Daerah pikeun TNI, diaturna adil pisan, ti Citanduy palih kaler, keur DI mah sabalikna, sakiduleun walungan, kiduleun Kali Citanduy, Wilayah Tasikmalaya.
26. Ti pihak DI/TII, nolak kahayang Tentara, majar maneh kurang hade, geus ngamajukeun tungtutan, nu beurat keur Tentara, hayangna DI diaku, nu resmi Nagara Islam.
27. Jigana mo aya jalmi, daek ngaku kikituan, Mayor Nasuhi molotot, morongos tanda teu nampa, malah asa dihina, DI/TII malundur, prak ngayakeun persiapan!
28. DI/TII Nur Lubis, pangkat Resimen Komandan, hatena serong jeung goreng, Mayor Nasuhi diarah, bedilna rek dirampas, rek dipaksa tunduk taluk, ngahiji jeung Darul Islam.
29. Pasukan DI/TII, der digebah ku Tentara, tanagana nyata kosong, TII teh lalumpatan, nyarumput kanu anggang, Tentara aya nu gugur, Letnan Dua Kailola!
30. Peristiwa anu penting, ti Brigade opat welas, jeung Walanda ngajak hade, local cease fire ngaranna, sareng Batalyon Ahmad, Batalyon Nasuhi kitu, kerjasama jeung Walanda.
31. Mayor Suwarta teu nampi, nganggapna teh palanggaran, kahayang Brigade bae, Letkol Edi ku sorangan, ti Brigade Komandan, ti RI mah teu satuju, Letkol Edikawirangan!
32. Sabada Mayor Nasuhi, terangeun yen kitu salah, anjeunna mah mundur bae, cease fire order ditolak, ngalawan ka Wa-

landa, siang-wengi tarung terus, ngadu nasib kajayaan!

33. Kompi Dodong keur prihatin, sabab Batalyon Sudarman, ku DI meh seep kabeh, diracun di Parabunan, Mayor Sudarman beunang, ku Walanda geus digusur, keur di Lakbok ditubrukna!
34. Kompi Dodong ahir ngiring, ngagabung kanu geus aya, ku Nasuhi geus dirapek, prak diajak babarengan, di Batalyon anjeunna, Batalyon Nasuhi cukup, nu kompak sa-Jawa Barat.
35. Anu ngiring ka Nasuhi, rea kaom terpelajar, ti Sipil oge Militer, R. Ukar Bratakusumah, Suprayogi Sewaka, Panglima R. Abimanyu, ditambah kunu lianna.

BATALYON SURYA KANCANA

= KINANTI =

1. Kinanti panyambung catur, kadua perang Republik, keur perang Kamardikaan, Pa Mayor R.A. Kosasih, Dan Yon keur Surya Kencana, di Magelang kungsi aktip.
2. Sabada parentah mungkur, ka Jawa Barat marulih, Long Marchna kedah nyaracat, Batalion kencling indit, nu dituju tempat asal, keur gerilya perang tanding.
3. Sukabumi nu dituju, Bogor Cianjur Ciawi, Kota Magelang ditilar, kalawan sedih prihatin, dibarengan suka bungah, sedihna lantaran tebih.
4. Gumbira lantaran sukur, rek balik ka lemah cai, marulang ka pakandangan, tas nurut parentah Renville, nu pinuh ku pangorbanan, mangrupi pisik matriel.
5. Suryakencana keur mungkur, poek mongkleng buta rajin, Magelang ditinggal mulang, bumi hangus nuju jadi, bangunan nu Pamarentah, geus jadi lebu beresih.
6. Geus kumpul di alun-alun, Pa Mayor R.A. Kosasih, salaku Dan Yon nyarita, penjelasan nu parenting, samemehna Long March miang, pidato lir nandang sedih.

7. Anjeunna teh pok misaur, tujuan rancana mulih, instruksi pituduh jalan, mun maksa kudu patebih, anggang jeung indung pasukan, di jalan sing ati-ati.
8. Teras muji Ka Nu Agung, ka Gusti Nu Mahasuci, pamuga kabeh pasukan, ka nu dijugjug tarepi, saterasna der gerilya, ngalawan musuh Republik.
9. Ti dinya mah amit mundur, Suryakencana arindit, ngantunkeun Kota Magelang, meujeuhna disimbut buni, ku haseup nu kahuruan, barang vital nu parenting.
10. Keur kitu aya nu cunduk, Kapal Buing mani nyebrit, kadengena gegerungan, uluk salam ngajak balik, atawa salamet jalan, Suryakencana rek mulih.
11. Nu leumpang teh mani nguntuy, teu beda sireum keur bijil, leumpangna iring-iringan, ting sampoyong jeung tiguling, disamber Kapal Udara, Kapal musuh nu barengis.
12. Untungna sagede gunung, perlindungan Mahasuci, Kapal teh teu asup jahat, buktina henteu ngabedil, ngan ukur jeung ngaheureuyan, hiber handap ngabeberik.
13. Lalampahan pantang mundur, siang-wengi henteu cicing, sanajan suku ngalengkah, hate mah muntang ka Gusti, teu eureun-eureun ngadoa, nu dipambrih enggal sumping.
14. Lamun peuting leumpang terus, poek mongkleng buta rajin, kulawarga mindeng misah, jeung pasukan sering tebih, kapaksa silih teangan, kukitu ge jadi lami.
15. Kasalametan nu dipundut, asupna nomor kahiji, kadaharan nomor dua, buktina dugi ka wengi, arang mendak kadaharan, masih kiat leumpang tarik.
16. Sabada kenging saminggu, papanggih sinareng nasib, pamegatan ti Walanda, sanajan keur peurih peujit, katembong sumanget joang, tekad sumpah brani-mati.
17. Potong kompas mengkol maju, kanu anggang tur malipir, ngajauhan musuh tandang, sangkan ulah perang-tanding, salamet leupas ti lawan, sanajan cape saeutik!

18. Mo hilap saumur-umur, keur liwat ka Gunung Sumbing, Gunung Salamet bangsana, di jalan mendakan mayit, ti batur saperjoangan, ti Divisi Siliwangi.
19. Jigana bawaning rusuh, ku Walanda dikukuntit, ditembak tina udara, ku rencang dikantun ngacir, bari jeung geus kalaparan, teu noli kanu lastari.
20. Sanajan napsu ngagudug, hayang nulung ngurus mayit, tapi awak teu kawawa, lesu leuleus beuteung peurih, teu sanggup ngali kaluat, kabisa ngan ukur ceurik.
21. Babarengan ngangkat jungjung, usaha mindahkeun mayit, kanu iuh digotong, sugu rombongan pandeuri, barisaeun mulasara, ti dinya arindit deui.
22. Pamugi Gusti Nu Agung, para Pahlawan nu sahid, meunang tempat nu sampurna, kening rido Mahasuci, saluyu sareng amalna, nu keur bakti ka Republik.
23. Jol datang ka Bumiayu, bada leumpang tinu tebih, sapuluh poe lilana, Walanda di hareup baris, kapegung di tengah jalan, mundur kagok maju heurin.
24. Mamala teh aya tilu, kahiji kareta api, kaduana jalan aspal, katilu Walanda baris, mangkaning tilu ngajajar, ujian keur Siliwangi.
25. Dugaan kudu bertempur, teu beunang disapih deui, nalika Peleton tandang, pasukan jadi voerspits, Walanda nyata ngahadang, diborondong bedil mesin!
26. Pertempuran timbul hurung, ahirna peleton hasil, jeung musuh bisa paanggang, Batalyon masih pandeuri, rek meuntas geus kahalangan, siasat kudu dirobih.
27. Peleton Sayuti jauh, jeung pasukan teu ngahiji, untung na aya parentah, mun papisah terus indit, Cianjur jadi sasaran, Sindangbarang Markas resmi.
28. Ku Sayuti geus diputus, rek ngeureuyeuh leumpang ngetrik, pisah jeung indung pasukan, pokona mah asal tepi, Cianjur jadi sasaran, awal-ahir panggih deui.

29. Letda Sayuti keur udur, tapi keukeuh indit balik, prajuritna opat lima, ngabogaan bedil mesin, kaasup peleton kuat, beuteung peurih leumpang ngetrik.
30. Pondokna anu dicatur, peleton Sayuti tepi, ka Suku Gunung Burangrang, Bojong desa Selaawi, Kacamatan Wanayasa, ngareb méal rek lami.
31. Bojong teh anggang ti musuh, Letda Sayuti teu gimir, pasukan dibagi dua, di gunung tetep dijagi, saregu aya di handap pikeun pangawal nu gering.
32. Rahayat ngaririm sangu, ku Sayuti prak ditampi, jam genep sabada dahar, aya beja musuh tepi, pasukan siap sayaga, bisi musuh bener tepi.
33. Kadua anu dimaksud, keur ngajaga anu gering, mun bisa mah pindah tempat, Letda Sayuti teu nampi, malah menta ka wakilna, Komando nu paling ahir.
34. Anak buah geura urus, sarta pingpin anu rajin, Bapa mah taya harepan, ka Cianjur kudu tepi, karasa awak teu sehat, ngan nyieun susah ka Ali.
35. Bapa mah di dieu kantun, ngan ieu Pestol pek ganti, Bapa menta pestol anyar, tur pelorna anu mahi, kitu amanat Komandan, ku Alijaya katampi.
36. Jigana meureun panutup, Sayuti neutep prajurit, bari pok geura marangkat, barudak hade dipingpin, wakil Dan Ton can ngajawab, tembakan rame kakuping.
37. Tembakan ti pihak musuh, ka arah Peleton hiji, nu aya di gunung tea, ahirna timbul clash fisik, keur ngawal Dan Ton teu damang, saregu dikantun indit.
38. Wakil Dan Ton geus kakurung, sareng sawelas prajurit, pasukan pihak Walanda, tambahna geus datang deui, pertempuran rame dor-dar, Sayuti beuki kajepit.
39. Sayuti masangkeun brenggun, ngomando siap keur jurit, dikira ngareup ka Isa, dor kakuping sora bedil, sora brenggun ngagenceran, ngadorodod tawis tanding.

40. Walanda nepi ka subuh, ti Bojong henteu baralik, geus ngayakeun pembersihan, Wakil Dan Ton prak nguriling, dibarengan ku rahayat, milari Dan Ton nu gering.
41. Rahayat kumpul ngariung, ka Wakil Dan Ton pupulih, Letda Sayuti geus tilar, sinareng opat prajurit, saurang deui katawan, Wakil Dan Ton tembong sedih.
42. Sesana peleton satu, ka Cianjur gejlig indit, bari jeung belasungkawa, rahayat ge ngiring sedih, ngarawal keur tuduh jalan, geus tebih rayat baralik.
43. Perjalanan leuwih ripuh, karasana heureut sempit, musuh lain ngan Walanda, Laskar Rayat nambih pusing, ka TNI ngamusuhan, kapaksa dilawan tanding!
44. Ari jalan ka Cianjur, motong Kompas ulah tebih, teu ka Bandung pakidulan, Pasir Tanjung blas ka Loji, Laskar Rayat geus ngahadang, kapaksa hantem dibedil!
45. Ahir cunduk ka Cianjur, ka Gunung Mananggal tepi, Peleton hiji geus datang, pangheulana anu tepi, Batalyon Suryakanca-na, di Garut tacan narepi.
46. Di Cianjur dua minggu, Batalion nembe nepi, geus datang ka Sindangbarang, kocapkeun Peleton hiji, kumpul jeung induk pasukan, Suryakencana nu mingpin.

BATALYON SUDARMAN LONG MARCH = MAGATRU =

1. Keur Walanda agresi ngajakan rusuh, nu kadua tacan lami, pasukan anu diatur, Mayor Sudarman nu mingpin, di Magelang ngantos wartos.
2. Dan Yon dua harita anu kahatur, Mayor Sudarman kapilih, Wakil Komandan dibenum, Hadimijaya ditambah, nu katelah Kapten Dodong!
3. Dan Ki hiji Raden Danang Letnan Satu, Dan Ki dua nu ka-

pilih, R. Sudarman Letnan Satu, Dan Ki tilu Manungkalit, Letnan Satu paling sohor.

4. Dan Ki opat pang ahirna anu muncul, harita nu rajin mingpin, Letnan Satu Yuperekul, ceuk beja urang Batawi, sakitu nu kapiwartos.
5. Keur Desember salapan welas kacatur, opat dalapan masehi, jam genep sabada subuh, Batalion dua indit, ti Magelang kocap lolos!
6. Ka Bandongan harita anu dituju, Long March mimiti indit, di jalan teu beda batur, suka-duka nyeri-peurih, mo beda meureun karaos.
7. Sadatangna di Bantar Dengdeng kahatur, opat las Januari, taun pat salapan mutung, jam lima welas meh ahir, ku Walanda geus dioyok!
8. Dina tarung nu jogol meakeun batur, kaluarga geus kabledil, jeung budak anu kabentur, ku pelor ukur nyalisib, untungna henteu kaorok.
9. Januari tujuh welas geus kacatur, opat salapan Masehi, Batalyon dua geus cunduk, ka Salakarya geus tepi, ku Walanda kaperego.
10. Taktik Dan Yon ngarobah anu dituju, nyokot jalan ka nu buni, jeung musuh ulah patepung, Walanda nunggu caricing, Batalyon parantos lolos.
11. Januari salapan welas kahatur, opat dalapan Masehi, ka Ciamis geus carunduk, kulawarga sami ngiring, lobana dua peleton!
12. Kompi opat pingpinan Letnan Yuperkul, di Banjarnagara meuting, subuh-subuh rek malungkur, Purwakarta nu diungsi, di jalan teu kacarios.
13. Sadatangna di Jawa Barat diatur, ngayakeun konsolidasi, pikeun nyanghareupan musuh, Walanda musuh kahiji, nu nyidik saban waktos!
14. Perhubungan TNI jeung DI rukun, mun gerakan operasi,

nyanghareupan pihak musuh, babarengan jadi hiji, Walanda ahirna kendor!

15. Januari dina tanggal genep likur, opat salapan Masehi, ti urangna tilu puluh, lima welas ti TII, jeung Walanda perang ragot!
16. Senjatana ti urang pikeun bertempur, Juki kanju bedil mesin, jeung karaben mitraliur, reujeung PM bedil mesin, tambah dua Teki danto.
17. Jeung Karaben tambah lima welas pucuk, sabagian ti TII, ti Walanda komo cukup, bedil mesin tambah mortir, otomatis tambah tomson.
18. Pertempuran antarana henteu jauh, ngan saratus meter leuwih, jam dalapan jam sapuluh, ti urang kabeh baralik, Walanda opat nu kojor.
19. Pikeun nebus karugian pihak musuh, jam satu daratang deui, ngajakan deui bertempur, korbanna ti urang hiji, ti TII hiji maot!
20. Dina ahir Januari mawa untung, opat salapan Masehi, Kapten Dodong sidik maju, geus asup ka Onderneming, pasawahan nu kapeto.
21. Kapten Dodong maksudna bade nyerebu, Onderneming karet tadi, Walandana geus ditubruk, OW na kabeh careurik, angkat tangan brek naragog!
22. Kapten Dodong ngaluarkeun ultimatum, OW kabeh geus bu-rindil, sanjatana geus dipupul, karaben jeung bedil mesin, nu bogana ting polohok!
23. Walandana harita terus digusur, OW-na kabeh digiring, tawanan kapaksa nurut, untungna limit beresih, saurang taya nu kojor.
24. Januari tilu hiji geus kacatur, opat salapan Masehi, Walanda sapelton cunduk, ka Pepedan kungsi tepi, dikepung gasik ngorolos!
25. Kacaturkeun kajadian poe isuk, jam lima Walanda bijil, ti

Pamarican carunduk, meuleuman imah patani, meh beak sa-
lembur korod.

26. Di Cidolog Walanda teh sami kitu, wani maling lima mun-
ding, di Bojongmalang dikepung, di Cikembang der dibedil,
Walanda opat nu kojor.
27. Daerahna pikeun gerak Kompi satu, lengkep lancar komplek
penting, COP di Gunung Kandung, dahareun rea nu ngirim,
teu matak jadi hawatos!
28. Camatna di ajengan Kiara Bandung, dibantu ku Lurah DI,
Pasawahan nelah Endun, nu geus Proklamasi deui, Desa RI
tong hawatos.
29. Sapeleton Letnan Suparman nu ngatur, dijadikeun stap de-
king, Batalion nu ditunggu, di Cijurey beurang-peuting, pang-
amanan Batalion!
30. Hiji waktu pimpinan DI carunduk, Camat Lurah reujeung
Carik, ka COP Kompi satu, nerangkeun rek rapat negri, di
Cijurey moal adoh.
31. Geus saminggu maranehna kocap cunduk, ka Kompi dua wa-
warti, ngirim roko daun kawung, DI bulan Pebruari, bade pes-
ta tawis atoh.
32. Nu diteda sadayana bisa kumpul, kulawarga ti TNI, babare-
ngan rempug jukung, tujuh welas Pebruari, waktuna ulah rek
poho.

= PUCUNG =

1. Pihak DI rek ngayakeun pesta agung, mestakeun taunan, pesta
gedé sarta rame, rek mestakeun Ulang Taun Nagarana!
2. Geus diatur ngundangan pikeun ka umum, kaasup Tentara,
nu aya di dinya kabeh, Tentara teh teu terangeun sabenerna.
3. Ku percaya teu ragu sok komo bingung, undangan ditam-
pa, Tentara teh budal kabeh, leres pisan dihormat dida-
ma-dama.

4. Katuangan harita anu diatur, teu beda lir pesta, katuangan nu harade, nu raraos di lembur taya bandingna!
5. Bada tuang leueuteun ngangsod ka payun, nginum babarengan, sempal guyon ngobrol rame, teu disangka ger marabok sarerea!
6. Sa Peleton harita pating haregung, arutah-utahan, guyang tai mabok kabeh, Pa Superman Letnan Dua mendak wirang!
7. Ngan untungna Wardiman harita cunduk, sinareng rencangna, golongan DKT kabeh, teu talangke nu marabok dilandongan!
8. Hamdulillah ku Gusti Allah dikabul, eta pertolongan, hikmatna manfaat kabeh, nu marabok geus barisa katulungan!
9. Keur meujeuhna kasehatan ribut nulung, riweuh ngalandongan, TII nyerebu kabeh, Tentara teh kapaksa teu bisa hudang!
10. Bapa Dan Ton harita terus digulung, jeung anak buahna, opatan bareunang kabeh, Letnan Dua Superman beunang ditawan.
11. Taktik DI ku jalan nipu ngaracun, ka Batalyon dua, sanes ngan Sudarman bae, nu sanes ge mindeng pisan kajadian.
12. Kapten Dodong sabada geus mireng kitu, saregu geus miang, poe eta sore-sore, ngan hanjakal tempatna tinggal urutna!
13. Kuayana peristiwa geus ngaracun, TII teh jahat, teu beunang dibere hate, ka TNI tetela geus ngamusuhan.
14. Ku kituna Dan Yon dua timbul napsu, pikeun gorombolan, DI/TII garoreng, mun paamprok der perang rebutan jiwa!
15. Ti DI ge sarua geus nganggap musuh, nyieun kakuatan, pasukan nu paling gede, nu dipingpin ku Oni jeung sabaturna.
16. Jeung Nur Lubis jago tembak tukang kabur, ngayakeun serangan, TNI nu mencal bae, korbana teh ti duaan gede pisan.
17. Walanda ge teu cicing usaha terus, keur ngancurkeun urang, ku pasukan nu galede, jeung udara nu ngepung taya towongna.

18. Kukituna nyanghareupan dua musuh, kahiji Walanda, kadua TII goreng, tanaga ge diatur kudu saimbang!
19. Najan kitu usaha mah maju terus, keur nyiar Suparman, bok bilih parantos paeh, ditandasa ku DI anu biadab.
20. Keur bertempur dina kaping tilu likur, Pebruari pisan, taun pat salapan kenéh, Pa Suparman di Citalahab geus lumpat.
21. Mayor Darman dilakbok kungsi ditubruk, ditewak Walanda, hasil mata-mata goreng, dihianat ku prajurit anu nyebrang.
22. Kajadian Sudarman nuju ditubruk, tanggal lima welas, dina sasih Maret kenéh, dina taun salapanlas pat salapan!
23. Pikeun ngeusi kakosongan anu ngurus, keur jadi pingpinan, Kapten Dodong tos ditoel, tos diangkat pikeun Batalyon Komandan.
24. Pasosore dikira lebah jam tujuh, sarta teu diduga, Ajudan Sudarman kenéh, nu katawan ka COP nyata datang!
25. Datangna teh mawa surat gura-giru, dititah Walanda, eta surat pikeun Kapten, Kapten Dodong Dan Yon dua anu anyar.
26. Eusina teh ajakan sareng panyeluk, Brigade Komandan, Edi Sukardi nu goreng, nu sumerah ka Walanda tanpa sarat.
27. Pikeun local cease fire order nu kitu, reujeung babarengan, jeung Walanda majar hade, ceuk Sukardi keur nguntungkeun perjoangan.
28. Pan morilna prajurit parantos ripuh, lobana rek nyerah, be-dilna kumpulkeun bae, maranehna bisaun hirup di kota!
29. Nasuhi ge di kota parantos kumpul, bareng jeung Walanda, nu acan ngan anjeun bae, sok hawatir der digempur ku Walanda!
30. Kaduana fihak DI nu keur ngamuk, ngaruksak Tentara, tanpa reureuh dor-dar bae, matak paur Batalion jadi ruksak!
31. Kadaharan tetela parantos buntu, pasukan geus lapar, ngan cukup ku boros honje, nu lilana meh ampir satengah bulan!

= PANGKUR =

1. Komandan batalyon dua, Kapten Dodong geus maca surat tadi, jeung stafna gunem catur, ahirna kaputusan, keur badami jeung Walanda geus satuju, ngan ukur taktik muslihat, mere reureuh ka prajurit!
2. Pasukan teh istirahat, bari nyusun kakuatan prajurit, nambalan anu malabur, atawa nu nyarerah, teu saeutik ti Cigayam nu carunduk, nu asup jadi Tentara, Batalyon dua geus kumplit.
3. Maret ping dalapan welas, pat salapan taunna nu kawarti, Kapten Dodong geus jung mungkur, disarengan Ajudan, Banjarsari harita anu dijugjug, rek badami jeung Walanda, di Banjar tempat nu resmi.
4. Rundingan reujeung Walanda, Mayor Wered Kapten Dodong teu hasil, ahirna rundingan mundur, pindah Tasikmalaya, kacaturkeun enjingna parantos kumpul, kumpul di Tasikmalaya, ngayakeun rundingan deui.
5. Kolonel Lenz ti Walanda, Kapten Dodong ngawakilan TNI, Walanda majukeun usul, TNI rek ditampa, keur Tentara Federal nu baris manggung, rek balik ka masyarakat, atawa jadi Polisi.
6. Kapten Dodong sabalikna, geus ngusulkeun anjeunna bisa balik, ka Markasna nu di gunung, maksud rek musyawarah, jeung stapna perkawis kahayang musuh, kahayang Walanda tea, supaya ditampi resmi.
7. Kaduana nu diteda, hiji waktu ngayakeun reureuh jurit, eureun perang jeung bertempur, TNI jeung Walanda, babarengan ngagempur DI nu burung, TII supaya bubar, ti Ciamis bisa leungit!
8. Usul pandeuri ditolak, ku Walanda basana trima kasih, usul

ti payun satuju, kalawan make sarat, nu lamina opat dinten ulah langkung, ping dua puluh ngawitan, ping pat likur Maret ahir!

9. Jadi gencatan senjata, ngan waktuna samporet saeutik, kalawan ti pihak musuh, geus ngayakeun ancaman, upamina Batalyon dua murugul, teu nampa usul Walanda, bade dibasmi beresih!
10. Sasumpingna di Cigayam, der ngayakeun rundingan anu pasti, jeung Kompi Komandan wungkul, tambah Kapala Stap, nu hasilna sarerea teu satuju, sumangga ieu diserat, kunu maca pek tingali.
11. Usul Walanda ditolak, perlawanan ka DI jeung TII, jeung Walanda maju terus, sumeja diayonan, pikeun nolak karugian baris timbul, akibatna peperangan, ka Lakbok kudu ngarah lih.
12. Saluyu reujeung rancana, isuk-isuk prajurit kerid peuti, ka wetan gasik malundur, ampir ka Jawa Tengah, geus kitu mah di Tambaksari maruncul, di daerah Jawa Tengah, di dinya karama tiis!
13. Sabadana ti harita, kajadian pertempuran nu sering, Batalyon dua geus ngamuk, merangan fihak Walanda, sarta ngepung DI/TII burung, teu eureun hantem-hanteman, teu aya waktu keur cicing!
14. Sakitu anu kawarta, peristiwa Long March ti TNI, nu kawentar pikeun umum, keur perjoangan Bangsa, nyanghareupan pikeun Revolusi umum, Sajarah Katantaraan, ti Divisi Siliwangi.

LALAKON 11 APRIL

15. Ku balikna macan lugay, maung tutul Divisi Siliwangi, geus muncul di medan tempur, di medan dana laga, nu kamashur tempat unggul maung ngamuk, pangperangan Jawa Barat, seuweu siwi Siliwangi.

16. Gerakan Kamardikaan, keur ngabela ngajaga Proklamasi, ping tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, keur di kampung di dayeuh di lembur matuh, di kota di Jawa Barat, rahayat taya nu cicing!
17. Pembinaan keur Wilayah, Jawa Barat pinuh ku wehrkreise-wehrkreise, militer nu ribut ngatur, nanjeurkeun perjoangan, tandang perang gerilya sakur nu hirup, mangrupa hiji landasan, ngadegna pikeun Republik.
18. Pangakuan ti Walanda, Jawa Barat Walanda anu mingpin, rahayat sakabeh tunduk, buktina mah nyalahan, perjoangan di mana-mana geus pinuh, pamarentahan darurat, nu dipingpin ku TNI.
19. Pangalaman suka-duka, keur nanjeurkeun Gerakan Revolusi, di mana maju bertempur, kalah meunang biasa, strategis perjoangan pikeun umum, aya dina kajayaan, jiwa rayat jadi hiji.
20. Lalaunan geus katahan, ngabuntukeun Gerakan Revolusi, Walanda ka lembur-lembur, kawasan Jawa Barat, samalah mah geus bisa nu leuwih unggul, nyanghareupan Jawa Barat, geus asak mun ambil alih!
21. Episode kanyataan, dibuktikeun si Maung Siliwangi, teu kapi réng timbul luntur, hal sumanget juangna, salah siji episode maung ngamuk, Cibubuan desa Lencang, pristiwa sawelas April!
22. Kajadian hiji mangsa, ping sapuluh sawelas sasih April, harita teh poe minggu, taun opat salapan, maém Senen dikira jam lima subuh, kocap kampung Cibubuan, ku Walanda dioprasi.
23. Baret hejo ti Walanda, mangrupakeun hiji pasukan inti, harita ngapruk ka lembur, ka kampung Cibubuan, desa Lencang Conggeang nu rada singkur, dilingkung ti unggal madhab, serdadu ngaratus leuwih.
24. Harita di Cibubuan, keur dieusi Kompi tilu TNI, Batalyon dua keur kumpul, Mayor R. Abdurahman, Kapten Edi Sumadipraja lulugu, Dan Yon Dan Ki keur araya, bade subuh rek barijil!

25. Nu tangtu moal kapalang, nu dikepung ku Knil nu barengis, tembak maning ngaguruh, Kompi tilu ngalawan, bari nembak ngarudag maju ka payun, norobos kana tembak, pelorna lir hujan angin!
26. Hujan pelor pertempuran, Kompi tilu tetela teu ngahiding, panon peureum nembak terus, ahirna bisa liwat, jol kaluar tina kepungan keur ngamuk, Baret Hejo ti Walanda, lobana ngaratus leuwih.
27. Sanajan pihak Walanda, ngagunakeun serdadu meh sakompi, Baret Hejo nu kamashur, asup bentang lapangan, Kompi tilu ku Walanda henteu taluk, tibang ukur mawa korban, di handap ieu tingali.
28. Hiji Mayor Abdurahman, Dan Yon dua harita keur inspeksi, kadua Kapten nu gugur, Edi Sumadipraja, almarhum teh Komandan ti Kompi tilu, Darsono jeung Dodo Sersan, ditambih ku Sersan Roni.
29. Saterasna Kopral Karna, tambih deui ku M. Saleh Prajurit, rencangna harita gugur, nu kasep nelah Dahlan, putra Kapten Rivai anu kamashur, Somajaya Cibubuan, Tirta Suwita panambih!
30. Sagigireun nu geus korban, seueur rayat ditawan dinyenyeri, harta-bandana diserbu, dirampas bebeakan, kulantaran dituduh jeung Kompi tilu, geus ngahiji babarengan, jeung garong jadi ngahiji.
31. Nu galugur sadayana, teu kaburu norobos nu keur jurit, Walanda anu ngalingkung, mager ka eta tempat, nya kapaksa ngababi-buta der ngamuk, sanajan bari perlaya, Walanda rea nu jungkir.
32. Baret hejo ti Walanda, sejana mah mata gelap teu eling, ahirna kapaksa ngamuk, nembak ngababi-buta, kulantaran ditanya taya nu ngaku, di mana keur Markas Besar, jeung Panglima Siliwangi.
33. Loyalitas ti pasukan, dibelaan ku ancur mandi getih, ti batan Panglima gugur, atawa jeung kabandang, anu tangtu perjoang-

- an pikeun umum, Tentara di Jawa Barat, politis pinasti rugi.
34. Panji Taruma Nagara, Batalion dua anu dipusti-pusti, ti Dan Yon tara pajauh, ku Walanda karampas, jeung Ranselna ka-bawa ku pihak musuh, Batalyon dua dirobah, Batalyon sa-welas April.
 35. Pikeun Batalion dua, nu diganti nelah sawelas April, teu sa-kadar ukur bingung, sareng kadar nalangsa, tekad pengkuh bales dengdem arek ngamuk, nyokot revanche kajadian, nu korbanna teu saeutik!
 36. Kukituna Dan Yon dua, kakoncara Pa Kapten Mahmud Amir, nu kawitna Dan Ki satu, ti Batalion dua, tekad buleud rek ngamuk rek ngepung musuh, di mana aya pos Blanda, rek didobrak beurang-peuting!
 37. Bener-bener kajadian, pangepungan ti TNI geus jadi, Markas Walanda digempur, komo post pasisian, ku Walanda dikumpul di alun-alun, di alun-alun Sumedang, Walanda nepi ka gigis.

PANGAMANAN PANJI SILIWANGI

= SINOM =

1. Dina tulisan ka tukang, ku sim kuring geus digurit, dina kepungan grombolan, pangaco DI/TII, ngepung Stap Divisi, Siliwangi keur di gunung, di lembur Sindangbarang, sidik Panji Siliwangi, dina ransel ku DI nyata geus beunang.
2. Untungna kersa Pangeran, Bandera geus kencing deui, direbut ku Letnan Muda, Letnan Muda Puspa Lubis, make peleton mortir, ku kompi opat Kompi Mung, Pa Mung Parhadimulya, Batalionna M. Nasuhi, ti Brigade Siliwangi opat welas!
3. Sabada Panji geus beunang, kapimilik Siliwangi, ti dinya prak nyiar jalan, pikeun nyimpen Panji tadi, di tempat sepi buni, ulah kaciri ku umum, komo kanu rek jahat, rek maling jeung nyisikudi, sumawonna miharep arek ngarampas!

4. Ti Pamingpin, ku kituna ti Divisi Siliwangi, masrahkeun ka Kompi opat, Letnan Muda Puspa Lubis, jeung Letnan Mung badami, nyiar jalmi anu sanggup, kalawan tanggung-jawab, sarta wani mandi getih, keur ngajamin Panji Agung Kasatuan!
5. Sanajan keur eta tugas, ku Divisi Siliwangi, dibeuratkeun kaduaan, tanggung jawab sami-sami, jiga gampang teu pusing, sabalikna lain kitu, beurat jeung tanggung-jawab, kudu wani bela-pati, henteu gampang lir dugaan balarea!
6. Sarerea sing uninga, kana niley psychologis, ti Panji jeung Kaagungan, kamulyaan Siliwangi, kasucian abadi, jeung wajib perlu dijungjung, kalawan jiwa-raga, dibelaan mandi getih, lamun perlu kudu ikhlas jadi korban.
7. Keur milampah eta tugas, kaputusan geus positip, kudu datang ka Pa Lurah, Lurah Cirikip/Ciamis, katelah Pa Sunahwi, harita nuju patepung, nepungan ka Pa Lurah, kaping dua Januari, dina taun salapan las pat salapan.
8. Perelu hatur uninga, pikeun Pa Lurah Sunahwi, manehna ti jaman Jepang, geus jadi Lurah Cirikip, nepi ka Proklamasi, tetep Lurah reujeung Kuwu, dipake ku rahayat, dipisepuh wedi asih, karasana ku rahayat matak hampang.
9. Salamina jadi Lurah, nembongkeun loba prestasi, kapake hade karyana, salamina Siliwangi, hijrah kanu beh tebih, anjeunna tuhu jeung jujur, tetep ngajabat Lurah, sareng Pamarentah RI, tur ngabantu pamarentahan darurat!
10. Ieu kabeh persoalan, sadayana katingali, ku Letnan Parhadimulya, kumargi parantos lami, bareng jeung Pa Sunahwi, malah adina warawuh, Miharja jeung Suhanta, Suharyo reujeung Sumantri, sadayana marantuan perjoangan.
11. Tah eta nu jadi marga, kayakinan Letnan tadi, keur nitipkeun Panji tea, kaagungan Siliwangi, ka Pa Lurah Cirikip, sabada ngobrol ngawadul, ransel gancang dibuka, borehel Panji teh bijil, Pa Sunahwi nampa Panji ti Pa Letnan!
12. Nalika Pa Lurah nanya, naroskeun bungkusana tadi, Letnan Mung enggal ngajawab, nu dibungkus barang penting, Pusaka

ti Republik, upami beunang ku musuh, Pa Lurah tanggung-jawab, ngetohkeun raga jeung pati, didoakeun dikuatkeun iman-Islam.

13. Kukituna sing iatna, ieu barang simpen rapih, pacuan aya nu terang, ieu Panji Siliwangi, jaga rapih taliti, amanat para pangagung, pingpinan Jawa Barat, ti Divisi Siliwangi, ieu Panji Tentara di Jawa Barat.
14. Geus dibere katerangan, maksud tina harti Panji, pikeun Korep Kasatuan, Pa Sunahwi nembe ngarti, kalawan wani jangji, kajeun kudu coplok hulu, kumargi kapercayaan, ti Divisi Siliwangi, kumantenna sumeja rek dibelaan!
15. Kapireng miwah katingal, kasanggupan Pa Sunahwi, hatena ngarasa lega, Pa Mung Parha Letnan Hiji, kumargi nasib Panji, parantos aya di luhur, hiji kapercayaan, Sunahwi Lurah Ciri-kip, nu sanggupeun keur nanggung-jawab amanat!
16. Panji ditatap diusap, na besek disimpen buni, ditalian nu sampurna, gampil dijangjang dijingjing, di mana lamun penting, kocapkeun satengah taun, tengtrem kalawan aman, Panji cicing henteu robih, dina besek ayana di imah Lurah.
17. Kacaturkeun hiji mangsa, Sunahwi hatena robih, hariwang sinareng was-was, kasieun tambih karisi, salamina ngunguntit, ka mana Sunahwi mungkur, datang rasa cangcaya, mun Panji aya nu maling, sarta leupas ti leungeun tanggung-jawabna.
18. Ieu lain ku teu kuat, atawa teu bela-pati, keur ngajaga kahormatan, barang pusaka nu penting, keur anjeunna kahiji, keur neundeun sinareng ngatur, meh bae keur gambaran, jadi tawis sareng jirim, anu wajib ku Pa Lurah dibelaan!
19. Hiji mangsa aya beja, geus aya hiji patroli, datang serdadu Walanda, sup ka lembur Indragiri, beja keur Pa Sunahwi, matak susah nyurung bingung, besek gancang dicandak, di kolong disimpen buni, moal aya jelema nu bisa nyandak!
20. Hatena tetep teu tenang, lantaran henteu saeutik, ka-kolong Walanda datang, nyokotan barang parenting, besek dicokot deui, sup ka gudang bru di juru, samak butut tutupna, ceuk

Lurah piraku teuing, Walanda teh ka gudang kudu cangcaya!

21. Hiji mangsa Ibu Lurah, di bumi RT keur ulin, diserebu ku Walanda, Pa Sunahwi nguping warti, hatena meh ngajerit, manehna asa dikepung, tur datang ka bumina, nu moe pare digitik, digebugan sarta aya nu ditembak.
22. Pa Lurah teu antaparrah, ka gudang durugdug indit, nyokot besek prak dibuka, maksud rek melaan Panji, Pusaka Siliwangi, diasupkeun kana katung, jam lima bada asar, terekel teu beda bajing, neundeun katung di luhur tangkal kalapa!
23. Sunahwi ngarasa puas, percaya ka Mahasuci, sagala kabeh lamunan, nu biasa ngintil ngiring, ka mana lamun indit, ayeuna mah henteu kitu, Sunahwi ukur ningal, ukur nempo katung Panji, tur nempona bisaean ti kaangangan.
24. Geus kitu mah ti harita, tetela dianggap penting, sajarah tangkal kalapa, pikeun Panji Siliwangi, pikeun pangeling-ngeling, mo poho saumur-umur, nepi ka tilu bulan, keur Divisi Siliwangi, geus ditunjang ku bakti tangkal kalapa!
25. Letnan Mung Parhadimulya, hiji wanci sumping deui, tur nepangan ka Pa Lurah, Pa Sunahwi di Cirikip, nyuhunkeun deui Panji, geus lami kungsi dikantun, Sunahwi tembong beurat, jiga rek moal maparin, ku jalaran boga rasa tanggung jawab.
26. Kumargi waktu harita, aya beja nu teu uni, aya Walanda nu datang, teu tebih ti kebon kopi, Lurah Cirikip watir, Letnan Mung masakeun turus, Lurah kapaksa leah, eta Panji Siliwangi, eleh deet disanggrakeun kanu menta!
27. Sabada Panji geus anggang, leupas ti Lurah Sunahwi, hate-na ngarasa lega, awakna getihan deui, daekeun sura-seuri, ngan sabada lima taun, timbul deui gulisah, sinareng rasa ha-watir, eta Panji bok dirampas ku Walanda.
28. Hiji wanci kajadian, Pa Sunahwi keur di bumi, nuju maca surat-kabar, anjeunna sidik katarik, kabar riwayat Panji, Siliwangi nu kamashur, panon mencrong buringhas, ningali kecap Cirikip, nu berjasa dina agresi kadua!

29. Mangkaning kabeh ge natrat, geus hitem di atas putih, diserat di surat-kabar, ku Sunahwi katingali, diilo bulak-balik, ahirna ngarasa sukur, tur gede pangharepan, beda sinareng sasari, salamina pinuh timbul ku hariwang!
30. Beja tina surat-kabar, ahirna disusul resmi, ku panggero ti Nagara, ti Divisi Siliwangi, ka Pa Lurah Sunahwi, ka Ciamis tur ka Bandung, pikeun nampa hadiah, ti Divisi Siliwangi, ka Pa Lurah nu berjasa ka Nagara.
31. Keur jasana ka Nagara, Sunahwi Lurah Cirikip, nyimpen Panji kaagungan, Panji Korep Siliwangi, nalika Revolusi, hadiahna ti pangagung, mangrupikeun piagam, kaping dua puluh Mei, dina taun lima tujuh nu kawarta.
32. Tah sakitu sarsilahna, pikeun Panji Siliwangi, berekah kasatiaan, Pa Lurah Desa Cirikip, nu katelah Sunahwi, ka percaya bisa ngurus, perang Kamardikaan, lebah Walanda agresri, nu kadua di wewengkon Jawa Barat!

SARTIKA SILIWANGI
= DANGDANGGULA =

1. Jisim kuring sumeja ngagurit, rek nerangkeun urusan Sartika, Siliwangi mojang hade, saleresna dimaksud, taya sanes ti para istri, keur Ibu Rumah-tangga, prajurit nu manggung, mangrupa Kapala Stap, pikeun "home front" ti prajurit Siliwangi, pangemban Budi-darma.
2. Teu kaasup ka jero prajurit, ti prajurit-prajurit wanita, Sri-kandi mojang harade, nu lucu lungguh timpuh, nu gareulis lir bidadari, mojang ti Jawa Barat, anu ti parayun, atawa nu arayeuna, rempug jukung di Divisi Siliwangi, paeh hirup nyaringan.
3. Suka-duka keur milampah prinsip, nu mangrupa penderitaan rayat, keur ngahontal jalan hade, rek nuju hirup mahmur, ngawujudkeun masyarakat adil, bahagia sajahtra, ridoning

Nu Agung, di jero panangtayungan, Panji-panji Pancasila sajati, Laswi – Kowad bangsana.

4. Tah eta teh henteu ngandung arti, Siliwangi teu nyatet nu aklas, jeung ngahargaan nu hade, para pejoang luhung, nu koncara saperti Laswi, nu nyatet karya joang, nu nileyna luhur, sinareng gagah perkosa, henteu beda sinareng kabeh prajurit, atawa sareng Kowad!
5. Kajadian peranan historis, ti Sartika Siliwangi-jaya, teu langsung na tugas poko, kadinesan dimaksud, ti Divisi keur Siliwangi, ngan maranehanana, tetela kaasup, sabagian ti golongan, kasatuan ti Divisi Siliwangi, ibarat sang Suriya!
6. Keuna pisan kanu jadi tamsil, ku barudak golongan seniman, ti Jawa Barat nu sohor, nu arasup maraju, dina Karya tembang jeung kawih, atawa wawangsalan, nu narik pangaruh, nembongkeun eusi manahna, nu meujeuhna panineungan keur patebih, tingal ieu di handap!

” teu honcewang sumoreang,
tekadna pahlawan Bangsa,
cadu mundur pantrang mulang,
mun maksud tacan laksana,
.....
.....
berjoang keur Lemah cai,”

7. Henteu salah putra Siliwangi, keur prajurit, angkatan pat lima, teu honcewang leutik hate, sumoreang cadu mundur, pantrang mulang tur leutik burih, mun maksud can laksana, kudu maju terus, ngabela Nusa jeung Bangsa, keur nyumponan kabutuh rahayat leutik, mahmur reujeung sajahtra!
8. Naha para putra Siliwangi, baris bisa moal rek honcewang, sumoreang leutik hate, berjoang pantrang mundur, keur ngabela di lemah cai, mun prajurit teu ikhlas, pikeun lembur matuh, 'home front' pikeun pribadina, mangrupikeun manifestasi prajurit, ampera pribadina!

9. Nu dikantun perjoangan tadi, geus 'running well' di leungeun Sartika, kumaha keur sapopoe, na kompor masih hurung, naha langsung saheng ngabuih, kumaha pendidikan, barudak maraju, kumaha indung-barudak, boga keneh keur beas uyah tarasi, reujeung duit balanja.
10. Lolobana surat nu dikirim, ti istrina kanu keur bertugas, moal pisan arek noel, persoalan di luhur, gegedena sadaya istri, moal pieun ngahaja, arek ngadu-ngadu, ngariweuhkeun nu keur tugas, persoalan tektek-bengek nu laleutik, urusan rumah-tangga!
11. Moal pisan keur istri sajati, keur Sartika arek cumarita, ka caroge najan repot, nyanghareupan kabingung, soal harga henteu stabil, rumah-tangga berjalan, kompor sangkan hurung, sarta langsung jalan teras, tur kumaha ngeureut miceun-na rejeki, keur ngatur kahirupan.
12. Jeung kumaha nu kagungan bumi, kamar sewa ngarongrong bab sewa, soal kontrak leutik gede, sabulan jeung sataun, soal listrik sinareng cai, sinareng sabangsana, nya kumaha atuh, nu beurat mireng sindiran, ti tatangga di komplek nu rajin usil, kapaksa peupeureuman!
13. Maranehna nu mindeng jeung sering, dikantunkeun tugas ku rakana, jigana meureun ngaraos, nyanghareupan kabingung, keur ngabela sadaya istri, dikarantunkeun tugas, nu bade mi-hatur, nerangkeun sacerewelena, suka-duka kulawarga ti prajurit, angkatan bersenjata.
14. Lahirna teh katingalna resmi, mun bapana nuju angkat tugas, anamung kedah kahartos, di sajeroning laut, hiji tem-bang bade dikutip, hasil karya wanita, seniwati manggung, ngagambarkeun kaayaan, kahirupan prajurit nu mawa sedih, maksadna jero pisan.

DIKANTUN TUGAS:

1. Calik dina bangbarung,
Anteng ngahurun balung,

Nyawang anu ngalangkung,
Sedih manahna nguyung.

Emut ka Sang Panutan
Ngantun mang bulan-bulan
Lami henteu nyeratan
Wartos ti medan perang.

Nanging nu geulis sabar
sarta manahna jembar
Pasrah ikhlas tur rela
jujur sarta satia.

Nyanggem lebet manahna
aduh Engkang iraha
kempel sareng sadaya
mulih ti medan jaya.

Abdi nu ngantos-ngantos
mugi pasihan wartos
nanging abdi tos pasti
Engkang tenang sajati.

Najan urang patebih
langgeng tetep miasih
batin tetep pacaket
sareng nu dipikameumeut.

Margi abdi tos pasti
Engkang alat nagara
anu nuju ngabasmu
nempuh musuhna RI.

Abdi teu perlu rempan
tebih sareng panutan
asal nagri raharja
mamur mukti wibawa.

Abdi moal cangcaya
margi tos sawajibna
abdi ngaraos bangga
Engkang pahlawan Bangsa.

Dasar istri sajati
teguh sarta gumusti
tara keuna panggoda
tuhu ka carogena.

Tetep nyaah tur cinta
kanu ngantunkeun lunta
anu nuju bebela
ngemban tugas nagara.

Wengi teu weleh nyaring
ngantos panutan sumping
siang asa lalewang
ngantos sang Raka mulang.

15. Dina jero model anu tadi, taya sanes nu bisa dihanca, ku Sartika nu aranom, Siliwangi nu manggung, dina wengi sepi tur jempling, karasa panjang pisan, geus meakkeun waktu, pikeun ngatur rumah-tangga, sarta ngasuh barudak dikantun indit, dikantun ku bapana.
16. Bari muntang kanu Mahasuci, ku kalawan kaiklasan manah, aya dina Rido Allah, paneda anu Agung, ngeresakeun keur enggal mulih, nu kasep carogena, nu geus lami ngantun, kalawan sehat apiat, deudeuh teuing kawatos ku murangkalih, hayangeun terang Bapa!
17. Geus kagambar baris suka-seuri, keur Sartika putri Jawa Barat, mun nyarengan saban poe, suka-duka ngariung, paeh-hirup sareng salaki, saperti waktu hijrah, Long Mach kacatur, karasa nimat berjoang, pikeun ngeusi garis Revolusi Fisik, perang Kamardikaan!
18. Sakumaha nu bisa katungtik, keur agresi Kolonial Blanda, nu mimiti keur bareto, na taun opat tujuh, sasih Juli ping

dua hiji, politik nu Kawasa, anu bisa nutup, harita anu kawentar, perundingan nu mawa putusan Renville, tentara kedah hijrah.

19. Keur gambaran nu wajar tur penting, suka-duka saurang Sartika, nu gigih kalawan tangguh, tabah kalawan maju, keur nyarengan caroge bakti, ngahontal perjoangan, paeh sareng hirup, narah anggang jeung panutan, pikeun conto tingali Ibu Maliki, nu kantos ngiring hijrah!
20. Dina hijrah Long March ge ngiring, pamegetna di Batalyon Kemal, nuju Letnan Dua keneh, anjeunna keur mihatur, nuju hijrah keur nembe indit, sanggeus Long March datang, pamegetna benum, geus ningkat Kapten pangkatna, dina taun genep lima Sukabumi, tempatna naek pangkat.
21. Katerangan Ibu M. Maliki, tos diserat sacerewelena, henteu dirobih dicoret, mulus meunangna kitu, teu ngarobih redaksional, kitu gaya basana, buleud teu diganggu, nu dimaksud saujurtna, sakumaha aslina anu ditulis, nurutkeun pangalaman!
22. Harita teh pikeun jisim kuring, jeung pun Lanceuk aya di Ciakar, kudu kumpul di Cidolog, pun Lanceuk kudu kumpul, geus saminggu prak aya warti, TNI kedah hijrah, pun Lanceuk teh nyusul, sim kuring miwah pun Anak, sanggemna teh ka Yogya supaya ngiring, hijrah ka Yogyakarta!
23. Kawitna mah pikeun jisim kuring, taya maksad pikeun mangkat hijrah, emut masih rada repot, harita nuju ngandung, anu leutik nembe pat sasih, sapoe ti harita, sim kuring disusul, dipapagkeun ku tentara, majar maneh kulawarga mun teu ngiring, ku Walanda ditembak!
24. Harita mah pun Biang ge ngiring, jam sawelas ngantunkeun Ciakar, nu dituju ka Cidolog, harita leumpang suku, jeung barudak kabeh ge ngiring, gede leutik dibawa, jumlahna ngan tilu, tur awewe sadayana, pangleutikna kapaksa kedah diais, diais pangasuhna!
25. Kajadian nasib keur sim kuring, nembe oge tengah perjalan-

an, sabada meuntas Cikaso, dikira nu dijugjug, lima welas di-
kilo leuwih, sim kuring tengah jalan, parantos patepung,
jeung rencang bapana budak, nu nerangkeun ti Cidolog geus
arindit, harita geus jam lima!

26. Jisim kuring ahirna jung ngiring, jeung rombongan ka Saga-
rantena, henteu kungsi ka Cidolog, harita henteu terus, Pa-
rungseah keur tempat meuting, waktu ka dinya datang, geus
satengah tujuh, jam tujuh pun Lanceuk datang, jeung rombo-
ngan nu ahirna brak-brek meuting, ku cape hudang beurang!
27. Enjing-enjing jam tujuh arindit, sim kuring mah sinareng pun
anak, dicaram teu kencing mios, kudu nungguan batur, anu
sami papada istri, jam sapuluh mariang, kulawarga wungkul,
Cipicung anu diseja, tur diduga di dieu baris papanggih,
sareng bapana budak.
28. Ngan hanjakal sidik teu kapanggih, pun Lanceuk teh sina-
reng rombongan, tetela parantos mios, kulawarga ti pungkur,
kencing dua minggu meh leuwih, di Cipicung ngantosan, Wa-
landa nu ngatur, ngeusian imah rahayat, imah kosong nu lami
dikantun ngungsi, Walanda nu jaraga!
29. Ti Cipicung sim kuring keur indit, terus terang poekeun tu-
juan, di Sagaranten keur anjog, treuk geus pating jalugrug,
brus naraek dina treuk baris, teu lila treuk marangkat, me-
jeuhna jam satu, Pebruari pat dalapan, nu dituju cenah kota
Sukabumi, kuring ngeukeupan budak!
30. Sadatangna lebah Ramawati, sarerea nyata diparentah, tina
treuk tarurun kabeh, sabada mentas turun, diasupkeun kana
kamp buni, dijaga ku Walanda, mani dua puluh, Ibu Lulu nu
mingpinna, bejana mah keur Ibu Ibrahim Aji, di dieu kantos
tinggal!
31. Di jero kamp harita sim kuring, pikeun sare ukur ngagole-
dag, nu aya jarami peot, dijieun banital kasur, pikeun neda
beas jeung asin, kudu masak sorangan, ka rahayat nurut,
sabab taya tempat masak, Walanda teh jigana tacan sayagi,
nyieun dapur dadakan!

32. Lami-lami Walanda sayagi, dapur umum ahirna sadia, teu beda sinareng rangsom, hanjakal henteu cukup, pikeun meuli teu boga duit, ngan aya pembagian, roko reujeung sabun, prak dijual ka rahayat, nya lumayan keur ngaganjel beuteung peurih, aya pikeun tambahna!
33. Kahirupan di jero Kamp tadi, karasana bet beurat pohara, sagala susah harese, katambah henteu cukup, mandi oge harese cai, mindeng pisan pacental, cai meh parebut, kantos meunang kadaharan, prak didahar nyeri beuteung utah ngising, jigana karacunan!
34. Dalapan las dina sasih Mei, dina taun pat puluh dalapan, ti dinya nembe marios, ka Yogya nu dijugjug, ngan jalanna liwat Batawi, di Jakarta teu lila, sadinten geus mungkur, kareta api nu mawa, di Kabumen reureuh heula dua wengi, ngantosan nu urusan!
35. Balarea pamugi tingali, perbatesan pikeun kakuasaan, RI Walanda di Gombong, di Gombong disarusul, dipapagkeun pihak TNI, kareta prak dikawal, TNI nu ngatur, hate teh ngarasa lega, kulantaran jeung TNI panggih deui, asa henteu sorangan!
36. Di Kebumen kenging dua wengi, pikeun nunggu ganti kulawarga, Knil anu bade mijs, ti Jawa Tengah mungkur, Jawa Barat anu diungsi, di Kabumen keur datang, sim kuring teh udur, jung ka Rumah Sakit heula, kakandungan nembe oge tujuh sasih, ceuk Dokter can waktuna.
37. Dina kaping dua hiji Mei, dina taun pat puluh dalapan, ka Yogya terus marios, sabadana carunduk, kulawargi urusan bedil, ka Solo teras miang, meh jam dua puluh, nuju asrama sosial, prak dibagi kolompok diatur resmi, campur jeung kulawarga!
38. Ti Sosial sim kuring jung indit, ka asrama pikeun kulawarga, nu aya di kampung Kleco, jam dua puluh tilu, sim kuring teh nalika tepi, sarerea gumbira, geus bisa patepung, istri pameget patepang, para bapa jeunganak sidik ngahiji, anu

lila paanggang!

39. Nu gumbira geus leuwih ti misti, harita mah sim kuring sorangan, margi budak geus borojol, dina jam opat likur, tur budakna limit beresih, ieu budak kaopat, ngarana Sri Rahayu, pertolongan Ibu Bidan, ti Klinik Panti Waluyo nu aktip, nurlungan ka pun anak!

= PANGKUR =

1. Tujuh bulan ti harita, Walanda teh geus ngayakeun agres, TNI kudu warangsul, marulang ka asalna, harita teh Desember anu kahatur, taunna opat dalapan, tanggalna teu emut deui.
2. Tentara ti Jawa Barat, ti Divisi satuan Siliwangi, ka lemburna kudu mungkur, mulang ka Jawa Barat, ngan hanjakal kulawarga kudu kantun, di Solo geus narungguan, reujeung di Yogya caricing.
3. Sim kuring mah maksa mangkat, ka pun Lanceuk maksakeun hayang ngiring, marios jam dua likur, miang ti Surakarta, ku kareta hanjakalna henteu jauh, ngan nepi ka Lampuyangan, Maguwo geus di bom leungit.
4. Janari reng-erengan, pukul tilu leumpang suku arindit, pun anak nu genep taun, opat taun sarua, dua taun jeung tujuh bulan ge milu, pun Biang oge nyarengan, umur lima puluh leuwih.
5. Keur di jero perjalanan, di daerah Jawa Tengah mah mending, masih aman ngeunah nyatu, leumpang nurugtug gancang, mun ti peuting bisa reureuh jeung ngalamun, bisa sare sadaekna, bisa salin kiih ngising!
6. Ti Gunung Salamet ngetan, karasana masih aman jeung tiis, tapi ti dinya geus ripuh, maju ucing-ucingan, nalika rek meuntas di Kali Serayu, sapoe sapeuting leumpang, tanpa reureuh komo cicing!
7. Sampeanana pun Biang, kitu deui suku sim kuring sami, barareuh mani karembung, ngan untungna pun anak, nu kahiji

harita nu paling sepuh, badanna teh masih kuat, nya kitu deui si bayi.

8. Kukituna kulawarga, ti sim kuring daratangna pandeuri, ka panyabrangan meh subuh, tabuh genep bray-brayan, ngan untungna pasukan masih ngagulung, tacan meuntas sadayana, kulantaran kudu antri.
9. Eta sasak geus darurat, tina awi mangrupi sasak leutik, biasana matak paur, dijaga ku Walanda, harita mah eta sasak nuju suwung, keur meneran hari besar, keur taun baru Masehi.
10. Sabada kabeh mareuntas, kudu leumpang tujuh las kilo leuwih, sabada laleumpang jauh, nembe alistirahat, jeung nyaliar kadaharan kanu jauh, menta-menta ka rahayat, naon bae nu kapanggih.
11. Geus sapoe ti harita, karek liwat-ka lembur rada penting, ngaliwatan Bantarkawung, meneran poe pasar, sarerea di pasar bisa nyaratu, tur jajan saaya-aya, nu mahi duit saeutik!
12. Sabada budal ti dinya, bener-bener Bantarkawung di mortir, nuhun ka Gusti Nu Agung, kulawarga karaksa, ngan saurang rombongan aya nu tatu, ku petelan mortir beunang, kahutanan anu ngiring.
13. Di daerah perwatesan, Jawa Tengah – Jawa Barat ngahiji, jeung pasukan milu terus, misah reujeung rombongan, kulawarga sejenna marisah jauh, sim kuring ngiring pasukan, pingpinan Kapten Effendi.
14. Di jero ieu rombongan, ti sim kuring nu paling matak pusing, jumlahna meakkeun batur, kulawarga nu loba, teu peduli kapasukan kudu tunduk, gerak-gerikna pasukan, ku sim kuring dikikintil.
15. Dina soal kadaharan, samanggihna ngan ukur pamaparin, ti rahayat nu patepung, atawa ukur mendak, kadang-kadang dua poe meh muluntu, leupas reujeung kadaharan, nu lindeuk ngan ukur cai.
16. Di mana kaliwat lapar, nya kapaksa ka rahayat pupulih, terus

terang menta tulung, naon bae nu aya, jagong atah pucuk cau siki kadu, bawang atah kacang panjang, hui areuy jeung kumeli.

17. Perjalanan salamina, biasana dipilampah ti peuting, ti beurang pikeun nyarumput, di leuweung boh dinu bala, nu dimaksud lain reureuh tinu jauh, dikepeng kapal udara, atawa ku bedil mortir.
18. Jadi lamun kudu leumpang, leumpang peuting leuwih ripuh jeung pusing, panon tunduh awak lesu, koroncongan teu dahar, seseringna teu emut awahing tunduh, saha bae nu kaca-bak, sampoyong menta ditarik.
19. Nya kitu deui pun anak, anu gede henteu beda sim kuring, di mana lamun geus tunduh, ka saha bae muntang, henteu beda jeung kolot anu keur ngantuk, menderita babarengan, sakapeung sok matak seuri.
20. Matak waas tur mo hilap, waktu leumpang upami keur ti peuting, pun anak lamun ngarungu, sora embe jeung hayam, katembongna jiga nu bungah jeung sukur, ka lembur dianggap datang, basana rek milu meuting!
21. Hiji wengi kajadian, rek mareuntas di Cimanuk teu jadi, lantaran cai ngaguruh, mejeuhna babanjiran, nyoba-nyoba ngagero tukang parahu, teu sanggupeun mawa meuntas, basana tunggu mo lami.
22. Sapeuting kudu nungguan, jeung isukna nempokeun cai keur banjir, kira-kira jam sapuluh, tukang parahu datang, sim kuring teh nu meuntas langkung ti payun, bari jeung ngais pun anak, ka peuntas tetela tepi.
23. Bulak-balik ku pun anak, ku pun Biang pun Lanceuk oge ngiring, sim kuring tetep menekung, neneda ka Pangeran, margi watir parahu bok ti kalebu, atawa datang Walanda, alhamdulillah kajait!
24. Pasukan gancang mariang, sim kuring mah reureuh heula teu lami, keur kitu batur teh ribut, majar aya Walanda, nya kapaksa lumpat nepi ka Cicau, geus nuturkeun ka pasukan,

supaya ulah kapanggih.

25. Gembolan henteu kabawa, di Karedok waktu keur reureuh tadi, hadena parantos mundur, Karedok der diserang, ti udara kapalna satilu-tilu, pasukan aya di Tokang, Pa Kemal Idris pandeuri.
26. Keur kitu datang parentah, kudu kumpul henteu kening patebih, ngahiji di Dayeuh Luhur, aya DI ngahadang, dua poe dua peuting teu pajauh, Dayeuh Luhur pangreban, geus aman arindit deui.
27. Papandayan geus kasorang, awak leuleus bujur teh asa bantik, balas nanjak nerus gunung, untungna diubaran, ningal kawah nu gede waas tur lucu, sanajan kapal udara, ku pasukan teu dihidang.
28. Prak neraskeun perjalanan, bada magrib jam genep nembe tepi, ka lembur nu rada singkur, nelah lembur Pangkalan, istirahat sare nepi ka jam tilu, kongkorongok hayam miang, ti Pangkalan jung arindit.
29. Majalaya geus kasorang, mun teu salah narepi ampir magrib, muji sukur Ka Nu Agung, sambutan ti rahayat, tedaeun teh nepi ka saudug-udug, sarung baju jeung calana, roko roti tambah samping!
30. Kabungah keur saharita, jigana mah sapanjang jisim kuring, ngumbara di lembur batur, henteu aya bandingan, ngan hanjakal teu lila geus cunduk musuh, dor-dar rame pertempuran, prajurit digawe bengis!
31. Ti urang teu aya korban, Walanda mah korbanna teu saeutik, nasib mata-mata musuh, ditewak dipeuncitan, pihak musuh ka urang nuturkeun terus, ahirna ucing-ucingan, bisa indit ka nu tebih!
32. Siang-wengi teras leumpang, istirahat harita teu dipikir, nyorang sawah nyambung lembur, ti guling ka kotakkan, bobolokot pakean baseuh tur jibrug, untungna orok teu leupas, duh nasib istri prajurit!

33. Hiji wengi kocap datang, batu nunggal di Desa Pasirbuni, sim kuring sareng pun Indung, ditambah ku pun Anak, geus teu kuat pikeun leumpang lamun terus, pun Lanceuk sareng pun anak, jeung pasukan geus arindit!
34. Ku sim kuring teu disangka, jeung pun Lanceuk baris jadi patebih, pun Lanceuk sanaos terus, jeung anak nomor dua, nganggap yakin sim kuring milu ti pungkur, geus nuturkeun ka Pasukan, kumargi harita peuting.
35. Ti harita geus papisah, ku Pa RT dianteur ka Pasirbuni, paluruh sidik diutus, parentah Mayor Kemal, yen sim kuring ka Sukabumi dikintun, Pa Lurah bela satia, nganteurkeun ka Sukabumi.
36. Teu kacatur di jalanna, sim kuring teh ka Sukabumi tepi, ka Cipari nu dituju, pun dulur nuju aya, basana teh muji sukur Ka Nu Agung, jeung pun Ema geus papendak, nya kitu deui pun Adi.
37. Dua bulan ti harita, datang kurir pun Lanceuk anu ngirim, suratna na daun kawung, pun Lanceuk di Cidadap, isuk-isuk sim kuring gancangna milu, pun Biang sareng pun Anak, di pun dulur henteu ngiring.
38. Di Cidadap rada lila, jol parentah ka Kota kudu balik, di Kadu pondok karumpul, lamina lima bulan, pindah deui ngeusi-an kota Cianjur, najan kedah pindah-pindah, ahirna ka Sukabumi.
39. Pun Anak jumlahna lima, meunang bagja sadayana ge istri, suka-duka paeh-hirup, geus bisa babarengan, jeung pun Lanceuk prajurit anu satuhu, nu satia ka Nagara, ti Divisi Siliwangi.
40. Sim kuring ngiring ngomentar, keur ngadangding cipanon ngucur bijil, kagagas jaman ka pungkur, nalika perjoangan, sim kuring ge sanasib henteu pajauh, ngucap hormat kajembaran, ka Ibu Kapten Maliki.

IBU E. KADMIRAH/KUSNADI

= MIJIL =

1. Kacaturkeun keur nampi instruksi, siap pikeun mios, keur ngagabung ka pasukan gede, ngan hanjakal pasukan geus indit, ka Cirebon ngacir, rek ka kapal laut.
2. Kaum Ibu henteu kenging ngiring, sareng dina mios, jeung pasukan kudu misah bae, prak ngagabung sareng istri deui, nu aya pandeuri, ti Tasik jeung Garut.
3. Sim kuring teh di dieu teu lami, upami teu poho, lamina-teh ukur dua poe, bari ngantos rencang nu pandeuri, henteu lami indit, jung ka Gunung Cupu.
4. Sajajalan rencang terus nambih, terus bae jul-jol, Samber Nyawa — Sapu Jagat tulen, Bambu Runcing sareng pasukan Trip, geus ngiring ngahiji, jeung rombongan milu.
5. Beurat pisan keur lampah sim kuring, keur harita mios, uprak-apruk sup ka leuweung gede, anu pinuh ku cucuk jeung eurih, jalan sering leungit, ngahiji jeung ruyuk.
6. Mindeng pisan keur jalan pribadi, kapaksa norobos, mun rek meuntas nyiar heula bae, make tambang atawa ku tali, oge make awi, nu disambung-sambung!
7. Ngan pusingna lamun gede teuing, teu bisa kaerong, ku jembatan dipandang mo beres, nya kapaksa ngagunakeun jalmi, maranehna ahli, na tulang-tinulung!
8. Mimiti mah sim kuring nyareri, karasa parotong, lami-lami karaosna hade, malah ngeunah teu karasa deui, cekatan tarampil, geus tara kakantun.
9. Kadaharan henteu jadi pikir, sabab loba boros, boros honje reujeung boros koneng, ditambahan nu sanesna deui, komo deui cai, asal daek nginum!

10. Sarerea ting garidig indit, kana cape poho, kulantaran geus hariwang bae, mun kakantun salahna pribadi, kunu sanes kari, ahirna kapahung.
11. Sabadana leumpang beurang-peuting, Banjarnagara jol, karasana geus bungang hate, kulantaran tempat nu diungsi, harita katepi, geus bisa dijugjug.
12. Rerencangan nu ti heula nepi, nyambut mani jal-jol, ku Merdeka ngucap salamna ge, tawis sono pejoang papanggih, di tempat prihatin, keur di lembur batur.
13. Ti Banjar mah ka kareta api, jung kareta mios, ngan hanjakal hateupna ge noyek, lumpatna ge teu bisaun tarik, teu beda jeung meri, lembon alon laun!
14. Kajeun kendor asal bisa tepi, ka Magelang anjog, kulantaran pasukan meh kabeh, di Magelang Markas nu bukti, sarerea panggih, jeung salaki tepung.
15. Dinten Minggu sim kuring rek indit, rek nyaba ka Beton, bok manawi masih aya keneh, indung pulung nu parantos lami, teu acan papanggih, nembe bade mungkur.
16. Subuh keneh geus rame kakuping, dar-dor ting dorodod, sora kapal nuju bombardemen, namung jauh hawar-hawar bedil, di Yogya manawi, katingal parasut!
17. Kira-kira jam dalapan enjing, di Magelang katon, didatangan ku kapal galede, ngan untungna teu beda patroli, henteu rosa teuing, ukur ting jalegur!
18. Siliwangi teu talangke deui, sakabeh parabot, nu dipandang bahaya jeung goreng, dikumpulkeun dijadikeun hiji, ngan kantun instruksi, ngan kantun ngahuru.
19. Gancang mundur meh mokaha tebih, jig ka Wonosobo, nu dibawa geus siap ngaberes, keur piceuneun nya kitu sayagi, barang nu teu penting, teu kudu dibantuan!
20. Kaom Ibu ngagabung ngahiji, singkil rek marios, jung la-leumpang pada istri bae, Jawa Barat tujuan kahiji, Bandung nu diungsi, Yogya nu dikantun!

21. Lalampahan dina waktu balik, teu beda keur mios, ngan harita tembong bedana teh, leuwih mindeng perang beurang-peuting, Walanda barengis, DI oge kitu.
22. Di Karaha ku musuh digiring, riweuhna katembong, prak ditawan jero tilu poe, sadayana ti golongan istri, berkat Mahasuci, geus lolos kalabur!
23. Tah sakitu lalakon prihatin, ti Sartika tembong, nu bumela najan kudu cape, keur ngayakeun Long March nu tebih, nyaringan prajurit, ngantun lembur matuh.
24. Sakumaha perwira Binangkit, bogaeun lalakon, tur tarabah jeung galede hate, geus nyarengan nu jadi salaki, keur hijrah arindit, Long March keur wangsul!
25. Keur ngawitan nyarusul salaki, sanajan geus adoh, ka Wilayah di Republik keneh, kadangkala teu baroga duit, ngan ukur kawani, padahal jarauh.
26. Saterasna teu beda pangungsi, darurat rarepot, weureu seubeuh ku lalakon cape, lara wirang tambah nyeri peurih, kabeh ge kapanggih, di jaman bertempur.
27. Nyeri peurih nalika marulih, Long March katembong, ku salaki dikarantun kabeh, balik deui ka Post wehrkreise, tugas ti prajurit, teu kenging dikantun.
28. Perjoangan di lembur pribadi, sami bae repot, nyanghareupan jalan nu raroke, turun-naek ngeumbing jangkar canir, leuweung nu diungsi, tempat kerud bedul.
29. Kalaparan jeung urusan cai, jeung sieun ku meong, nu kitu mah geus diteureuy kabeh, ngan Walanda nu sok jadi pikir, ti luhur ngabedil, make mitraliur!
30. Ditambah ku ancaman ti DI, jigana garelo, ka TNI geus ngamusuh kabeh, nyarebutna golongan TNI, geus Tentara Kafir, wajib mun dikepung!
31. Pek gambarkeun kanyeri kapeurih, nu keur ngalakon, Sri Sartika Long March harese, keur rareuneuh nungguan rek bijil, gubrag jabang bayi, di jalan ngajuru!

32. Euweuh Bidan sok komo paraji, tembakan geus nyeor, ti udara ting suliwér bae, katabahan sakabéh Srikandi, ngagugulung bayi, ngurus nu ngajuru!
33. Istirahat bororaah teuing, kudu gancang mios, nu ditungtun bari di bebeyeng, maksa leumpang uwar-ewor getih, samping euweuh salin, urut keur ngajuru!
34. Jeung gambarkeun parasaan istri, nu kudu marios, waktu hujan lebah poék mongkleng, maksa meuntas bayina geus leungit, cai kebat tarik, nu meuntas kagusur!
35. Kulantaran ngorobokan cai, sasakna teu tembong, cai banjir nuju caah dengdeng, nu mareuntas teu tengtrem malikir, udara nguriling, kapal musuh ngamuk!
36. Maranehna ngarasakeun diri, moal pisan poho, pangorbanan ku hese beleke, pamegetna jaradi prajurit, berjoang ngabakti, paéh hirup milu!
37. Perjoangan dina Revolusi, ka torta kasohor, tujuh welas bulan Agustus téh, taun opat puluh lima bakti, nuju rayat adil, rawuh hirup mahmur.
38. Kasartikan putri Siliwangi, tetela katembong, keur conto mah ngan dua ge eces, bela-pati satia salaki, ti Ibu Maliki, Kusnadi ge kitu.

JAWA BARAT
NALIKA SILIWANGI DATANG
= SINOM =

1. Upama dina komentar, nu ti payun' geus kawarti, nyarita keun Bab pasukan, ti Divisi Siliwangi, nu geus hijrah arindit, ahirna Long March wangsul, mulang ka Jawa Barat, na kumaha situasi, Jawa Barat sabada dikantun hijrah?
2. Kaayaan Jawa Barat, dina ahir Pebruari, taun pat puluh dalapan, sabada rundingan Renville, dikantun Siliwangi, pasukan anu dikantun, bubar robah siasat, lengis resmi timbul tak-

tik, robah ngaran jadi Laskar Perjoangan.

3. Kahiji Laskar Wanita, pondokna kakuping Laswi, tugas ngurus kulawarga, kulawarga ti TNI, ngahijikeun nu mencil, diilari sina ngumpul, nungguan anu hijrah, hirupna Laswi nu ngaping, suplayiring sinareng kasalametan!
4. Ti Batalion Sudarman, eselon bagian leutik, daerah Tasikmalaya, lobana henteu ngariring, mencar di leuweung Tasik, jeung rahayat campur-gaul, tembong kamasrakatan, jiwana tetep TNI, waktuna mah der ngalawan ka Walanda.
5. Batalion nu kawentar, Sugiharto di Cililin, Jaya pangrengot ngarana, ieu ge sami teu ngiring, jeung rahayat ngahiji, jadi patani nyalamur, ti peuting tandang gerak, pos Walanda der dibedil, mun ti beurang der tani kuma rahayat!
6. Di Buahdua Sumedang, Batalion Mayor Hadi, ieu ge teu milu hijrah, Laskar Rayat oge sami, pingpinan Maman Hamid, nu gerak di Bandung Timur, di daerah Cimenyan, kabeh ge ngalebur diri, ti peuting mah der gerak nyerang Walanda!
7. Aya deui Laskar Rayat, pingpinan Ki Haji Rusdi, gerak di daerah Lembang, jumlahna henteu saeutik, ieu ge henteu ngiring, henteu hijrah model batur, ngahiji jeung rahayat, tapi upami ti peuting, jeung rahayat dor-dar ngaruksak jembatan!
8. Di dua Karesidenan, Laskar Rayat Bambu Runcing, Haerul Saleh Komandan, ditambah Ukon Syamsudin, di Karawang Bakasih, Markasna di Udug-udug, ngulon ka Cibarusah, Laskarna ngarebu leuwih, pangaruhna tetela gede pohara.
9. SP dalapan-dalapan, pingpinan Usman Somantri, pusat Cikampek Karawang, nu ngadangding oge ngiring, ti jaman keur TNI, nepi ka Pasukan lebur, jadi pemberontakan, di Jawa Barat teu tebih, paeh-hirup teu leupas ti perjoangan.
10. Kompi Pasindo Priangan, pingpinan Tatang Suwardi, ieu ge teu milu hijrah, ahirna ngalebur diri, jeung rahayat ngahiji, di Wilayah Ujungberung, ngabina masyarakat, sangkan tetep Republikein, Ujungberung geus aya nu nangtayungan!

11. TNI Cianjur Wetan, wetan kaler Mande Hilir, nu jadi tampuk pingpinan, ku Mayor Tabrani. Idris, jalmina jangkung leutik, ngawasa dayeuh Cianjur, ieu ge henteu hijrah, lebur diri ka TII, ku Walanda teu weleh diudag-udag.
12. Aya deui Sabilillah, nelah Eyang Nagasari, Drs. Wahidin Hamzah, harita nu aktip mingpin, Markasna Cipamingkis, jeung rayat aya di lembur, nelahna perjoangan, jeung Laskar Rayat ngahiji, Onderneming disabot teras-terasan.
13. Bambu Runcing Jampang Wetan, harita ge sami aktip, pingpinan Bangbang Subrata, di Sukabumi mah gigih, jeung rahayat ngahiji, ka Walanda matak ripuh, diudag ditembakan, palinter nyusup baruni, Jampang Wetan Jampang Kulon di-bayuan!
14. Hizbullah henteu kasingsal, Haji Zaenul Abidin, pikeun daerah Limbangan, ieu ge henteu saeutik, jeung rahayat jadi hiji, disambung daerah kidul, Hizbullah Ki Kurnia, sarua golongan bengis, Cicalengka pikeun basis perjoangan!
15. Aya deui Sabilillah, harita Enoch nu mingpin, di daerah Wana-raja, jeung rahayat jadi hiji, jumlahna teu saeutik, ampir sawewengkon Garut, ditambah Sabilillah, pingpinan Oni Ciamis, Gunung Cupu basisna keur perjoangan.
16. Maranehna der bergerak, make cara reujeung sistem, pikeun miceun rasa aman, ti Walanda anu bengis, hayang ngajajah deui, ahirna Walanda bingung, diduga arek aman, lamun geus euweuh TNI, buktina mah harita nu leuwih beurat.
17. Panglima Besar Sudirman, Bapana Jendral TNI, dina ping dalapan welas, dina sasih Januari, pat dalapan Masehi, anjeun-na parantos ngutus, Letkol Sutoko datang, ka Yogya parantos sumping, nu diutus ku Panglima Jawa Barat!
18. Di mana lamun geus datang, ka Jawa Barat geus balik, rek diangkat keur pingpinan, perjoangan anu kari, mun hijrah geus arindit, Letkol Sutoko nu muncul, hanjakal geus katawan, di Taraju anu mulih, keur Agustus na taun opat dalapan!

19. Malikan deui pasukan, nu di luhur geus ditulis, tetela bisa kabaca, sabagian ti gerilis, pejoang ekstrimis, Markasna Gunung Galunggung, rahayat rame obyang, kajadian sasih Juni, dina taun salapan welas pat dalapan.
20. Maranehna geus kawentar, kujulukan anu resmi, ku Galunggung perjoangan, gerilyawan ex-TNI, jeung rayat jadi hiji, sabada bulan Agustus, taun opat dalapan, Brigade Citarum resmi, nu dipingpin ku Cucu Adiwinata!
21. Pingpinan anu terpendam, Letkol Sutoko nu resmi, kordinator perjoangan, gerilya pikeun Republik, di Jawa Barat aktif, ti Penjara Kebon Waru, Sutoko sabab tugas, anjeunna teh beuki wani, mingpin perang ti jero rumah penjara!
22. Rencana pikeun susunan, pasukan gerilya resmi, hade nu asal tentara, atawa asal ekstrimis, nu asal sa-Propinsi, Jawa Barat nu keur manggung, ti Biro Perjoangan, atawa ngadeg pribadi, pokona mah nu asal ti Jawa Barat.
23. Nu araya di tempatna, nu ngahiji sapropinsi, geus dicipta ku Panglima, ti Divisi Siliwangi, anjeunna sidik yakin, Mayor Jendral nu geus maphum, Pa Nasution A.H, ditambah para pamingpin, mun geus hijrah di urang kedah dibina!
24. Pikeun milampah rancana, ku Panglima Siliwangi, ditugaskeun kanu aya, Kapten Sudarman prihatin, keur narima instruksi, Batalion tilu puluh, gancang teras marentah, ka Kompi dua jeung hiji, marentahna dina briefing saharita.
25. Waktu nepikeun parentah, atawa waktu keur briefing, tetela di hiji desa, katelah Mandalasari, harita geus meh burit, asup lembur Cigalugur, Slawu Tasikmalaya, dina sasih Januari, dina taun salapanlas pat dalapan!
26. Ti Kompi nu diparentah, kudu ngasupkeun saseksi, ka Bandung asup ka kota, tugasna kudu subversip, barang vital parenting, gerilya ka pihak musuh, supaya ulah aman, sumawona ngeunah cicing, Walanda teh supaya aral subaha!
27. Letda R. Memed Suparta, tugasna Komandan Kompi, Batalion Kompi markas, ayana di Gunung Buni, lembur Cileu-

weung sisi, di daerah Garut Kidul, Suparna kapercaya, di Jawa Barat tong indit, nu ditunjuk pingpinan basis gerilya!

28. Ngemutkeun beuratna tugas, kawajiban dua kompi, sedengkeun eta pasukan, jumlahna ti dua kompi, ngan ukur tilu seksi, nu kudu maju ka payun, nu sakitu legana, ahirna inisiatip, kaputusan kedah make dua cara.
29. Sabagian kedah nyamar, make rupi-rupi taktik, tur asup ka jero kota, ka Markas Walanda tepi, sanajan jadi kuli, pokona mah bisa asup, nganyahokeun Walanda, kakuatanna nu pasti, laporkeunneun ka Markas anu miwarang.
30. Sabagian tetep nempat, di gunung keur jadi basis, basis gerakan gerilya, pangembangan keur prajurit, datang ti mendamendi, kakuatan der disusun, jeung ngayakeun gerakan, ngalatih rahayat leutik, keur ngalawan ngagenjot pihak Walanda.

= ASMARANDANA =

1. Dina tahap nu kahiji, dikirim ka jero kota, hiji Sersan Mayor Momon, tambah Letnan Dua Darsa, jeung Letnan Muda Rahmat, ka kota arasup nyamur, henteu beda sakolaan!
2. Tugasna pohara penting, ngayakeun panyalidikan, kagolong-an Republiken, nu hirup aya di kota, kabeh ieu utusan, ti Batalion tilu puluh, prajurit Kapten Sudarman!
3. Nalika tahap kahiji, anggeus salse dipilampah, kadua der dipigawe, ngan saseksi anu gerak, barudak Kompi dua, Kompi hiji oge kitu, ngan saseksi anu tandang.
4. Letnan Muda M. Ajiji, mingpin seksi nu kadua, Letda Masju oge tembong, diangkat seksi komandan, ka kota geus marangk, nu dituju kota Bandung, Tatang Somantri nu mawa.
5. Aya deui hiji seksi, saseksi ti Kompi dua, nu lengkep sampurna gede, asal ti Tasikmalaya, ka Banyuresmi pindah, di Garut nu sanggup ngatur, Pa Cucu Adiwinata!

6. Kiwari carana taktik, keur hubungan jeung baturna, pikeun kontak mun paamprok, ku rupa-rupa isarat, pikeun tanda pengenalan, di handap ieu diatur, ngagunakeun lima cara.
7. Ngagunakeun taktik kurir, make jelema DKA, para kondektur TRC, supir bus nu kapercaya, rupa-rupa angkutan, keur ngatur ngangkut paluru, sakuliah Jawa Barat.
8. Kasenian Sunda tanding, kacapi janaka Sunda, jasa tetela tembong, di mana rapat rusiah, janaka magelaran, CP mata-mata musuh, teu ngartieun dimaksudna.
9. Sagigireun taktik tadi, kacapi tempat sanjata, mangrupa pelor jeung pestol, atawa anu sejenna, Walanda teu curiga, ka mana janaka mungkur, gerilya kabeh dipapay.
10. Kurir kahot nu kahiji, nu kaasup istimewa, Pa Guru nelah Pa Eyed, di Warung Peuteuy kawentar, sarta bisa mawana, norobos ka pihak musuh, rekep rapih teu katara.
11. Kaduana make taktik, jadi pagawe Walanda, Letda M. Suparna Memed, jadi jongos padaleman, jongos Opsir Walanda, di jalan Dago di Bandung, digawe samengah-menah.
12. Jadi pagawe apotik, Devyzel Kota Kembang, tokona di jalan Dago, anu asup Letda Karna, Karna Adiwisastra, nu di luar geus narunggu, hasilna nyata lumayan!
13. Letda R. Jaka Sumedi, geus jadi alat federal, di Polisi Sersan Mayor, Markasna di Tegalle, baturna didongengan, sa-Tegalle salukur, ka luar aya hubungan!
14. Letda R. Tatang Somantri, jadi guru di sakola, pohara sidik kaanggo, di Babakan Surabaya, guru rencang-rencangna, diolah milu samiuk, ka luar ngaleut kiriman!
15. Ki Muhtar oge teu cicing, geus asup di Kesehatan, taktikna katembong beres, geus bisa mawa baturna, di Nagara Pasundan, ka luar obat murubul, gerilya saruka-bungah.
16. Saterasna nu kawarti, nu nyamar jadi padagang, harita anu kapeto, Pa Irwin Tarwin sudagar, garabahan di pasar, pasar Andir kota Bandung, asup golongan menengah.

17. Pa Ijin padagang batik, dagang di Pasar Babatan, Pa Ijan golongan sohor, berehan sarta akuan, barahan ka papada, sok komo ka tamu jauh, hubungan keur perjoangan.
18. Ku jalan organisasi, harita Mado Miharna, nu tandang tur daek nonjol, PPD I nu dibawa, tambah Rahman Sainan, harita nu sanggup manggung, keur pangurus buruh beca.
19. Ki Radi oge teu kari, gudang padi Jawa Barat, mingpinna paling kasohor, R. Memed Ardiwilaga, ka Federal Pasundan, jeung Wali Nagara Bandung, boneka pihak Walanda!
20. Penghubung alias kurir, nu ka Pamarentah Pusat, nu kahiji Sersan Ujeh, sinareng Endang Suryana, Sersan Mayor pangkatna, Bandung Yogyakarta jauh, teu weleh tugasna lancar!
21. Make jalan ieu sistem, hubungan bisa kahontal, kaurus kaome hadé, sanajan jeung karuwetan, mindeng pisan kasorang, resiko nu daek hirup, Bangsa nu hayang Mardika.
22. Kabisa sareng kawani, para pejoang gerilya, Brigade Citarum katon, sarta meunang panghargaan, pikeun sagala pihak, pangakuan pihak musuh, atawa Nika Walanda.
23. Pasukan henteu saeutik, nenjo ku mata sorangan, gerak-gerik karyana teh, ti para anggahtana, banting tulang berjoang, Brigade Citarum manggung, matak resep sarerea.
24. Kulantaran geus katarik, ahirna sumerah badan, arasup sarta rumojong, bulan genep kajadian, taun opat dalapan, pasukan anu ngagabung, di handap bisa katingal.
25. Kahiji pasukan Paris, pingpinan Letda Buntaran, pasukanana teu gede, di kota Garut tempatna, kadua anu datang, ti Pasukan Hayam Wuruk, Kusradi anu mingpinna.
26. Pa Arum mingpin PRI, Pamuda pingpinan Toha, Jayabaya oge tembung, Letnan Slamet nu mingpin, pasukan Praf ge tandang, di Tasik Garut jeung Bandung, di Brigade babarengan.
27. Jol Detasemen Citarik, jeung pasukan Bahureksa, pimpinan Kartika Oyon, pasukan jago marengan, Oyo Tosin Ciparay,

pasukan Gagak Lumayung, Jojo di Ciater Subang.

28. Pasukan ti Semihaji, pingpinan Cece Subrata, di Sukabumi kasohor, barisan pamuda tandang, Letda Tarmidi Ciparay, jol Detasemen Cisangkuy, gerak di Bandung Banjaran.
29. Keur sistem organisasi, gerilya di Jawa Barat pingpinan Letu Suprpto, kalawan make samaran, Jayengrono nelahna, hubungan ka Kebonwaru, ka Sutoko diurusna.
30. Di mana bae kapanggih, gerilya unggul daekan, di daerah kabupaten, kordinator nu mingpinna, pamarentah darurat, pasukan nu rapih ngatur, gerilya nu tanggung-jawab.
31. Ngayakeun pasukan seni, nu gede pisan jasana, Brigade penghalang gede, sareng ngaruksak jembatan, tambah ngabongkar jalan, hantem dipelakan cau, leungit jalan kebon datang.
32. Ti mana kengingna duit, pikeun gerakan gerilya, nu jumlahna tembong gede, tetela sumbangan rayat, liwat Kapala Desa, Lurah darurat ditunjuk, ku pamarentah darurat.
33. Kadua organisasi, organisasi nu kuat, darmawan golongan gede, tur hasil panyorobotan, perlengkapan Walahda, atawa Sarikat Buruh, jeung pejoang urang kota.
34. Tambih hasil Koperasi, kumpulan para padagang, nu jiwana Republikein, ngayakeun hiji gerakan, kapentingan gerilya, kurir nu jadi penghubung, gerilyawan sukabungah.
35. Sakitu anu kawarti, usaha ti gerilyawan, meh diunggal kabupaten, kitu bae salilana, di jero pendudukan, pikeun Brigade Citarum, ngomando ti kaangangan!

= DANGDANGGULA =

1. Pikeun nyambut putra Siliwangi, nu marulang ti daerah Yogya, nu resmi meunang komando, ka Jabar kudu nyusup, ti Brigade Citarum kesit, ngayakeun musyawarah, sanajan jeung nyumput, di Dora Kampung Parentas, di Cisayong wewengkon Wilayah Tasik, sipatna rahasiah!
2. Sagigireun keur urusan tadi, geus ngabahas carana usaha,

nyanghareupan musuh gede, Walanda anu tangtu, tur ditambah DI/TII, jeung Nagara Pasundan, Boneka ti Van Mook, Ki Uca Kartalegawa, notorogan jelema teu boga burih, jadi anjing Walanda!

3. Jigana mah gerakan teu buni, geus kabitur ku pihak Walanda, nu ahirna disorobot, prawira urang pupus, saharita dor hos dibedil, saurang Bangsa Jepang, ieu ge dibunuh, nu katelah Abu Bakar, hiji opsir tetela kaasup rajin, tukang nyieun vereslah.
4. Peristiwa anu matak sedih, palajaran keur kaum gerilya, sangkan bisa leuwih hade, waspada keur ka payun, kukituna mimiti aktip, sakabeh gerilyawan, Brigade Citarum, mobil ngayakeun gerakan, tur hubungan ka rahayat leuwih tapis, rahayat suka-bungah.
5. Ku ayana gerakan agresif, ti Walanda gerakan kadua, sanggeus Siliwangi tembung, ka Jawa Barat wangsul, kagiatan beuki ngajadi, gerilyawan nambahan, hirup silih jungjung, sareng Maung Pajajaran, perjoangan nu bisa ngadvis naliti, meureun ukur Walanda!
6. Nyanghareupan perjoangan ahir, ahir taun pat puluh salapan, Panglima ngatur Komando, harita anu manggung, keur Divisi ti Siliwangi, Kolonel Bapa rayat, nu jiwana hirup, Kolonel Sadikin tea, ngaluarkeun parentah kumpul ngahiji, keur pasukan gerilya!
7. Parentah teh harita geus bijil, ping sapuluh Desember pat salapan, dua tujuh dalapan nol, nomorna nu kahatur, tur ditambah order Divisi, ku hiji genep opat, nomer nu dimaksud, ieu sing nyata parentah, keur ngumpulkeun pasukan sinareng bedil, sakabeh gerilyawan!
8. Kacamatan Lembang Cipaganti, Cisarua sinareng Cicadas, Padalarang – Rancaekek, ditambah Ujungberung, di KDM tempat nu resmi, pikeun di Kacamatan, KODM manggung, keur tanda pikeun pangenal, pelat leungeun ayana dipalih kiri, pacuan ulah hilap!

9. Nu milampah migawe inspeksi, nu nguriling pikeun kacamatan, nu Overeste Sutoko, wakil anu ditunjuk, pangumpulan nu paling penting, waktunia heureut pisan, ukur tilu minggu, Desember na ahir tanggal, dina taun pat salapan ka Divisi, kudu gancang laporan!
10. Instruksina Panglima Divisi, Siliwangi parantos katingal, didenge sarta dianggo, ku Brigade Citarum, utamina pasukan leutik, nyebar di Kacamatan, Ujungberung Bandung, pasukan pingpinan Adang, nu katelah pasukan ti Semiaji, asup ka panampungan.
11. Sagemblengna nu ti Semiaji, nu dipingpin langsung ku Komandan, ka Bandung henteu acan dog, kapaksa ditarunggu, keur pasukan ti Semiaji, pihak Cece Subrata, nembean carunduk, datang ka Rajamandala, kaleresan TNI keur operasi, ka pihak Angling Darma!
12. Keur pasukan Angling Darma tadi, saleresna pasukan ti luar, Jawa Tengah palih kaleur, Samarang pikeun matuh, ngan hanjakal narah keur balik, samalah sabalikna, di dinya maratuh, kulantaran Komandanna, M. Sujana asal lembur Cikawari, Cikadut Bandung Wetan!
13. Semiaji nu harita indit, keur ka Bandung rek ka panampungan, ningal TNI teh kaget, nyangkana henteu puguh, operasi ka Semiaji, ahirna medal sila, derengdeng kalabur, baralik deui ka asal, ka tempatna gerilya di Sukabumi, kapaksa mi-leuweungan.
14. Salah paham model anu tadi, geus nimbulkeun hiji karugian, kakacoan keur di Bogor, Jakarta palih kidul, akibatna jadi extremis, ngabangkang tur ngalawan, Brigade Citarum, dipake bahan berontak, saleresna eta ngaran kudu leungit, Siliwangi gantina!
15. Persoalan pihak Semiaji, ti golongan Ki Cece Subrata, henteu buru-buru salse, buktina taun-taun, karek bisa dibawa dami, kitu ge hese pisan, bisana diceluk, kalawan babadamaian, dina taun lima dalapan Masehi, nembe mulang ka kandang!

16. Mun di luhur parantos digurit, perjuangan pasukan gerilya, nu berjuang paeh poso, saban usik teu kantun, keur ngabela di lemah-cai, kajaba keur pasukan, nu harita mundur, kulantaran salah paham, der ka leuweung balik deui nyumput buni, Semiaji nelahna.
17. Hese cape ahir balik deui, kana jalan karido Pangeran, sanajan korbanna gede, hanjakal tur kaduhung, memang aya organisasi, jeung pasukan gerilya, nu ngahaja mundur, nu misah sarta nyorangan, ti TNI sareng Nagara Republik, samalah ngamusuhan.
18. Gorombolan nu misah nyendiri, ti Hizbullah sareng Sabillillah, nu dipingpin para tokoh, jalmi sentimen wungkul, nu menjelma DI/TII, ari nu jadi imam, jeung pingpinan luhur, ku Sekarmaji Marijan, nu panjangna Kartosuwiryo kawarti, imam pamingpin besar!
19. Darul Islam jeung DI/TII, maranehna nu jadi panghalang, golongan reaksioner, sarta wantun ngamusuh, ka Divisi ti Siliwangi, mulang ka Jawa Barat, ti waktu ka pungkur, Long March ti Jawa Tengah, malah maksa kudu asup ka TII, bareng di Darul Islam.
20. Keur sanajan kudu rupi-rupi, corak-ragam gangguan rintangan, nu kapendak tur kalawan, ahirna bisa cunduk, ka daerah geusana balik, geus nurutkeun rancana, anu geus diatur, sakumaha nu ka tukang, tah sakitu cease fire order kawarti, Meja Bunder berjalan.
21. Saterasna nu arek digurit, keur marengan jeung hari Pahlawan, sapuluh Nopember keneh, pat salapan kahatur, Buah-dua pangeling-ngeling, tanda bintang gerilya, sakabeh diceluk, kalawan jeung upacara, TNI teh sarerea geus dibagi, mareunang kahormatan!
22. Saterasna pikeun Siliwangi, sup ka Bandung ngeusi Kota Kembang, Markasna di Hospital Weg, jalan Lembong kamasur, Kantor Sendam ti Siliwangi, gedongna hurung herang, dijieun Musium, Markas Besar Perjuangan, Mandalana jadi

Wangsit Siliwangi, ageman Jawa Barat.

23. Lamun tadi anu geus ditulis, hal gerakan gerilya Wilayah, tioritis kacarios, sabadana dikantun, ku pasukan ti Siliwangi, dikantun sabab hijrah, Walanda nu nundung, kiwari sumangga tingal, situasi daerah Nagara RI, Banten Serang Pandeglang.
24. Pertahanan pikeun Siliwangi, nu di Banten teu beda nu lian, pokona sarua bae, wehrkreise-wehrkreise disusun, Wilayahna ieu ditulis, nu beken nelah Gerra, Gerra geus kamashur, Gerilya Rayat Semakta, pasrah-hirup narah pisah jeung Republik, sanajan kedah anggang.
25. Keur gerilya Wilayah kahiji, keur di Banten di daerah Serang, kadua Lebak nu tanggoh, atawa Rangkasbitung, geura mangga ieu tingali, medan gerilya rayat, keur Banten mah husus, jiwana pinuh ku Islam, ku kituna ngabogaan ciri asli, jihad fi sabilillah.
26. Sakumaha pikeun wehrkreise-wehrkreise, Gerra oge diadegkeunana, ku Pamarentah Militer, rahayat nu ngadukung, tur didorong para Kiai, para Alim Ulama, di Banten malashur, sagemblengna Pancasila, nu ngabeungkeut ngabingbing para Kiai, modal pikeun berjoang!
27. Tah ieu teh anu jadi margi, keur nalika aya kajadian, peristiwa nu teu hade, keur Darul Islam ngamuk, di Banten mah taya nu ngiring, Ulama jeung Tentara, maju silih jungjung, berjoang nurutkeun lacak, keur ngajaga kahormatan keur Republik, Agustus opat lima!
28. Medan Banten sumangga tingali, sawilayah keur sakarsidenan, Serang Pandeglang nu poko, kadua Rangkasbitung, Kabupaten Tangerang sami, tempatna Bala raja, Bogor Kulon kitu, tempatna Kota Jasinga, pertahanan keur TNI Siliwangi, Banten katingal kuat.
29. Ti TNI jeung para Kiai, paeh-hirup bisa babarengan, gerakan rayat katembong, geus maju ti kapungkur, ti mimiti keur Proklamasi, mangga bisa katingal, ti ngawitan maju, Badan

Kaamanan Rayat, mangrupikeun usaha stabilisasi, ngeusian perjoangan!

30. Kajadian dina lebah ahir, ahir taun opat puluh lima, Ulama salaku faktor, faktor pikeun panentu, persoalan Dewan Agresip, pingpinan Ence Mamat, diktator teu puguh, geus mawa rayat Ciomas, keur kopdeta ngaruntuhkeun ka Republik, BKR rek dirampas!
31. Ku hasilna usaha TNI, jeung pejoang nu hirup sanada, geus bisa sanggup memeres, nyapu kanu barurung, ngaku Dewan ti Revolusi, geus bubar katawuran, Cek Mamat digusur, budakna dicacar bolang, ku kituna rahayat kabeh sareuri, ningal Tentara tandang!

= MAGATRU =

1. Sakumaha sarerea geus ngamalum, dina perang PKRI, PKRI nu ti payun, na Sajarah Revolusi, Banten lesot ti agresor.
2. Najan kitu teu harti ukur ngalamun, keur pejoang Banten asli, sapanjang garis di payun, dina garis demarkasi, di sapanjang Kali Serpong.
3. Kali Serpong – Balaraja Panjang Parung, Leuwiliang mapay kali, ka Cikupa ka Cicurug, Warungpanjang – Leuwijunti, Leuwiliang ka Cikalong.
4. Sagigireun waspada nyusun jeung ngatur, maranehna henteu cicing, mantuan golongan batur, nu riweuh di medan jurit, ngepung pos musuh di Serpong.
5. Jeung ngajorag pos musuh anu jarak, pos Walanda gede leutik, pos Walanda di Cicayur, digeyer meh saban usik, sok komo nu di Serepong.
6. Ping salapan welas Desember kacatur, Walanda merangan deui, nu kadua leuwih ngamuk, tanagana jadi hiji, beak dengkak popolotot.
7. Sakumaha di medan tempur nu jauh, pasukan urang meh miris, nyanghareupan pihak musuh, lapis waja jeung tank mortir, ti luhur udara ngebom!

8. Hiji-hiji garis pertahanan ancur, geus bobol teu menyat deui, opat poe geus dikepung, tank waja geus mundar-mandir, saban kota diserobot.
9. Ti mimiti salapan welas kacatur, Desember taun Masehi, pat pat dalapan geus dipaju, Walanda sidik mimiti, nyieun aksi aing jago!
10. Kota Serang Pandeglang jeung Rangkasbitung, nya kitu kota laleutik, geus beunang ku leungeun musuh, saperti Menes Saketi, Ciruas – Cilegon – Baros.
11. Walanda teh sumangga lamun rek agul, boga karya nu mucekil, nu ahirna jadi masgul, sabalikna ulah lali, Republik can nyerah ngaton!
12. Ulah nyangka TNI – pejoang kabur, lalumpat miceunan bedil, nyarumput mihape umur, mun kitu musuh teu telik, TNI nunngu Komando.
13. Geus saluyu jeung garis joang ti luhur, Panglima Besar TNI, Jendral Sudirman nu manggung, jauh pikeun Clash Fisik, nu terbuka matak repot.
14. Geura susun wehrkreise anu teratur, Gerra-gerra anu tertib, lokalisir gerak musuh, rahayat sok bere bedil, Walanda pasti molohok!
15. TNI teh di Banten gancangna ngatur, prak Gerra dijieun basis, samakta mayunan musuh, di komando ku TNI, didorong ku para tokoh!
16. Harita teh nu mingpin secara langsung, ti Divisi Siliwangi, Dan Brigade anu nungtun, Tirtayasa gerak aktip, Kolonel Eri Sudewo!
17. Markas Besar ayana di Desa Munjul, ti Pandeglang rada tebih, Eri Sudewo nu ngatur, di Gerra rapih ngahiji, sa-Banten hiji komando.
18. Gerra pikeun nampung nyusun jiwa tempur, ngabina jeung operasi, ngabakar ngagempur musuh, tekad buleud jadi hiji, timbul napsu sanggup kujor.

19. Tekad pageuh leuwih hade ajur lebur, di Gerra geus jadi hiji, sarerea sanggup tarung, Laskar rayat Bambu Runcing, Pesindo reujeung Hizbullah.
20. Dina Gerra diatur kabeh disusun, dipingpin hiji Kiai, Haji Ahmad Chatib manggung, berfungsi hiji Kiai, Residen Banten katembong.
21. Rayat Banten sarua reujeung di batur, keur mantuan Revolusi, ngangkat bedil ngepung musuh, perlengkepan ge dipikir, marasihan pare kebo.
22. Markas Gerra tetela sakedap pinuh, kaperluan Revolusi, sandang-pangan lauk-pauk, pelor-bedil tambah picis, ku Ahmad Chatib ngomando.
23. Kaduana markas Gerra pikeun kantun, pikeun tempat nu ngarungsi, tempat kader nu rek tarung, keur pasukan tempat meuting, sakaligus keur komando.
24. Keur pejoang Jawa Barat nu warantun, jiwana murah babari, pikeun nebus adil-mahmur, gaya seni Revolusi, Pancasila keur papagon.
25. Pikeun Gerra dua welas nu ditunjuk, Mayor Sahra anu mingpin, Ki Dulhalim anu nungtun, Ulama tilas Bupati, di Pandeglang mah keke..tong!
26. Keur Pandeglang lembur Pahet nu ditunjuk, Wirasinga desa Suni, markas Gerra pikeun kumpul, sakabeh para Kiai, sayaga ngantos Komando!
27. Ki Dulhalim ka pejoang geus ngadawuh, tingali engke diahir, loba jalma ceurik ngungun, tapak Walanda diungsi, ngandung maksud pada jero.
28. Maksudna mah loba jalmi nu kaduhung, jeung Walanda geus ngahiji, ka Republik milu ngepung, ahirna keur tempat balik, kaduhungna geus sabongbrong.
29. Pikeun Gerra tilu welas Rangkasbitung, Mayor Sumarja nu mingpin, Mama Acim nu ngajungjung, rahayat reujeung TNI, babarengan paeh poso.

30. Pikeun Gerra pat welas Serang nu manggung, Batalyon PT Polisi, Pa Mayor Aliamangku, dirojong para Kiai, samakta ngantos komando.
31. Cing ngadoa ka Gusti Nu Maha Agung, ngadoa pikeun prajurit, sabataliyon geus ancur, balad Mayor Junaedi, di Balaraja maraot!
32. Kawadanan ngan hiji di Cibaliung, nu hade limit beresih, henteu kadatangan musuh, ti awal dugi ka ahir, geus kenging rindoning Allah!

SAKULIMIT ULASAN GERILYA

= PUCUNG =

1. Ceuk Sajarah TNI mo bisa ancur, agresi Walanda, najan kuat tohaga ge, kulantaran can keuna kana ugana!
2. Dina perang PKRI nu geus manggung, TNI rahayat, paehirup bareng bae, dibelaan jeung musuh ucing-ucingan!
3. Fihak lawan tanagana geus dikelun, geus ngarebut kota, kota gede rengse kabeh, padesaan TNI nu ngabogaan.
4. Keur ngabela Kota Distrik nu geus lapur, kapaksa Walanda, ahirna kudu impoten, nyanghareupan perlawanan ti rahayat.
5. Lamun urang ti luar dikepung musuh, tangtuna usaha, lain pikeun nakis bae, jeung usaha keur merangan musuh datang!
6. Kulantaran Republik anu dikepung, kawajiban nahan, carek Napoleon oge, ulah nahan lamun aya keneh jalan.
7. Mun kapaksa yen urang teh kudu kitu, pek atur waktuna, cadangan gerakkeun kabeh, pikeun mancing ka musuh supaya robah.
8. Nu dimaksud sangkan dina hiji waktu, ngayakeun serangan, musuh mencar jadi enteng, Napoleon geus bener omonganana!
9. Taktik nahan moal matak ancur musuh, taktik panyerangan,

tetela nu leuwih hade, dibuktikeun na perang Kamardikaan.

10. Gerak-langkah gerilya teu asal wungkul, teu samata-mata, ngan mantuan kitu bae, ka gerakan tentara di medan perang.
11. Sabalikna mangrupa tanaga induk, dina perlawanan, pangdorong TNI kabeh, nyanghareupan sakabeh pangabutuhna.
12. Na kunaon ngagunakeun alat tempur, pasukan gerilya, keur ngadorong ka sakabeh, teu dipake ngan ukur pikeun mantuan.
13. Sakumaha di luhur kungsi dicatur, Walanda keur nyerang, ka Sumatra rongkah gede, dikirimkeun tilu Brigade tentara!
14. Jeung ka Jawa tilu Divisi dikelun, modern garagah, Jawa Barat leuwih gede, pangkuatna dua Divisi nu tandang.
15. Nu kahiji Divisi "B" nu dikintun, barudak ngarora, ahli perang nu harade, jeung Divisi tujuh Desember nu datang.
16. Salaresna sanajan urang geus mangpuh, harita geus boga, Divisi Brigade gede, ulah hilap tingali kabeh bedilna.
17. Hal ieu teh diaku kalawan jujur, perlawanan urang, henteu make fron permanen, nya kapaksa ku jalan ucing-ucingan!
18. Jalan asal jeung kota direbut musuh, ieu teh kapaksa, ku urang dibikeun bae, kulantaran urang ngukur kakuatan!
19. Nu ahirna Walanda geus bisa langsung, mangkat sadaekna, ka mana ge bisa bae, kawanina ngan di kota jeung di jalan.
20. Salaresna diaku sacara jujur, memang henteu salah, bade terus terang bae, harita mah Walanda dianggap beurat.
21. Kulantaran ti urang nembe ngawangun, masih persiapan, ngan boga sumanget bae, mangrupakeun kakuatan ti rahayat.
22. Pikeun nyegah dina waktu kurang mampuh, keur urang kapaksa, nyiar jalan anu sejen, Walanda teh dilawan perang gerilya!
23. Taktik perang nyanghareupan pihak musuh, tanaga nu aya, digiring diajak kabeh, mangrupakeun gerilya perang samakta!

24. Make "Wingate" urang geus barisa nyusup, ka kabeh daerah, sa-Jawa katutup kabeh, mangrupikeun ratusan tempat gerilya!
25. Nu jiwana sarua kabeh ngamusuh, ngalawan Walanda, samakta ngahiji kabeh, Pos Walanda di Jawa bareng diserang.
26. Walanda teh ahirna katingal bingung, ngagaroan sirah, ningal urang gerak kabeh, panglieurna mun ti peuting digerilya!
27. Mun diudag les ngaleungit kanu jauh, ngahiji jeung rayat, nyarumput di leuweung gede, musuh mulang dicegat dina jembatan.
28. Musuh liwat jembatan ancur ngajegur, digeyer tembakan, mitraliur mortir jeung bren, kuah darah Walanda tulung-tolongan!
29. Ku kieu teh hiji faktor pikeun musuh, usahana gagal, manan untung kalah paeh, Nagri RI jeung TNI tetep jaya!
30. Walanda teh kapaksa taktikna mundur, dipisi dirobah, dijieunan Detasemen, nu jumlahna tetela mani ratusan.
31. Prak diatur dipencar unggal pos pinuh, sakuliah Jawa, nu penting dieusi kabeh, nyanghareupan aksi gerilya samakta!
32. Kukituna tetela bisa kaukur, na perang gerilya, lebah ngalawan musuh teh, teu disebut ngabantuan ka tentara.
33. Sabalikna kaasup tanaga induk, nu nyekel paranan, keur ngabela tanah-aer, jadi intina perang Kemerdekaan!
34. Prang samakta ku politik bumi hangus, jeung politik netral, pihak musuh buntu kabeh, rencanana Walanda tetela gagal!
35. Na kunaon disebutna ukur buntu, teu disebat meunang, musuh teu disebut eleh, kulantaran lain perang nu biasa.
36. Pan urang teh asup bela diri wungkul, ku perang gerilya, musuh kaasup teu eleh, ukur buntu keur sakabeh usahana!
37. Usahana Walanda disebut buntu, buktina keur urang, geus ngo-songkeun kota kabeh, jeung geus bisa salamet tina bahaya!

38. Jeung politik netral teh hasilna alus, geus meunang sambutan, ti rahayat leutik gede, tur buktina bantuan perang semakta!

= DANGDANGGULA =

1. Keur ngayakeun stabilisasi, pamarentah nu katelah Nica, diwangun jalmi garoreng, mika cinta ka musuh, penghianat pagawe negeri, amtenar jeung feodal, nu biasa hirup, babarengan jeung Walanda, kitu oge jumlahna ukur saeutik, ditambah mata-mata.
2. Usahana pihak musuh tadi, nu didukung golongan feodal, hasilna tembung teu hade, buktina sidik beku, henteu nepi ka rayat leutik, ukur bisa di kota, kumargi di lembur, geus aya pamarentahan, nu disusun tur diasuhna ku TNI, pamarentah darurat.
3. Jeung politik bumi hangus RI ngagagalkeun sagala usaha, ekonomi nu galede, di darat jeung di laut, sabotase meh unggal peuting, sakabeh lalu-lintas, geus teu bisa maju, pangbeuratna perkebunan, bumi hangus dilakukeun saban usik, ekonomi teu lancar.
4. Kadudukan Walanda nu penting, nu sumebar di unggal Wilayah, beurang-peuting saban poe, hantem terus diganggu, tur dihadang meh unggal usik, make taktik gerilya, ngarayap tur nyusup, sakapeung asup ka kota, mun geus peuting Pos Walanda der dibedil, dikepung ti deukeutan!
5. Gerakan teh memangna agresip, tapi tetep sipat pertahanan, ngukur kakuatan bae, ngarasa tacan mangpuh, keur ngarebut sakabeh distrik, sareng sakabeh kota, tina leungeun musuh, parentah ngarebut Yogya, kitu oge teu bisa keur ngurus lami, diserang ku Walanda.
6. Ahirna mah sabodo teh teuing, dikajeunkeun ka pihak Walanda, rek kumaha karep bae, sanajan arek ngapung, ngapak mega rek meulah langit, ahirna kacapean, musingkeun sar-

dadu, tambah internasional, geus ngebrag politik jeung ekonomi, Walanda kaeraan!

7. Geus ngelehan kalawan tumampi, tumarima nyieun pangakuan, sadia bade sumeren, sinareng ngaku pinuh, ka Republik sareng TNI, ngaku kadaulatan, ku hate nu jujur, anamung kalawan syarat, tur sadia pasukannana ditarik, mulang ka Nagarana!
8. Perang gerilya henteu ngandung harti, unggal jalmi rek bisa milampah, kalawan ku kitu bae, sok komo kudu tarung, ku kahayang diri pribadi, gerilya teu sakadar, ku ukur ngagem-pur, atawa ukur serangan, lamun kitu nu sidik mah mawa rugi, nguntungkeun pihak lawan.
9. Teu saeutik leungitna materi, nu karasa dina perjoangan, tur nimbulkeun ruwet kaco, kasulitan tarimbul, nu ku urang kudu ditakis, kusabab kaliwatan, geus gerilis terus, siasat gerilya urang, geus maksakeun ka musuh eukeur nguriling, ngajaga kaamanan!
10. Jeung kapaksa keur ngayakeun mobil, tur jumlahna meh mangkean-kean, jeung nyieun stelsel benteng, musuh kudu diatur, tur disebar ka mana mendi, sakabeh Jawa Barat, ahir-na dipaku, gerilyawan teras datang, ngaheureuyan ka Walan-da saban peuting, Walanda kawalahan!
11. Musuh gede dilawan ku licik, ku gerilya kedah diheureuyan, diciwit jeung dileketek, di mana-mana kitu, musuh leutik kudu digubris, dilawan saharita, sing nepi ka ancur, alat pe-rangna dirampas, ieu taktik tetela nu paling praktis, dina pe-rang gerilya!
12. Pek kiwari sumangga tingali, kayakinan ti pihak Walanda, nu karasa jeung kalakon, gangguan pikeun musuh, ti gerilya pihak Republik, mangga ieu di handap tetela kahatur, Letkol V.E. Ohel nyerat, opat genep Desember ping tilu hiji, anu kieu unggelna!
13. Taktik perang gerilya Republik, ti TNI pasukan sumebar, tiorina nu katangen, didikan Jepang wungkul, sistem anu di-

- pikabeuki, nya eta cara nembak, tinu buni nyumput, pang-pangna teh tina tangkal, tempat luhur nu buni teu katingali, samar jeung dangdaunan!
14. Saterasna karesep TNI, lempar granat kana kendaraan, kana treuk anu galede, nu pinuh ku serdadu, anu liwatna di strategis, atawa pepengkolan, bulat beulit gunung, nyieun liang di jalanan, nu dibuka atawa ditutup buni, tigebrus mobil ruksak!
 15. Pos pangawas dina tangkal kai, ngabejaan ka kabeh pasukan, ku isyarat rekep hade, mun aya mobil musuh, mun jol datang dar-der dibedil, brikade dipiceunan, bedil kudu ngamuk, lantaran TNI tandang, mun digeyer dibedil turta dimortir, karek TNI buyar.
 16. Mun pasukan keur reureuh patroli, keur di leuweung di lembur di desa, teu kaop pisan celeweh, ku TNI digempur, tur digeyer di tempat buni, ti tempat nu teu anggang, teu lami malundur, nu patroli mendak reuwas, nembe oge patroli siap rek ngusir, musuhna teu katingal!
 17. Sabadana mangrupikeun aksi, tas ngayakeun keur hiji gerakan, TNI ngaleungit kabeh, teu lami timbul muncul, der nya-rumput di tempat buni, rupina reureuh heula, bari ngintip musuh, korbanna loba pohara, ku tembakan bijilna ti tempat buni, gerilya memang beurat.
 18. Kukituna geus jadi instruksi, keur ngalarang nu ngantunkeun tempat, rek nurutkeun napsu bae, tempat nu model kitu, di-jaraga ku pos nu rapih, lengkep alat perangna, nu jaga diatur, sanjata tetep dipasang, ditunjukkeun ka tempat-tempat parenting, dikira musuh datang.
 19. Sabadana ngeusi pos nu penting, heug dipenta patroli dicoba, disakuriling pos bae, cukup ku tilu regu, nu tugasna keur mawas-diri, bari ningal daerah, ti Bivak tong jauh, patroli susu-lumputan, tong katawis ku TNI nu keur ngintip, akibatna bahaya!
 20. Patroli teh supaya taliti, cuan pisan rek ebreh katingal, ieu

teh bahaya gede, mun kapendak ku musuh, anu pasti jedur ngabedil, mun urang bisa apal, jalan cunduk musuh, panempatan panghadangan, ditujukeun ka arah nu strategis, gede pisan gunana!

21. Tah sakitu pikeun inti-sari, katerangan ti pihak Walanda, Overeste V.E. Ohel, Walanda anu jujur, nyanghareupan taktik TNI, dina perang gerilya, di waktu ka pungkur, digarap ku pihak urang, ku Walanda diaku cara sportip, Walanda kawalahan!
22. Tah kiwari ku urang tingali, na kumaha usaha Walanda, keur ngajaga musuh katon, gerilyawan nu ngamuk, nu dipingpin pihak TNI, carek pihak Walanda, henteu kudu bingung, nyanghareupan gerilyawan, ku usaha inisiatip pribadi, make anti gerilya.
23. Keur ngajaga eta inisiatip, tetep aya keur di pihak urang, jeung tong bisa kasorobot, ku musuh nu rek ngepung, ngabutuhkeun syarat utami, hiji tetep waspada, mun musuh rek ngepung, ku urang gancang heulaan, usahakeun inisiatip pribadi, keur nyegah musuh datang!
24. Kaduana sirah tetep tiis, katiluna pinter pangawasan, boga dines intelegence, security nu jetu, lamun bisa mantu pamingpin, kaopatna gerakan, nu cepet tur maju, nyanghareupan gerilyawan, dibutuhkeun ngabogaan gerak mobil, keur nakis perlawanan!
25. Kalimana tindakan pripentip, waktu poek supaya arapal, di mana musuh nyorobot, panembak tugas husus, kudu bisa kalawan wani, ngadeukeutan gerilya, bari jeung teu ribut, ahirna sing bisa nyerang, ka pasukan anu rek nyerebu tadi, digeyer ku tembakan.
26. Kukituna kadua tong lali, gancang masang jebakan-jebakan, jeung dikepung rame-rame, di mana musuh nyumput, biasana di unggal bumi, kagenep penyerangan, tindakan nyerebu, komandan teu meunang lengah, komo sipat nunggu musuh nu rek bijil, ieu bahaya pisan.

27. Katujuhna ngayakeun patroli, dilakukeun sacara sampurna, dalapan tembakan hade, inceran nu diatur, ulah nembak hen-teu diuji, pelor kedah mangpaat, keuna nu dituju, tembakan ti gerilyawan, ka Pos jaga ka kampemen mun ti peuting, ulah waka ditembak!
28. Alusna mah di mana geus sidik, geus tetela ti mana datang-na, tur waktuna geus nelenggong, ngeunaan pikeun ngepung, pek gunakeun garanat leutik, atawa granat tangan, jeung la-mun peluru, parake senjata tajam, peso panjang kolewang peso balati, ahirna ku tembakan!
29. Kasalapan ku taktik disiplin, kendaraan diatur dijaga, serda-du teu meunang bongoh, sadia siap tempur, jeung sadia pi-keun ngabedil, lamun aya kepungan, tong ngemut dor jedur, larasna sina ka luar, ngarah gampang tur babari keur ngabe-dil, disiplin memang mahal!
30. Mun kepungan ti musuh geus jadi, Ki Supir mah terus bae jalan, nyiar tempat anu hade, nu hese pikeun musuh, kulan-taran mun mobil cicing, waktu keur ngantun tempat, ti mobil tarurun, harita bahaya pisan, anu penting pangawalan ati-ati, sing awas musuh datang!
31. Kasapuluh nu dianggap penting, biasakeun satuan gerilya, ka sawelas ulah poho, pake pasukan umum, nu diangkat asal pribumi, alias bumi putra, pasukan pembantu, tugasna panyi-lidikan, pikeun ngepung pos pembantu ti TNI, atawa gerilya-wan!
32. Jeung ngayakeun keur kontak pribadi, jeung rahayat supaya percaya, ka Walanda nu harade, datangna rek tutulung, saka-lian jadi 'verbinding', ngayakeun panerangan, atawa panyu-luh, nerangkeun maksud Walanda, nu dimaksud rahayat sang-kan ngalarti, maksud hade Walanda!
33. Dua welas anu paling ahir, daya guna keur dines bantuan, perhubungan ulah macet, pioner kudu maju, tur angkatan nu paling penting, keur ngabrantas gerilya, nu jadi pasuruh, kitu deui keur tentara, nu mangrupi ti pasukan artileri, tam-bah kapal udara.

= SINOM =

1. Kadua welas patokan, geus jadi dadasar penting, dadasar pihak Walanda, keur numpes jeung ngabeberik, sareng nyapu beresih, gerilyawan nu rek muncul, tapi anu tetela, Walanda meh beurang-peuting, ditumplekkeun pengepungan gerilyawan!
2. Hasilna mah sabalikna, teu gasik-gasik kacangking, teu gampang pamikiran, keur numpes pihak TNI, gerilyawan araktip, kusabab jiwana hirup, jadi hiji jeung rayat, Walanda ngan kari pusing, meh naunan usahana nyata gaplah!
3. Nurutkeun pihak Walanda, syarat anu paling penting, hiji tindakan ngadadak, sarua sareng TNI, ngadadak memang penting, dipake nyerebu musuh, ku pasukan gerilya, Walanda teh sering panik, kukituna ieu modal ulah hilap.
4. Lalakon perang gerilya, pangalaman waktu tanding, waktu merangan Walanda, saleresna nembe ngarti, mimiti tindak jurit, nyanghareupan musuh teguh, nyata nguntungkeun pisan, mun urang ngarasa leutik, ieu jalan pangalaman nu sampurna!
5. Sipatna perang gerilya, perlawanan lutak-leutik, nyanghareupan ka Walanda, alatna sagala komplit, urang ngarasa leutik, ngan ngabela diri wungkul, sipatna pertahanan, atawa ukur dipensi, dina waktu salila urang can kuat.
6. Keur urang perang gerilya, nembéan tarap difensi, defensip tingkat munggaran, pikeun nyalametkeun diri, bari ngalawan jurit, ti usaha pihak musuh, nu rek numpes ka urang, nu taktikna can kapanggih, pikeun numpes harti perang saleresna!
7. Harita bersipat lokal, unggal tempat gede leutik, arang pisan penggempuran, gempuran secara mobil, masih keneh statis,

defensif saukur nunggu, ku Walanda karasa, paling banter ti TNI, ngaheureuyan nu moal mawa bahaya!

8. Kukituna memang wajar, kamangpuan keur offensif, atawa keur panyerangan, ti urang teu acan mahi, pangpangna dina bedil, jeung musuh tetela jauh, perlawanan gerilya, Walanda supaya cicing, make jalan diganggu sapanjang masa!
9. Ku jalan perang gerilya, ieu sistem nu kapilih, di jaman nu baris datang, sanajan pikeun TNI, diwangun gegek komplit, namung posisi dituju, strategis tujuan, sareng faktor geografis, tetep keneh mentingkeun sistem gerilya!
10. Musuh modern tur kuat, jeung mikanis otomatis, kasempatan keur mendarat, terus ngayakeun agresi, ka Wilayah Republik, sabab pantey simenanjung, sipat Nagara urang, kapuloan teu saeutik, ngagambarkeun ka musuh nu bade nyerang!
11. Geus henteu beunang ditahan, mun serangan anu komplit, ngarampas kakuasaan, Wilayah Nagri Republik, Walanda ngeunah cicing, kapaksa kudu ditungtut, make perang gerilya, di sawilayah Republik, Insya Allah aya rido ti Pangeran!
12. Di urang mah cekap syarat, eukeur gerilyawan tanding, legana pikeun wilayah, kaayaan jalan penting, leuweung sinareng pasir, sok komo palebah gunung, cukup keur jadi syarat, ngaladenan Revolusi, keur ngayakeun ngalawan perang gerilya.
13. Anu kanton persoalan, naha rayat wani tanding, ngayakeun perang gerilya, memangna faktor politis, edologis ekonomis, misalna pikeun ka payun, pembinaan Wilayah, doktrin Tri Ubaya Sakti, mangrupikeun dorongan perang Wilayah.
14. Sadayana pangalaman, situasi keur bihari, suasana nu kaliwat, tetela karasa penting, pikeun Bangsa pribadi, palajaran nu dikandung, pinuh kamangpaatan, dijadikeun dedikasi, nyanghareupan gerilya keur ka hareupna!
15. Sajarah parantos nyata, keur Walanda jadi bukti, sarta kedah mayar mahal, gerakan gerilya RI, na perang PKRI, atawa keur perang umum, dina lebah Trikora, ka payun nu baris panggih nu dipake tetep ku sistem gerilya!

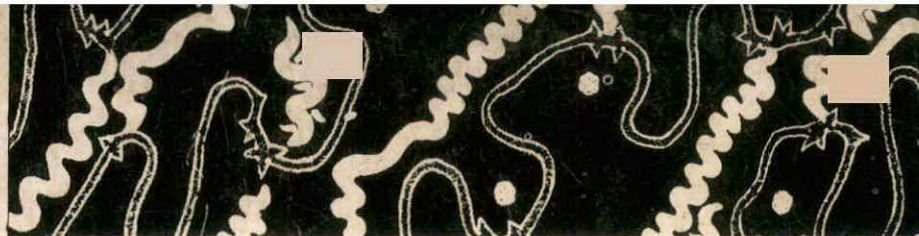
16. Nasution kantos nyerat, hiji buku anu penting, ku judul pokok gerilya, tauna nalika nulis, lima opat kawarti, masihan sorotan husus, poko perang gerilya, nu maksudna pek tingali, bala rea diteda ngabarandungan!
17. Peperangan nu kaliwat, Walanda reujeung Republik, mangrupa perang samakta, bidang Militer politik, sosial psychologis, dina abad dua puluh, make perang gerilya, nu maksudna ekonomis, geus nguntungkeun Republik Indonesia.
18. Ayana perang gerilya, mangrupi perang si leutik, atawa golongan lemah, ngalawan golongan sugih, di dunya Raja duit, nu gede kalawan mangpuh, asup golongan kuat, nu pasti ku jalan taktik, di gerilya sanajan kedah jeung lila.
19. Mun wungkul perang gerilya, gerilya husus pribadi, moal mawa kaunggulan, kaunggulan anu ahir, komo kudu mucekil, ngan ukur keur meres musuh, ngurangan tanagana, keur kaunggulan di ahir, ku gerakan tentara anu sampurna.
20. Ngan tentara anu kuat, nu sanggup pikeun offensif, alias wani ngalawan, nu ngalawan sering kenging, gumilang mawa hasil, bisa nalukeun ka musuh, musuh model Walanda, ditalukkeun ku TNI, harepan teh muga-muga saenyana!
21. Na hiji perang gerilya, henteu kudu ngandung harti, sakabeh rahayat perang, sareng kudu ati-ati, sakahayang pribadi, tetela kudu diatur, komando kedah jalan, kiwari model TNI, geus karasa hasilna gilang-gumilang.
22. Gerilya dasarna rayat, rahayat nu mantu aktip, nyumputkeun sareng ngarawat, rayat jadi juru telik, bergerak saban usik, nalingakeun beungeut musuh, musuh anu rek datang, diriksa anu taliti, juru telik jasa gede pohara!
23. Gudang senjata ti lawan, dianggap goni mah penting, gudang senjata gerilya, dina perang edologie, rayat samakta ngiring, tujuan anu dikandung, sasaran nu dihanca, pikeun narik strategi, keur netepkeun taktikna perang gerilya!
24. Syaratna perang gerilya, rahayat nu ngiring aktip, nu mantuan sapinuhna, na ruangan geografis, lapangan nu kapilih, cu-

kup lega mawa untung, pikeun perang gerilya, sanajan jeung kudu lami, medan perang dipilih nu mawa hampang.

25. Peperangan rayat total, merelukeun keur pamingpin, nu kuat sacara total, lain ukur tingkat tinggi, bisa jeung wani mingpin, tapi keur pingpinan umum, ka luhur jeung ka handap, pokona anu pasagi, bisa parat ka handap ka medan joang!
26. Keur perang anti gerilya, dituju anu kahiji, dituju misah gerilya, ti rayat pusat nu penting, panyumputan nu buni, kukiituna kudu emut, sing bisa miheulaan, pikeun gerakan politis, psychologis ekonomis kedah lancar!
27. Gerilya kudu dilawan, ku alat perang pribadi, ku sanjata boga urang, ku kagiatan offensif, panyerangan nu kesit, sarta kudu ngitung waktu, ku gerakan ngadadak, kakuatan sipat mobil, jeung flexible gerakan cepet jeung lancar.
28. Sakitu anu kawarta, poko gerilya nu penting, nurutkeun Kolonel A.H., Nasution Jendral penting, Bapana ti TNI, di Jawa Barat luluhur, mun urang hayang meunang, sarta sukses dina mingpin, nyanghareupan palebah perang gerilya!
29. Datang gencatan senjata, dibuka jalan badami, konperensi Meja Bundar, pangakuan geus ditawis, kadaulatan sami, Desember ping tujuh likur, taun opat salapan, itungan taun Masehi, gerilyawan tugasna parantos tamat!
30. Hamdulillah perjoangan, kamurahan Mahasuci, geus boga Kamardekaan, Nagara keur urang cicing, pamugi bisa adil, sarta bisa hirup mahmur, kalawan sajahtera, ti lahir dugi ka batin, aman tengtrem aya rido ti Pangeran!
31. Naha perjoangan urang, sipat gerilya geus ahir, sinareng ieu pasukan, berjoang ngabela panji, Panji ti Siliwangi, waktuna mundur teratur, ngarenghap istirahat, jigana teu kudu lami, ngarasakeun hasilna Kamardekaan!
32. Pamuga ulah rek hilap, gangguan Ibu Pertiwi, karasa kalawan nyata, grombolan DI/TII, Ki Karto anu mingpin, Bambu Runcing oge kitu, ditambah ku BSH, hiap maung Siliwangi, dharma bhakti ti awak nu ditarungan!

33. Sakitu anu diserat, Sajarahna Siliwangi, ku sim kuring nu kapedak, ngeusian buku kahiji, bade ihtiar deui, sumangga bade dicukcruk, mapay deui Sajarah, ti Divisi Siliwangi, muga-muga aya rido ti Pangeran!
34. Paneda ieu dangdingan, ku balarea katampi, jadi bahan keur ngaguar, malikan tali paranti, pupuh sinareng dangding, kankantun para karuhun, anu parantos moyan, kiwari kahudang deui, Ki Sunda ge bogaeun hiji tangtungan!
35. Tamatna ieu dangdingan, tilu welas sasih April, dina taun tujuh lima, ahirna sim kuring nulis, teu lali bada magrib, jam sapuluh poe Minggu, tempatna Purwakarta, nu jadi pangelingngeling, ti sim kuring pun H.S. Ranggawaluya.

=== oOo ===



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

